

**KEBERMAKNAAN HIDUP PENYANDANG TUNANETRA PADA  
KOMUNITAS SAHABAT MATA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Oleh:

**SIBTHI ALFIATUNI'MAH**

NIM. 2107016015

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2025**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Judul : **KEBERMAKNAAN HIDUP PENYANDANG TUNANETRA PADA  
KOMUNITAS SAHABAT MATA SEMARANG**  
Nama : Sibthi Alfiatuni'mah  
NIM : 2107016015  
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu psikologi.

Semarang, 29 April 2025

### DEWAN PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304271996031001

Penguji III

Khairani Zikrinawati, M.A.  
NIP. 199201012019032036

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag  
NIP. 196006151991031004

Penguji II

Dewi Khurun Aini, M.A.  
NIP. 198605232018012002

Penguji IV

Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, M. Psi.  
NIP. 199201172019032019

Pembimbing II

Dewi Khurun Aini, M.A.  
NIP. 198605232018012002

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sibthi Alfiatuni'mah  
Nim : 2107016015  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bawa skripsi dengan judul:

### **Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra pada Komunitas Sahabat Mata Semarang**

adalah hasil karya saya sendiri, dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau diterbitkan, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 11 Maret 2025



Sibthi Alfiatuni'mah

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas ke hadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kebermaknaan hidup penyandang tunanetra pada komunitas sahabat mata Semarang” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang penuh tantangan, tetapi juga menjadi pengalaman yang berharga dalam memperdalam pemahaman penulis mengenai makna hidup dan perjuangan individu dalam menghadapi keterbatasan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Swt, atas segala berkah dan kemudahan yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Wahib M. Ag selaku pembimbing 1 dan Ibu Dewi Khurun Aini, M.A selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga bagi penulis.
3. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan akademik bagi penulis selama menyusun skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Baidi Bukhori, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memfasilitasi berbagai kebutuhan akademik selama masa studi penulis.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Psikologi dan Kesehatan, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan yang sangat berharga selama perkuliahan.

6. Komunitas sahabat mata Semarang, khususnya para subjek penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman hidupnya. Keberanian dan ketulusan mereka dalam menjalani kehidupan dengan penuh makna memberikan banyak inspirasi bagi penulis.
7. Keluarga tercinta, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak terbatas, dan dukungan yang selalu menguatkan setiap langkah penulis. Bapak dan Ibu, setiap tetes keringat dan pengorbanan kalian adalah kekuatan yang membimbing penulis hingga titik ini. Untuk adiku tercinta, terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat di setiap hari-hari penulis. Skripsi ini adalah wujud kecil dari rasa syukur dan cinta penulis untuk kalian. Semoga kelak penulis dapat membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta kebersamaan dalam selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
9. *Last but not least*, untuk penulis sendiri, ya Sibthi Alfiatuni'mah terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap lelah yang tak terlihat, setiap usaha yang tak selalu dihargai, dan setiap perjuangan yang hanya diri sendiri yang tahu, aku bangga padamu. Perjalanan ini tidak mudah, penuh dengan tantangan, keraguan, dan kelelahan, tetapi kamu tetap melangkah. Skripsi ini adalah bukti bahwa kamu mampu, bahwa segala usaha dan doa tidak pernah sia-sia. Teruslah berjuang, percaya pada diri sendiri, dan jangan pernah berhenti bermimpi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi pengembangan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam memahami kebermaknaan` hidup bagi penyandang tunanetra, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Akhir kata, semoga segala ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi

penulis dan semua pihak yang membacanya. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua.

Semarang, 11 Maret 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'A' followed by the name 'Sibthi Alfiatuni'mah' in a cursive script.

Sibthi Alfiatuni'mah

2107016015

## **MOTTO**

“Jika melihat kedepan membuatmu takut dan melihat ke belakang membuatmu luka, lihatlah ke atas karena rencana Allah selalu yang terbaik untuk mu”

“Seperti doa yang menjagaku dari rusak dan tak cukup”

(Kenyaah – Nadin Amizah)

“Keberhasilanku bukan untuk membuktikan apa pun kepada mereka, tetapi untuk memenuhi tujuan hidupku sendiri”

(Sibthi Alfiatuni'mah)

## DAFTAR ISI

|                                                    |     |
|----------------------------------------------------|-----|
| LEMBAR PENGESAHAN .....                            | ii  |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                           | iii |
| KATA PENGANTAR .....                               | ii  |
| MOTTO .....                                        | v   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                            | 1   |
| A. Latar Belakang.....                             | 1   |
| B. Pembatasan Masalah.....                         | 9   |
| C. Rumusan Masalah.....                            | 9   |
| D. Tujuan Penelitian.....                          | 9   |
| E. Manfaat Penelitian .....                        | 9   |
| F. Keaslian Penelitian.....                        | 10  |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....                        | 13  |
| A. Kebermaknaan Hidup .....                        | 13  |
| 1. Pengertian Kebermaknaan Hidup .....             | 13  |
| 2. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup.....             | 15  |
| 3. Proses Menemukan Kebermaknaan hidup.....        | 17  |
| 4. Faktor-faktor Kebermaknaan Hidup .....          | 18  |
| 5. Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup.....           | 20  |
| 6. Kebermaknaan Hidup dalam Prespektif Islam ..... | 21  |
| B. Tunanetra .....                                 | 23  |
| 1. Pengertian Tunanetra .....                      | 23  |
| 2. Faktor Penyebab Tunanetra .....                 | 24  |
| 3. Klasifikasi Tunanetra .....                     | 25  |

|                                                  |     |
|--------------------------------------------------|-----|
| 4. Karakteristik Tunanetra .....                 | 26  |
| 5. Kondisi Psikologis Penyandang Tunanetra ..... | 27  |
| C. Kerangka Konseptual.....                      | 28  |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....              | 31  |
| A. Jenis Penelitian .....                        | 31  |
| B. Lokasi Penelitian .....                       | 32  |
| C. Sumber dan Jenis Data.....                    | 32  |
| D. Pengumpulan Data.....                         | 33  |
| E. Teknik Analisis Data.....                     | 38  |
| F. Keabsahan Data.....                           | 39  |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....                | 42  |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....             | 42  |
| B. Deskripsi Subjek.....                         | 42  |
| C. Temuan Penelitian .....                       | 52  |
| 1. Subjek (FN).....                              | 53  |
| 2. Subjek (A).....                               | 61  |
| 3. Subjek (AS3).....                             | 68  |
| 4. Subjek (AS4).....                             | 78  |
| D. Analisis Data .....                           | 93  |
| E. Pembahasan.....                               | 97  |
| BAB V PENUTUP.....                               | 110 |
| A. Kesimpulan.....                               | 110 |
| B. Keterbatasan .....                            | 112 |
| C. Saran .....                                   | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                             | 114 |

|                                                  |     |
|--------------------------------------------------|-----|
| LAMPIRAN 1 .....                                 | 121 |
| Surat Persetujuan Penelitian.....                | 122 |
| LEMBAR INFORMASI PENELITIAN.....                 | 123 |
| Informed Consent.....                            | 125 |
| Pedoman Wawancara .....                          | 128 |
| Triangulasi Sumber .....                         | 130 |
| LAMPIRAN 2 .....                                 | 131 |
| Verbatim Wawancara Subjek.....                   | 132 |
| HORIZONTALISASI WAWANCARA SUBJEK .....           | 168 |
| LAMPIRAN 3.....                                  | 201 |
| Verbatim Triangulasi .....                       | 202 |
| Observasi Subjek.....                            | 213 |
| Dokumentasi Subjek .....                         | 217 |
| Dokumentasi Triangulasi Sumber.....              | 218 |
| Dokumentasi kegiatan sahabat mata Semarang ..... | 219 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu .....                                                                              | 10 |
| Tabel 3. 1 Informasi Subjek.....                                                                                   | 34 |
| Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.....                                                                                  | 35 |
| Tabel 3. 3 Panduan Observasi.....                                                                                  | 37 |
| Tabel 4. 1 Deskripsi Subjek .....                                                                                  | 49 |
| Tabel 4. 2 Jadwal Pertemuan Subjek .....                                                                           | 51 |
| Tabel 4. 3 Jadwal Pertemuan Triangulasi .....                                                                      | 51 |
| Tabel 4. 4 Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra pada<br>Komunitas Sahabat Mata Semarang ..... | 88 |

## **DAFTAR BAGAN**

|                                                                                                            |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Bagan 2. 1 Skema Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra.....                                              | 30 |
| Bagan 4. 1 Kebermaknaan Hidup Subjek (FN) .....                                                            | 60 |
| Bagan 4. 2 Kebermaknaan Hidup Subjek (A).....                                                              | 67 |
| Bagan 4. 3 Kebermaknaan Hidup Subjek (AS3) .....                                                           | 77 |
| Bagan 4. 4 Kebermaknaan Hidup Subjek (AS4) .....                                                           | 88 |
| Bagan 4. 5 Model Empiris Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra pada Komunitas Sahabat Mata Semarang..... | 92 |

## ***The Meaningfulness of Life for Blind People in the Sahabat Mata Community in Semarang***

### ***Abstract***

*The meaning of life is an important aspect in the journey of non-congenital blind people to rise from their limitations. This study aims to understand the process of achieving meaningful life in members of the Semarang Eye Friends community. The method used is descriptive phenomenology with data analysis flow from Moustakas. The subjects numbered four people, all of whom experienced total blindness due to illness and accidents in adolescence and early adulthood. The duration of blindness varied between 7 and 21 years. The results showed that all subjects went through the five stages of meaningful life according to Bastaman, 1996, namely: suffering, self-acceptance, discovery of meaning, realization of meaning, and meaningful life. The stage of suffering is characterized by rejection, self-isolation, and unstable emotions. Over time, thanks to self-introspection and acceptance with the concept of *nrimo ing pandum*, the subjects began to enter the stage of acceptance and discovery of meaning. At the realization stage, the subjects actively developed new skills and contributed socially through community activities. All subjects succeeded in reaching the stage of meaningful life, characterized by increased self-confidence, optimism in living life, and willingness to benefit others. The novelty of this study lies in the discovery that achieving meaningfulness in life is not solely influenced by external factors (social support), but rather a deep process of applying the values of *nrimo ing pandum*, changes in inner attitudes, and spiritual awareness as the main drivers. This enriches Bastaman's concept of meaningfulness in life by adding elements of local religiosity typical of Javanese culture, which have not been widely discussed in other studies.*

*Keywords: meaningfulness of life, blind, eye friends*

## **Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra pada Komunitas Sahabat Mata Semarang**

### **Abstrak**

Kebermaknaan hidup menjadi aspek penting dalam perjalanan penyandang tunanetra non-bawaan untuk bangkit dari keterbatasan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pencapaian kebermaknaan hidup pada anggota komunitas sahabat mata Semarang. Metode yang digunakan adalah fenomenologi deskriptif dengan alur analisis data dari Moustakas. Subjek berjumlah empat orang, seluruhnya mengalami *total blind* (kebutaan total) akibat penyakit dan kecelakaan pada usia remaja dan dewasa awal. Lama mengalami ketunanetraan beragam antara 7 hingga 21 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh subjek melewati kelima tahap kebermaknaan hidup menurut Bastaman, yaitu: penderitaan, penerimaan diri, penemuan makna, realisasi makna, dan kehidupan bermakna. Tahap penderitaan ditandai dengan penolakan, isolasi diri, dan emosi tidak stabil. Seiring waktu, berkat intropeksi diri dan penerimaan dengan konsep *nrimo ing pandum*, subjek mulai masuk pada tahap penerimaan dan penemuan makna. Pada tahap realisasi, subjek aktif mengembangkan Keterampilan baru dan berkontribusi sosial melalui kegiatan komunitas. Seluruh subjek berhasil mencapai tahap kehidupan bermakna, ditandai dengan kepercayaan diri meningkat, optimis dalam menjalani hidup, serta kesediaan memberi manfaat bagi orang lain. Kebaruan penelitian ini terletak pada penemuan bahwa pencapaian kebermaknaan hidup tidak semata dipengaruhi oleh faktor eksternal (dukungan sosial), tetapi berproses secara mendalam dari menerapkan nilai *nrimo ing pandum*, perubahan sikap batin, dan kesadaran spiritual sebagai penggerak utama. Hal ini memperkaya konsep kebermaknaan hidup Bastaman dengan menambahkan unsur religiusitas lokal khas budaya Jawa, yang sebelumnya belum banyak dibahas dalam penelitian lain.

Kata kunci: kebermaknaan hidup, tunanetra, sahabat mata

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada hakikatnya setiap manusia menginginkan kehidupan yang berjalan sesuai harapan, termasuk memiliki kondisi fisik yang sempurna dan anggota tubuh yang berfungsi optimal. Namun, dalam kenyataannya, musibah sering kali datang tanpa peringatan, di luar kendali manusia, dan tidak dapat dihindari, sehingga mengubah kehidupan secara drastis. Apalagi musibah yang datang membawa dampak buruk bagi individu yang mengalaminya, salah satunya musibah yang menyebabkan individu mengalami keterbatasan fisik sehingga menjadi penyandang disabilitas seumur hidup (Aulia, 2021:1). Penyandang disabilitas dibedakan menjadi disabilitas fisik, mental, dan sensorik (Mustika & Pradikta, 2022:2). Penyandang disabilitas sensorik yakni individu yang mengalami keterbatasan dalam penglihatan biasa disebut sebagai penyandang tunanetra. Menurut Sarnita dan Eddy (2018:25), tunanetra merupakan individu yang mengalami keterbatasan penglihatan karena indra penglihatannya tidak mampu menjadi saluran penerima informasi layaknya orang awas. Klasifikasi tunanetra dibagi menjadi dua yakni tunanetra dari lahir (bawaan) yang disebabkan oleh kelainan ketika dalam kandungan, lahir premature atau infeksi sedangkan tunanetra dikemudian hari atau biasa disebut (non bawaan) yakni individu pernah melihat kemudian mengalami kecelakaan, bencana alam, atau penyakit yang mengakibatkan individu tersebut tidak dapat melihat lagi (Rama dkk., 2024:660).

Tercatat penyandang tunanetra secara global mencapai 248 juta orang dan menurut *World Health Organization* (WHO) memaparkan bahwa umlah tunanetra di Asia Tenggara Mencapai 82,6 juta atau sekitar sepertiga dari populasi tunanetra di dunia (Melani dkk., 2021:59). Sedangkan, menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tercatat bahwa dari seluruh penduduk Indonesia 1,5 persen merupakan penyandang tunanetra. Jumlah

penduduk di Indonesia saat ini mencapai 250 juta orang, maka kurang lebih 4 juta orang mengalami keterbatasan dalam penglihatan, baik buta maupun lemah dalam penglihatan (Santoso, 2024:1). Hasil data dari badan pusat statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menunjukkan bahwa 1.626 orang mengalami tunanetra, salah satunya Kota Semarang dengan data tunanetra sebanyak 101 orang. Selain itu, menurut Harimukthi dan Dewi (2014:65), Indonesia menjadi salah satu negara dengan masalah ketunanetraan yang banyak dialami oleh individu usia dewasa awal.

Permasalahan yang sering dialami tunanetra non bawaan pada usia dewasa awal yakni tidak dapat bekerja secara produktif, kesulitan dalam mendapatkan pasangan, merasa terasingkan dan bergantung dengan orang lain (Aulia, 2021:1). Tunanetra tidak dari lahir cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri dan kesulitan dalam menerima keadaan dibandingkan dengan tunanetra sejak lahir (Rivani & Aulia, 2023:766). Selain itu, perubahan psikologis dan emosional turut dirasakan individu yang mengalami tunanetra pada usia dewasa awal, seperti kesulitan dalam penyesuaian diri, sulit menerima keadaan, merasa tertekan, tidak berharga, rendah diri, sampai menyalahkan takdir (Rahma, 2020:7).

Empat informan dalam penelitian ini dipilih dengan latar belakang sebagai penyandang tunanetra dikemudian hari secara mendadak. Rata-rata dari mereka mengalami tunanetra pada usia remaja dan dewasa. Dalam hal ini Informan (FN) mengalami tunanetra tahun 2017 diusia dewasa awal yakni 27 tahun karena mengalami vertigo yang mengakibatkan penyumbatan saraf mata. Informan (AS) mengalami tunanetra pada tahun 2013 tepat berusia 28 tahun karena teinfeksi dari racun hewan sumber mata. Sedangkan Informan (A) mengalami tunanetra pada tahun 2010 berusia 26 tahun tepat setelah melahirkan anak kedua, saraf motorik mata kecepit ketika mengejan. Selain itu, Informan (AS) mengalami ketunanetraan pada tahun 2003 di usia remaja yaitu 13 tahun karena mengalami cedera saat perlombaan silat. Respon dari keempat Informan tentu penolakan terhadap keadaan dan kondisi yang diluar harapan. Sejak kejadian

tersebut keempat Informan memunculkan perasaan dan perilaku negatif diantaranya, sulit mengontrol emosi, berprasangka buruk pada orang sekitar, tidak percaya diri, lebih memilih untuk mengurung diri, sampai pikiran untuk bunuh diri.

Pra-riset yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 September 2024 kepada penggagas yayasan komunitas sahabat mata Semarang, yang berada Jl. Pinus VI No. 35 Blok D6, Jatisari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Yayasan komunitas sahabat mata bergerak sebagai pelopor perubahan bagi penyandang tunanetra dengan befokus pada program pemberdayaan untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian dan mengembangkan ketrampilan. Komunitas sahabat mata memiliki beberapa agenda kegiatan seperti acara bakti sosial, pengajian, mengaji dengan al-qur'an braille, event olah raga dan kegiatan positif lainnya. Penyandang tunanetra mengalami hambatan untuk melakukan kegiatan sehari-hari, sehingga mereka tidak leluasa dalam bergerak.

Hambatan tersebut tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap mandiri dan berdaya. Ditengah keterbatasan yang dimiliki, mereka masih mampu menjalankan setiap aktivitas dengan mengandalkan tongkat. Namun, terkadang mereka masih membutuhkan bantuan orang lain ketika ingin menyebrang jalan bahkan bisa saja dari sesama anggota komunitas sahabat mata saling membantu menuntun anggota yang membutuhkan, hal ini dikarenakan masih minimnya fasilitas jalan khusus bagi penyandang tunanetra, sehingga penyandang tunanetra hanya mampu mengenal jalan yang mereka lalui. Selanjutnya, kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kondisi ini tidak menghilangkan kegigihan mereka untuk tetap mencari nafkah. Sebagian besar penyandang tunanetra di komunitas sahabat mata bekerja sebagai juru pijat, penjaga kios dan penjual kerupuk. Penyandang tunanetra ketika pergi mencari nafkah biasanya diantar oleh anggota keluarga, menggunakan transportasi umum BRT, dan ojek online dengan menggunakan tongkat sebagai tanda tunanetra. Sebagai seseorang yang mengalami keterbatasan tak luput dari pengalaman tidak menyenangkan saat

mencari nafkah, seperti yang terjadi pada penyandang tunanetra penjaga kios yang menerima nominal uang yang tidak sesuai dengan harga yang ditentukan. Seperti ketika ada pelanggan yang membeli dengan membawa uang Rp 50.000, total belanjaan Rp 10.000 tetapi diberi kembalian Rp 90.000 dan pelanggan yang diberi kembalian mengambil kesempatan lebih memilih diam saja, hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kemampuan membedakan nominal uang yang mereka terima. Selain itu, bagi beberapa tunanetra yang tidak mudah berbaur, mereka jarang diikutsertakan dalam kegiatan sosial masyarakat sekitar, mereka lebih memilih untuk mengikuti kegiatan yang telah ditentukan oleh komunitas sahabat mata, seperti mengikuti kegiatan olah raga bersama yang diadakan setiap hari minggu, baik bermain sepak bola atau tenis meja yang dirancang khusus untuk penyandang tunanetra.

Hasil dari pra-riset diatas, dapat dilihat bahwa keterbatasan indra penglihatan menyebabkan gerak sosial (mobilitas) penyandang tunanetra terbatas, namun mereka tetap berusaha bangkit dari kondisi terpuruk yang mereka alami. Apabila individu dapat belajar menerima, berdamai dan selalu mengambil hikmah pada situasi sulit yang dialami, maka akan mendatangkan dampak positif. Melanjutkan kehidupan setelah mengalami peristiwa tragis atau setelah mengalami tekanan yang berat bukan sebuah keberuntungan, tetapi hal tersebut menggambarkan adanya kemampuan tertentu pada individu dalam mengambil pelajaran atau makna setiap mengalami situasi yang tidak menyenangkan yang disebut dengan kebermaknaan hidup.

Kebermaknaan hidup merupakan hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*) (Bastaman, 2007). Kebermaknaan hidup merupakan bentuk individu menghayati keberadaan dirinya, yang mengandung suatu hal penting dan berharga, individu meyakini sebagai sesuatu yang dianggap benar dan mampu memberikan arti khusus yang menjadi tujuan hidup individu dan apabila makna hidup berhasil ditemukan,

maka akan menyebabkan hidup berarti dan berharga bagi diri sendiri dan sesama serta menimbulkan kebahagiaan (Bukhori, 2006:96).

Peneliti melakukan wawancara pra-riset pada informan, hasil wawancara dengan informan FN menunjukkan bahwa mengalami ketunanetraan secara mendadak memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan. Namun, informan berusaha untuk tetap bangkit dan berjuang kembali.

*“Ya saya tunanetra karena ya itu sakit, terus apa ya yang saya rasakan saat tunanetra awal ya sedih, saya juga bingung, terus teman yang dulunya banyak sekarang sudah gaada kan hanya satu dua orang, mau keluarpun canggung ngga pede. Terus apa ya, seringnya marah-marah ibarate ngga bisa ngontrol emosi, sampek-sampek ya itu inginnya bunuh diri-bunuh diri terus mbak, tapi apa ya dukungan dan semangat dari keluarga terus dari temen-temen, saya mulai bisa bangkit. Karena saya juga punya anak masih kecil kan TK jadi saya harus berjuang gitu loh, kalau saya kayak gini terus bagaimana nanti nasib anak saya kan. Karena saya tuh setelah tunanetra ditinggal pergi ya mbak sama suami ndak meninggal loh ya mbak, ya pergi ga tau entah kemana gatau ya saya karena saya tunanetra dia langsung pergi kan. Mangkane pikiran harus ditata, ehm lebih dekat lah sama gusti Allah. Ya pokoknya saat itu yang ada di diri saya hanya ada anak, temen, saudara yang selalu support saya yang akhirnya saya bisa bangkit seperti ini” (wawancara, 11 Oktober 2024)*

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa FN salah satu informan dalam penelitian ini, sejak mengalami tunanetra informan merasa bingung, dijauhi teman, tidak percaya diri, sulit mengendalikan emosi, bahkan ditinggal pasangan, yang membuat informan memiliki pikiran untuk mengakhiri hidupnya. Namun, karena adanya anak yang masih TK perlu untuk dinafkahi membuat informan tidak ingin berlarut-larut terhadap keterpurukan, FN terpacu untuk berjuang dan bangkit kembali untuk melanjutkan kehidupan. Adanya musibah ini membawa dampak pada FN untuk merubah perilakunya supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, dukungan dari keluarga dan teman juga memengaruhi FN untuk bangkit dari keterpurukan.

Hasil wawancara dengan informan AS juga menunjukkan adanya perubahan yang signifikan ketika mengalami ketunanetraan. Selama tiga tahun sejak mengalami tunanetra AS menolak kondisi dirinya.

*“Pertama tunanetra saya ga bisa nerima mbak, pikiran saya waktu itu saya tuh sakit saya bisa sembuh kok. transisi itu dari 2003 ke 2006 mbak bahwa saya tidak mengakui kalau saya tunanetra. Tahun 2006 saya bisa move on dan bisa aktif lagi dalam kegiatan. yang saya rasakan saat itu mbak saya insecure dengan siapa pun dan mengurung diri. Seiring berjalannya waktu mbak perilaku dan pikiran saya lebih soft artinya lebih tenang dan terkendali dibandingkan sebelumnya. Memang sih pertama-pertama itu pikiran agak sempit, tapi setelah menemukan bahwa menerima sebuah keadaan ini pikiran semakin terbuka, lebih kreatif, lebih terkendali dan perasaan jauh lebih peka. Saya merasa itu setiap peristiwa yang saya alami pasti akan ada hikmahnya dan saya menganggap sebagai suatu proses pendewasaan dan bagaimana memaknai semua. Walaupun saya tunanetra mbak, tapi saya bisa aktif menjadi pengurus organisasi, untuk menunjukkan ke orang-orang mbak kalau kita masih bisa berkarya dan berdaya. Dukungan dari keluarga dan sesama penyandang tunanetra, dukungan moril dan materil sebagai bentuk dukungan yang paling membantu”. (wawancara, 12 oktober 2024)*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa informan pernah mengalami masa penolakan selama tiga tahun, informan juga merasa tidak percaya diri dengan siapapun dan lebih memilih mengurung diri. Setelah mengikuti beberapa organisasi tunanetra, informan dapat menerima keadaan dirinya, adanya dukungan organisasi dan teman-teman menjadikan informan untuk senantiasa tetap berdaya dan berkarya. Perilaku dan pikirannya lebih terkendali perasaan Informan jauh lebih peka dan Informan merasa lebih kreatif, walaupun awalnya Informan mudah terpancing emosi. Pikiran informan AS jauh lebih terbuka dengan memandang suatu penderitaan atau musibah sebagai proses pendewasaan pasti ada hikmah dan maknanya.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa untuk menemukan makna hidup tidak hanya dalam peristiwa menyenangkan saja, namun dapat ditemukan pula dalam peristiwa terpuruk dan pedih. Individu yang memiliki kebermaknaan hidup diharapkan dapat mewujudkan tujuan, selalu berfikir positif, setiap musibah yang dihadapi dapat diterima dengan lapang dada dan dapat bangkit kembali sedangkan individu yang tidak memiliki kebermaknaan hidup akan merasa hidupnya tidak berharga, apatis, hampa, bosan, dan tidak memiliki tujuan terarah. Adapula individu yang berhasil untuk bertahan dan pulih dengan mengambil hikmah dalam setiap situasi negatif yang terjadi dan ada pula

individu yang tidak mampu mengambil pelajaran setiap musibah terjadi, sehingga individu tersebut tidak bisa keluar dari situasi yang tidak menguntungkan. Menurut Bastaman (2007:152), terpenuhinya makna hidup akan menimbulkan perasaan berharga dan berarti (*meaningful*). Sebaliknya, perasaan tidak bermakna timbul ketika makna hidup tidak dapat temukan (*meaningless*).

Mencapai kebermaknaan hidup harus melalui beberapa tahapan (Bastaman, 1996) diantaranya tahap pertama yang sering dialami penyandang tunanetra non bawaan adalah penderitaan. Tahap ini biasanya ditandai dengan perasaan kehilangan, kebingungan, dan kesulitan dalam menerima kenyataan. Seperti yang dialami oleh penyandang tunanetra non bawaan yang akan merasa terisolasi, cemas, kepercayaan diri menurun, dan bahkan merasa tertekan saat pertama kali mengalami kehilangan penglihatan. Tahap penderitaan ini sering kali disertai dengan penolakan terhadap keadaan yang baru mereka alami, di mana perasaan marah dan terpuruk muncul sebagai reaksi terhadap kenyataan yang tidak diinginkan. Namun, dengan waktu dan dukungan yang memadai, individu dapat mulai memasuki tahap penerimaan. Penerimaan tidak terjadi dengan segera, tetapi melalui proses introspeksi dan dukungan dari keluarga, teman, serta komunitas. Di tahap ini, penyandang tunanetra mulai mengubah cara pandang terhadap keterbatasan yang dimiliki dan mulai menerima kenyataan hidup. Proses tersebut sangat penting dalam membantu penyandang tunanetra bergerak menuju tahap selanjutnya, yakni penemuan makna.

Penemuan makna hidup dapat terjadi ketika penyandang tunanetra mampu menemukan nilai dalam hidup meskipun menghadapi keterbatasan penglihatan. Penyandang tunanetra mulai mencari cara untuk mengembangkan ketrampilan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan bahkan berkontribusi pada masyarakat. Seperti penyandang tunanetra anggota komunitas sahabat mata Semarang aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat memberikan rasa pencapaian diantaranya, olahraga khusus tunanetra, pengajian, dan pelatihan ketrampilan. Dukungan dari sesama penyandang tunanetra di komunitas sahabat mata Semarang sangat

penting untuk mempercepat proses penemuan makna hidup, karena penyandang tunanetra dapat saling berbagi pengalaman dan inspirasi. Tahap realisasi terjadi ketika penyandang tunanetra berhasil mengaplikasikan makna yang telah ditemukan ke dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, penyandang tunanetra mulai merasa lebih percaya diri, lebih mandiri, dan lebih mampu menjalani kehidupan tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Realisasi makna hidup sering kali diiringi dengan perubahan sikap yang lebih positif dan optimis terhadap masa depan.

Akhirnya, tahap kehidupan bermakna tercapai ketika individu merasa bahwa hidup memiliki tujuan yang lebih besar daripada sekedar mengatasi keterbatasan fisik. Penyandang tunanetra merasa bahwa setiap peran yang mereka jalani baik sebagai individu, anggota keluarga, atau anggota masyarakat memberikan makna dan kebahagiaan. Dalam komunitas sahabat mata Semarang, penyandang tunanetra yang telah melewati semua tahapan ini menunjukkan semangat yang kuat untuk terus berkarya, berbagai kebahagiaan, dan memberikan dampak positif bagi orang lain. Menurut Frankl (2017), Individu dapat menemukan makna hidup meskipun dalam penderitaan dan keterbatasan. Hal ini relevan untuk menjelaskan bagaimana penyandang tunanetra mampu menghadapi tantangan mereka, yang mungkin tantangan tersebut lebih berat dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki keterbatasan.

Kebermaknaan hidup juga dapat membentuk sikap positif terhadap kehidupan. Apabila individu gagal menemukan makna hidup, mereka akan cenderung kehilangan motivasi, perasaan putus asa, dan sulit untuk bangkit dari keterpurukan. Namun, yang menarik banyak penyandang tunanetra non bawaan justru menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menemukan makna hidup meskipun mengalami keterbatasan. Fenomena ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk memahami gambaran kebermaknaan hidup dalam konteks penyandang tunanetra. Bastaman (2007:154), mengungkapkan bahwa menemukan makna hidup dapat melalui penerimaan diri dan kemampuan

memahami situasi yang dihadapi. Maka dari itu pentingnya kebermaknaan hidup bagi seseorang membuat peneliti tertarik untuk meneliti topik ini, terutama bagi penyandang tunanetra pada komunitas sahabat mata Semarang yang menghadapi berbagai tantangan untuk kemudian memahami bagaimana proses pencapaian kebermaknaan hidup mereka. Penelitian fenomenologis digunakan dalam penelitian ini untuk menggali dan memahami pengalaman kebermaknaan hidup penyandang tunanetra pada komunitas sahabat mata Semarang, dengan fokus pada persepsi dan makna yang mereka berikan terhadap kehidupan mereka sehari-hari.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memiliki tema yang sangat luas, karena itu peneliti perlu memberikan batasan masalah yang difokuskan pada bagaimana proses pencapaian kebermaknaan hidup penyandang tunanetra pada komunitas sahabat mata Semarang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti menetapkan untuk meneliti bagaimana proses pencapaian kebermaknaan hidup penyandang tunanetra pada komunitas sahabat mata Semarang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami proses pencapaian kebermaknaan hidup penyandang tunanetra pada komunitas sahabat mata Semarang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu psikologi, khususnya dalam hal kebermaknaan hidup pada penyandang tunanetra.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami tema serupa.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi komunitas sahabat mata Semarang, terutama dalam memahami kebutuhan psikologis anggotanya serta merancang program pelatihan dan penguatan mental yang lebih sesuai. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi keluarga dan masyarakat luas dalam memberikan dukungan emosional dan sosial yang lebih efektif kepada penyandang tunanetra, sehingga dapat membantu proses adaptasi. Selain itu, pengalaman penyandang tunanetra dalam mencapai kebermaknaan hidup dapat menjadi motivasi, baik bagi penyandang tunanetra sendiri untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik lagi.

## F. Keaslian Penelitian

Untuk membuktikan keaslian penelitian, peneliti akan membahas beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan tema penelitian, sebagai pelengkap informasi dan referensi. Penelitian terkait kebermaknaan hidup penyandang tunanetra telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti                          | Judul Penelitian                                                                                                            | Perbandingan                                                                                     |                                                                                    |
|-----|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                   |                                                                                                                             | Persamaan                                                                                        | perbedaan                                                                          |
| 1.  | Crossita Nabila Shofiefany (2022) | Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Kebermaknaan Hidup pada Penyandang Tunanetra Anggota Komunitas Sahabat Mata Semarang | Persamaannya dilihat dari kebermaknaan hidup, tempat penelitian yang sama dan subjek penelitian. | Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif. |
| 2.  | Luluk Syahrul                     | Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra (Studi                                                                              | Penelitian ini memiliki kesamaan                                                                 | Memiliki perbedaan pada metode                                                     |

|    |                                                                             |                                                                                                                                  |                                                                                                         |                                                                                                    |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Kamal (2021)                                                                | Kasus pada Seorang Penyandang Tunanetra di Penujak Toro Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah)                        | terletak pada pembahasan kebermaknaan hidup dengan subjek penelitian penyandang tunanetra.              | penelitian yang digunakan studi kasus.                                                             |
| 3. | Wadra Mony, Rici Kardo, dan Joni Adison (2021)                              | Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Penyandang Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra “Tuah Sakato” Padang     | Persamaannya terletak pada pembahasan kebermaknaan hidup dengan subjek penelitian penyandang tunanetra. | Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif berlokasi di panti bina netra Padang.                 |
| 4. | Irman Nuryadin Siddik, Karina Oclaudya, Kiki Ramiza dan Fuad Nashori (2018) | Hubungan antara Ikhlas dan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Orang Dengan HIV/AIDS                                  | Kesamaan terdapat pada variabel kebermaknaan hidup.                                                     | Perbedaan metode penelitian dan perbedaan pada karakteristik subjek yang dibutuhkan,               |
| 5. | Mutia Andini Susanti, dan Umar Yusuf (2018)                                 | Studi Deskriptif Kebermaknaan Hidup pada Penyandang Tunadaksa Karena Kecelakaan (Studi Di Lembaga Penyandang Disabilitas Cimahi) | Kesamaan terdapat pada pembahasan mengenai kebermaknaan hidup.                                          | Perbedaan terletak pada metode studi deskriptif dan perbedaan karakteristik subjek yang dibutuhkan |

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu diatas dapat diketahui penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul “Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra pada Komunitas Sahabat Mata Semarang” memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, yakni perbedaan metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi

deskriptif, perbedaan lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan pada komunitas sahabat mata semarang, perbedaan karakteristik subjek penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini informan yang dipilih adalah penyandang tunanetra non-bawaan yang mampu berdaya usia dewasa awal dan sebagai anggota komunitas sahabat mata semarang. Sehingga dari hal-hal tersebut peneliti merasa bahwa penelitian ini penting dilakukan dan memiliki kebaruan dari penelitian terdahulu yang sudah ada.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kebermaknaan Hidup**

##### **1. Pengertian Kebermaknaan Hidup**

Makna hidup merupakan hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*) (Bastaman, 2007:45). Hal ini menggambarkan bahwa setiap individu memiliki makna hidup yang berbeda dengan individu lainnya. Apa yang dianggap penting bagi seseorang, belum tentu penting pula bagi orang lain, karena makna hidup memiliki keunikan tersendiri bagi setiap individu yang menemukannya, sehingga mampu dijadikan sebagai tujuan dalam hidup seseorang. Makna hidup memiliki sifat yang unik, pribadi, dan temporer (Bastaman, 2007:51). Oleh karena itu, makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, makna hidup harus dicari, dijajagi dan ditemukan sendiri (Bastaman, 2007:52).

Menurut Frankl (1992:224) kebermaknaan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan tujuan yang berharga dalam kehidupannya, terutama ketika menghadapi penderitaan. Frankl menekankan bahwa makna hidup dapat ditemukan melalui pengalaman, pencapaian, hubungan, serta dapat pula ditemukan melalui keberanian dalam menghadapi penderitaan. Sejalan dengan pernyataan Nietzsche (1883:41), bahwa individu dapat menemukan makna hidup dengan memberi arti dari penderitaan yang dialami. Dalam menjalankan kehidupan dapat memiliki makna pada keadaan dan kondisi apapun, walaupun dalam penderitaan sekalipun (Sayadi, 2012).

Kebermaknaan hidup adalah konsep esensial yang berperan dalam membantu individu menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya (Khoirudin, 2021:2). Menurut Mony dkk., (2021:321) kebermaknaan hidup merujuk pada kemampuan individu untuk

menjalani kehidupan dengan memberikan arti pada setiap aspek kehidupannya Hal ini dapat mendorong semangat, kemampuan beradaptasi yang baik dengan lingkungannya, serta memberikan pedoman yang kuat dalam mencapai tujuan hidup. Dengan kata lain, kebermaknaan hidup seseorang terkait sejauh mana individu dapat menyesuaikan diri dengan berbagai masalah kehidupan Selain itu, individu yang mempunyai makna dianggap memiliki kesadaran terhadap tujuan utama dalam kehidupan manusia, kesadaran tersebut berfungsi sebagai pendorong utama yang memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Pranata & Suryanto, 2022:158).

Kebermaknaan hidup menurut Bukhori (2006:96), adalah individu menghayati keberadaan dirinya, yang mengandung suatu hal penting dan berharga, individu meyakini sebagai sesuatu yang dianggap benar dan mampu memberikan arti khusus yang menjadi tujuan hidup individu dan apabila makna hidup berhasil ditemukan, maka akan menyebabkan hidup berarti dan berharga bagi diri sendiri dan sesama serta menimbulkan kebahagiaan. Kebermaknaan hidup merupakan cara seseorang untuk mengisi hidupnya dengan memberi arti pada hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan yang didasari oleh rasa cinta kepada tuhan (Ginuni dkk., 2022). Mencapai proses kebermaknaan hidup merupakan tugas yang menimbulkan adanya peningkatan tegangan batin sebagai syarat bagi kesehatan psikologis individu dan seseorang yang telah menemukan makna hidupnya maka akan semakin bahagia (Widiyastana & Zahro, 2018:3). Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi menyebabkan kehidupan lebih berarti dan akan merasakan kebahagiaan sebagai balasannya serta terhindar dari keputusasaan (Bastaman, 2007:38). Individu yang memperjuangkan tujuan dan kebermaknaan hidupnya terus menerus akan menghasilkan kehidupan yang penuh semangat dan kebahagiaan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah di paparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa kebermaknaan hidup adalah suatu hal yang unik dan pribadi, mencerminkan apa yang dianggap penting dan berharga oleh setiap individu.

Makna ini menjadi tujuan yang memberikan nilai dan arah dalam kehidupan seseorang. Makna hidup dapat ditemukan melalui pengalaman, pencapaian bahkan keberanian menghadapi penderitaan. Proses menemukan makna hidup seringkali membutuhkan perjuangan dan ketegangan batin, yang justru mendukung kesehatan psikologis. Individu yang berhasil menemukan makna hidup akan merasakan kebahagiaan, semangat, dan kehidupan yang lebih berarti, sementara kegagalan menemukannya dapat memicu keputusasaan. Oleh karena itu, pencarian makna hidup menjadi bagian penting dari perjalanan manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

## **2. Aspek-aspek Kebermaknaan Hidup**

Menurut Bastaman (1996), terdapat enam aspek di balik kebermaknaan hidup diantaranya yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Self-Insight* (pemahaman diri) dapat secara objektif mengenal kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri sendiri, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah teraktualisasi, kemudian kelebihan-kelebihan yang ada pada diri individu tersebut ditingkatkan dan berusaha menekan serta mengurangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki (Bastaman, 2007:155).
- b. *The meaning of life* (makna hidup) merupakan nilai-nilai penting dan berharga dalam kehidupan seseorang yang sifatnya khusus berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi.
- c. *Changing attitude* (perubahan sikap) merupakan kesadaran individu terkait sikap kurang tepat dirubah menjadi lebih baik, seperti sikap negatif yang diambil ketika menghadapi masalah berubah menjadi lebih positif.
- d. *Self-Commitment* (komitmen diri) adalah seseorang yang berpegang teguh terhadap sikap, prinsip, tujuan dan keputusan yang telah dibuat, walaupun terdapat halangan dan hambatan yang menghadang tidak dapat menggoyahkannya. Hal ini menggambarkan bahwa individu dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat dan dijanjikan pada dirinya.

- e. *Directed activities* (kegiatan terarah) individu yang secara sadar dan sengaja berusaha untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, dan ketrampilan positif untuk mencapai makna dan tujuan hidup. Apabila individu ingin menemukan makna hidup maka individu harus berusaha untuk merubah persepsi dirinya, dengan kreatifitas dan penghayatan positif mengenai keadaan yang kurang baik menjadi sebaliknya (Putri dkk., 2020:129).
- f. *Social support* (dukungan sosial) kehadiran orang-orang sekitar yang memberikan perhatian, cinta, dan dukungan ketika sedang menghadapi masalah. Hal ini bisa dari keluarga, teman, atau komunitas yang bersedia hadir ketika membutuhkan bantuan, sehingga tidak merasa sendiri. Menurut Hasibuan dkk., (2018:104), dukungan sosial dapat memengaruhi kesejahteraan individu.

Aspek kebermaknaan hidup diungkap pula oleh Crumbaugh dan Maholick (Bukhori, 2012:6) terdapat enam aspek didalamnya antara lain:

- a. Makna hidup yakni sesuatu yang dianggap penting dan berharga, mampu memberikan nilai khusus untuk mencapai tujuan hidup.
- b. Kepuasan hidup merupakan penilaian individu terkait kehidupannya, tentang sejauh mana merasakan nikmat dan kepuasan dalam hidup maupun kegiatan yang dilakukan sehari-hari.
- c. Kebebasan berkehendak yakni kemampuan individu dalam mengarahkan hidupnya dengan berlandas nilai keebenaran, perasaan bebas, dan tanggung jawab penuh.
- d. Sikap terhadap kematian yakni sikap yang diambil individu dalam mempersiapkan diri menghadapi kematian.
- e. Pikiran tentang bunuh diri merupakan perasaan dan pikiran untuk mengakhiri hidup. Hal ini dapat terjadi apabila seseorang merasa putus asa.
- f. Kepantasan hidup yakni pandangan dan perasaan terkait pantas tidaknya individu mengalami hal tersebut dalam kehidupannya.

Berdasarkan aspek yang telah diuraikan, dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek kebermaknaan hidup dari (Bastaman, 2007). Untuk menemukan kebermaknaan hidup individu membutuhkan pemahaman diri, pencapaian makna hidup, kesadaran atas sikap tertentu yang mempengaruhi perubahan sikap, teguh dengan keputusan yang diambil merupakan bentuk dari komitmen diri, kegiatan terarah sebagai upaya memperoleh kegiatan positif, dan perhatian atau dorongan dari orang disekitar menjadi bentuk bahwa dukungan sosial diperlukan dalam pencapaian kebermaknaan hidup.

### **3. Proses Menemukan Kebermaknaan hidup**

Proses menemukan makna hidup menurut Bastaman (1996), terdapat lima tahapan yakni:

- a. Tahap penderitaan merupakan tahap individu mengalami penderitaan, dimana keadaan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan individu. Kondisi ini akan memicu perasaan marah dan terguncang pada diri individu serta menganggap bahwa hidupnya tidak memiliki arti.
- b. Tahap penerimaan diri yakni kesadaran diri individu untuk menerima dan melakukan perubahan keadaan dirinya kearah yang lebih baik dan pemahaman mengenai dirinya sendiri semakin meningkat.
- c. Tahap penemuan makna yakni setelah melalui tahap penerimaan diri dan berubah kearah yang lebih baik, tahap selanjutnya, potensi individu akan ditemukan dan dikembangkan, serta mencapai nilai-nilai berharga dalam kehidupan.
- d. Tahap realisasi makna yakni pada tahap ini akan tumbuh semangat dalam diri individu untuk melakukan kegiatan yang nyata dan lebih terarah.
- e. Tahap kehidupan bermakna yakni tahap terakhir dalam proses menemukan kebermaknaan hidup, setelah individu melakukan perubahan kearah yang lebih baik maka kehidupan tersebut akan menjadi lebih berkualitas dan menimbulkan kegembiraan.

Penelitian ini menganut teori proses menemukan kebermanaan hidup diatas, dimana untuk menemukan kebermanaan hidup setiap individu pasti melalui beberapa tahap yang diawali dengan tahap penderitaan, setelah mengalami derita, mereka mulai menerima (tahap penerimaan), dan selanjutnya menemukan makna. Setelah memasuki tahap penemuan makna, individu yang ingin mencapai kehidupan bermakna akan memasuki pada tahap realisasi makna, hingga akhirnya merasa hidupnya lebih bermakna.

#### **4. Faktor-faktor Kebermanaan Hidup**

Menurut Frankl menyebutkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal dapat memengaruhi kebermanaan hidup individu (Bastaman, 2007:155). Penjelasan faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

##### **a. Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Pola berpikir merupakan bentuk tindakan manusia bermula dari sistem pemikiran. Pola pikir berpengaruh terhadap kondisi mental individu. Pola berpikir dibedakan menjadi dua bagian yakni pola berpikir positif dan pola berpikir negatif. Pola berpikir positif digunakan individu sebagai acuan untuk mengambil suatu keputusan dalam upaya melakukan perubahan, sehingga individu akan berusaha untuk tetap tenang, tidak terburu-buru dalam mengambil suatu keputusan. Sebaliknya, pola perilaku negatif mampu membuat individu merasa pesimis, rendah diri, sehingga hal tersebut mempengaruhi individu ketika menghadapi suatu masalah serta dapat menghambat proses pencapaian makna hidup (Fahira, 2022:158).
- 2) Pola sikap yaitu tingkah laku individu yang tepat dalam menghadapi permasalahan dan berhasil dalam menghadapinya, sehingga memperoleh makna yang tersirat.
- 3) Konsep diri merupakan pemahaman terhadap segala aspek yang ada pada dirinya sendiri, baik dari segi fisik, psikologis, dan sosial yang

dilandaskan pada pengalaman, pemahaman, serta hubungan sosial dengan lingkungan sekitar (Yusuf dkk., 2021). Dalam hal ini, diartikan bahwa individu dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri individu. Apabila individu paham akan konsep diri maka, akan berupaya dalam meningkatkan setiap kelebihan dan menekan kelemahan.

- 4) Kepercayaan yaitu suatu keyakinan individu terhadap adanya takdir yang mana setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan pasti terdapat hikmah.
- 5) Ibadah yaitu kegiatan keagamaan individu yang dilakukan untuk memenuhi perintah-nya dengan selalu mendekatkan diri kepada-nya, sehingga akan menimbulkan perasaan tenang dan damai, bahkan apabila kita ingin mengambil keputusan atau ingin melakukan suatu perbuatan akan dipermudah seperti diberi petunjuk. Kepribadian yakni setiap individu memiliki kepribadian berbeda-beda yang berfungsi sebagai penentu bagaimana cara dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam hidup.

b. Faktor eksternal

Adapun kebermaknaan hidup di pengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu, seperti berasal dari pekerjaan, pengalaman, hubungan keluarga, kebudayaan, dan lingkungan sosial masyarakat. Berikut adalah uraian dari faktor-faktor tersebut:

- 1) Pekerjaan merupakan bentuk kebermaknaan hidup dapat diperoleh melalui pekerjaan yang ditekuni dan cara dalam menyelesaikan pekerjaan. Rasa cinta dan pengabdian terhadap pekerjaan dapat menumbuhkan makna bagi individu (Bastaman, 2007:169).
- 2) Pengalaman yaitu peristiwa baik atau buruk yang terjadi dalam kehidupan, pada dasarnya menuntun individu untuk menjadi pribadi yang lebih kuat dalam menjalani kehidupan selanjutnya.
- 3) Hubungan keluarga yakni hubungan keluarga yang harmonis dapat memainkan peran penting dalam menentukan kebermaknaan hidup,

didasarkan pada peran dan penerimaan individu dalam keluarga. Pola interaksi antara individu dengan anggota keluarga yang baik, serta peran orangtua dalam menerima, melindungi, mendukung dan peduli terhadap anak akan meningkatkan kebahagiaan, kesehatan mental, fisik, dan kualitas hidup individu.

- 4) Kebudayaan yaitu aturan-aturan, nilai-nilai sebagai bentuk kebudayaan yang ada dalam masyarakat bahkan berpengaruh terhadap cara individu dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam kehidupan.
- 5) Lingkungan sosial masyarakat yakni dalam mencapai kehidupan bermakna harus didukung oleh lingkungan sosial masyarakat. Pada saat menjalankan peran sebagai anggota kelompok dapat meningkatkan kebermaknaan hidup dengan meningkatkan nilai kreatif dan penerimaan dalam masyarakat.

## **5. Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup**

Menemukan makna hidup tidak hanya dalam peristiwa-peristiwa yang menyenangkan saja, bahkan dalam penderitaan sekalipun makna hidup dapat ditemukan, selama individu mampu mengambil makna di dalamnya. Tiga bidang kegiatan yang berpotensi mengandung nilai-nilai, apabila diterapkan dan terpenuhi dalam kehidupan individu akan mencapai makna hidup. Ketiga nilai tersebut diantaranya (Bastaman, 2007:46-49).

- a. *Creative velues* (nilai-nilai kreatif) yakni ditemukan melalui keterlibatan aktif dalam berkarya, bekerja, dan menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesungguhan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. *Experiental values* (nilai-nilai penghayatan) berasal dari pengalaman menghayati nilai-nilai seperti kebenaran, keindahan, kebijaksanaan, keimanan, dan cinta kasih, termasuk kemampuan menerima keadaan dengan sepenuh hati.
- c. *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap) terkait dengan sikap tabah, sabar, dan berani dalam menghadapi penderitaan yang tidak dapat dihindari, dengan mengambil sikap positif terhadap keadaan yang tidak bisa diubah.

Ketiga sumber ini menjadi dasar individu dalam menemukan makna di setiap tahap perjalanan hidup, termasuk dalam proses mencapai kebermaknaan hidup.

## **6. Kebermaknaan Hidup dalam Prespektif Islam**

Makna hidup dalam prespektif islam diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghayati, memahami, dan merasakan kehidupan dengan cara positif sehingga memberikan makna untuk diri sendiri maupun bagi orang lain dengan berlandas pola pikir secara ukhrawi dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Suliwati & Mukhtar, 2022:137). Kebermaknaan hidup dalam prespektif Islam menurut Bastaman (1996), merupakan sebuah penghayatan individu yang mendalam terhadap sesuatu yang dianggap penting, berharga, diyakini kebenarannya dan memberikan makna khusus bagi hidup individu. Sehingga dapat membantu individu mencapai tujuan utama hidupnya. Selain itu, dapat menjadi dorongan untuk tumbuh dan berkembang (Suliwati & Mukhtar, 2022:142). Menurut Muthahhari (Bastaman, 2007) menyatakan bahwa tujuan-tujuan hidup manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak, sadar akan kemampuan yang dimiliki dan merealisasikannya kearah perubahan diri yang lebih baik, meraih kebahagiaan dan menghindari penderitaan. Akan tetapi, puncak dari tujuan hidup adalah ibadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hal itu yang mampu mengoptimalkan tujuan lainnya.

Tujuan untuk hidup bermakna (*the meaningful life*) sejalan dengan tujuan agama islam, yakni meningkatkan kesehatan mental dan mengembangkan religiusitas. Keseimbangan antara mental yang sehat dan rasa keagamaan yang tinggi akan menciptakan pribadi yang unggul seperti *Ulil Albab*, salah satu karakter terpuji dalam Al-Qur'an. Dalam konteks kebermaknaan hidup, puncak dari tujuan hidup adalah mendekatkan diri kepada Allah swt. Hal ini tercantum dalam Q.S Al-Maidah ayat 35 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung” (QS. Al-Maidah [5]:35).*

Kitab tafsir Al-Azhar jilid 2 menjelaskan bahwa surat al-maidah ayat 35 diturunkan sebagai perintah Allah swt kepada umat muslimin untuk senantiasa sungguh-sungguh bertakwa kepada-Nya. Takwa mempunyai arti takut dan memelihara, yang didalamnya terkandung *khauf* berarti takut akan adzab Allah Swt dan *raja'* berarti mengharap akan rahmat Allah Swt, dengan cara menjauhi larangan yang dapat mendatangkan murkanya Allah Swt seperti maksiat hati, lisan, dan badan. Sebagai umat muslim harus menjalankan perintah Allah Swt dan memohon pertolongan-Nya sebagai sang maha penentu (Hamka, 2015:686). Selain memerintahkan untuk bertakwa ayat ini juga memerintahkan umat muslimin untuk mencari *wasillah* (jalan) sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan memperbanyak amal ibadah, berbuat kebajikan, berbudi luhur, welas asih kepada sesama manusia, hingga mencapai ridhanya Allah Swt. Sehingga *wasillah* jalan tercepat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Setiap memenuhi hal tersebut seorang muslimin akan merasakan kedekatan kepada Allah Swt.

Surat al-maidah ayat 35 menekankan mengenai proses mencapai makna hidup, setiap individu harus bertakwa kepada Allah swt yang berarti kesadaran dan ketaatan kepada Allah swt sebagai fondasi bagi kehidupan yang bermakna. dengan bertakwa, orang muslimin diingatkan untuk senantiasa berbuat baik, menjauhi kemaksiatan, dan hidup sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai islam. Hal ini akan menciptakan arah dan tujuan yang jelas dalam hidup, sehingga kebermaknaan dapat tercapai. Tercapainya kebermaknaan hidup tidak hanya diukur dengan pencapaian duniawi, tetapi juga kedekatan spiritual dengan sang pencipta, ibadah, doa, dan amal shalih adalah sarana untuk mencapai kedekatan ini, yang dapat memberikan kedamaian dan makna mendalam dalam hidup.

Perintah di surah al-maidah ayat 35 selanjutnya adalah berjuang di jalan Allah Swt menunjukkan bahwa kehidupan bermakna melibatkan pengabdian dan kontribusi kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya menyebarkan kebaikan, menegakkan keadilan, dan membantu sesama. Sehingga kebermaknaan hidup terwujud dari tindakan nyata yang dapat bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan. Selain itu, dalam surat ini juga ditekankan bahwa orang-orang yang bertakwa dan berjuang di jalan Allah akan mendapatkan ridhanya Allah Swt. Hal ini memberikan motivasi untuk menjalani hidup dengan penuh semangat dan tujuan, serta menunjukkan bahwa makna hidup terjalinkan dengan upaya untuk mendapatkan ridha Allah Swt. Dengan demikian, pada diri individu akan muncul keyakinan bahwa Tuhan adalah sumber dari segala harapan, kepada dia lah memberikan suatu puja-puji serta makna dan tujuan hidup tertinggi (Bastaman, 2007:270).

## **B. Tunanetra**

### **1. Pengertian Tunanetra**

Salah satu jenis disabilitas yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam hal penglihatan adalah disabilitas tunanetra. Istilah “tunanetra” terdiri dari dua kata yakni “tuna” yang memiliki arti kehilangan atau kekurangan dan “netra” merujuk pada indra penglihatan (Berlianti dkk., 2024:7698). Namun, demikian kata tunanetra merujuk pada satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, menggambarkan adanya gangguan atau kerusakan pada organ mata. Gangguan ini dapat terjadi baik secara anatomis, seperti struktur fisik mata, maupun secara fisiologis yang berkaitan dengan fungsi mata, hal ini mencakup seluruh bentuk kerugian yang disebabkan oleh terganggunya kemampuan penglihatan seseorang akibat masalah pada mata (Praptaningrum, 2020:5). Sehingga dapat diartikan bahwa tunanetra merupakan seseorang yang mengalami gangguan pada fungsi indra penglihatannya (Nisa dkk., 2018:34).

Tunanetra umumnya ditujukan untuk kondisi seseorang yang mengalami hambatan dan gangguan pada indra penglihatan (Mambela, 2018:65). Menurut

Somantri (2006), tunanetra diartikan sebagai seseorang yang kedua indra penglihatannya tidak berfungsi dengan optimal sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti halnya orang dengan penglihatan normal (Cucu dkk., 2023:89). Tunanetra mengalami hambatan dan gangguan penglihatan secara sebagian maupun total, tunanetra sebagian (*low vision*) ini individu masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar sedangkan kebutaan total (*total blind*) individu sudah tidak mampu menerima rangsangan cahaya apapun (Atika dkk., 2023:81). Dengan kata lain tunanetra merupakan individu yang mengalami gangguan fungsi penglihatan sedemikian rupa sehingga tidak dapat menggunakan indra penglihatan secara fungsional (Solicha, 2009:5)

Berdasarkan uraian diatas mengenai tunanetra dapat disimpulkan bahwa, tunanetra merujuk pada individu yang mengalami gangguan atau hambatan pada indra penglihatannya, baik sebagian maupun total, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan memproses informasi visual. Kondisi ini dapat terjadi akibat gangguan pada struktur fisik mata atau fungsi mata, yang mengakibatkan keterbatasan dalam penglihatan. Tunanetra sebagian masih memiliki kemampuan menerima rangsangan cahaya meskipun terbatas, sedangkan tunanetra total sama sekali tidak dapat menerima rangsangan cahaya. Akibatnya, tunanetra menghadapi tantangan signifikan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, terutama yang memerlukan kemampuan visual, sehingga membutuhkan penyesuaian khusus atau bantuan dalam berbagai aspek kehidupan.

## **2. Faktor Penyebab Tunanetra**

Tunanetra merupakan individu yang kedua indra penglihatannya tidak berfungsi dengan optimal sebagai saluran penerima informasi dalam aktivitas sehari-hari, mempunyai dua faktor penyebab (Hamida & Mustofa, 2023:6382) diantaranya:

- a. Pre-Natal (dalam kandungan):

- 1) Keturunan: Faktor keturunan disebabkan oleh pernikahan sesama tunanetra, hal ini memicu adanya resiko ketunanetraan. Adapun, apabila salah satu dari pasangan memiliki riwayat tunanetra memungkinkan akan melahirkan anak yang tunanetra. Misalkan, tunanetra dari keturunan “Retinis Pigementosa” yakni retina yang sakit karena keturunan, seperti halnya penyakit katarak.
  - 2) Pertumbuhan anak dalam kandungan: Faktor pertumbuhan terhadap ketunanetraan disebabkan oleh pertumbuhan dimasa kandungan seperti gangguan ketika hamil, ibu mengalami kekurangan gizi, keracunan obat, dan kurang konsumsi vitamin.
- b. Post-Natal (setelah kelahiran)
- Penyebab ketunanetraan pasca kelahiran atau saat proses perkembangan, dibagi menjadi berbagai macam seperti:
- 1) Cedera saraf mata saat proses persalinan akibat dari benda keras yang terkena mata.
  - 2) Penyakit menular gonore “gonorrhoea” yang terdeteksi ketika persalinan dan dapat menular kepada bayi, menyebabkan hilangnya kemampuan penglihatan.
  - 3) Penyakit pada mata yang menyebabkan ketunanetraan. Seperti “xerophthalmia” yakni penyakit disebabkan oleh kurangnya vitamin A dan “cataract” penyakit pada bola mata yang menyebabkan bola mata keruh serta tampak putih diluar.
  - 4) Rusaknya indra penglihatan disebabkan oleh kecelakaan, seperti terkena benda ke mata, terkena bahan kimia yang berbahaya, dan menjadi korban bencana alam.

### **3. Klasifikasi Tunanetra**

Penyandang tunanetra dikategorikan menjadi dua bagian berdasarkan sejauh mana mereka mampu melihat objek-objek dalam lingkungan mereka, seperti yang telah diuraikan oleh Fiqriah (2015:33), klasifikasi tersebut meliputi:

- a. Penderita tunanetra *low vision* merupakan individu yang masih memiliki sebagian penglihatan. Namun, sudah tidak melakukan pemeriksaan penglihatan kembali dengan bantuan alat optic. Mereka masih mampu menerima rangsangan dari luar baik berupa objek atau benda, meskipun dengan tingkat kekaburan yang signifikan.
- b. penderita tunanetra *total blind* merupakan individu yang tidak mempunyai kemampuan penglihatan sama sekali, dan mata tidak lagi mampu merespon rangsangan cahaya.

#### **4. Karakteristik Tunanetra**

Tunanetra mempunyai karakteristik yang meliputi kognitif, akademik, sosial dan emosional serta perilaku. Menurut Fakhiratunnisa dkk., (2022), karakteristik tunanetra dijelaskan sebagai berikut:

- a. Karakteristik kognitif adalah ketunanetraan secara langsung yang memengaruhi perkembangan dan pembelajaran individu dalam berbagai aspek. Hal ini dapat diidentifikasi melalui tiga cara meliputi, tingkat dan keanekaragaman pengalaman, kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dan kemampuan individu berintraksi dengan lingkungan.
- b. Karakteristik akademik adalah ketunanetraan yang memengaruhi perkembangan ketrampilan akademik, khususnya dalam bidang membaca dan menulis. Sementara, individu dengan penglihatan normal tentu tidak memiliki kesulitan dalam bidang akademik, sedangkan penyandang tunanetra memiliki kesulitan dalam melihat dengan jelas bentuk huruf dan kata.
- c. Karakteristik sosial dan emosional adalah akibat dari ketunanetraan berpengaruh terhadap ketrampilan sosial. Penyandang tunanetra memiliki hambatan tidak mampu melihat dengan jelas sehingga mereka tidak bisa mengamati dan menirukan sosial dengan baik. Sehingga mereka memerlukan fasilitas pendukung untuk perkembangan sosialnya,

mengekspresikan perasaan dan wajah dengan benar, komunikasi yang tepat atau lancar, serta penggunaan alat bantu yang tepat.

- d. Karakteristik perilaku adalah hambatan penglihatan akan menimbulkan perilaku yang berbeda pada individu, karena mereka merasa cemas dan tidak aman, perasaan diskriminasi dari lingkungan, dan pandangan orang lain terhadap dirinya.

## **5. Kondisi Psikologis Penyandang Tunanetra**

Tunanetra merupakan gangguan atau hambatan pada indra penglihatan. Individu yang memiliki suatu keterbatasan penglihatan terkadang muncul perasaan cemas dan merasa tidak aman, selain itu, kehilangan penglihatan sering menimbulkan kendala dan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini penyandang tunanetra pasti memiliki kondisi psikologis yang berbeda dengan individu lainnya. Menurut Yusuf (1996), masalah yang sering muncul pada tunanetra dikelompokkan menjadi tiga, yakni masalah terkait kecacatannya, masalah disebabkan oleh sikap dan penerimaan masyarakat serta masalah mengenai belum adanya fasilitas yang memadai bagi penyandang tunanetra di masyarakat untuk hidup mandiri (Santoso, 2024:31).

Perbedaan waktu terjadinya ketunanetraan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi psikologis. Bagi mereka tunanetra sejak lahir, mereka lebih mampu untuk menerima kondisi dirinya, biasanya tantangan psikologis yang dihadapi berkaitan dengan proses adaptasi di masa pertumbuhan, terutama dalam memahami dunia dan interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih visual. Mereka cenderung lebih mampu mengembangkan kemampuan adaptasi sejak dini. Sebaliknya, bagi penyandang tunanetra non bawaan akan mengalami pasang surut kondisi psikis dan emosi selama masa kesedihan (Conyers, 1992). Penyandang tunanetra di tengah kehidupan lebih merasakan stressful di mana semua kegiatan yang awalnya dapat berjalan dengan lancar menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan. Beberapa hambatan yang mereka alami dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, bekerja, mobilitas, komunikasi dan adaptasi (Santoso & Erawan, 2020:24). Keadaan yang dialami

oleh penyandang tunanetra non bawaan tentu membuat mereka merasakan kesedihan, dan putus asa pada situasi yang memicu munculnya stress serta mengakibatkan tekanan bagi mereka yang menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dampak psikologis yang dirasakan penyandang tunanetra lainnya seperti kecemasan, menurunnya motivasi, rendah diri, dan efikasi diri rendah akibat dari kebutaan mendadak yang dialami. Selain itu, seseorang yang mengalami ketunanetraan setelah pernah melihat dunia, emosinya cenderung lebih terganggu, penerimaan diri mereka kurang, merasa hidupnya tertekan, frustrasi, bahkan terkadang ada yang menyalahkan nasib (Rivani & Aulia, 2023:766). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa individu yang kehilangan penglihatannya memengaruhi kondisi psikologis. Khususnya penyandang tunanetra non bawaan, yang mana kondisi psikologis mereka lebih kompleks.

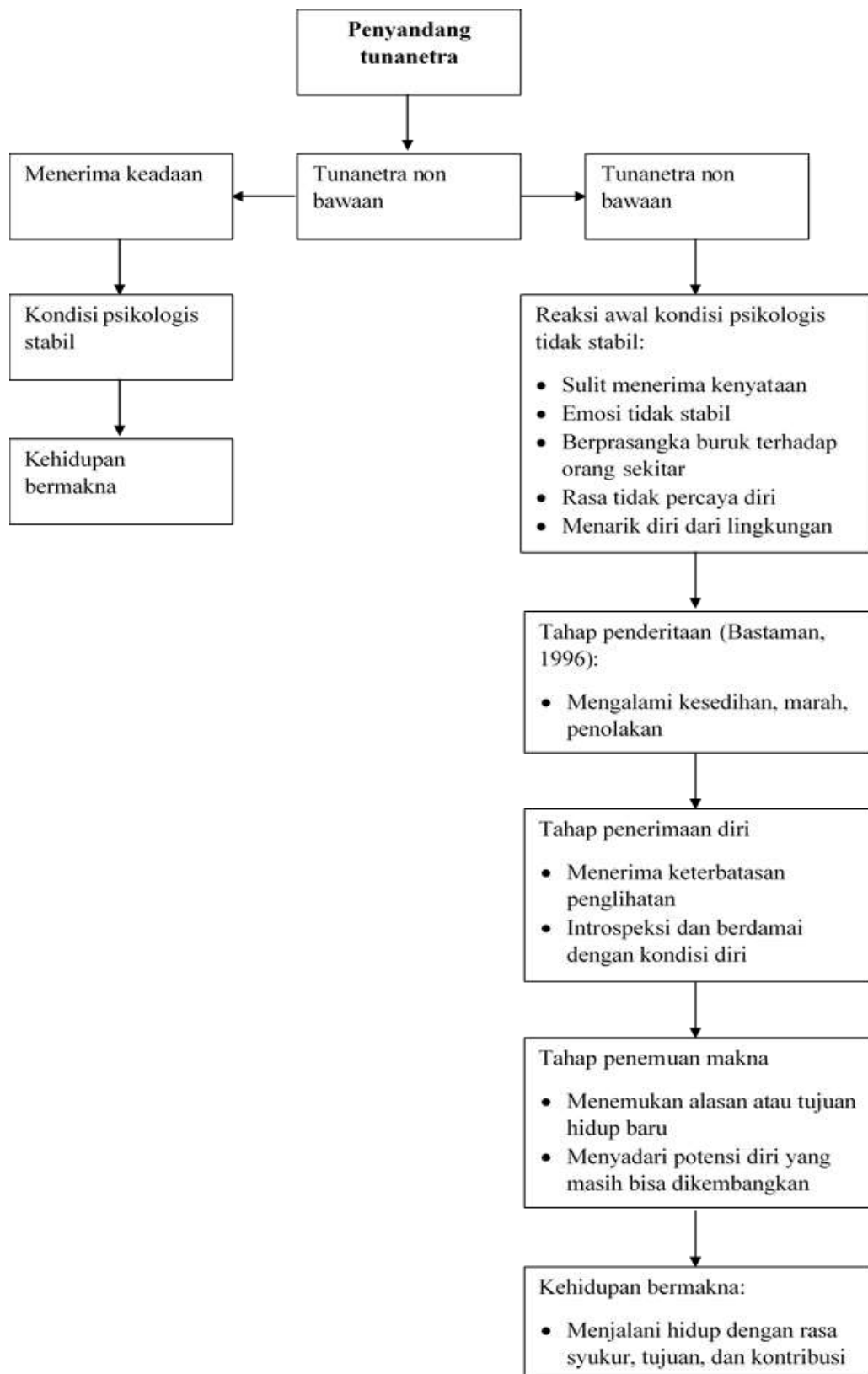
### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan landasan konseptual dari penelitian yang dikumpulkan berdasarkan fakta-fakta hasil observasi, wawancara dan tinjauan literatur. Sehingga, kerangka konseptual berisi teori, dalil atau konsep-konsep yang menjadi acuan utama dalam penelitian (Syahputri dkk., 2023:161). Landasan teori menjadi dasar pelaksanaan penelitian kebermaknaan hidup penyandang tunanetra pada komunitas sahabat mata semarang, maka dalam penelitian ini akan mengungkap mengenai kebermaknaan hidup penyandang tunanetra non-bawaan, bagaimana proses pencapaian kebermaknaan hidup mereka. Tentu mencapai kebermaknaan hidup tersebut terdapat tahapan, yakni tahap penderitaan, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna, tahap realisasi makna, dan yang terakhir tahap kehidupan bermakna.

Proses mencapai kehidupan bermakna tentu berkaitan erat dengan penderitaan. Mengalami penderitaan sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis penyandang tunanetra, seperti sulit mengontrol emosi, berprasangka buruk pada orang sekitar, tidak percaya diri, lebih memilih untuk mengurung

diri, sampai pikiran untuk bunuh diri. Kondisi seperti ini membawa penyandang tunanetra pada tahap penderitaan. Tahap penderitaan mudah dilalui apabila penyandang tunanetra mengerti akan pemahaman diri. Penyandang tunanetra lebih mudah mencapai kebermaknaan hidup ketika paham mengenai peristiwa yang terjadi dihidupnya dan menemukan makna dari sudut pandang yang berbeda. Sehingga dalam proses mencapai makna hidup yang terakhir dapat terealisasi yakni tahap kehidupan bermakna.

Makna hidup dapat ditemukan dalam berbagai peristiwa, tidak hanya peristiwa menyenangkan saja bahkan dalam penderitaanpun makna hidup bisa didapatkan. Kebermaknaan hidup terwujud apabila individu dapat melalui tahap penderitaan dan memperoleh aspek-aspek seperti pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, komitmen diri, kegiatan terarah, dan dukungan sosial. Berikut adalah skema penelitian kebermaknaan hidup penyandang tunanetra.



Bagan 2.1 Skema Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui pendekatan statistik atau dalam bentuk angka dan tujuannya untuk mengungkap gejala holistic-kontekstual melalui pengumpulan alami dengan memanfaatkan penelitian sebagai instrument kunci (Moha, 2015:1). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Menurut Creswell (2012), pendekatan fenomenologis merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi informan untuk mengetahui fenomena esensial didalam pengalaman hidupnya (Sugiyono, 2023:5).

Pendekatan fenomenologis terdiri dari dua versi yang berkembang dalam psikologi, yakni Interpretative *Phenomenological Analysis* (IPA) dan *Decriptive Pheneomenological Analysis* (DPA). Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif fenomenologis, yang mana menurut Edmund Husserl merupakan penelitian fenomenologis yang menggambarkan pengalaman partisipan secara murni, tanpa dipengaruhi oleh teori, prasangka, praduga atau asumsi tertentu. Sedangkan, menurut Amedeo Giorgi (Kahija, 2017:61) mengungkap bahwa penelitian fenomenologi ditekankan pada proses mendeskripsikan pengalaman sampai pada intisari dari pengalaman tersebut. Pendekatan fenomenologis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pencapaian kebermaknaan hidup penyandang tunanetra dengan mendalami pengalaman hidup mereka secara mendalam, memahami bagaimana mereka merasakan dan memberi makna pada hidup serta mengungkap aspek-aspek mendalam atau tantangan yang membentuk makna

hidup mereka, sehingga dapat dilakukan pengumpulan data yang mendalam mengenai pengalaman subjek.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengacu pada tempat atau area di mana suatu penelitian dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan tertentu seperti relevansi dengan topik penelitian, dan ketersediaan data informan. Dalam penelitian ini dilakukan di komunitas sahabat mata Semarang, yang berada Jl. Pinus VI No. 35 Blok D6, Jatisari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang.

## **C. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer (utama). Data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumber asli atau dari informan sebagai sumber utama pencarian informasi. Penjelasan dari informan langsung dikumpulkan pada pengumpul data (Sugiyono, 2023:104). Data primer dalam penelitian ini adalah empat subjek penyandang tunanetra non bawaan anggota komunitas sahabat mata Semarang. Subjek penyandang tunanetra dipilih karena

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini mengacu pada individu yang menjadi fokus utama dalam pengumpulan data penelitian. Subjek ini dapat melibatkan manusia, kejadian, dan konsep yang akan diamati, dipelajari dan dianalisis guna mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik tertentu. Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber informasi bagi peneliti, dalam penelitian ini subjek yang dipilih adalah penyandang tunanetra non bawaan pada komunitas sahabat mata Semarang. Penelitian Rivani dan Aulia, 2023 menjelaskan bahwa tunanetra tidak dari lahir cenderung mengalami kesulitan dalam menerima keadaan dibandingkan dengan tunanetra sejak dari lahir. Pemilihan subjek penyandang tunanetra non bawaan didasarkan pada perubahan drastis yang dialami, dari dapat melihat menjadi tidak dapat

melihat, sehingga proses penderitaan, penerimaan, hingga pencarian makna hidup dapat dieksplorasi secara mendalam.

## 2. Kriteria Subjek

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023:95) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sumber data dengan berbagai pertimbangan tertentu. Karakteristik informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

- a) Subjek merupakan penyandang tunanetra non bawaan
- b) Rentang usia 18-40 tahun
- c) Subjek menjadi anggota komunitas sahabat mata semarang

Penetapan informan penyandang tunanetra non bawaan didasarkan adanya nilai kebaruan dan kriteria tersebut relevan dengan tujuan penelitian. Tujuannya untuk melihat gambaran fenomena-fenomena yang muncul dari keempat subjek. Empat penyandang tunanetra dipilih untuk menjadi subjek guna mencapai saturasi data. Peneliti hanya menetapkan empat informan penyandang tunanetra karena keterbatasan subjek dewasa awal yang mengalami tunanetra non bawaan di komunitas sahabat mata. Hal ini memengaruhi aksesibilitas peneliti dalam menentukan jumlah sampel dan menjangkau subjek (Kahija, 2017:94).

## D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna memperoleh informasi mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan informan guna memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara lisan, proses ini tentu melibatkan dialog dua arah dengan tujuan menggali pandangan, pengalaman, atau informasi yang relevan dengan penelitian. Menurut

Esterberg wawancara merupakan interaksi antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat membangun pemahaman tentang suatu topik tertentu (Sugiyono, 2023:114).

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, untuk menyajikan pertanyaan secara terbuka dan memungkinkan memperoleh jawaban yang lebih luas dari informan. Selain itu, wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang bertujuan mendapatkan informasi mendalam. Wawancara semi terstruktur ini dilakukan dengan cara yang lebih fleksibel, di mana orang yang diwawancarai diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat serta ide-ide mereka (Sugiyono, 2023:115). Proses wawancara didokumentasikan melalui audio atau perekam suara, kamera dan catatan tertulis. Peneliti melakukan wawancara dengan penyandang tunanetra khususnya tunanetra non bawaan berusia dewasa awal pada komunitas sahabat mata Semarang yang sebelumnya telah menyiapkan pedoman pertanyaan.

Tabel 3. 1 Informasi Subjek

| Informasi Subjek                          |
|-------------------------------------------|
| 1. Inisial                                |
| 2. Tempat, tanggal lahir                  |
| 3. Usia                                   |
| 4. Jenis kelamin                          |
| 5. Pekerjaan                              |
| 6. Alamat                                 |
| 7. Latar belakang mengalami ketunanetraan |
| 8. Hambatan ketika mengalami tunanetra    |

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

| No. | Aspek                                                  | Definisi                                                                                                                 | Informasi yang diungkap                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|--------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | <i>Self-Insight</i><br>(pemahaman diri)                | Usaha untuk mengembangkan kelebihan dan menekan kelemahan yang ada pada individu guna berubah kearah yang lebih positif. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman mengenai diri sendiri.</li> <li>2. Perasaan akan kondisi keterbatasan yang dimiliki.</li> <li>3. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri.</li> <li>4. Tindakan yang dilakukan untuk menerima keadaan keterbatasan penglihatan.</li> </ol> |
| 2.  | <i>Meaning of life</i><br>(pemahaman akan makna hidup) | Nilai-nilai penting dan berharga dalam kehidupan individu untuk mencapai tujuan hidup                                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memaknai setiap peristiwa menyakitkan dalam hidup</li> <li>2. Pemaknaan akan arti hidup dengan kondisi keterbatasan.</li> <li>3. Upaya mencapai tujuan dengan keterbatasan yang dimiliki.</li> </ol>                                                        |
| 3.  | <i>Changing attitude</i><br>(perubahan sikap)          | Kesadaran individu terkait sikap kurang tepat berubah menjadi lebih baik ketika menghadapi suatu masalah.                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap yang dilakukan untuk menghadapi masalah</li> <li>2. Tindakan yang diambil ketika menghadapi suatu masalah</li> </ol>                                                                                                                                  |

|    |                                                  |                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                  |                                                                                                                    | 3. Kemampuan mengendalikan pikiran negatif dalam diri                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 4. | <i>Self-Commitmen</i><br>(komitmen diri)         | Sikap individu yang berpegang teguh terhadap prinsip, tujuan dan keputusan yang telah dibuat.                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandangan terkait keputusan yang diambil.</li> <li>2. Upaya yang dilakukan untuk menjalankan tanggung jawab.</li> <li>3. Kemampuan mencapai hidup yang bermakna.</li> </ol>                                                                                                                                                                                   |
| 5. | <i>Directed activities</i><br>(kegiatan terarah) | Usaha yang dilakukan individu untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan dan ketrampilan untuk mencapai tujuan. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ikut serta dalam kegiatan lingkungan sosial atau komunitas</li> <li>2. Berpartisipasi dalam setiap kegiatan lingkungan sosial dengan untuk melakukan perubahan sikap kearah yang lebih baik.</li> <li>3. Tindakan yang dilakukan untuk menggali kemampuan</li> <li>4. Pemikiran akan keterbatasan fisik dapat menghambat pengembangan ketrampilan.</li> </ol> |
| 6. | <i>Social support</i><br>(dukungan sosial)       | Adanya orang sekitar yang memberikan perhatian, cinta dan dukungan ketika menghadapi masalah.                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk dukungan orang sekitar dalam mencapai tujuan</li> <li>2. Dampak emosional dari dukungan sosial yang</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                         |

|  |  |  |                                  |
|--|--|--|----------------------------------|
|  |  |  | didapatkan untuk menjalani hidup |
|  |  |  | 3.                               |

## 2. Observasi

Peneliti tidak hanya mengandalkan data dari hasil wawancara mendalam, tetapi juga menggunakan metode observasi dengan pencatatan naratif sebagai teknik pengumpulan data tambahan yang berisi deskripsi bebas dan rinci tentang apa yang terjadi selama observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mengamati perilaku atau aktivitas subjek yang dilakukan ditempat berlangsungnya peristiwa. Peneliti mencatat apa yang dilihat atau didengar untuk memperkuat temuan dari hasil wawancara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan di mana peneliti memperoleh informasi tanpa terlibat langsung dalam aktivitas atau kegiatan sehari-hari (Rini & Nindhita, 2022:12). Peneliti menggunakan pencatatan naratif berdasarkan pengamatan terhadap ekspresi, respon emosional, serta interaksi subjek dengan lingkungan sekitarnya, pada saat wawancara berlangsung.

Tabel 3. 3 Panduan Observasi

| Pengamatan        | Informasi yang ingin diungkap                                      |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------|
| Kemandirian fisik | Penggunaan alat bantu seperti tongkat, braille atau teknologi lain |

|                                   |                                                                                                                                          |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                   | yang menunjukkan kemandirian dan adaptasi mereka.                                                                                        |
| Ekspresi wajah dan intonasi suara | Gambaran emosi subjek pada pertanyaan-pertanyaan tertentu.                                                                               |
| Bahasa tubuh                      | Gerakan tangan, postur tubuh, atau sikap duduk yang menunjukkan tingkat kenyamanan, rasa percaya diri, atau keterbukaan.                 |
| Interaksi dengan orang lain       | Gambaran informan berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya selama wawancara berlangsung yang dapat mencerminkan pola hubungan sosial |

#### E. Teknik Analisis Data

Bagian penting dalam suatu penelitian adalah analisis data, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan penting atau mendasar dan formal (Saleh, 2017:74). Proses analisis data adalah upaya untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian untuk memperoleh temuan-temuan dari lapangan. Proses analisis data mencakup beberapa langkah, mulai dari mempersiapkan data mentah seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, pandangan peneliti, membaca data secara menyeluruh, memberi kode pada data, menyusun tema serta deskripsi, mengembangkan tema, hingga melakukan interpretasi dan memberikan makna pada tema yang telah diidentifikasi (Sugiyono, 2023:131). Proses analisis dan interpretasi data dilakukan secara manual tanpa menggunakan bantuan *software*. Peneliti menganalisis data dengan membaca transkrip wawancara dan observasi secara mendalam. Proses analisis melibatkan pemberian kode pada data, pengelompokan tema, serta pemetaan hubungan antar tema secara sistematis. Dengan pengelolaan data manual, peneliti dapat lebih cermat dalam memahami

nuansa makna dalam data serta memastikan keakuratan analisis melalui refleksi mendalam dan pencatatan yang teliti.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan alur analisis Descriptive Phenomenological Analysis (DPA). Alur analisis ini merupakan metode analisis penelitian fenomenologis yang di perkenalkan oleh Moustakas (Kahija, 2017:173). Langkah-langkah alur analisis data fenomenologi deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti menjalankan epoche, dalam menjalankan epoche peneliti harus meninggalkan sikap natural menuju fenomenologis, yang mana peneliti menyingkirkan berbagai prasangka, pandangan teoritis dan penilaian tentang fenomena yang akan diteliti.
2. Reduksi fenomenologis, untuk menjalankan reduksi fenomenologis peneliti harus membaca seluruh transkrip berkali-kali agar lebih faham, peneliti diminta untuk bersikap adil pada seluruh transkrip, semua pernyataan dalam transkrip sama pentingnya. Setelah itu, pernyataan disaring, pada saat penyaringan berjalan, terdapat pernyataan yang ditampung dan ada pernyataan yang dibuang. Pernyataan yang dibuang seperti pernyataan yang tidak sesuai dengan topik, pernyataan yang tumpang tindih, pernyataan yang berulang, pernyataan-pernyataan yang tersisa disebut dengan horizon-horizon. Peneliti kemudian mengelompokkan horizon-horizon menjadi tema-tema, terakhir peneliti membuat deskripsi untuk tema yang didapatkan. Deskripsi untuk tema-tema itu disebut deskripsi tekstural.
3. Variasi imajinatif, tahap ini deskripsi tekstural diubah menjadi deskripsi struktural. Peneliti akan menggunakan berbagai sudut pandang untuk melihat berbagai variasi makna yang keluar dari subjek.
4. Membuat sintesis deskripsi tekstural dan struktural, peneliti menggabungkan deskripsi tekstural dan deskripsi struktural yang telah didapatkan dari seluruh informan. Dari penggabungan tersebut, peneliti berharap menemukan esensi atau benang merah dari subjek

## **F. Keabsahan Data**

Pengujian validitas dan realibilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan keabsahan data. Dalam sebuah penelitian, keabsahan data adalah aspek paling penting untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan valid. Keabsahan data mengacu pada tingkat dimana data yang dikumpulkan menggambarkan fakta yang ingin diteliti. Uji keabsahan data kualitatif menurut Sugiyono (2023:185-195), yakni keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*), data dianggap valid apabila hasilnya sesuai dengan pengalaman subjek penelitian. Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2023:189). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk melakukan pengecekan dan membandingkan kesesuaian data antara yang disampaikan subjek sebagai informan utama selama wawancara berlangsung dengan data yang diperoleh dari informan pendukung. Informan pendukung dalam penelitian ini merupakan keluarga, kerabat dekat atau pengurus komunitas sahabat mata. Informasi dari informan pendukung akan digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat informasi yang didapatkan dari penelitian.
2. Keteralihan (*transferability*) yakni proses atau metode untuk melihat sejauh mana hasil atau temuan penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam situasi lain di luar setting penelitian asli. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penulisan hasil penelitian harus jelas, rinci, sistematis dan terpercaya supaya dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain yang memungkinkan menerapkan hasil penelitian tersebut (Sugiyono, 2023:194).
3. Kebergantungan (*dependability*) adalah dependability disebut juga reliabilitas, suatu penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2023:194). Hal ini untuk

melihat sejauh mana temuan penelitian kualitatif dapat konsisten hasil temuannya ketika dilakukan oleh peneliti lain di waktu yang berbeda, namun dengan metodologi dan transkrip wawancara yang sama (Susanto dkk., 2023:59).

4. Kepastian (*confirmability*), pengujian ini disebut sebagai uji obyektivitas penelitian, disebut obyektif apabila penelitian disepakati oleh banyak orang. Pengujian *confirmability* diartikan untuk menguji hasil penelitian, berkaitan dengan proses yang telah dilakukan, dalam penelitian ini jangan sampai proses tidak ada, tetapi memperoleh hasil (Sugiyono, 2023:195). Uji kepastian menekankan bahwa temuan penelitian harus mencerminkan pengalaman dan perspektif informan, bukan interpretasi subjektif peneliti, Oleh karena itu, peneliti harus mendokumentasikan semua langkah penelitian secara transparan dan menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berasal dari data yang dikumpulkan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Proses memperoleh subjek penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan subjek dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan ini diawali dengan survei pada bulan September 2024, yang bertujuan untuk mengenali lingkungan dan aktivitas di komunitas sahabat mata. Selain itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan penggagas berdirinya komunitas sahabat mata Semarang. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi lebih rinci tentang pembentukan, pengelolaan komunitas dan karakteristik kesesuaian subjek yang telah ditentukan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria yang telah diterapkan, dengan menunjuk individu yang direkomendasikan oleh penggagas komunitas sahabat mata Semarang, agar sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Peneliti menemukan beberapa subjek yang sesuai dengan karakteristik yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Terdapat kurang lebih 200 anggota yang berkegiatan pada komunitas sahabat mata Semarang. Peneliti mengambil empat subjek dengan perbedaan penyebab terjadinya ketunanetraan dan perbedaan permasalahan yang dihadapi penyandang tunanetra non bawaan. Berikut penjelasan dari masing-masing subjek yang sudah peneliti dapatkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami situasi dari hasil penelitian.

#### **B. Deskripsi Subjek**

##### **1. Subjek (FN)**

Subjek pertama (FN) adalah seorang perempuan tunanetra yang bekerja sebagai terapis massage berusia 35 tahun yang mengalami kehilangan penglihatan secara bertahap pada usia 27 tahun akibat dari mengkonsumsi obat warung yang berlebihan. Sebelum mengalami kebutaan (FN) merasakan sakit kepala berkepanjangan. Saat memeriksakan diri ke berbagai tenaga medis, (FN) mendapat berbagai kemungkinan diagnosis, seperti vertigo dan migrain. Namun, hasil pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan adanya masalah serius. Upaya untuk mengatasi rasa sakit yang terus muncul subjek mengandalkan obat warung yang dikonsumsi secara rutin hingga empat kali sehari. Kebiasaan ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan sebelum akhirnya mengalami kondisi kritis dan dilarikan ke rumah sakit dalam keadaan tidak sadar. Setelah itu, (FN) mendapati bahwa saraf matanya telah mengalami kerusakan permanen, yang mengakibatkan kebutaan total. Subjek (FN) bertempat tinggal di Penggaron Kidul, Semarang.

Kehilangan penglihatan secara mendadak menjadi titik balik dalam kehidupan (FN). Subjek mengalami kesulitan besar dalam menerima kenyataan bahwa dunia visual yang selama ini dikenalnya perlahan menghilang. Pada tahap awal, (FN) merasakan guncangan psikologis yang berat, disertai dengan perasaan cemas, dan ketidakmampuan menerima perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Subjek sering menolak bantuan orang lain karena masih meyakinkan diri bahwa masih dapat melihat. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan adanya dukungan dari keluarga serta lingkungan sekitar, (FN) perlahan menerima kondisinya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, triangulasi sumber yang merupakan teman dekat subjek juga menyatakan bahwa subjek memiliki semangat untuk menyesuaikan diri seperti tunanetra yang sudah terlatih karena mampu mandiri melakukan kegiatan sendiri.

Proses penerimaan ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan hingga akhirnya subjek mampu menyesuaikan diri dengan kehidupannya sebagai penyandang tunanetra. Titik balik yang paling utama dalam penerimaan (FN) terjadi saat subjek bergabung dengan komunitas penyandang tunanetra.

Awalnya, subjek merasa canggung dan minder dalam berinteraksi dengan sesama penyandang disabilitas. Namun, melalui komunitas tersebut, subjek menyadari bahwa dirinya masih mempunyai banyak potensi yang dikembangkan. (FN) belajar membaca Al-Qur'an Braille, mengembangkan ketrampilan hidup mandiri, serta menemukan kepercayaan diri untuk tetap aktif dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan wawancara dengan triangulasi sumber yang merupakan teman dekat subjek, (FN) dikenal sebagai seseorang dengan pribadi yang memiliki semangat hidup tinggi, berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kondisinya dan tetap aktif dalam kehidupan sosial serta keseharian. Pengakuan dari teman dekat subjek, meskipun baru beberapa tahu mengalami kebutaan, (FN) telah menunjukkan kemandirian dalam menjalani aktivitas sehari-hari, mirip dengan tunanetra lainnya yang telah lama beradaptasi. Perubahan emosional juga dirasakan subjek setelah kehilangan penglihatan. Emosinya terkadang masih kurang stabil, meskipun demikian, subjek tetap berusaha bersabar dan bahkan mampu memberikan nasihat kepada orang lain. Subjek (FN) juga tidak pernah menunjukkan kesulitan dalam menerima keadaan, (FN) selalu tampak berdamai dengan keadaan dan menjalani hidup seperti biasa. Tak luput dari dukungan dari rekan-rekan yang menyertai, sehingga (FN) lebih semangat untuk menjalani hidup.

Menurut keterangan subjek, (FN) ketika awal mengalami tunanetra merasa bingung dan tidak mampu menerima kenyataan selama tiga bulan. (FN) mengakui bahwa tidak bisa menerima keadaan karena masih ada anak yang perlu dinafkahi dan dipikirkan masa depannya. Sehingga (FN) mulai bangkit dari keterpurukan ditunjukkan dengan perubahan sikap kearah yang lebih baik dengan menata diri, cara ini dilakukan supaya subjek dapat berfikir positif dalam menghadapi situasi apapun dan tindakan yang diambil dalam menghadapi suatu masalah dapat lebih tertata. Sehingga subjek pertama masih bersyukur diberi keterbatasan penglihatan dan mampu mengambil hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.

## 2. Subjek (A)

Subjek kedua merupakan seorang perempuan tunanetra berinisial (A) sebagai ibu rumah tangga berusia 40 tahun yang mengalami kehilangan penglihatan pada tanggal 15 Agustus 2010, tepat setelah melahirkan anak keduanya. Sebelum kehilangan penglihatan, (A) tidak memiliki riwayat gangguan mata atau faktor genetik yang terkait dengan ketunanetraan dalam keluarganya. (A) menuturkan bahwa, ketunanetraan yang dialami disebabkan oleh saraf motorik mata yang terjepit akibat tekanan saat proses persalinan. Subjek bertempat tinggal di Sentiaki Baru, Semarang.

Menurut subjek, awal mula mengalami ketunanetraan, (A) masih dapat melihat kabut putih tebal dan bayangan hitam. Namun, dalam kurun waktu satu bulan setelahnya, penglihatannya semakin memburuk sampai hingga kini mengalami kebutaan total. (A) mengaku hanya dapat merasakan sedikit cahaya di bagian samping kanan matanya, meskipun sangat minim. Secara psikologis, subjek (A) mengalami berbagai dinamika emosional dalam menyesuaikan diri dengan kondisinya. Pada awalnya, subjek merasa tidak nyaman dan cenderung sensitif terhadap lingkungan sekitar. (A) merasa bahwa setiap gerak-geriknya, terutama cara berjalannya, selalu menjadi perhatian orang lain. Namun, seiring berjalannya waktu, (A) mampu menyesuaikan diri dan menerima keadaannya. Saat ini (A) merasa lebih nyaman karena orang-orang disekitarnya sudah memahami bagaimana memperlakukan penyandang tunanetra.

Berdasarkan wawancara dengan suami subjek (EP), mengungkapkan bahwa subjek (A) adalah seseorang yang memiliki ketahanan diri yang kuat dalam menghadapi keterbatasan yang dialami. Awalnya, subjek mengalami kesulitan dalam menerima kondisinya, terutama karena kehilangan penglihatannya terjadi secara tiba-tiba setelah melahirkan. Hal ini berdampak pada kondisi emosional yang sempat tidak stabil, diungkapkan bahwa subjek kedua masih labil dan sulit menerima kenyataan. Kondisi tersebut diperparah dengan pengalaman hidupnya, termasuk kehilangan salah satu anaknya dan ditinggalkan oleh suami sebelumnya. Menurutnya, subjek (A) merupakan sosok

yang pantang menyerah dan selalu berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan meskipun dalam keterbatasan. Subjek juga memiliki kemandirian yang tinggi, tidak mudah bergantung pada orang lain, dan terus berupaya menyesuaikan diri dengan kondisi barunya.

Subjek mengaku mengalami perubahan besar dalam hidupnya setelah mengalami ketunanetraan. (A) menyebut dirinya sebagai seseorang yang mengalami perubahan hidup secara drastis, di mana subjek harus beradaptasi dengan berbagai keterbatasan baru, termasuk ketidakmampuannya untuk melihat wajah anak-anaknya. Meskipun mengalami keterbatasan fisik, subjek menganggap bahwa kehidupannya tetap istimewa dan memiliki makna tersendiri. (A) juga meyakini bahwa Allah Swt memberikan keadilan dengan mempermudah urusan lain dalam hidupnya, terutama dalam hal mencari rezeki. Dengan berbagai pengalaman dan proses yang telah dilalui, subjek (A) menunjukkan ketahanan diri kuat dalam menghadapi tantangan hidup. (A) telah melewati fase sulit dalam menerima kondisinya dan kini mampu menjalani hidup dengan penuh rasa syukur dan keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya merupakan bagian dari rencana Allah Swt yang lebih besar.

### **3. Subjek (AS3)**

Subjek ketiga dengan inisial (AS3) yang merupakan seorang pria berusia 39 tahun, mengalami kehilangan penglihatan akibat serangan hewan ke matanya, yang menyebabkan kerusakan saraf mata. Pada awalnya, (AS3) merasa sangat terpuruk, hingga mengisolasi diri selama dua tahun karena perasaan putus asa dan kebingungan menghadapi keterbatasannya. Namun, dukungan dari keluarga, teman, serta masukan dari guru dan terlibat dalam organisasi membantu (AS) membuka pikirannya dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Seiring berjalannya waktu, (AS) belajar menerima kondisinya sebagai tunanetra dan menyadari bahwa meskipun ada keterbatasan, hidup tetap berharga. Subjek bertempat tinggal di Candi sari, Semarang.

Menerima keterbatasan sebagai bagian dari hidupnya, (AS3) memilih lebih mengalihkan fokus dari keterbatasan menuju ke hal-hal positif yang dapat dilakukan, seperti membaca Al-Qur'an Braille. Meskipun menghadapi tantangan, (AS3) merasa bersyukur karena kondisi ini membantunya lebih mendalami kehidupan dan menemukan makna hidup yang lebih terarah. Dukungan dari istri, anak, dan komunitas menjadi hal penting dalam menguatkan semangat hidup (AS3). Selain itu, secara emosional, (AS3) mengalami perubahan signifikan. Awalnya subjek merasa marah dan sedih. Namun, kini subjek mampu menerima kenyataan bahkan merasa lebih tenang berkat dari kegiatan spiritual di komunitas. (AS3) juga semakin percaya diri dan lebih aktif dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan istri subjek, (AS3) sejak mengalami ketunanetra mengalami beberapa perubahan yang ditandai dengan sikap pendiam, emosional, dan kehilangan semangat hidup. Namun, dukungan istri, keluarga dan komunitas tunanetra. Perlahan subjek mulai menerima kondisinya. Faktor spiritual juga berperan penting dalam membantu subjek ketiga menemukan makna hidup, terutama melalui aktivitas keagamaan seperti sholat dan mengaji. Seiring waktu, subjek mulai merealisasikan makna tersebut dengan berusaha mandiri, membantu pekerjaan rumah dan kembali berinteraksi dengan lingkungan sosial. Saat ini, (AS3) telah menunjukkan kemajuan dalam menerima dirinya, meskipun emosinya masih naik turun.

Seiring berjalannya waktu, (AS3) belajar menerima kondisinya sebagai tunanetra dan menyadari bahwa meskipun terdapat keterbatasan, hidup tetap berharga. Proses penerimaan ini tidak terjadi dengan cepat, tetapi melalui perjalanan yang penuh tantangan, mulai dari perasaan sedih, marah, hingga menemukan makna dalam hidupnya. (AS3) menemukan ketenangan dalam ibadah, semakin aktif dalam kegiatan sosial, dan mulai berusaha untuk mandiri dalam kesehariannya. Meskipun ada saat-saat di mana emosinya masih naik ketika menghadapi kesulitan, (AS3) tidak lagi terjebak dalam keputusan seperti dulu, kini subjek melihat kehidupannya dengan sudut pandang yang lebih

positif, memahami bahwa setiap ujian yang diberikan memiliki hikmah, dan memilih untuk terus melangkah dengan semangat yang baru.

#### **4. Subjek (AS4)**

(AS4) merupakan subjek terakhir yang peneliti datangi, subjek merupakan seorang wiraswasta yang juga bekerja di komunitas sahabat mata Semarang yang bertanggung jawab di bidang pendidikan, diklat, dan keolahragaan. Subjek aktif dalam berbagai kegiatan, seperti penyiaran radio, pelatihan Qur'an Braille, workshop inklusi, serta pengembangan konsep pelatihan soft skill bagi peyandang tunanetra. (AS4) merupakan seorang pria yang mengalami ketunanetraan pada usia remaja, pada saat ini berusia 34 tahun, awal mula mengalami ketunanetraan akibat dari kecelakaan saat berusia 13 tahun dalam sebuah kejuaraan pencak silat di Jawa Tengah. Subjek terjatuh saat bertanding yang mengakibatkan mengalami cedera dan dalam rentang waktu satu bulan kehilangan penglihatannya secara total.

Ketika mengalami kehilangan penglihatan secara tiba-tiba, (AS4) sempat mengurung diri selama tiga tahun, di mana subjek merasa belum bisa menerima kenyataan dan menganggap dirinya masih sakit serta berharap masih dapat sembuh. Selama masa itu, subjek lebih memilih untuk mengurung diri di rumah, hanya keluar untuk berobat dan menghabiskan waktu dengan mendengarkan radio. Dengan mendengarkan radio subjek memperoleh stimulus dari luar yang menjadi pemicu bagi (AS4) untuk mulai mempertanyakan kembali pandangannya terhadap dirinya sendiri dan masa depannya. Kesadaran ini juga didukung oleh sikap keluarganya yang sudah lebih dulu menerima keadaannya dan berupaya mencari jalan agar (AS4) tetap mampu melanjutkan masa depan.

Berdasarkan wawancara dengan teman kerja (AS4) di komunitas sahabat mata, (AS4) digambarkan sebagai sosok yang aktif, semangat, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu triangulasi sumber juga menegaskan bahwa (AS4)

senantiasa bersikap optimis dan mandiri, yang terlihat dalam caranya menyelesaikan tugas. Usaha (AS4) untuk mengerjakan tugas sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan orang lain, menunjukkan bahwa subjek memiliki komitmen diri dan kemandirian dalam menghadapi tantangan. Selain itu, dalam situasi sulit (AS4) cenderung menjadi sosok yang mencari solusi dan tetap fokus, yang mencerminkan perubahan sikap positif dalam menghadapi hambatan hidup.

Dalam perjalanan hidupnya, (AS4) menyikapi ketunanetraannya sebagai dorongan untuk berkembang dan berkontribusi bagi sesama. Melalui keterlibatannya di komunitas sahabat mata, subjek tidak hanya membangun kembali kepercayaan dirinya saja, tetapi juga menjadi sosok yang menginspirasi dan memotivasi teman-temannya. Sikap optimis, kemandirian, dan komitmen dalam menjalani hidupnya mencerminkan bahwa (AS4) telah mencapai tahap hidup bermakna, dimana subjek tidak lagi melihat keterbatasan sebagai hambatan, melainkan sebagai kesempatan untuk terus berkembang dan berkontribusi bagi lingkungan sekitar.

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek

| Inisial | Jenis kelamin | Pekerjaan | Usia     | Sebab tunanetra                                                                 | Lama mengalami tunanetra |
|---------|---------------|-----------|----------|---------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| FN      | Perempuan     | Pijat     | 35 Tahun | Akibat mengkonsumsi obat warung berlebihan dan mengalami penyumbatan saraf mata | 8 Tahun                  |
| A       | Perempuan     | Pijat     | 40 Tahun | Akibat infeksi racun hewan sumber mata                                          | 15 Tahun                 |
| AS3     | Laki-laki     | Berdagang | 39 Tahun | Akibat mengejan ketika melahirkan anak ke dua sehingga                          | 12 Tahun                 |

|     |           |            |          |                                               |          |
|-----|-----------|------------|----------|-----------------------------------------------|----------|
|     |           |            |          | mengalami saraf motorik mata terjepit         |          |
| AS4 | Laki-laki | Wiraswasta | 34 Tahun | Akibat cedera saat mengikuti perlombaan silat | 21 Tahun |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap subjek memiliki latar belakang ketunanetraan yang berbeda-beda tentu hal tersebut berkaitan permasalahan atau hambatan yang dihadapi. Proses wawancara ke empat subjek dilakukan ditempat tinggal masing-masing subjek penelitian, yang dimana masih berada di Kota Semarang. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa jenis permasalahan atau hambatan yang dialami oleh subjek, mulai dari kebingungan, kehilangan kepercayaan diri, kesulitan untuk bersosialisasi dengan masyarakat lebih memilih mengurung diri, sulit mengontrol emosi, dan selalu berpikir negatif.

Setelah menentukan subjek penelitian. Peneliti melanjutkan dengan menyusun pedoman wawancara dan observasi, yang kemudian akan digunakan untuk proses penelitian berdasarkan tema yang dikaji. Pedoman ini disusun untuk memastikan data yang dikumpulkan nantinya sesuai dengan sentral fenomena yang sedang diteliti. Proses ini penting dilakukan agar penelitian berjalan terarah dan menghasilkan informasi yang relevan. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Januari 2025 sampai Februari 2025. Dalam proses penelitian, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah meminta izin kepada komunitas sahabat mata Semarang sebagai bentuk informed consent serta untuk memperoleh persetujuan dari pihak komunitas. Setelah izin diberikan, kemudian peneliti menemui ketua atau penggagas berdirinya komunitas sahabat mata. Pertemuan tersebut, peneliti menyerahkan surat izin resmi dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Surat ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara resmi dan memiliki dasar akademis yang jelas.

Selama berlangsungnya penelitian, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode ini menitik beratkan pada wawancara sebagai sumber utama untuk memahami pengalaman secara mendalam. Untuk memastikan keakuratan data hasil wawancara, peneliti juga menerapkan teknik triangulasi. Teknik ini memungkinkan data yang diperoleh dari subjek penelitian untuk dibandingkan dan diverifikasi dengan sumber atau informasi lain yang relevan. Pelaksanaan penelitian di komunitas sahabat mata Semarang telah dijadwalkan dengan mempertimbangkan ketersediaan subjek yang berperan aktif dalam penelitian ini. Waktu pertemuan dengan subjek tidak ditentukan secara tetap, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian serta ketersediaan subjek. Dengan demikian, penelitian dapat berjalan lebih fleksibel tanpa mengganggu aktivitas komunitas dan aktivitas subjek.

Tabel 4. 2 Jadwal Pertemuan Subjek

| No. | Inisial | Tanggal         | Waktu | Keperluan                        | Tempat                                      |
|-----|---------|-----------------|-------|----------------------------------|---------------------------------------------|
| 1.  | FN      | 22 Januari 2025 | 13.45 | Wawancara dan lanjutan observasi | Rumah subjek penggaron kidul, Semarang      |
| 2.  | A       | 22 Januari 2025 | 11.27 | Wawancara dan observasi          | Rumah subjek daerah sentiaki baru, Semarang |
| 3.  | AS3     | 27 Januari 2025 | 16.30 | Wawancara dan observasi          | Rumah subjek daerah Candisari, Semarang     |
| 4.  | AS4     | 29 Januari 2025 | 09.30 | Wawancara lanjutan dan observasi | Komunitas sahabat mata Semarang             |

Tabel 4. 3 Jadwal Pertemuan Triangulasi

| No. | Inisial | Tanggal         | Waktu | Keperluan | Hubungan dengan subjek | Tempat                 |
|-----|---------|-----------------|-------|-----------|------------------------|------------------------|
| 1.  | W       | 22 Januari 2025 | 14.45 | Wawancara | Suami                  | Rumah subjek penggaron |

|    |    |                    |       |           |                                                                          |                                                            |
|----|----|--------------------|-------|-----------|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
|    |    |                    |       |           |                                                                          | kidul,<br>Semarang                                         |
| 2. | EP | 22 Januari<br>2025 | 12.00 | Wawancara | Suami                                                                    | Rumah<br>subjek<br>daerah<br>sentiaki<br>baru,<br>Semarang |
| 3. | N  | 27 Januari<br>2025 | 17.25 | Wawancara | Istri                                                                    | Rumah<br>subjek<br>daerah<br>candisari,<br>Semarang        |
| 4. | L  | 1 Februari<br>2025 | 15.00 | Wawancara | Teman<br>kerja<br>(Humas di<br>Komunitas<br>Sahabat<br>Mata<br>Semarang) | Komunitas<br>sahabat<br>mata<br>Semarang                   |

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti memulai dengan melakukan survei terlebih dahulu pada bulan September 2024 dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Basuki sebagai penggagas berdirinya yayasan komunitas sahabat mata semarang. Sebelum menentukan subjek utama penelitian, observasi dan wawancara dengan penggagas dibutuhkan untuk mengetahui pembedaan dan sistem pengelolaan komunitas, sehingga dapat mampu memberikan gambaran komprehensif tentang karakteristik anggotanya.

### **C. Temuan Penelitian**

Selama wawancara berlangsung, subjek FN, A, AS3, dan AS4 berbagi pengalaman tentang bagaimana menghadapi perubahan hidup setelah kehilangan penglihatan, bagaimana menerima kondisi tersebut, serta bagaimana menemukan makna baru dalam kehidupan. Setiap pengalaman yang diungkapkan memiliki bobot yang sama dalam tahap awal analisis, sebuah proses yang disebut horizontalisasi. Dalam proses tersebut, semua data yang diperoleh diperlakukan secara setara tanpa ada yang dianggap lebih penting dari

yang lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pengalaman subjek dihargai dan dipahami secara utuh, tanpa langsung disaring atau disusun berdasarkan interpretasi awal peneliti. Selain itu, peneliti juga membantu mengorganisir temuan dengan membuat tabel horizontalisasi yang berisi kutipan wawancara. Tabel ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi pola dalam pengalaman subjek serta mempermudah proses pengelompokan tema yang sesuai dengan topik kebermakaan hidup penyandang tunanetra pada komunitas sahabat mata Semarang.

Data yang telah melalui tahap horizontalisasi kemudian diberi kode untuk mempermudah identifikasi satuan makna yang muncul. Misalnya, hasil wawancara dengan subjek FN diberikan kode W.FN.7, yang menunjukkan bahwa data berasal dari wawancara dengan subjek FN baris nomor 7. Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan sumber lain. Data hasil triangulasi ini diberikan kode TS.FN.7, yang mengindikasikan bahwa TS merupakan triangulasi sumber, FN dari triangulasi terhadap wawancara FN dan merupakan bagian dari nomor jawaban ke 7.

### **1. Subjek (FN)**

Kebermaknaan hidup dapat tercapai ketika individu mampu memahami, menerima, dan menjalani hidup dengan tujuan yang jelas. Menurut Bastaman (1996), hal ini melibatkan pemahaman diri, perubahan sikap, komitmen, kegiatan yang terarah, serta dukungan sosial. Ketika aspek-aspek tersebut terpenuhi, individu lebih siap menghadapi tantangan dan menjalani hidup dengan optimisme. Bagian berikut akan menyajikan hasil wawancara dengan subjek penelitian untuk menggambarkan bagaimana kebermaknaan hidup terbentuk dalam pengalaman mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, (FN) mengalami perubahan besar dalam hidupnya setelah kehilangan penglihatannya secara mendadak. Awalnya, (FN) merasa sulit menerima kenyataan, hal tersebut ternyata juga berdampak pada

hubungan sosialnya, subjek mengungkapkan ketika masih bisa melihat (FN) memiliki banyak teman. Namun, setelah mengalami tunanetra teman-temannya menjauh dan hanya tersisa dua orang yang berteman dengan subjek.

*“Awalnya saya ya stres juga, mbak. Stres, mungkin apa ya, ndak bisa menerima kenyataan, kalau apa ya dulunya bisa lihat sekarang kok jadi gelap semua kan, jadi ya perubahan-perubahan mungkin ya ndak mudah si tapi ya insya Allah kita tetap semangat akhirnya ya bisa apa ya menghadapi semua cobaan ini.” (W.FN.4)*

*“...dadine kayak sebelum saya tunanetra teman saya banyak. Ya Allah mbak, setelah saya tunanetra tinggal dua orang saja yang mau nempo keadaanku gitu loh mbak, ya mungkin dia malu yak e.” (W.FN.34)*

(FN) mengalami masa sulit karena perubahan kondisi yang drastis, tetapi ini menjadi langkah awal untuk menerima dan bangkit dari keterpurukan. Seiring berjalannya waktu, (FN) mulai menerima keadaannya. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti bertanya terkait awal mula mengalami tunanetra, subjek menyampaikan dengan tersenyum dan diperkuat oleh triangulasi sumber rekan kerja subjek yang mengungkapkan bahwa subjek sudah menerima keadaan dirinya. Selain itu subjek (FN) memiliki tekad untuk menata dirinya kembali dan berpikir lebih positif agar bisa menjalani hidup dengan lebih baik.

*“...ya awale kan saya ga bisa menerima kenyataann ya, saya kalau dibantu pun selalu nggak mau, pokonya saya tuh apa ya ee dari hati saya atau pikiran saya tuh masih lihat gitu aja, ndak mau dibantu terus akhirnya saya bisa nerima itu ya karena atas apa ya mungkin dari orang tua dari temen-temen juga suruh menerima kenyataan. Sing sabar, ibarate kan gitu.” (W.FN. 5)*

*“Itu mungkin saya kurang lebih hampir 3 bulan ya mbak, heeh 3 bulan saya bisa menata diri.” (W.FN.6)*

Berikutnya, subjek (FN) juga memiliki pemahaman diri yang baik, meskipun awal mengalami tunanetra subjek merasa minder dengan latar belakang pendidikannya. Subjek tidak menyerah untuk memahami kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya setelah bergabung dengan komunitas tunanetra, subjek mengaku setelah bergabung dirinya bisa mengaji menggunakan Al-Qur'an braille. Subjek (FN) menyadari bahwa keterbatasannya bukanlah hambatan untuk berkembang, mandiri dan produktif. Selain itu subjek

juga produktif dalam bekerja ditunjukkan dengan usaha pijat yang dibangunnya, subjek mengalihkan pikiran negatif dengan mengaji, bermain hp atau mengobrol dengan teman.

*“Kalau saya mengenali kekurangan itu waktu bersama orang-orang yang disabilitas. Saya merasa apa ya canggung gitu lo mbak. Mau ngomong apa kayak wah aku koyokne opo yo gitu, Terus kelebihan saya saat saya bergabung ke tunanetra, wah aku jebule luweh ya” (W.FN.7)*

*“...walaupun tunanetra saya masih bisa membaca Al-Qur'an braille, saya masih bisa beraktivitas layaknya kayak orang normal, kalau kekurangannya tunanetra kemana-mana susah atau sulit untuk bergerak jadi masih membutuhkan orang lain” (W.FN.8)*

*“Ya, kadang bisa mbak. Kadang bisa menerima. Tapi kadang nek kek apa ya, gaweane sepi kadang sok gresulo, aku kok yo di gawe uto ngene terus piye nek gawean. Lah mikire banyak mbak. Saya juga masih menyekolahkan anak dadine ne ya banyak, tapi asline ya apa ya, tinggal orange masing-masing, mbak. Kalau kita secara agami bisa menerima ikhlas insya Allah buat ngaji sebentar nanti juga legowo, nek saya gitu” (W.FN.9)*

*“Kalau saya mengeluh itu ada, tapi e saya balik pasrah ke gusti Allah itu aja. Tapi nanti kalau saya udah balik ngobrol sama temen saya sudah lupa” (W.FN.16)*

*“Saya ambil positifnya aja, buat ngaji, kalau ngaji saya sudah hilang. Kalau ngga ngaji ya pegang hp udah hilang” (W.FN.17)*

*“Ya, saya waktu itu mengasah e gini. Opo saya bisa kan gitu, saya asline minder mbak, ndak mungkin saya bisa. Wong saya ndak sekolah kayak temen-temen saya nek SLB. Akhirnya dengan tekat bulat, bismillah saya terjun, yowes saya mau belajar. Saya belajar braille itu otodidak mbak, sama diarahin pak ustadnya. Kalau pijat emang ada pelatihannya” (W.FN.28)*

*“Ya, menunjukkan seperti kayak masak, nyapu, ya seperti temen-temen tunanetra yang sudah terlatih gitu loh mbak, walaupun ini baru aja beberapa tahun tidak bisa melihat” (TS.FN.8)*

Adanya anak membuat (FN) sadar untuk tetap menjalani hidup dengan semangat demi masa depan, terutama untuk anaknya. Kesadaran tersebut menuntun subjek untuk mencari cara agar bisa mandiri meskipun mengalami keterbatasan. Kemandirian tersebut ditunjukkan subjek ketika peneliti melakukan penelitian subjek tampak berjalan sendiri tanpa menggunakan

bantuan tongkat maupun orang lain serta mampu memasak di dapur dan masih aktif bekerja. Selain itu, triangulasi sumber juga mengungkapkan bahwa subjek mampu melakukan aktivitas layaknya ibu rumah tangga normal lainnya.

*“...Karena saya masih punya anak. Terus saya mikir kalau saya tiap hari cuman nangis merenungi kesedihan saya terus kedepane saya bisa apa gitu lo, sedangkan saya masih punya anak, berarti saya harus menatap kedepan, bagaimana caranya. Lah itu, saya harus mulai memikirkan bagaimana kerja dengan keadaan buta. Wes pokoknya mikire apa ya seolah-olah demi anak. Anak itu harus punya pendidikan sama seperti layaknya orang tua yang non disabilitas” (W.FN.10)*

*“Ya, menunjukkan seperti kayak masak, nyapu, ya seperti temen-temen tunanetra yang sudah terlatih gitu loh mbak, walaupun ini baru aja beberapa tahun tidak bisa melihat” (TS.FN.8)*

Tanggung jawab terhadap anak menunjukkan bahwa (FN) memiliki komitmen diri yang baik, tekad kuat untuk menjalani hidupnya dengan tanggung jawab yang besar, terutama untuk keluarganya. (FN) menyadari bahwa meskipun kondisinya berubah, tanggung jawabnya sebagai seorang ibu tetap sama. Selain itu, (FN) juga berani mengambil keputusan besar dalam hidupnya termasuk dalam menjalin hubungan serius bersama sesama tunanetra, hal ini ditunjukkan subjek ketika peneliti bertanya terkait keputusan besar yang dilakukan, subjek menjawab dengan tersenyum dan tersipu malu.

*“Karena saya itu masih punya anak jadi tanggung jawab besar, jadi saya selalu memikirkan kedepane anak, kalau ndak ada saya terus dengan siapa dia” (W.FN.13)*

*“Saya berani mengatakan iya, waktu ada orang yang mengatakan mau berumah tangga sama saya. sedangkan dulu, kan suami non disabilitas. Nah itu, keputusan besar saya berani mengatakan iya untuk menerima calon suami sesama tunanetra” (W.FN.22)*

Setelah kehilangan penglihatannya, (FN) mengaku mengalami perubahan dalam cara mengelola emosinya. Sebelum mengalami kebutaan, (FN) merasa masih dapat mengendalikan emosinya, bahkan ketika sedang marah. Namun, setelah menjadi tunanetra, (FN) merasakan bahwa emosinya lebih sulit dikendalikan dan cenderung meledak-ledak, pernyataan tersebut diperkuat oleh triangulasi sumber yang mengatakan emosi (FN) sering naik turun.

*“Kalau sebelum apa ya tunanetra, itu emosi saya dapat ketahan ya, walaupun saat nesu-nesune bisa ketahan mbak, dengan sikap juga bisa menahan. Tapi setelah tunanetra mbak semua los ditoke mbak. Jadi ketika tunanetra itu emosinya menggebu-gebu” (W.FN.20)*

*“Tapi yo anu kok mbak, dijelaske to? ngene lo mbak dadi, kadang koyok tabel ngono naik turun emosinya ndak stabil, namanya manusia. Tapi iya tinggine harus bersabar si mbak nek emosi yo tetep emosi tapi kan ga terlau tinggi lebih cenderung seneng, beda sama saya padahal saya dari lahir mbak kudune harus sabar neh malah lebih sabar neh kadang nasehatin saya juga gitu mbak.” (TS.FN.9)*

Berikutnya, (FN) bergabung dengan organisasi yang mendukung penyandang tunanetra. (FN) mengikuti dua organisasi, melalui organisasi tersebut, (FN) tidak hanya mendapat lingkungan yang supportif tetapi juga kesempatan untuk belajar dan berkembang. Bergabung dengan organisasi memberinya akses untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, salah satunya adalah belajar membaca Al-Qur'an braille yang sebelumnya (FN) tidak memahami cara membacanya. Selain itu, subjek juga mengikuti MPD setiap awal bulan yang dapat memberikan ketenangan dan semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dikatakan oleh triangulasi sumber yang menyatakan bahwa (FN) mampu menyesuaikan kegiatan seperti tunanetra lainnya.

*“Karena saya kan ikut dua organisasi ya mbak, ada pertuni dan ada ITMI. bagi saya mereka ini keluarga saya bisa merangkul saya. Dulu saya nol besar waktu tunanetra ndak mengenal Al-Qur'an braille dengan bergabung di organisasi tersebut saya bisa mengenal Al-Qur'an braille, diluar ITMI pun saya ikut seperti sahabat mata yang mengadakan MPD setiap awal bulan” (W.FN.24)*

*“Tentu mbak, karena kalau kita tidak ikut organisasi, terus kita itu mau berbagi sama siapa karena kita itu kan teman senasib. Kalau kita bisa apa ya, bergabung walaupun itu satu bulan sekali kita kan bisa sharing gitu loh” (W.FN.25)*

*“Ngaji braille ee,itu bersama komunitas ITMI setiap 1 bulan sekali. Juga itu lo MPD nah itu awale kita punya masalah apa, kita ikut langsung adem” (W.FN.27)*

*“Ehm ya itu lah aktivitas seperti teman-teman tunanetra lainnya gitu, karena bisa menyesuaikan aktivitas pekerjaan temen-temen tunanetra” (TS.FN.11)*

Lingkungan yang mendukung menjadi faktor yang membantu (FN) bangkit setelah kehilangan penglihatannya. Awalnya, (FN) sempat berfikir bahwa setelah menjadi tunanetra, lingkungannya akan menjauh dan tidak lagi peduli padanya. Namun, kenyataannya (FN) merasa diterima dan dihargai oleh orang-orang disekitarnya. Bergabung dengan komunitas juga menjadi salah satu cara (FN) mendapatkan dukungan, (FN) merasa lebih kuat ketika menyadari bahwa dirinya tidak sendiri dalam menghadapi tantangan tersebut, dari berbagi cerita dan pengalaman membuat (FN) lebih tegar dan mampu melihat hidup dari prespektif yang lebih positif, melalui triangulasi sumber yang sesama tunanetra dibuktikan dengan saling memberikan motivasi dan peduli.

*“Wah kalau sekitar sangat mendukung malah support juga dia, karena apa ya bagi mereka ternyata tunanetra ndak bisanya cuma berdiam diri, dia juga bisa berkarya dan bekerja” (W.FN.30)*

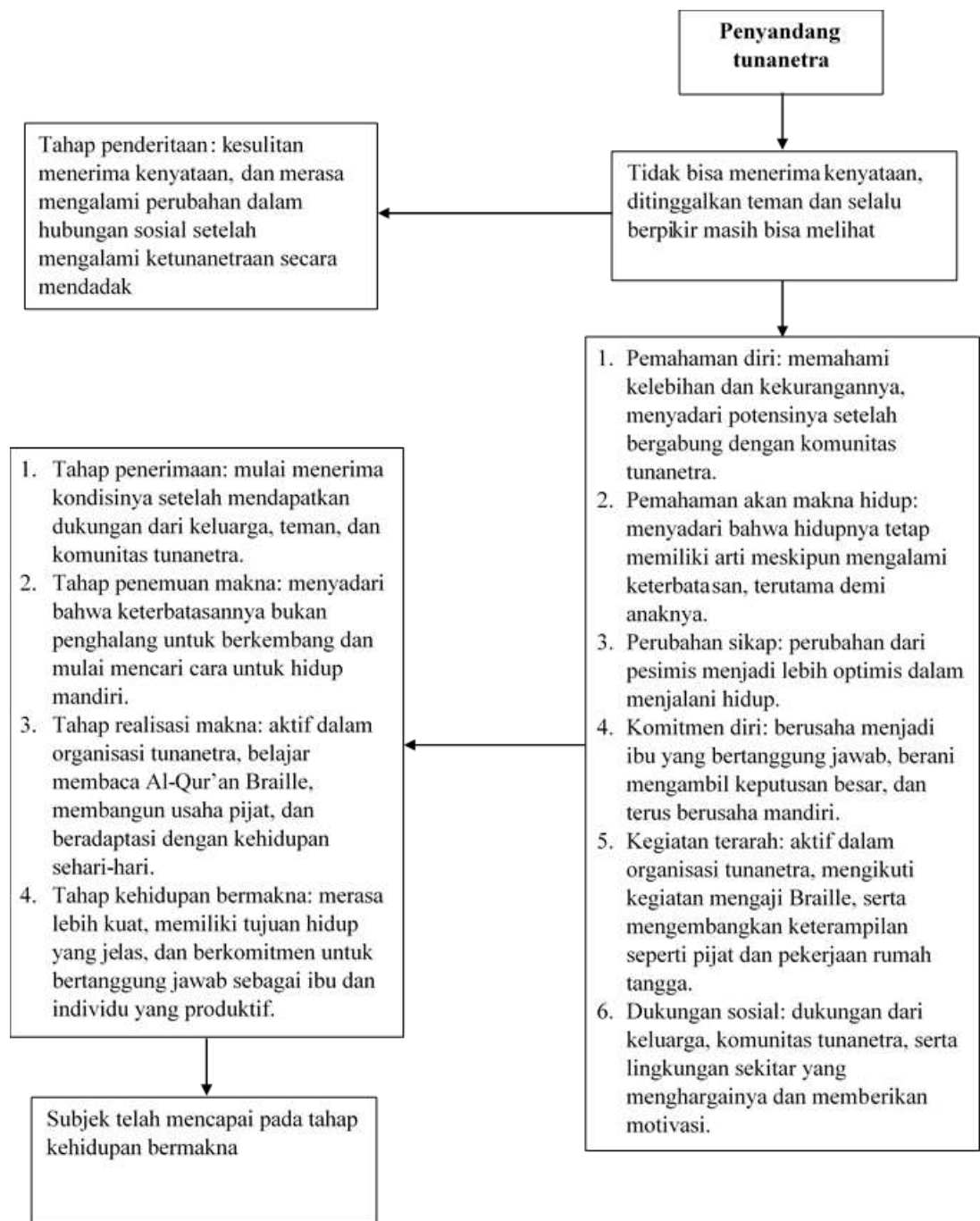
*“Ya, saya, merasa diajani gitu loh mbak disini karena ya ada gitu lo mbak, dadine saya dulune mikir setelah tunanetra opo yo ono seng aroh-aroh aku. Ternyata itu semua ndak sek kayak tak fikirkan dulu. Ternyata berbanding gitu lo” (W.FN.31)*

*“Ada ya, saya bisa lebih tegar karena ndak cuman saya saja, temenku juga merasakan hal yang sama, ya bentuknya kita ngobrol, kadang juga ada temennya gini toh kayak sharing” (W.FN.33)*

*“Ehhehe gatau e mbak, ga pernah ngasih dukungan, ya kalau peduli ya peduli to mbak jenenge senasib. Ya ngasih motivasi dan ngasih pengalaman” (TS.FN.12)*

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman (FN) dalam menghadapi kebutaan menunjukkan proses adaptasi yang penuh tantangan namun dapat membawa perubahan positif dalam hidupnya. (FN) mengalami tahap penderitaan mendalam setelah kehilangan penglihatannya secara mendadak. (FN) sulit menerima kenyataan, dan mengalami perubahan dalam hubungan sosialnya. (FN) merasakan kehilangan banyak teman, yang membuatnya semakin terpuruk dan sulit menyesuaikan diri dengan keterbatasan barunya. Seiring berjalannya waktu, (FN) mulai menerima kondisinya, dengan menyadari bahwa meratapi keadaan tidak akan mengubah apapun. Dukungan dari keluarga dan teman-teman, terutama dari komunitas tunanetra, membantu (FN) untuk

memahami bahwa kebutaan bukanlah akhir dari segalanya. Tahap penerimaan ini semakin kuat ketika (FN) mulai menyadari potensinya dan berusaha menata diri agar dapat menjalani hidup dengan lebih baik. Setelah menerima kondisinya, (FN) mulai mencari makna dalam hidupnya, dirinya menemukan bahwa keterbatasan yang dimilikinya bukan penghalang untuk berkembang. Dengan bergabung dalam komunitas tunanetra, (FN) mendapatkan kesempatan untuk belajar membaca Al-Qur'an braille dan mengembangkan ketrampilan dalam bidang pijat. Selain itu, (FN) menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang ibu yang harus tetap berjuang demi masa depan anaknya. (FN) kemudian mulai merealisasikan makna hidup yang ditemukan dengan mengambil tindakan nyata. Subjek berusaha untuk mandiri baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aspek ekonomi, dengan membukan usaha pijat. (FN) juga mengalihkan pikiran negatif dengan melakukan berbagai kegiatan positif, seperti mengaji, berinteraksi dengan teman dan tetap optimis dalam menghadapi tantangan hidup. Tak hanya itu, subjek juga berani mengambil keputusan besar dalam hidupnya, termasuk menerima pasangan yang juga seorang tunanetra sebagai bentuk penerimaan terhadap dirinya. Berikut skema gambaran kebermaknaan hidup subjek (FN).



Bagan 4. 1 Kebermaknaan Hidup Subjek (FN)

## 2. Subjek (A)

Subjek kedua adalah seorang ibu rumah tangga yang mengalami kehilangan penglihatan ketika melahirkan anak keduanya. Pada tahap awal kehilangan penglihatan, (A) mengalami kesulitan dalam menerima kenyataan. Berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa (A) mengalami perasaan terisolasi, kecemasan sosial dan emosi yang tidak stabil. Subjek mengaku bahwa lingkungan sekitarnya memperlakukannya secara berbeda dan sering merasa dibicarakan oleh orang lain. Hal ini diperkuat dengan keterangan triangulasi sumber yang merupakan suami subjek (A), yang menyatakan bahwa subjek awalnya mengalami ketidakstabilan emosional dan kesulitan menerima kenyataan, ditunjukkan dengan subjek yang kerap marah dan labil setelah kehilangan penglihatannya serta ditinggalkan oleh suami pertama.

*“...dulu awal-awal saya tunanetra, yang saya rasakan dari pikiran itu karena saya hanya mengandalkan pendengaran itu rasa-rasanya itu setiap ada orang bisik-bisik itu merasa mereka itu membully kita gitu. Terus apa ya, untuk apa yang kita lakukan gitu tu seolah-olah kita itu disorot terus gitu loh mbak, dari cara jalan kita, entah dari segala macam lah, awal-awalnya ya mbak...” (W.A.3)*

*“...setelah itu dia mengalami musibah terus menyebabkan dia ngga bisa melihat akhirnya ditinggal suami, itu awalnya dia masih sering labil tidak bisa terima keadaan, masih sering emosi...” (TS.A.3)*

Selain menyadari adanya ketidakstabilan emosi, subjek juga menunjukkan pemahaman diri yang semakin berkembang setelah mengalami keterbatasan penglihatan. Subjek (A) mengungkapkan bahwa kondisi tersebut mendorongnya untuk lebih banyak melakukan introspeksi diri, hal ini dilakukan subjek untuk mengenali dirinya lebih dalam, termasuk kekuatan dan kelemahannya. Namun, ketika peneliti memberikan pertanyaan terkait pemahaman diri subjek (A) sering melempar pertanyaan ke suami untuk meminta jawaban dengan ekspresi kebingungan serta subjek mulai menyadari pentingnya mengelola diri dengan lebih baik dan fokus pada hal-hal yang dapat dilakukan. Selain itu (A) menyadari bahwa keterbatasan yang dimiliki tidak menghilangkan peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan, terutama sebagai ibu rumah tangga. Hal ini terlihat

dari usahanya untuk tetap aktif melakukan kegiatan sehari-hari, seperti memasak dan membersihkan rumah, diperkuat dengan ketika melakukan penelitian subjek menawarkan hasil masakannya sendiri, diperkuat dengan keterangan suaminya tentang aktivitas kesehariannya yang memasak dan bersih-bersih tempat kerja.

*“Jatohe malah lebih ke intropeksi diri ya mbak” (W.A.15)*

*“Lebih banyak melakukan hal-hal positif, contohnya lebih ke banyak kegiatan ya, apa yang seharusnya sebagai ibu rumah tangga seperti saya, saya kan harus melakukan kegiatan itu, kayak masak, bersih-bersih intine kegiatan sehari-hari aja dan mengurangi kumpul-kumpul” (W.A.16)*

*“Ya, kegiatannya biasa kalau pagi itu subuh ya ke masjid berdua, terus pulang dari masjid muroja’ah, habis muroja’ah terus e kesibukan sehari-hari pagi tuh bu A tuh masak saya itu bersih-bersih tempat kerja ya gitu tiap hari” (TS.A.2)*

Mampunya subjek dalam melakukan aktivitas sehari-hari, menunjukkan bahwa subjek (A) memiliki pemahaman yang mendalam terhadap makna hidupnya dengan cara melihat musibah sebagai bagian dari keadilan dan rencana Allah. Meskipun mengalami keterbatasan penglihatan, (A) mampu menemukan hikmah di balik peristiwa tersebut dan melihat bagaimana Allah memberikan jalan lain dalam kehidupannya. Allah memberikan kemudahan dalam aspek lain, terutama dalam mencari nafkah. Hal ini juga menunjukkan bahwa (A) mampu memandang peristiwa yang menimpanya dengan cara yang lebih positif, sehingga tidak lagi melihat kebutaannya sebagai hambatan, melainkan sebagai bagian dari perjalanan hidupnya yang penuh dengan berkah. Selain itu, subjek juga menyadari bahwa kehilangan penglihatan justru membuatnya menemukan potensi lain dalam dirinya.

*“...istimewa masya Allah luar biasa. Tapi alhamdulillah dari keterbatasan saya ini, gusti Allah itu bersikap adil segala macam urusan saya dipermudah sama gusti Allah, terutama hal yang paling bisa saya rasakan dampaknya saat ini ya dalam hal mencari rezeki. Dulu saat saya bisa lihat, capek capek mbak muter-muter cari kerjaan mbak, panas-panasan, tapi setelah saya seperti ini alhamdulillah rezeki yang datang ke saya, orang-orang yang datang ke saya untuk dipijat” (W.A.4)*

*“...janji Allah itu pasti benar adanya mbak, satu nikmat kita diambil pasti kita diberi nikmat yang lain, awal mulanya saya juga ga sadar mbak*

*setelah mengalami tunanetra insting lebih kuat dan ingatan saya lebih tajam terus apa ya lebih peka itu kelebihan yang saya rasakan.” (W.A.5)*

Tidak mudah subjek (A) mengambil hikmah dalam setiap kejadian yang dialami, pasti ada proses berat yang dilalui. Seperti merasa terpuruk akibat kehilangan penglihatan dan perpisahan dengan pasangan, diperkuat dengan triangulasi sumber yang menyatakan bahwa akibat kehilangan penglihatan subjek (A) ditinggal suami pertamanya. Namun, dengan berjalannya waktu, saat ini subjek sudah bisa menerima keadaannya dengan lebih legowo. Dukungan dari suami, komunitas dan sesama penyandang tunanetra yang mampu membantunya bangkit dan menemukan bahwa dirinya tidak sendiri.

*“Perasaane kalau sekarang biasa aja mbak ya, lebih bersyukur aja mbak, lebih enjoy menikmati. Walaupun awal-awal sedikit terpuruk kena mental itu kalau sekarang sudah lebih legowo” (W.A.6)*

*“...saya sudah bisa berdamai itu ya dengan cara ee seperti piye ya, ndak kebanyakan sambat ndak banyak mengeluh gitu loh mbak” (W.A.7)*

*“Proses e lumayan berat dari titik nol lah ya kita hancur, kehilangan keluarga, kehilangan penglihatan, kita pisah dengan pasangan kita, buanget-banget terpuruk, kita berada dititik nol dengan berbagai macam kondisi yang tadinya kita bisa apa-apa, kita bisa ngapa-ngapa sendiri, kita ga bisa sama sekali sekarang, terus lambat laun dengan berjalannya waktu kita kenal dengan teman-teman, ternyata ada yang ibarat kata tuh ngga cuman saya sendiri lah. Kita kenal komunitas, kita bisa move on lagi kita bisa bangkit lagi...” (W.A.8)*

*“...Tapi dengan berjalannya waktu alhamdulillah sekarang suda mulai menerima kenyataan. Ya, apapun kalau hati sudah menerima kita menjalaninya enak. Terutama setelah kenal sama saya terus kemudian kami menjalin keluarga. Ya, alhamduillah sekarang secara ekonomi ya kita jadi tukang pijet di rumah, ya istilahnya bisa bangkit lagi bisa ngelanjutin lagi...” (TS.A.3)*

*“Alhamdulillah sudah normal seperti dulu lagi, ya pokoknya normal seperti ga ngalamin apa-apa lah, biasa aktivitasnya seperti orang-orang biasa” (TS.A.8)*

Subjek (A) mampu menerima kondisi dirinya dan mulai melakukan perubahan sikap kearah yang lebih positif. Perubahan yang terlihat ketika subjek mulai untuk memperbaiki diri dan berusaha menjadi lebih baik, perubahan lain diungkapkan subjek ketika lebih terencana dalam menyusun masa depan serta

membuat perencanaan yang lebih tertata dan berhati-hati. Peningkatan semangat subjek dan ketekunan menjalani hidup, jika sebelumnya merasa kehilangan harapan, kini (A) lebih gigih dan termotivasi untuk bangkit. Subjek (A) mengalami perubahan sikap yang lebih matang dengan menunjukkan kebersyukuran, kesabaran dan introspeksi.

*“...memaknainya, lebih ke itu mbak sekarang hijrah memperbaiki diri lagi, berusaha menjadi yang lebih baik lagi gitu lah mbak” (W.A.10)*

*“Saya apa ya, e step by step tuh saya punya planning saya harus seperti apa bagaimana. Ya itu, lebih tertata dalam menyusun planning ke depannya, lebih berhati-hati lagi” (W.A.12)*

*“Apa ya, lebih gigih, lebih tertata, lebih semangat lagi menata hidup gitu” (W.A.18)*

*“Kalau secara emosional dan mental iya, 1) lebih syukur 2) lebih sabar 3) lebih ke intropeksi diri bahwa dibawah kita itu ada yang” (W.A.20)*

Subjek memiliki keinginan untuk terus aktif dalam kehidupan sosialnya dengan berintraksi, berkontribusi, dan menambah wawasan. Tidak hanya itu, subjek (A) juga mengasah ketrampilan melalui pelatihan, seperti belajar membaca braille dari nol. Diperkuat dengan triangulasi sumber yang menyatakan bahwa (A) sering melakukan muroja'ah. Subjek juga semangat untuk berkembang dan beradaptasi dengan kondisinya, sehingga (A) tetap merasa memiliki peran dalam masyarakat. Menjalankan aktivitas yang terarah, subjek (A) tidak hanya mengisi waktu dengan hal-hal positif, tetapi juga memperkuat rasa percaya dirinya. Kesadaran bahwa dirinya masih memiliki potensi untuk berkembang membuatnya lebih optimis dalam menjalani kehidupan.

*“Ya, kalau kita bisa bermanfaat kenapa tidak gitu. Ya lebih ke interaksi ke orangnya itu lebih keawasane, terus kita tuh lebih kayak bisa apa ya, adalah pengaruh di keseharian kita tetap ada ya mbak ya, e kadang kala bahasa gaul e nambah relasi, nambah wawasan pengalaman hidup gitu” (W.A.9)*

*“Mengasah kemampuan yang dimiliki itu kayak, itu apa namanya lebih ke itu aja mbak mengasah dengan cara pelatihan, meningkatkan ketrampilan juga, braille itu juga saya dari nol” (W.A.21)*

Selain mengandalkan upaya pribadi, subjek (A) juga mendapatkan kekuatan dari dukungan sosial yang diterimanya. Kehadiran keluarga dan lingkungan yang supportif memberikan dorongan penting dalam proses penerimaan diri dan membangun kembali kehidupannya. Dukungan dari masyarakat juga turut berperan dalam meningkatkan rasa kebermaknaan hidup. Subjek (A) merasakan adanya perubahan dalam cara orang lain memperlakukannya setelah menjadi tunanetra, diperkuat ketika peneliti datang ke kediaman subjek para tetangga menunjukkan jalan dan membantu untuk memesankan minuman. Subjek juga merasakan manfaat mengikuti komunitas yang dapat memberikan dukungan moral dan emosional.

*“Aa, karena sekarang saya punya suami, saya punya anak, saya punya keluarga yang alhamdulillah yang memang benar-bener support...”*  
(W.A.11)

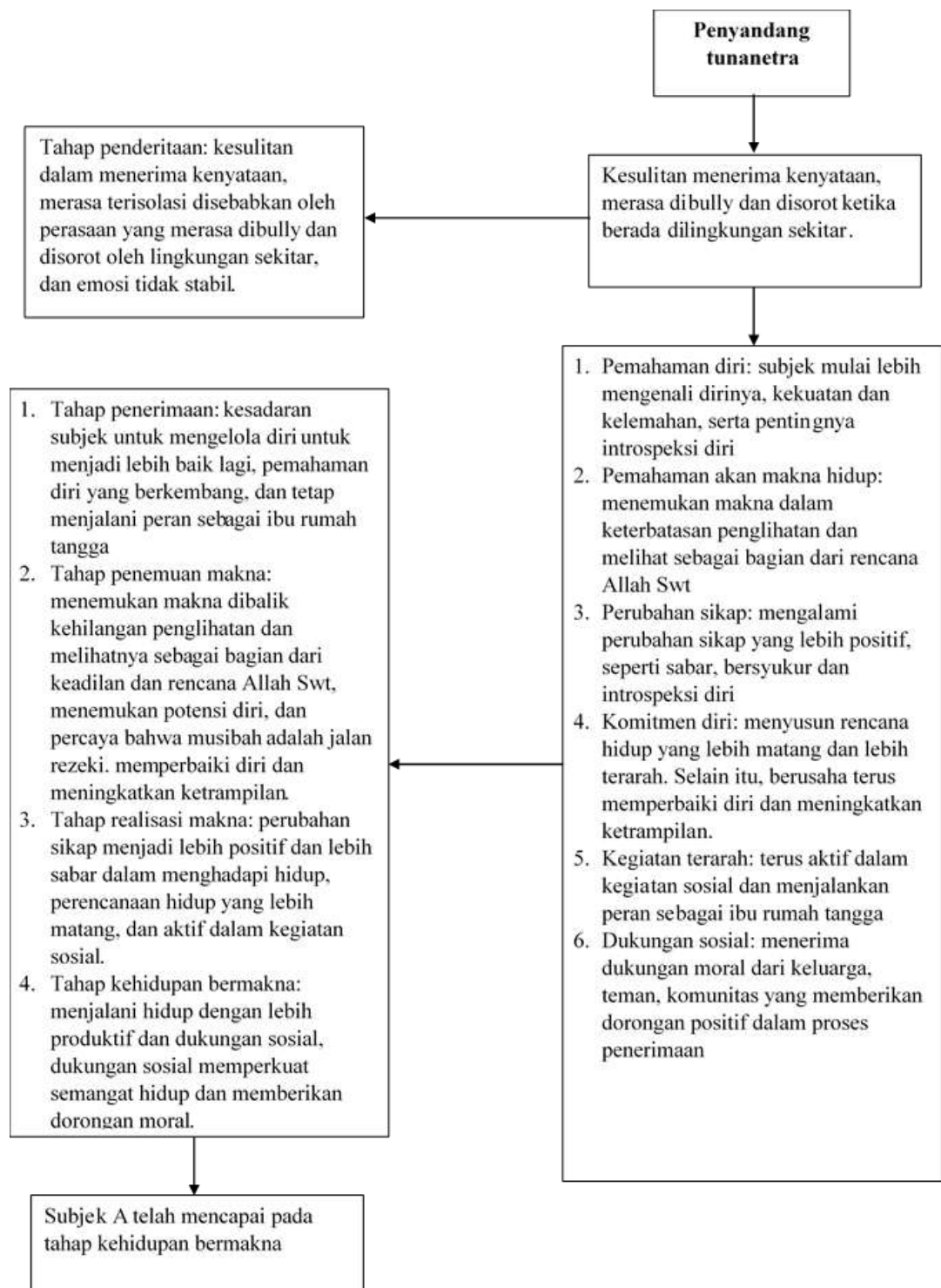
*“Alhamdulillah dukungannya positif mbak lebih banyak e mereka sekarang lebih banyak welcome, mengerti kita, memahami kita, apa yang dibutuhkan kita...”* (W.A.23)

*“Ya, saya merasa orang lain sudah memahami kami, orang lain sudah tau kalau kami sudah menjadi difabel. Contoh sepele saja misal menggok nek gang iki aja belum pas mereka bisa ngarah-ngarahke, berarti itu kan satu apresiasi buat saya gitu loh dan sudah mengakui keberadaan kita”*  
(W.A.25)

*“Lebih ke guyub lagi mbak, kita bisa sharing, kalau kita ga mampu kita bisa minta tolong warga sama sekitar. Alhamdulillah mereka bisa membantu mbak”* (W.A.26)

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa subjek (A) mengalami perjalanan panjang dalam menemukan kebermaknaan hidupnya setelah kehilangan penglihatan. Proses ini mencerminkan tahapan kebermaknaan hidup, pada tahap penderitaan, subjek (A) mengalami kesulitan menerima kenyataan, (A) merasa terisolasi, mengalami kecemasan sosial, serta memiliki emosi yang tidak stabil. Lingkungan sekitar yang memperlakukannya secara berbeda semakin memperburuk kondisi emosionalnya. Pada tahap penerimaan, subjek mulai melakukan introspeksi dan memahami dirinya lebih dalam. Kesadaran akan pentingnya mengelola diri dengan lebih baik muncul, mendorongnya untuk tetap menjalankan tanggung jawab sebagai ibu rumah

tangga. Meskipun memiliki keterbatasan (A) tetap aktif melakukan aktivitas sehari-hari seperti memasak dan membersihkan rumah, yang menunjukkan bahwa (A) mulai menemukan kembali makna hidupnya. Tahap penemuan makna, subjek menyadari bahwa setiap ujian memiliki hikmah, (A) percaya bahwa kehilangan penglihatannya membawa keadilan dan rencana dari Allah Swt, yang justru membuka jalan rezeki baginya. Selain itu, (A) menyadari bahwa keterbatasan yang dimilikinya tidak menghalangi dirinya untuk berkembang dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Realisasi makna ditunjukkan subjek dengan merubah sikap lebih positif dan juga mulai memiliki perencanaan hidup yang lebih matang dan terarah. Selain itu, (A) terus mengasah ketrampilannya, seperti belajar membaca braille dari nol, serta aktif dalam kegiatan sosial yang membantunya menambah wawasan dan memperluas relasi. Kehidupan bermakna subjek dilakukan dengan lebih produktif dan bermakna. Dukungan sosial memainkan peran penting dalam proses penerimaan dirinya, kehadiran keluarga dan teman komunitas memberikan dorongan moral yang signifikan. Subjek merasakan perubahan dalam cara lingkungan memperlakukannya setelah menjadi tunanetra, di mana masyarakat lebih memahami dan menerima keberadaannya. Dukungan ini semakin memperkuat keinginannya untuk terus menjalani hidup dengan penuh makna dan semangat. Berikut skema proses pencapaian kebermaknaan hidup subjek (A).



Bagan 4. 2 Kebermaknaan Hidup Subjek (A)

### 3. Subjek (AS3)

Subjek merupakan seorang pria yang mengalami ketunanetraan pada tahun 2013. Sebelum kehilangan penglihatannya, (AS3) adalah seorang kepala keluarga yang aktif dan memiliki kehidupan yang normal seperti kebanyakan orang. Namun, setelah kehilangan penglihatan, (AS3) mengalami perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, baik secara emosional, sosial, maupun psikologis. (AS3) awalnya mengalami kesulitan dalam menerima kenyataan bahwa dirinya menjadi tunanetra. Kehilangan penglihatan secara tiba-tiba membuatnya merasa terpuruk, kehilangan semangat hidup, dan menjadi lebih emosional. Hal ini juga berdampak pada keluarganya, terutama istrinya yang harus beradaptasi dengan perubahan dirinya (AS3). Dibuktikan ketika peneliti bertanya terkait perubahan subjek kepada triangulasi sumber yang mana istrinya sendiri, triangulasi sumber menceritakannya dengan menangis. Selain itu, dalam menjalani kehidupan sehari-hari setelah mengalami tunanetra (AS3) lebih banyak menghabiskan waktu di kamar, tidak memiliki semangat untuk beraktivitas dan mengurung diri selama dua tahun, ketika peneliti bertanya terkait kondisi tersebut subjek menjelaskan dengan ekspresi wajah lesu. Subjek (AS3) menjadi lebih mudah marah dan lebih sensitif dibandingkan sebelumnya. Subjek mengungkapkan:

*“Terus terang awal mula saya down terus gamau ngapa-ngapain itu kurang lebih selama dua tahun, jadi saya hanya diatas kasur saja, keluar rumah aja saya ndak mau. Kayak apa ya mentalnya agak kena lah ya, down lah mbak” (W.AS3.3)*

*“Ya, waktu pertama saya gamau keluar, gamau bersosialisasi jadi hanya dirumah saja, gamau ngapa-ngapain, seakan-akan itu udah putus asa gitu loh mbak mau aktivitas ngapain itu ndak semangat gitu” (W.AS3.5)*

*“...ehm semenjak tunanetra itu suami saya itu lebih pendiem, lebih apa ya, lebih emosian gitu, sebelumnya yang ngga sekarang jadi emosinya lebih tinggi, kadang suka murung ya gitu, terus semangatnya dulu juga gaada...” (TS.AS3.5)*

*“...waktu awal tunanetra itu saya fokus itu gimana cara saya biar bisa melihat kembali itu yang ada dalam pikiran saya, jadi waktu pertama kali tunanetra yang ada dalam pikiran saya hanya itu, gimana caranya agar saya bisa lihat kembali agar bisa beraktivitas kembali...” (W.AS3.7)*

*“Dulu marah saya mbak, sedih yang pasti sedih terus campur marah, emosi, tapi mau marah ga bisa cuman ya paling dalam hati aja sih apa sedih sih, sempat berpikir kenapa kok saya, kenapa harus saya, sempat berfikir gitu si mbak.” (W.AS3.10)*

*“He e emosinya lebih tinggi, kalau dulunya kan engga, misalkan ada masalah gitu diem, maksudnya ya ngomong baik-baik lah. Tapi kalau semenjak tunanetra jadi sayanya kalau bicara harus hati-hati gitu, takut nrimane salah...” (TS.AS3.7)*

*“...Pernah dulu yang marah itu, kenapa kok aku gitu seemosi itu...” (TS.AS3.11)*

Namun seiring berjalannya waktu, (AS3) mulai menunjukkan perubahan dalam cara dirinya menghadapi keterbatasannya. (AS3) perlahan-lahan mulai menerima keadaannya dan mencoba beradaptasi dengan kehidupan barunya. Cara subjek untuk bangkit dari keterpurukan dengan mendekatkan diri pada agama. (AS3) mulai rutin untuk menjalankan ibadah, seperti sholat dan mengaji, yang sebelumnya sempat diabaikan saat masih dalam masa terpuruk.

*“Ya, itu mbak sekarang sholat, ngaji, terus kalau misalkan ada acara itu ikut. Kalau dulu kan ndak sama sekali, murung dikamar ga ngapa-ngapain” (TS.AS3.9)*

Selain itu, (AS3) juga mulai mencari aktivitas yang dapat dilakukan meskipun dalam keterbatasan. Subjek mencoba kembali bekerja dengan berjualan kerupuk saat bulan puasa, meskipun belum bisa bekerja secara penuh waktu. Istrinya juga melihat ada usaha dari (AS3) untuk lebih mandiri dalam melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti membantu mencuci baju dan mengganti sprei.

*“...ya saya bekerja, mandiri soalnya dulu itu terus terang namanya manusia yang dulunya awas terus tunanetra kan mikirnya melihat saja ndak bisa berjalan sendiri aja ndak bisa, apalagi bekerja, ya saya putuskan untuk bekerja karena saya punya keluarga sendiri punya anak istri mau ndak mau ya bekerja” (W.AS3.18)*

*“Ya, komitmen dan konsisten jadi walaupun dah lelah tapi karena ada semangat dihati semangat hidup itu tadi bertanggung jawab saya konsisten harus terus bekerja” (W.AS3.19)*

*“Tekad saya ya terus berjuang, terus berusaha keras semampu saya dan ya itu tadi harus konsisten terus berdoa si mbak, yang penting itu doa dan usaha” (W.AS3.20)*

*“Kalau ini belum, tapi kalau pas puasa itu jual kerupuk” (TS.AS3. 3)*

*“Ya bisa, kadang bantuin saya nyuci baju terus apa ganti sprei gitu, kalau jalan itu belum berani bisa tapi kalau terpaksa bisa” (TS.AS3.14)*

Lingkungan sosial dan dukungan dari komunitas tunanetra juga membantu (AS3) dalam proses penerimaan dirinya. Setelah bergabung dengan komunitas sahabat mata Semarang, subjek mulai mendapatkan dukungan dari teman-teman sesama penyandang tunanetra, yang membuatnya merasa tidak sendirian dalam menghadapi kondisi tersebut.

*“Terus dari ikut di organisasi itu baru itu mbak, baru saya gabung di organisasi, baru saya bisa membuka keseluruhannya. Jadi percaya diri saya tumbuh, semangat saya tumbuh, mungkin saya ada temannya jadi yang tunanetra ndak saya saja, waktu saya masuk ke organisasi itu saya mulai e percaya diri tumbuh, semangat untuk hidup tumbuh lagi...” (W.AS3.6)*

*“...kalau ikut organisasi itu kamu ga sendiri ya saya bersedia untuk ikut itu untuk membuktikan mbak apa bener to temen-temen tunanetra itu banyak itu dalam hati, lah terus dari ikut itu ternyata ya banyak si saya ikut jadi ya itu tadi kepercayaan diri saya tumbuh. Kalau awal untuk membuktikan dan nambah sedulur sih...” (W.AS3.21)*

*“...kalau ikut organisasi itu kamu ga sendiri ya saya bersedia untuk ikut itu untuk membuktikan mbak apa bener to temen-temen tunanetra itu banyak itu dalam hati, lah terus dari ikut itu ternyata ya banyak si saya ikut jadi ya itu tadi kepercayaan diri saya tumbuh. Kalau awal untuk membuktikan dan nambah sedulur sih...” (W.AS3.25)*

*“Sangat baik, ya membantu untuk mencari pasien/pelanggan, terus ada yang membantu membuatkan google maps, bahkan ada yang ga sedikit mau pijet sama saya. Kalau dukungan perasaan hampir rata-rata gitu si mbak pokoknya semangat jangan putus asa yang penting itu bisa menerima keadaan saya dulu, kalau suda menerima kita jalan itu sudah bisa mengalir...” (W.AS3.27)*

Tidak hanya dukungan dari anggota komunitas yang dirasakan subjek, (AS3) mengaku dukungan yang paling penting datangnya dari keluarga, terutama istri dan anaknya. Istri (AS3) bukan hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai pemberi motivasi dalam hidupnya.

*“Terutama istri dan anak saya mbak yang membuat hidup saya berharga itu doa dan support dari anak dan istri saya yang lebih utama itu dan keluarga, keluarga juga mensupport sampai sekarang kadang masih mensupport untuk soal ekonomi, ya itu si mbak doa dari anak istri si mbak yang membuat hidup saya lebih berarti” (W.AS3.13)*

Pernyataan subjek tersebut membuktikan bahwa, keberadaan keluarganya memberikan makna yang sangat mendalam dalam hidupnya. Doa dan dukungan dari istri dan anaknya menjadi pendorong utama yang membuatnya tetap berusaha dan tidak menyerah pada keadaan. Selain itu, keluarga juga memberikan dukungan finansial untuk membantu kebutuhan sehari-hari. Triangulasi sumber mengungkapkan bahwa dirinya memiliki cara sendiri untuk mendukung subjek.

*“Ya, kalau saya sih pertama diem aja ya mbak maksutekan biar dulu lah biar menenangkan dulu, biar dia bisa menerima keadaan dirinya. Kadang kalau saya banyak omong nanti malah tambah emosi. Ora ngerti keadaane gitu nanti malah salah trima, saya diem dulu terus perlahan-lahan gitu. Saya bilang selama kamu bisa melakukan apa yang kamu bisa lakukan saya bilang gitu dari situ pelan-pelan, bisa bangkit tapi lama mbak” (TS.AS3.10)*

*“...ya saya bilang berarti Allah kan sayang sama ayah, berarti jangan diambil sisi buruknya mungkin dengan seperti ini bisa menambah keimanan atau memang Allah itu sayang, saya terus gitu, jadi saya selalu kalau misalkan bicara itu selalu Allah Allah gitu maksudnya biar tenang gitu” (TS.AS3.11)*

Dukungan yang diberikan dalam bentuk kalimat untuk senantiasa mengambil hikmah dalam setiap kejadian dengan mengingat Allah Swt, hal ini dilakukan sebagai pemahaman terhadap kondisi spiritualitas dan psikologis, sehingga proses penerimaan dirinya lebih alami. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari subjek menunjukkan semangat untuk tetap berusaha mandiri meskipun masih memerlukan bantuan dalam beberapa hal. Seperti ketika peneliti sampai di kediaman subjek, (AS3) keluar dari rumah dengan digandeng oleh anaknya. Triangulasi sumber mengungkapkan bahwa ketika subjek ingin melakukan sesuatu, triangulasi sumber mencoba untuk membiarkannya sendiri sebelum membantunya, agar (AS3) tetap merasa memiliki kontrol atas hidupnya.

*“Ya bisa, kadang bantuin saya nyuci baju terus apa ganti sprei gitu, kalau jalan itu belum berani bisa tapi kalau terpaksa bisa” (TS.AS3.14)*

*“Kalau saya sih selama suami saya masih bisa saya lepas, tapi kecuali kalau suami saya minta bantuan saya bantu gitu. Cuman saya lihat dulu misal mau apa gitu saya pantau dari belakang, misal mau cari sabun ya mbak ya belum ketemu itu tempatnya padahal ditempat yang sama saya dibelakang nah baru bilang sabun e ndi saya bilang sebelah kanan,...” (TS.AS3.18)*

Setelah mengalami kehilangan penglihatan subjek (AS3) mengaku lebih mengenali kelebihan baru yang dimiliki, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an braille, serta menyadari kelemahannya, dengan ungkapan merasa merepotkan orang lain dalam aktivitas sehari-hari. Subjek juga berusaha menyesuaikan diri dengan keterbatasannya dan bahkan merasakan bahwa indra lainnya menjadi lebih tajam setelah kehilangan penglihatan.

*“...kelebihan apa ya, mungkin sekarang saya merasa bisa membaca Al-Qur'an braille yang dulu sewaktu awas tidak sama sekali mengenal braille itu seperti apa mungkin itu sih, saya merasa itu. Dan kelemahannya sebenarnya banyak si mbak ya mungkin masih sering merepotkan sih...” (W.AS3.8)*

*“Ya, gimana ya menyesuaikan aja si mbak jadi untuk aktivitas yang dulu biasanya awas, berbuat sendiri bisa, tapi kalau sekarang mau duduk di sofa aja minta tolong. Ya lama-lama jadi kebiasaan si mbak jadi ya malah sekarang merasa kayak masih awas sih, jadi dengan kebiasaan menyesuaikan diri dengan keterbatasan ini...” (W.AS3.11)*

*“Ehm... apa ya instingnya lebih tajam si mbak kalau tunanetra dibanding dulu waktu awas...” (W.AS3.24)*

Perubahan sikap yang dialami subjek dari menghindari interaksi sosial dan enggan bersosialisasi. Namun, kini dirinya berusaha membuka diri, keluar dari zona nyaman, dan membaur dengan masyarakat. Meskipun subjek mengaku masih sering menghadapi perlakuan negatif seperti sindiran atau ejekan, dirinya mampu merespons dengan lebih dewasa, cukup dengan senyuman dan penerimaan. Subjek (AS3) menyadari bahwa menghadapi masalah dengan emosi dan kemarahan hanya membuat situasi semakin rumit, sekarang (AS3) lebih mengutamakan kesabaran dan mencari solusi dengan berpikir terlebih dahulu. Jika dirinya kesulitan menemukan solusi, (AS3) tidak ragu untuk

meminta pendapat istri. Subjek mengaku bahwa dulu dirinya mudah tersinggung dan bereaksi secara emosional, bahkan cenderung ingin berkonflik ketika merasa diperlakukan tidak adil. Hal ini ditunjukkan subjek ketika menceritakan anaknya yang mendapatkan perlakuan tidak adil intonasi suara subjek menggebu-gebu. Namun, seiring waktu dirinya menyadari pentingnya bersikap lebih tenang, berpikir lebih matang, dan tidak bertindak gegabah dalam menghadapi suatu masalah.

*“...dulu saya kan gamau sosialisasi nah sekarang saya mengubah diri untuk keluar untuk bermasyarakat terus membaaur ke masyarakat lain, jadi bisa menerima meskipun dibully, ya memang ga sedikit sih ada yang bully apa ya istilahnya tuh ada yang nyindir gitu, saya senyum aja, karena pikiran saya ya toh memang saya begini” (W,AS3,9)*

*“Kalau saya mungkin 1) sabar, 2) mencoba untuk terus berfikir bagaimana untuk mencari solusi biasanya gitu, nah kalau kok pikirannya mentok saya ga bisa berfikir itu saya akan bilang istri saya minta solusi. Tindakan yang saya ambil berusaha untuk menyelesaikan si mbak...” (W.AS3.15)*

*“Ya terkadang juga saya menyikapinya dengan emosi si mbak, emosi dalam artian marah, tapi saya fikir-fikir dengan saya menghadapi masalah dengan emosi atau marah itu gaada jalane ga ketemu malah semain rumit nah jadi, saya berusaha bagaimanapun caranya saya sabar dulu, dibalik kesabaran itu bagaimana caranya bisa terselesaikan masalah saya...” (W.AS3.16)*

*“Ya, masih kadang-kadang, tinggal moodnya seperti apa kalau pikirannya lagi tenang ya ngga, kadang kalau pas ada sedikit masalah sama temen-temennya gitu emosinya naik gitu tapi kalau ngga ya ngga” (TS.AS3.8)*

*“Ya, bisa lebih dewasa, lebih bisa berpikir positif. Kalau sekarang saya merasanya itu dulu saya seperti anak kecil mbak, jadi kayak apa ya kalau misalkan tersinggung sedikit itu emosi, bawaannya pengen berantem terus apa ya ya gitu lah, kalau sekarang lebih bersikap dingin ya itu tadi lebih dewasa dalam menghadapi suatu masalah ndak grusa grusu gitu lah mbak” (W.AS3.17)*

Berikutnya penerimaan yang dialami subjek merupakan hasil dari adaptasi yang panjang dalam menghadapi kondisi kehilangan penglihatan. Pada awalnya, subjek mengalami perasaan sedih, down, tidak berguna akibat keterbatasannya. Namun, seiring waktu, (AS3) mulai memahami kondisinya dan berusaha untuk menerima kenyataan. Subjek menyadari bahwa meskipun memiliki

keterbatasan, dirinya masih dapat melakukan berbagai aktivitas. Kesadaran ini membawanya ke tahap penerimaan dan rasa syukur, di mana dirinya tidak lagi terfokus pada kehilangan yang dialami, tetapi lebih kepada apa yang masih bisa dilakukan. Penerimaan tersebut juga membawa subjek pada pemahaman bahwa dirinya masih memiliki nilai dan manfaat bagi orang lain.

*“...saya mencoba memahaminya itu si mbak beradaptasi si mbak, kalau sekarang tuh saya menjadi tunanetra ndak seperti dulu jadi saya harus memahami diri saya untuk bisa menerima, untuk bisa bersyukur walaupun saya punya keterbatasan ya alhamdulillah saya masih bisa beraktivitas, ya walaupun terus terang agak terbatas itu si mbak” (W.AS3.7)*

*“Kalau dulu perasaan saya itu tadi sedih, down bahkan merasa tidak bergunalah saya sebagai manusia ga berguna. Tapi kalau sekarang alhamdulillah sudah mau menerima, mau bersyukur karena keadaan saya dan alhamdulillah mbak sedikit-sedikit bisa bermanfaat bagi orang lain, jadi ada kepuasan tersendiri lah dalam batin,..” (W.AS3.9)*

*“Untuk sekarang alhamdulillah sudah bisa” (TS.AS3.17)*

Subjek (AS3) menyadari bahwa hidup memiliki makna yang lebih dalam ketika seseorang mampu bersyukur dan menerima segala ketentuan Allah. (AS3) juga memahami bahwa keterbatasannya justru menjadi jalan untuk menyelamatkannya dari kehidupan yang kurang baik, dirinya merasa bahwa kehilangan penglihatan telah menjauhkannya dari maksiat dan membawanya kearah yang lebih baik dan lebih terarah. Subjek juga mengungkapkan derajat seseorang di mata Allah sama tidak ditentukan kondisi fisik, tetapi oleh amal dan perbuatan baik, subjek juga melihat kehidupan yang bermakna bukan hanya tentang dirinya sendiri, tetapi juga tentang bagaimana bisa berbuat baik dan memberikan manfaat kepada orang lain.

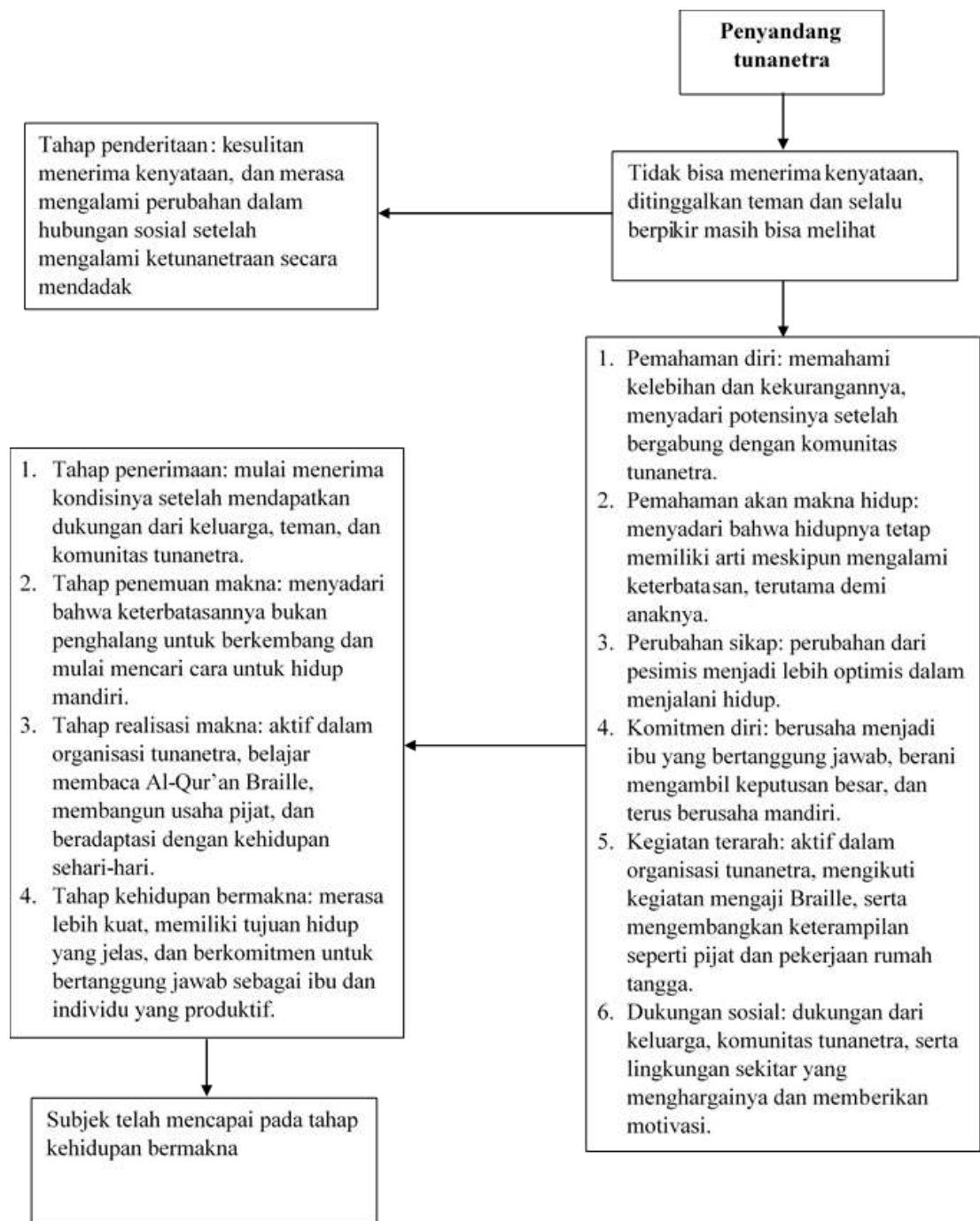
*“Alhamdulillah saya diberikan ini saya bisa mengambil hikmah si mbak, saya memaknai hidup itu kita harus lebih bersyukur, lebih sabar, lebih bisa menerima kondisi kita...” (W.AS3.12)*

*“...jadi saya mengambil hikmah itu gusti Allah itu sudah menyelamatkan hidup saya dari maksiat, secara tidak langsung menjauhkan kalau misalkan saya masih diberi awas mungkin kelakuan buruk saya menjadi-jadi, saya berpikirnya gitu aja si mbak terus diberikan tunanetra ini. Saya bersyukur jadi saya untuk menjalani hidup itu lebih tertata ada tujuannya*

*lebih memaknai hidup, kita di dunia ini tujuannya apa itu lebih bisa, ya sedikit memahami lah, intinya lebih terarah gitu lah mbak” (W.AS3.12)*

Berdasarkan hasil temuan wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek setelah kehilangan penglihatan pada tahun 2013, subjek mengalami penderitaan yang mendalam. Subjek merasa terpuruk, kehilangan semangat hidup, dan mengurung diri selama dua tahun. Kondisi tersebut dapat berdampak pada keluarganya, terutama istrinya yang harus beradaptasi dengan perubahan emosional dan psikologis subjek. Subjek menjadi lebih sensitif, mudah marah, dan merasa putus asa karena keterbatasan yang dihadapinya. Pikiran (AS3) pada saat itu didominasi oleh bagaimana cara agar bisa melihat kembali dan menjalani hidup seperti semula. Seiring waktu berjalan, subjek (AS3) mulai menunjukkan perubahan dengan berusaha menerima keadaan. Penerimaan ini dimulai dari mendekatkan diri kepada Allah, rutin beribadah, serta mencari cara untuk tetap beraktivitas dalam keterbatasannya. Subjek mulai memahami bahwa kehilangan penglihatannya adalah bagian dari rencana Allah dan (AS3) harus belajar untuk hidup dengan kondisi tersebut. Dalam perjalanan menerima kondisinya, subjek menemukan makna dalam kehidupannya dengan berusaha untuk tetap mandiri dan berkontribusi bagi keluarga. (AS3) mencoba kembali bekerja dengan berjualan krupuk saat bulan puasa, serta membantu pekerjaan rumah tangga. Dukungan dari komunitas sahabat mata Semarang juga membantu subjek menyadari bahwa dirinya tidak sendirian. Keberadaan komunitas memberikan rasa percaya diri dan semangat untuk terus menjalani hidup. Subjek juga berusaha untuk tetap mandiri, tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain, dan tetap menjalankan peran sebagai kepala keluarga. Dalam interaksi sosial, subjek mulai bisa berbaur dengan masyarakat, dan menghadapi perlakuan negatif dengan lebih sabar dan dewasa. (AS3) juga menyadari bahwa kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an braille merupakan salah satu hal yang dapat disyukuri. Saat ini subjek telah mencapai tahap hidup bermakna dengan memahami bahwa hidup memiliki nilai lebih ketika seseorang mampu bersyukur dan menerima segala ketentuan Allah. Subjek merasa bahwa kehilangan penglihatannya justru membawanya ke jalan yang lebih baik, menjauhkannya

dari hal-hal negatif dan membawanya lebih dekat kepada Allah. (AS3) juga menyadari bahwa kebermaknaan hidup tidak ditentukan oleh kondisi fisik, melainkan oleh amal dan perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain. Berikut gambar skema kebermaknaan hidup penyandang tunanetra subjek (AS3)



Bagan 4. 3 Kebermaknaan Hidup Subjek (AS3)

#### 4. Subjek (AS4)

Subjek (AS4) merupakan seorang penyandang tunanetra yang aktif dalam komunitas sahabat mata Semarang. (AS4) mempunyai peran dibidang pendidikan, pelatihan (diklat), dan olahraga. Meskipun memiliki keterbatasan, subjek tetap memiliki semangat, mandiri, dan berusaha memberdayakan teman-temannya melalui berbagai kegiatan yang diikuti. (AS4) terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk siaran radio, penyelenggaraan event, serta pelatihan Al-Qur'an braille dan workshop inklusi. (AS4) tidak hanya menjalankan kegiatan komunitas, tetapi juga memastikan bahwa program-program yang dijalankan memanfaatkan potensi anggota komunitas, seperti ketika mengadakan event bazar (AS4) mengajak teman-temannya untuk berpartisipasi dalam layanan pijat, promosi Al-Qur'an braille dan distribusi brosur. Memberikan solusi untuk anggota komunitas diperkuat oleh keterangan triangulasi sumber yang merupakan rekan kerja subjek yang menyampaikan bahwa (AS4) sering memberikan solusi ketika anggota komunitas bingung buntu dalam membuat program. Keaktifan subjek diperkuat ketika penelitian berlangsung subjek berada di komunitas sahabat mata.

*"...baik saya di sahabat mata diamanahi di bidang pendidikan diklat dan keolahragaan, kemudian saya disini banyak si yang dikerjakan, kayak siaran radio, menyelenggarakan event atau kegiatan-kegiatan, baik itu pelatihan qur'an braille, kemudian workshop tentang inklusi dan keolahragaan..." (W.AS4.1)*

*"...saya waktu itu ngadain bazar temen-temen tak ajak bazar kita buka pijat, kemudian kita promoin Al-Qur'an braille, kemudian kita sebarkan brosur dan pada akhirnya kalau ada orang datang terus melihat sesuatu yang aneh kan mereka bakal tanya, nah disitu ada solusinya. Jadi bukan hanya kita semata program itu menentukan programnya tapi pake potensi temen-temen apa yang mereka bisa, nah pijetnya itu kan salah satu stimulusnya jadi saya lebih mengandalkan potensi temen-temen itu bagaimana bisa cari solusi" (W.AS4.16)*

*"Mas AS itu optimis ya mbak dan semangat ya mbak kalau ngehadapin kesulitan, terus ni kalau misal di komunitas atau jadi panitia deh mbak lagi buntu pasti mas AS ini yang fokus cari solusine" (TS.AS4.7)*

*“...saya suka sih berbagai pelatihan baik offline maupun online baik itu soft skill berkaitan dengan pekerjaan baik dengan komunikasi untuk menunjang organisasi ya saya suka” (W.AS4.24)*

Subjek (AS4) mengalami ketunanetraan secara tiba-tiba ketika melakukan pertandingan silat, pada awalnya, subjek mengaku mengalami kesulitan dalam menerima kebutaannya. (AS4) mengurung diri selama tiga tahun dan menganggap kebutaannya sebagai penyakit yang masih bisa disembuhkan. Pada fase ini, subjek merasa shock, mengurung diri, kehilangan motivasi, dan mengalami perasaan rendah diri, pada saat peneliti menanyakan penyebab ketunanetraan, subjek menyampaikan dengan nada yang sedikit kebingungan.

*“Sempet down si mbak, sempet stres selama 3 tahun waktu itu kan 2003 kan mbak, jadi selama 3 tahun saya belum bisa menerima keadaan, belum bisa nerima diri saya, bahwa saya mengalami ketunaetraan gitu, karena waktu itu saya berpikirnya sakit. Ya selama 3 tahun itu mindset saya, saya itu sakit dan masih bisa sembuh” (W.AS4.4)*

*“Mengurung diri, jadi selama 3 tahun itu saya dirumah terus keluar itu saat berobat saja selebihnya ngga, saya dirumah, dikamar asik dengerin radio, asik dengan aktivitasnya sendiri-sendiri jadi minder lah” (W.AS4.5)*

*“...sebelum pertandingan itu kan kita medical chek up semuanya itu aman-aman semua gaada gangguan mata, mins plus itu gaada dan tau-tau itu yang membuat saya stress 3 tahun ya itu. Jadi ngga ada an-cang-ancang gitu loh mbak, langsung saat tiba-tiba setelah habis jatuh kayak remang-remang gitu tau-tau satu bulan setelah itu udah total.” (W,AS4.6)*

Untuk bangkit dari keterpurukan tersebut, subjek mengaku mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, terutama orang tua, yang berusaha mencari solusi agar (AS4) dapat melanjutkan pendidikan. Meskipun awalnya subjek menolak dan tidak terbuka terhadap dukungan tersebut, akhirnya dirinya menyadari pentingnya peran keluarga dalam membantunya bangkit, hal ini juga terlihat ketika peneliti menanyakan terkait dukungan keluarga, subjek menceritakannya dengan tersenyum. Dukungan dari sesama tunanetra juga didapatkan subjek.

*“...jadi ketika saya tunanetra itu, keluarga saya udah ngga ada masalah, artinya bagaimana saya biar e apa namanya survive untuk belajar ga minder cuman disitu posisi saya yang ga siap, ehm ya effort ya keluarga bagi aku itu luar biasa. Namun, untuk saya sendiri yang problem gitu kan*

*ya ketika saya difonis dokter mengalami kebutaan keluarga saya orang tua saya mencari info bagaimana biar saya sekolah terus...” (W.AS4.7)*

*“...keluarga saya respect banget dengan saya, effortnya luar biasa untuk saya, saya saja yang waktu itu kurang terbuka ya disitulah saya bisa lebih bersyukur ketika tau dunia luar itu seperti apa...” (W.AS4.23)*

*“Saling ngasih semangat si mbak” (TS.AS4.9)*

Ketika mengalami keterbatasan, subjek mengalami kesulitan dalam menerima kondisinya sebagai tunanetra. Namun, seiring waktu dan melalui berbagai pengalaman, (AS4) menyadari bahwa menerima keadaan adalah langkah penting untuk dapat melanjutkan hidup.

*“...Nah itu artinya setelah itu saya menyadari ya betul juga sih, apa yang dikatakan di talk show itu bahwa ternyata memang masuk akal juga dan alhamdulillah ketika saya sudah bisa menerima diri kemudian bisa ya terima keadaan dengan adaptasi kondisi saya seperti ini dan saya bisa sekolah lagi dan alhamdulillah saya bisa ngelanjutin smp inklusi, sma inklusi sampek bisa kuliah di uin begitu” (W.AS4.7)*

Selain itu perubahan sikap juga tampak dari bagaimana subjek (AS4) memandang kehidupan secara lebih luas setelah mengalami tunanetra. Jika sebelumnya subjek berinteraksi dalam lingkungan yang terbatas, sekarang subjek sudah mampu bertemu dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, yang pada akhirnya memengaruhi cara berpikirnya. Pengalaman ini memberikan perspektif baru bagi subjek, yang kemudian berdampak pada perubahan pola pikir, interaksi sosial, serta sikapnya dalam menghadapi kehidupan. Perubahan sikap ini juga ditunjukkan subjek dengan cara bijaksana dalam mengambil keputusan dan tidak lagi bertindak secara impulsif. Subjek (AS4) menyadari bahwa dalam menghadapi kehidupan, diperlukan pertimbangan yang lebih matang.

*“...menjadi tunanetra ya, saya bertemu dengan banyak orang banyak latar belakang baik aspek ekonomi berbeda, sosial berbeda dan permasalahan yang berbeda juga dan dari berbagai daerah juga. Dari situ secara tidak sadar mengusik pikiranku, mengusik perasaan dan hati yang ga tegaan itu mempengaruhi banget. Beda ketika saya dulu bisa melihat, saya hanya mengetahui lingkungan yang hihahihi jauh berbeda dengan saat ini gitu loh, ya itu lah penggeseran pola pikir, jadi*

*memengaruhi pola pikir, interaksi sosialnya, cara ngomong, cara sikap itu beda banget” (W.AS4.15)*

*“Berbeda mbak sekarang itu lebih bisa untuk berpikir lebih luas, ngga hanya spontan ngga hanya sesaat gitu kan jadi sudah ada pertimbangan-pertimbangan yang lebih kompleks lagi jadi ga hanya mengandalkan ego, spontanitas jadi banyak hal yang harus dipikirkan tidak hanya sebelum melangkah” (W.AS4.18)*

Perubahan sikap yang dialami subjek juga dapat membawanya untuk mengembangkan diri melalui refleksi mendalam atas pengalaman hidupnya setelah kehilangan penglihatan. Subjek menyadari bahwa setiap peristiwa tersebut mempunyai makna yang lebih besar dalam hidupnya dan merupakan bagian dari kehendak Allah. Selain itu, subjek juga mengaku bahwa kepekaannya semakin meningkat untuk dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya. Subjek (AS4) menyadari bahwa kehilangan penglihatan membuatnya lebih sensitif dalam mengenali berbagai situasi serta lebih cepat dalam melakukan introspeksi diri dan pengendalian emosi. Subjek (AS4) menjelaskan meskipun telah menerima keadannya, subjek tetap mengalami dinamika emosional dalam menghadapi keterbatasannya, subjek mengakui bahwa ada saat-saat dimana dirinya merasa bahagia dengan kondisinya, namun ada pula momen dirinya merasa kesulitan dan frustrasi. Pencarian makna juga menjadi bagian penting dalam pemahaman dirinya, terutama dalam aspek spiritualitas. Subjek merasa bahwa kehilangan penglihatan membawanya lebih dekat kepada Allah dan subjek memiliki cara tersendiri untuk mendekatkan diri dalam ibadahnya, terlihat bahwa subjek memahami kebutuhan spiritualnya dan memiliki cara unik dalam memperdalam hubungan dengan Allah melalui meditasi.

*“...saya lebih apa namanya mudah merefleksikan diri, jadi bagaimana sih sebenarnya mau Allah untuk aku gitukan ibaratnya seperti itu. Artinya makna-makna itu bagi kehidupan saya itu saya bisa membacanya setelah peristiwa itu terjadi...” (W.AS4.9)*

*“...ketika mata saya diambil oleh Allah jadi ada hal-hal yang ditingkatkan oleh Allah termasuk kepekaan, e hal-hal yang lain, bukan sensitif mode tersinggung bukan ya, artinya sensitifitas sebagaimana itu kepekaan diri sendiri, ke sosial dll itu lebih. Saya mengenalinya itu selalu cepat mbak*

*melalui intropeksi kemudian pengendalian dirinya lebih cepat artinya ketika apapun yang kita lakukan kita lebih langsung nyadar ini ga bener ya...” (W.AS4.10)*

*“...jadi keterbatasan yang saya miliki itu kadang membuat saya happy happy aja tapi kadang juga gemes gitu mbak, kadang suatu hal yang memang saya bisa kerjakan cuman karena keterbatasan itu kan ehm membutuhkan ekstra jadi ya manusiawi ya terkadang kalau kita kuat ya kuat kalau lagi drop ya drop ini sesuatu yang memang saya harus bener-bener sabar dan menyadari bahwa ya namanya disabilitas ada keterbatasan ada kekurangan” (W.AS4.11)*

*“...saya harus mencari sensasi biar doa saya dikabulkan mbak atau cara tersendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah. Nah pencarian makna hidup menurut ku ini mbak jadi saya akan mengejar sensasi untuk berdoa tersebut supaya lebih dekat lagi dengan metode meditasi tadi, ini menurut aku loh ya cara orang beda-beda...” (W.AS4.17)*

Pengembangan pemahaman diri subjek diperkuat dengan pemahaman akan makna hidupnya yang melalui proses mendalam terhadap pengalaman hidupnya. Subjek (AS4) menyadari bahwa kehilangan penglihatan bukan sekedar musibah, melainkan bagian dari rencana Allah untuk menyelamatkannya dari lingkungan yang negatif di masa lalu dan subjek memaknai kehilangan penglihatan sebagai bentuk perlindungan serta kasih sayang Allah, yang mengarahkannya ke jalan lebih baik. Selain itu, subjek mengembangkan sikap penerimaan dan berpikir positif terhadap kondisinya, yang menjadi sumber kekuatan dalam menjalani hidup. Subjek menunjukkan bahwa penting bersikap husnudzon kepada Allah agar dirinya tidak mengalami kesedihan atau menyalahkan keadaan, yang dapat berdampak negatif pada dirinya dan orang di sekitarnya. Subjek juga mengaku mampu memberikan manfaat bagi sesama diperkuat triangulasi sumber yang mengatakan bahwa subjek sering memberikan motivasi. Perubahan pola pikir juga dirasakan setelah subjek kehilangan penglihatannya. Apabila sebelumnya dirinya lebih berorientasi pada keinginan pribadi dan matrealisme, kini fokusnya bergeser kearah kepedulian sosial.

*“...setelah itu ya mungkin 5 tahunan ya, ketika saya dan teman-teman diusia sma saya baru menyadari bahwa temen-temen dulu waktu kumpulan-kumpulan bareng ketika nakal bareng itu ternyata mereka pakai narkoba*

*semua kadang pake miras semua ternyata, saya memahaminya mungkin ini jalan Allah menyelamatkan saya gitu kan dengan cara mengambil mata saya kemudian bagaimana Allah menyelamatkan aku dari lingkungan-lingkungan seperti itu dan sehingga pada akhirnya pun saya berpikir juga itu scenario Allah untuk bagaimana mengangkat derajat saya dengan cara seperti itu...” (W.AS4.9)*

*“Saya terima keadaannya ya tadi berpikir positif lagi bahwa itu lah rencana Allah bahwa Allah akan memberikan yang terbaik untuk aku. Gitu jadi memang untuk motivasi diri sendiri gitu mbak e bagaimana kita berhusnudzon sama Allah itu senjata utamanya kita disitu gitu, biar apa biar e kita tidak selalu menyalahkan keadaan, kadang ketika kita menyalahkan keadaan menurut aku ya itu akan berdampak bagi diri kita sendiri dan lingkungan kita gitu jadi yang ada menyalahkan-menyalahkan gitu kan” (W.AS4.12)*

*“Yang jelas meskipun dengan keadaan seperti ini, saya bisa bermanfaat untuk orang lain itu aja, untuk membuktikan pada orang bahwa aku bisa kok berbuat...” (W.AS4.13)*

*“...jadi pembicara, diskusi, terkadang juga beliau memberikan motivasi buat kita-kita...” (TS.AS4.4)*

*“...dulu mungkin ya ketika saya bisa melihat macem-macam inginnnya banyak, tapi ketika sudah mengalami sebuah kedisabilitas saya berfikir ini terlalu matrealistik lah artinya terlalu mementingkan egosentris pribadi tapi ketika saya sudah disabilitas ya cenderungnya geser malah bagaimana saya bisa bermanfaat bagi orang lain, beda banget karena mungkin ini ya sekarang saya banyak bertemu orang dengan berbagai latar belakang akhirnya membentuk itu mbak...” (W.AS4.15)*

Subjek (AS4) sangat berdedikasi untuk membantu komunitas dengan memanfaatkan pendidikannya untuk kepentingan orang lain, serta kesadaran akan batasan dan kemampuannya dalam mencapai tujuan. Subjek menunjukkan komitmen kuat terhadap komunitasnya dengan membantu sesama penyandang tunanetra dalam memperoleh akses terhadap layanan kesehatan dan bantuan sosial. Hal tersebut menunjukkan tekad (AS4) untuk tidak berjuang bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi komunitas yang memiliki keterbatasan akses terhadap hak-hak mereka. Selain itu, motivasi subjek dalam membantu komunitas juga di pengaruhi oleh pesan dari ayahnya, yang menekankan bahwa pendidikan yang dijalani bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk mengangkat derajat sesama penyandang tunanetra. Triangulasi sumber juga memberikan bahwa subjek (AS4) aktif di komunitas dan membantu teman-teman yang lain.

Subjek juga memiliki komitmen yang realistis terhadap apa yang ingin di capai, dirinya memahami pentingnya menyesuaikan tujuan hidupnya dengan kapasitas yang dimiliki.

*“...Misalnya ketika di komunitas anggota lain membutuhkan sesuatu kayak jaminan kesehatan atau bantuan sosial apa dari pemerintah ketika mereka tidak memiliki akses dan saya memiliki itu saya akan membantu mereka, saya akan bantu bagaimana mereka akan bisa dapat akses untuk bantuan atau kesehatan itu contoh e...” (W.AS4.13)*

*“Ya, itu saya bisa melakukan sesuatu untuk orang karena ya itu pesen bapak saya dulu ketika saya suda bangkit dan mau sekolah gitu kan dan kebetulan semarang itu dulu yang sekolah inklusi dan sampe kuliah itu kan cuman saya. Waktu itu bapak bilang, bapak nyekolahkan kamu itu bukan hanya untuk kamu pribadi tapi untuk temen-temen kamu, untuk kelompok kamu, untuk komunitas kamu, bagaimana kamu yang muda dan berpendidikan bisa bawa temen-temen kamu itu berada pada titik yang mereka inginkan. Misalnya ketika mereka butuh apa untuk kesehatan, kesejahteraan kamu itu ada dan kamu maksimalkan kemampuan kamu ke temen-temen kamu bukan semata-mata untuk kamu pesen bapaku seperti itu, makanya sampe sekarang bagaimana agar sebisa mungkin aku bisa bermanfaat bagi orang lain” (W.AS4.14)*

*“Mas AS di komunitas sahabat mata ya aktif mbak, karena kan mas AS juga ketua di devisi olahraga itu kan mbak jadi aktif terus sering juga jadi pembicara pas acara-acara. Terus selain itu, mas AS juga merangkul mbak, gimana caranya itu beliau membantu teman-temannya” (TS.AS4.2)*

*“Mas AS semangat mbak, karena kan mas AS itu biasanya yang bikin program-program gitu loh mbak, terus sering juga sih diskusi sama temen-temen yang lain” (TS.AS4.3)*

*“...saya akan menyesuaikan bagaimana apa yang saya inginkan itu saya harus menyesuaikan kapasitas dan kemampuan saya. Jadi apa yang bisa saya lakukan sekarang itu sebagai gambaran tujuan hidup saya, saya akan melakukan sesuatu yang saya bisa, saya gaakan melakukan sesuatu atau memimpikan sesuatu tanpa aku ga bisa, aku gak mungkin seperti itu...” (W.AS4.15)*

Subjek mengungkapkan bahwa dirinya sudah menerima keterbatasannya dan menemukan makna dalam hidupnya melalui kontribusi bagi orang lain. Kesadaran subjek bahwa dirinya memiliki arti ketika bisa memberikan manfaat bagi orang lain. Selain itu triangulasi sumber juga memberikan keterangan bahwa subjek (AS4) sudah menerima keadaannya dengan sering menjadi

pembicara untuk memberikan motivasi. Subjek (AS4) menegaskan bahwa penerimaan dirinya juga diwujudkan dalam tindakan nyata dengan menjadi perantara bagi orang lain, terutama dalam menghubungkan mereka dengan bantuan pemerintah. Ketika peneliti menanyakan kontribusi subjek di komunitas, subjek menjawab pertanyaan dengan semangat, selain itu, penerimaan subjek peneliti lihat dari bagaimana subjek menceritakan pengalamannya dengan tenang dan runtut.

*“...saya selalu memiliki makna untuk orang lain, kita bermakna untuk orang lain, positif untuk orang lain disitu sebagai tahap bermakna sendiri secara otomatis, bentuknya seperti saat ini ketika saya sudah punya relasi artinya saya akan menjadi pen jembatan yang berkaitan dengan berkas pemerintah itu” (W.AS4.21)*

*“Ya, awal-awal saya ga kepikiran, ketika sadar itu saya belajar dengan tunanetra juga tapi mereka sudah sepuh disitu saya belajar untuk bagaimana terima keadaan saya dulu, saya dikuatkan akidah saya, kemudian dikenalkan dengan ajaran islam tentang fiqih dan segala macem....” (W.AS4.22)*

*“Ya sudah menerima mbak, kayak beliau bisa menjadi pembicara terus ngasih motivasi ke temen-temen tunanetra yang lain” (TS.AS4.8)*

Subjek menyadari bahwa makna hidupnya tidak hanya terbatas pada satu aspek, tetapi mencakup berbagai dimensi seperti pola pikir, keimanan, lingkungan sosial, dan pendidikan, Selain itu subjek juga menyatakan menemukan makna melalui pendekatannya kepada Allah, di mana doa dan pendekatan spiritual menjadi bagian penting dalam proses pencariannya. Subjek berusaha mendekatkan diri kepada Allah melalui doa dan pendekatan yang dianggap paling sesuai dengan dirinya.

*“...Aspeknya luas sih mengangkat derajat itu kan dari cara berpikir, dari cara keimanan, aspek lingkungan sosial juga, pendidikan siapa tau mungkin ketika saya melihat e gak kepikiran untuk kuliah itu kan, jadi apa ya kayak tempaan hidup kali ya jadi bisa memaknai cerita dibalik itu semua” (W.AS4.9)*

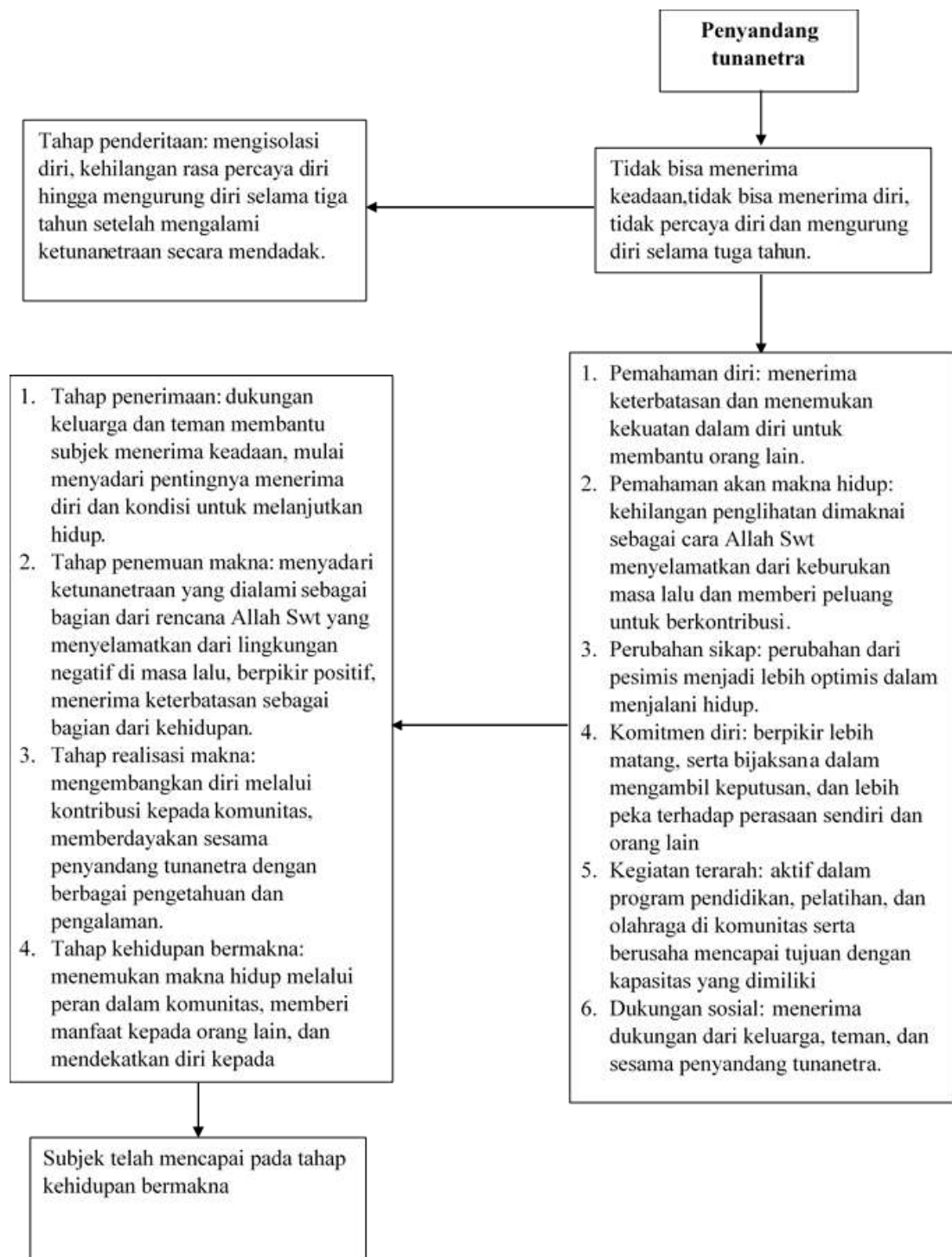
*“...ketika berada pada titik dimana itu solusi bagi kita disaat itu kita yakin kepada Allah, bagaimana sih ketika kita pendekatan kepada Allah, kan cara pendekatan orang beda-beda, ketika itu yang saya lakukan itu ada titik dimana saya oh klik nih, dan Allah mengijabah doa ku gitu kan nah disanalah keyakinan saya, terhadap pola saya seperti itu. apalagi saya*

*harus mencari sensasi biar doa saya dikabulkan mbak atau cara tersendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah. Nah pencarian makna hidup menurut ku ini mbak jadi saya akan mengejar sensasi untuk berdoa tersebut supaya lebih dekat lagi...” (W.AS4.17)*

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa subjek (AS4) mengalami ketunanetraan secara tiba-tiba saat mengikuti pertandingan silat. Pada awalnya, subjek mengalami kesulitan dalam menerima kenyataan bahwa dirinya telah kehilangan penglihatan. Hal ini menyebabkan subjek mengurung diri selama tiga tahun, dengan anggapan bahwa kebutannya hanyalah penyakit sementara yang masih bisa disembuhkan. Selama masa itu, subjek mengalami keterpurukan mental, merasa terisolasi, dan kehilangan motivasi hidup. Subjek lebih banyak mengurung diri di rumah dan hanya keluar ketika menjalani pengobatan. Perasaan minder dan rendah diri semakin memperparah kondisi psikologisnya. Ketidakmampuan untuk menerima keadaan ditandai dengan kebingungan subjek ketika mengingat kembali penyebab ketunanetraannya, yang terjadi tanpa peringatan atau gejala sebelumnya. Setelah mengalami masa sulit, subjek mulai menerima kondisinya sebagai tunanetra. Perjalanan menuju penerimaan tidak lepas dari dukungan penuh keluarga, terutama orang tua, yang berusaha mencari cara agar subjek tetap bisa melanjutkan pendidikan. Meskipun pada awalnya subjek menolak bantuan dan tidak terbuka terhadap dukungan, seiring waktu subjek menyadari bahwa keluarganya memiliki peran penting dalam membantunya bangkit. Selain itu, subjek (AS4) juga mendapatkan dukungan dari sesama tunanetra, yang memberinya semangat untuk terus melangkah, berbagi pengalaman serta interaksi dengan komunitas sahabat mata semakin membantu subjek dalam proses adaptasi terhadap kehidupannya sebagai penyandang disabilitas.

Subjek mulai menemukan makna dalam keterbatasannya dengan menyadari bahwa kehilangan penglihatan adalah bagian dari rencana Allah. (AS4) melihat peristiwa ini sebagai jalan menuju kehidupan yang lebih baik dan menjauhkannya dari lingkungan negatif di masa lalu. Pola pikirnya pun berubah, subjek menjadi lebih peka terhadap lingkungan sosial, lebih mudah melakukan

instrospeksi, dan lebih mampu mengendalikan emosinya. Selain itu, kehilangan penglihatan justru mendekatkannya kepada Allah, mendorongnya untuk memperdalam spiritualitas melalui berbagai cara, termasuk meditasi. Setelah menemukan makna dalam hidupnya, subjek mulai bertindak untuk berkembang dan berkontribusi. Dirinya aktif di komunitas sahabat mata semarang dan berupaya membantu anggota komunitas dalam menghadapi tantangan. Subjek telah mencapai kehidupan yang bermakna dengan berkomitmen membantu sesama peyandang tunanetra mendapatkan akses kesehatan, pendidikan, dan bantuan sosial. Pesan ayahnya menguatkan tekadnya bahwa pendidikan yang dijalani bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk mengangkat derajat anggota komunitasnya. Subjek (AS4) menyadari bahwa hidupnya memiliki tujuan yang lebih besar dan menyesuaikan ambisinya dengan kemampuan yang dimiliki. Saat ini, keterbatasannya bukan lagi penghalang, melainkan kekuatan untuk terus berkarya dan berkontribusi bagi sesama. Berikut skema proses pencapaian kebermanaan hidup subjek (AS4)



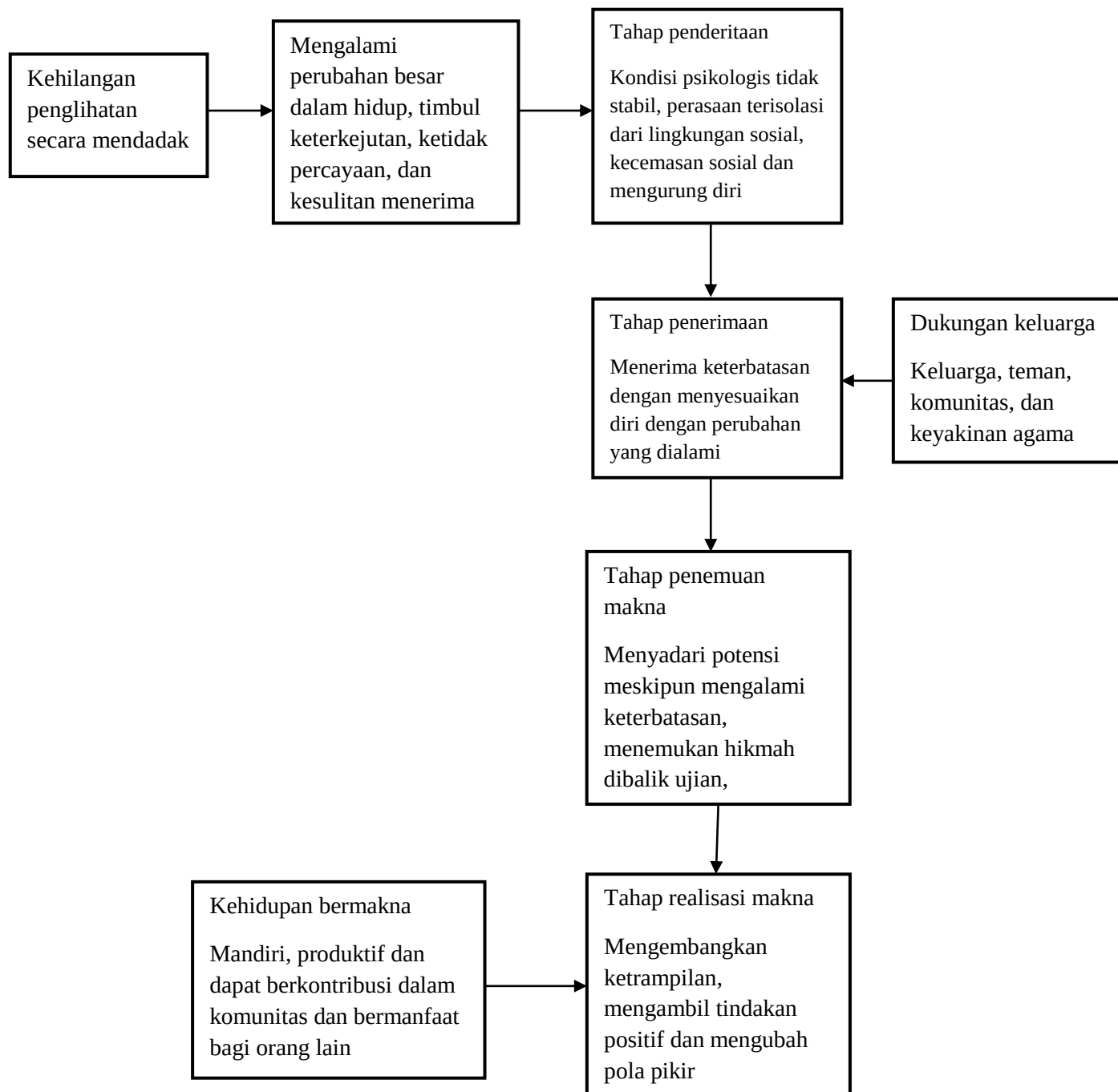
Bagan 4. 4 Kebermaknaan Hidup Subjek (AS4)

Tabel 4. 4 Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra pada Komunitas Sahabat Mata Semarang

| No | Tema                                     | Subjek 1                                                                                                               | Subjek 2                                                                                                                                      | Subjek 3                                                                                                               | Subjek 4                                                                                                                                    |
|----|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Inisial                                  | FN                                                                                                                     | A                                                                                                                                             | AS3                                                                                                                    | AS4                                                                                                                                         |
| 2. | Tempat, tgl lahir                        | Semarang, 5 Mei 1990                                                                                                   | Semarang, 8 April 1983                                                                                                                        | Semarang, 26 Agustus 1985                                                                                              | Semarang, 13 September 1990                                                                                                                 |
| 3. | Usia                                     | 35 Tahun                                                                                                               | 40 Tahun                                                                                                                                      | 39 Tahun                                                                                                               | 34 Tahun                                                                                                                                    |
| 4. | Jenis kelamin                            | Perempuan                                                                                                              | Perempuan                                                                                                                                     | Laki-laki                                                                                                              | Laki-laki                                                                                                                                   |
| 5. | Pekerjaan                                | Terapis massage                                                                                                        | Pijat                                                                                                                                         | Pijat, jual kerupuk, membantu warung soto                                                                              | Wiraswasta                                                                                                                                  |
| 6. | Status pernikahan                        | Janda                                                                                                                  | Menikah                                                                                                                                       | Menikah                                                                                                                | Belum menikah                                                                                                                               |
| 7. | Alamat                                   | Pucang gading, penggaron kidul                                                                                         | Sentiaki baru I rt 05 rw 01                                                                                                                   | Candisari, karang anyar legok rt 06 rw 06                                                                              | Komunitas sahabat mata, Mijen, jatisari                                                                                                     |
| 8. | Kondisi piskologis tidak stabil          | Kehilangan penglihatan secara mendadak, menyebabkan kesulitan menerima kenyataan, kehilangan teman, perasaan terpuruk. | Kehilangan penglihatan saat melahirkan, merasa terisolasi cemas sosial, emosi tidak stabil, perlakuan lingkungan semakin memperburuk kondisi. | Kehilangan penglihatan pada tahun 2013, mengalami depresi, mengurung diri selama dua tahun, kehilangan semangat hidup. | Kehilangan penglihatan saat pertandingan silat, mengurung diri selama tiga tahun, merasa terisolasi, minder, dan kehilangan motivasi hidup. |
| 9. | Keyakinan dan hubungan dengan Tuhan yang | Menyadari bahwa ketunanetraan yang dialami bagian dari rencana Allah, memperdalam                                      | Memandang keterbatasan sebagai ujian dan bentuk kasih sayang Allah,                                                                           | Menyadari bahwa kehilangan penglihatan adalah bagian dari takdir,                                                      | Meyakini bahwa keterbatasan yang dialami adalah keadilan Allah yang harus                                                                   |

|     |                                                                            |                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | semakin kuat                                                               | ibadah dan belajar membaca Al-Qur'an braille, dan keyakinan spiritual menjadi sumber ketenangan dan motivasi untuk bangkit.                                                                                        | merasa lebih dekat dengan Tuhan dan lebih banyak berdoa, menganggap ketunanetra sebagai bagian dari perjalanan hidup yang harus diterima.                                                                                       | mulai mendekatkan diri kepada Tuhan dan memperbaiki ibadah, dan merasa lebih tenang setelah menerima keadaan dengan ikhlas.                                                                                                    | dijalani, menemukan ketenangan melalui doa dan ibadah yang lebih mendalam, dan berusaha menerima kondisi dengan penuh keikhlasan.                                                                                 |
| 10. | Dukungan keluarga dan komunitas dalam membantu tunanetra untuk beradaptasi | Keluarga menjadi pendukung utama dalam proses menerima keadaan, bergabung dengan komunitas sahabat mata memberikan motivasi baru, dan melihat penyandang tunanetra lain yang mandiri menumbuhkan kepercayaan diri. | Suami dan anak memberikan dukungan penuh untuk beradaptasi, bergabung dengan komunitas sahabat mata membantu membangun kembali percaya diri, dan melihat orang lain mengalami kondisi yang sama menjadi motivasi untuk bangkit. | Keluarga memberikan dukungan moral dan finansial di awal proses adaptasi, komunitas sahabat mata memberikan kesempatan untuk belajar ketrampilan baru, memiliki lingkungan sosial yang mendukung membuatnya lebih percaya diri | Keluarga selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam pendidikan, komunitas sahabat mata memberikan ruang untuk mengembangkan potensi, dan masyarakat mulai lebih menerima setelah melihat kemampuannya. |
| 11. | Upaya membangun                                                            | Mengembangkan ketrampilan pijat sebagai                                                                                                                                                                            | Tetap menjalankan peran                                                                                                                                                                                                         | Berusaha hidup mandiri                                                                                                                                                                                                         | Mampu menempuh pendidikan                                                                                                                                                                                         |

|  |                                   |                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                         |
|--|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | kemandirian dan kontribusi sosial | sumber penghasilan, berkontribusi dalam komunitas untuk mendukung penyandang tunanetra lainnya, dan merasa lebih berdaya dan mampu menjalani hidup dengan lebih mandiri. | sebagai ibu rumah tangga, memasak dan membersihkan rumah, mulai belajar membaca Al-Qur'an braille untuk meningkatkan ibadah, berbagi pengalaman dengan penyandang tunanetra lain yang baru kehilangan penglihatan. | tanpa terlalu bergantung pada keluarga dan aktif membantu teman-teman penyandang tunanetra yang masih beradaptasi | formal dan aktif dalam organisasi tunanetra, mengembangkan ketrampilan di bidang teknologi untuk mempermudah aktivitas sehari-hari, dan menginspirasi penyandang tunanetra lain agar percaya diri dalam mengejar mimpi. |
|--|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



Bagan 4. 5 Model Empiris Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra pada Komunitas Sahabat Mata Semarang

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Kondisi psikologis tidak stabil**

Seseorang ketika mengalami perubahan besar dalam hidupnya, terutama yang bersifat mendadak dan tidak terduga, sering kali menghadapi tekanan emosional, kehilangan arah, serta munculnya berbagai pertanyaan tentang makna dan tujuan hidup dapat menjadi reaksi umum terhadap perubahan tersebut. Dalam konteks penyandang tunanetra yang kehilangan penglihatannya secara tiba-tiba, perubahan ini bukan hanya berdampak pada fisik, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis yang mendalam. Kondisi psikologis yang tidak stabil muncul akibat kesulitan menerima kenyataan baru, ketidakpastian akan masa depan, serta perubahan dalam interaksi sosial dan peran dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Conyers (1992), penyandang tunanetra non bawaan akan mengalami pasang surut kondisi psikis dan emosi selama masa kesedihan. Namun, kondisi psikologis yang tidak stabil bukanlah keadaan permanen. Melalui proses penerimaan, pencarian makna, serta dukungan sosial yang kuat, individu dapat mengelola emosinya, menyesuaikan diri dengan kondisi barunya, dan akhirnya menemukan kembali arah hidupnya. Berikut gambaran perjalanan masing-masing subjek dalam menghadapi kondisi psikologis yang tidak stabil akibat kehilangan penglihatan mereka.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, subjek (FN) mengalami kondisi psikologis yang tidak stabil setelah kehilangan penglihatannya akibat konsumsi obat warung yang merusak saraf mata. Kehilangan ini terjadi secara mendadak, menyebabkan kesulitan menerima kenyataan, serta perasaan kehilangan banyak teman, isolasi sosial dan perubahan drastis dalam kehidupannya memperburuk kondisi emosionalnya, membuatnya merasa tidak berdaya. Pada subjek kedua (A), kondisi psikologis yang tidak stabil muncul setelah kehilangan penglihatannya, yang menyebabkan perasaan terisolasi, kecemasan sosial, serta ketidaksabaran emosi. Perlakuan berbeda dari lingkungan semakin memperburuk kondisinya, membuatnya kesulitan menerima keadaan dan merasa kehilangan

kontrol atas hidupnya. Keterbatasan fisik yang tiba-tiba dialaminya memicu kebingungan dan keputusasaan dalam dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek (AS3) mengalami kondisi psikologis yang tidak stabil secara mendasar setelah kehilangan penglihatannya pada tahun 2013 akibat infeksi hewan sumber mata. Subjek merasa putus asa, kehilangan semangat hidup, dan mengurung diri selama dua tahun, ketidakstabilan emosi, sering marah, dan pikiran subjek dipenuhi keinginan untuk kembali melihat seperti sebelumnya. Sedangkan pada subjek terakhir, (AS4) kondisi psikologis yang tidak stabil terjadi setelah kehilangan penglihatan saat mengikuti pertandingan silat. Selama tiga tahun, subjek menolak kenyataan dan meyakini bahwa ketunanetraannya hanya sementara. Perasaan minder dan rendah diri membuatnya menarik diri dari lingkungan sosial serta kehilangan motivasi untuk menjalani hidup. Kebingungan dan keterpurukan mental memperburuk kondisinya, menyebabkan perasaan kehilangan arah hidup. Namun, meskipun berada dalam kondisi psikologis yang tidak stabil, seiring waktu keempat subjek mampu menemukan cara untuk mengatasi perasaan tersebut, baik melalui dukungan keluarga, komunitas, maupun dengan memperkuat spiritualitas mereka.

## 2. Keyakinan dan hubungan dengan Tuhan yang semakin kuat

Kehilangan penglihatan menjadi pemicu bagi keempat subjek untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Ketika individu berada dalam titik terendah, mereka mencari makna di balik keterbatasan yang dialami. Subjek (AS3) dan (AS4) mulai menyadari bahwa ketunanetraan yang dialami bukanlah hukuman, tetapi merupakan bagian dari rencana Allah yang lebih besar. Keyakinan tersebut membantu subjek untuk lebih bersabar dan ikhlas dalam menghadapi kehidupan. Seluruh subjek bahkan melihat bahwa keterbatasan tersebut membawa mereka ke jalan yang lebih baik, menjauhkan mereka dari kehidupan yang kurang baik di masa lalu serta merasa bahwa kehilangan penglihatan yang dialami menyelematkannya dari lingkungan yang negatif dan membuatnya lebih fokus dalam memperbaiki diri. Dalam proses pencapaian makna, seluruh subjek

mulai memperdalam spiritualitas dengan meningkatkan ibadah, seperti belajar, membaca Al-Qur'an braille, mengikuti kajian agama, dan lebih sering berdoa. Melalui pendekatan ini, seluruh subjek menemukan ketenangan dan motivasi untuk tetap menjalani hidup dengan semangat. Keimanan yang lebih kuat membantu individu tidak terlalu larut dalam kesedihan, tetapi justru melihat keterbatasan sebagai cara Allah memberikan kesempatan untuk berkembang dan bermanfaat bagi orang lain.

### 3. Dukungan keluarga dan komunitas dalam membantu tunanetra untuk beradaptasi

Dukungan sosial menjadi faktor kunci dalam membantu penyandang tunanetra untuk bangkit dari keterpurukan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dukungan datang dalam tiga tingkatan, yaitu dari keluarga, komunitas sahabat mata, dan masyarakat. Keluarga menjadi pendukung utama dalam proses penerimaan diri, terutama di masa-masa awal ketika subjek masih mengalami kesulitan beradaptasi. Keempat subjek merasa lebih tenang ketika mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang-orang terdekat. Keempat subjek mengatakan bahwa nasihat dari orang tua serta dukungan dari pasangan dan anak menjadi faktor utama mereka dapat menerima keadaan dan bangkit dari keterpurukan.

Selain keluarga, komunitas sahabat mata Semarang berperan besar dalam membantu mereka menemukan kembali kepercayaan diri. Pertama kali bergabung dalam komunitas, seluruh subjek merasa terkejut dan sekaligus termotivasi ketika melihat sesama penyandang tunanetra mampu menjalani hidup dengan mandiri. Individu mulai menyadari bahwa dirinya tidak sendiri, terdapat orang lain yang mengalami kondisi sama, tetapi tetap mampu hidup dengan penuh makna. Melalui komunitas, seluruh subjek mendapatkan berbagai pelatihan, seperti membaca Al-Qur'an braille, ketrampilan pijat, hingga program pengembangan diri yang membantu subjek untuk lebih mandiri. Hubungan dengan teman-teman di komunitas juga membuat subjek merasa diterima dan dihargai, sehingga seluruh subjek tidak merasa minder dan terisolasi.

Dukungan terakhir datang dari masyarakat, yang berperan dalam menentukan seberapa jauh penyandang tunanetra dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial. Subjek (A) dan (AS3) merasa bahwa sikap masyarakat terhadap mereka mulai berubah seiring waktu. Awalnya, terdapat perlakuan berbeda dari lingkungan sekitar, lambat laun penerimaan sosial mulai meningkat setelah penyandang tunanetra menunjukkan bahwa mereka masih mampu berkontribusi, masyarakat mulai lebih menerima dan menghargai keberadaan mereka. Adanya dukungan dari beberapa pihak, dapat membuat penyandang tunanetra lebih mudah untuk menyesuaikan diri, menemukan makna dalam hidup, serta menjalani kehidupan dengan lebih percaya diri.

#### 4. Upaya membangun kemandirian dan kontribusi sosial

Setelah berhasil melewati tahap penerimaan, berbagai usaha dilakukan oleh penyandang tunanetra untuk mencapai kemandirian dan tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain. Seluruh subjek memulai usaha mandiri, seperti membuka jasa pijat, berjualan, atau bahkan menjadi pembicara dalam berbagai acara komunitas. Selain itu, ada pula yang tetap menjalankan peran dalam keluarga, seperti seorang ibu rumah tangga yang tetap mampu memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak meskipun mengalami keterbatasan fisik.

Selain berupaya untuk mandiri, terdapat dorongan kuat dari seluruh subjek untuk membantu sesama penyandang tunanetra, berbagi pengalaman hidup yang telah dilalui dianggap dapat menjadi motivasi bagi individu lain yang baru mengalami kehilangan penglihatan. Subjek (AS4) lebih aktif dalam komunitas dengan memberikan pelatihan kepada sesama penyandang tunanetra, membantu akses ke layanan sosial, serta berperan sebagai penghubung antara komunitas tunanetra dan masyarakat luas. Kesadaran bahwa kebermaknaan hidup dapat ditemukan melalui kontribusi bagi orang lain menjadi faktor utama dalam menjalani kehidupan yang lebih produktif dan bermakna.

## **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, proses pencapaian kebermanaknaan hidup penyandang tunanetra pada komunitas sahabat mata Semarang dapat dipahami melalui tahapan yang diusulkan oleh Bastaman (1996), yakni tahap penderitaan, penerimaan, penemuan makna, realisasi makna, dan kehidupan bermakna. Keempat subjek dalam penelitian ini mengalami perjalanan yang berbeda-beda dalam menghadapi ketunanetraan, namun terdapat pola yang sama dalam menemukan makna hidup. Proses dalam mencapai kebermanaknaan hidup dari keempat subjek dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Menurut Frankl (Bastaman, 2007:155) kebermanaknaan hidup didasari oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pola berpikir, pola sikap, konsep diri, kepercayaan dan ibadah. Sedangkan, faktor eksternal meliputi pekerjaan, pengalaman, hubungan keluarga, kebudayaan, dan lingkungan sosial. Sesuai dengan pernyataan tersebut, faktor internal yang mendasari proses pencapaian kebermanaknaan hidup penyandang tunanetra diantaranya; konsep diri dimana penyandang tunanetra memahami dan menerima dirinya sendiri, pola pikir dimana penyandang tunanetra mengubah cara pandang terhadap keterbatasan yang dialami, dan yang terakhir kepercayaan dimana penyandang tunanetra mampu bangkit kembali melalui keyakinan serta pendekatan spiritual. Sementara faktor eksternal yang memengaruhi penyandang tunanetra dalam mencapai kebermanaknaan hidupnya diantaranya; pengalaman dimana melalui pengalaman terhadap peristiwa yang dialami penyandang tunanetra dapat menjadi pribadi yang lebih kuat dalam menjalani hidup, hubungan keluarga yang mendukung penyandang tunanetra untuk bangkit kembali menjalani hidup, dan lingkungan sosial yang menerima penyandang tunanetra dapat membantu untuk mencapai kebermanaknaan hidup.

Respon awal dari keempat subjek ketika mengalami kehilangan penglihatan secara mendadak tentu kondisi psikologis yang tidak stabil. Rasa cemas, kaget, dan ketidakstabilan emosi mendominasi keseharian mereka, menciptakan perasaan terisolasi dan mengurung diri. Seperti subjek (FN)

mengalami kesulitan menerima kenyataan, dan perasaan kehilangan banyak teman yang membuatnya semakin terpuruk. Subjek (A) merasa terisolasi, ketidakstabilan emosional dan merasa terintimidasi oleh lingkungan sekitarnya sejalan dengan penelitian Mambela (2018:67) yang menyatakan bahwa seorang penyandang tunanetra akan menunjukkan sikap kepribadian seperti minder, rendah diri, kurang percaya diri, dan menarik diri dari pergaulan masyarakat, sehingga lingkungan sosial juga memengaruhi kondisi psikologis penyandang tunanetra seperti merasa terkucilkan dari masyarakat, merasa terabaikan karena keterbatasan yang dimiliki.

Tidak jauh berbeda dengan subjek (FN) dan (A). Subjek (AS3) merasa putus asa, kehilangan semangat hidup, sampai mengurung diri selama dua tahun. Pikiran (AS3) saat itu didominasi oleh keinginan untuk dapat melihat kembali, sehingga dirinya terus menolak kenyataan dan sulit beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga memengaruhi keluarganya, terutama istri yang harus beradaptasi dengan perubahan emosional dan psikologis yang terjadi. Hal serupa juga dirasakan subjek (AS4) yang sulit menerima kenyataan dan memiliki keyakinan bahwa ketunanetraan yang dialami bersifat sementara. Akibatnya mengalami keterpurukan mental, mengurung diri selama tiga tahun. Menurut Kubler-Ross (Devina & Penny, 2016:60), terdapat lima tahap penerimaan, salah satunya menyangkal (*denial*) di mana pada tahap ini individu merasa terkejut dan tidak percaya mengenai apa yang terjadi. Subjek (AS3) dan (AS4) merasa bahwa ketunanetraan yang dialami hanya bersifat sementara dan berharap dapat melihat kembali seperti semula. Perilaku menyangkal ditunjukkan dengan menolak perubahan yang terjadi, dan merasa bahwa ketunanetraan yang dialami dapat disembuhkan. Hal yang dialami subjek FN, A, AS4 dan AS3 termasuk ke dalam tahap penderitaan yang sering kali menjadi titik awal dalam pencarian makna hidup, terutama bagi individu yang mengalami perubahan besar dalam kehidupannya.

Subjek FN, A, AS3 dan AS4 mulai memasuki tahap penerimaan, di mana individu memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan memiliki pandangan positif terhadap pengalaman masa lalu (Savitri & Listiyandini, 2017). Pada tahap ini, keempat subjek mulai melakukan introspeksi diri dan memahami bahwa meratapi keadaan tidak akan mengubah apapun. (FN) misalnya mulai menyadari potensinya dan berusaha menata kembali kehidupannya, sementara itu (AS3) menerima keadaan dengan mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak ibadah dan mencari cara untuk tetap beraktivitas dalam keterbatasannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan Bastaman (2007:46), tentang tahap penerimaan dapat terjadi setelah individu mengalami penderitaan dan mulai menyadari bahwa meratapi keadaan tidak akan mengubah situasi. Pada tahap ini keempat subjek mulai melakukan introspeksi diri, menerima realitas dan mulai mencari makna dalam pengalaman mereka.

Setelah menerima kondisinya, subjek FN, A, AS3 dan AS4 mulai memasuki tahap penemuan makna, dalam keterbatasannya dan menyadari bahwa keterbatasan yang mereka miliki bukanlah akhir dari segalanya, melainkan bagian dari rencana yang lebih besar Subjek (A) menemukan bahwa kehilangan penglihatan merupakan bagian dari rencana Allah yang membawa hikmah dan peluang rezeki baginya. Subjek (FN) menyadari bahwa dirinya masih memiliki tanggung jawab sebagai ibu dan harus tetap berjuang untuk anaknya, sementara subjek (AS4) melihat ketunaneraan sebagai cara Allah menjauhkan dari lingkungan negatif di masa lalu. Menurut Frankl (Bastaman, 2007:46-49) makna hidup dapat ditemukan melalui tiga nilai: nilai kreatif, nilai penghayatan, nilai bersikap. Konsep tersebut menekankan bahwa setiap individu dapat menemukan makna dalam hidupnya, bahkan dalam kondisi yang sulit, dengan bagaimana mereka menerima dan menghadapi penderitaan yang dialaminya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keempat subjek mengalami proses penemuan makna yang sesuai dengan nilai kebermanaknaan hidup. Pertama, makna melalui nilai kreatif atau penciptaan karya dan tindakan terlihat dari

bagaimana subjek berusaha tetap produktif meskipun memiliki keterbatasan fisik. Subjek (A) menemukan makna dalam hidupnya dengan mengasah ketrampilan baru seperti belajar membaca braille dan tetap menjalankan aktivitas rumah tangga. Subjek (FN) mulai mencari makna dengan memanfaatkan ketrampilan pijat sebagai sumber penghidupan dan mandiri secara ekonomi. Nilai penghayatan ditunjukkan subjek (FN) dengan menemukan makna dalam tanggung jawabnya sebagai seorang ibu, yang memotivasi dirinya untuk terus berjuang demi anak-anaknya. Komunitas juga membantu subjek (AS4) menerima keadaanya dan memahami bahwa dirinya tidak sendirian, kepedulian dari lingkungan sosial memberikan dorongan emosional yang mempercepat proses penerimaan dan pencapaian kebermaknaan hidup. Nilai bersikap ditunjukkan subjek dengan mengubah cara pandang mereka menjadi lebih positif terhadap keterbatasan yang dialami.

Tahap realisasi makna terjadi ketika subjek FN, A, AS3 dan AS4 mulai mengambil tindakan nyata untuk menjalani hidup yang lebih baik. (FN) membuka usaha pijat untuk membangun kemandiriannya dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial. (A) terus mengasah ketrampilannya dengan belajar membaca braille dan mengikuti berbagai pelatihan. (AS3) mulai bekerja kembali dengan berjualan kerupuk dan membantu pekerjaan rumah tangga. Sementara itu, (AS4) berperan aktif di komunitas sahabat mata Semarang, membantu sesama peyandang tunanetra mendapatkan akses kesehatan dan pendidikan. Individu memiliki keinginan untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi untuk menunjukkan bahwa individu berusaha memenuhi makna hidup dan mencapai tujuan hidup melalui kegiatan terarah (Nafi dkk., 2020).

Realisasi makna yang dialami oleh subjek FN, A, AS3 dan AS4 sejalan dengan *self-determination* yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (2000:231), teori tersebut menjelaskan bahwa individu akan merasa lebih berdaya dan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik ketika tiga kebutuhan psikologis utama terpenuhi, yaitu kompetensi, kemandirian, dan keterhubungan

sosial. Keempat subjek menunjukkan pemenuhan kompetensi melalui upaya mereka dalam mengembangkan ketrampilan, seperti belajar membaca Al-Qur'an braille dari nol, menguasai teknik pijat, serta berusaha mandiri secara ekonomi. Meskipun memiliki keterbatasan, keempat subjek tetap berusaha untuk tetap aktif dan berkontribusi dalam keluarga maupun komunitas. Selain itu, kemandirian terlihat dari kemampuan subjek (FN) dan (AS3) dalam menentukan arah hidupnya setelah menerima kondisi ketunanetraan. Misalnya subjek (FN) berusaha untuk hidup mandiri dengan membuka usaha pijat, sementara subjek (AS3) memutuskan untuk kembali bekerja dengan berjualan kerupuk. Sehingga menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima keadaan, tetapi juga mengambil langkah untuk menjalani hidup dengan lebih bermakna.

Keterhubungan sosial berperan penting dalam proses pencapaian kebermaknaan hidup keempat subjek. Dukungan dari keluarga, teman, serta komunitas sahabat mata semarang menjadi aspek dalam membantu mereka menghadapi keterbatasan dan menemukan makna dalam hidupnya. Subjek FN, A, AS3 dan AS4 merasa lebih diterima, dihargai, dan didorong untuk terus berkembang dalam lingkungan yang mendukung. Hal tersebut terlihat dari bagaimana komunitas membantu subjek (AS4) dalam proses adaptasi, hingga subjek tidak hanya mampu menerima kondisinya, tetapi juga berkontribusi bagi penyandang tunanetra lainnya dengan memperjuangkan akses terhadap pendidikan, kesehatan dan bantuan sosial. Dengan pemenuhan kompetensi, kemandirian, dan keterhubungan sosial, subjek (AS4) tidak hanya mampu bangkit dari keterpurukan, tetapi juga menemukan makna dalam hidupnya dengan menjalani peran lebih produktif dan bermanfaat. Sehingga mendukung pemahaman bahwa kebermaknaan hidup dapat dicapai ketika seseorang mampu mengembangkan potensi dirinya, memiliki kendali atas kehidupannya, serta menjalin hubungan sosial yang positif.

Pada akhirnya, keempat subjek mencapai kehidupan yang bermakna. (FN) merasa lebih optimis dan percaya diri setelah berhasil mandiri dan berani mengambil keputusan besar, seperti menerima pasangan sesama tunanetra.

Tidak jauh beda dengan (FN) subjek (A) juga mempunyai keputusan besar menikah dan membangun rumah tangga dengan sesama tunanetra. Di mana sebelumnya kedua subjek memiliki pasangan non tunanetra. Menurut Fromm (1995), manusia secara alami akan berusaha mengatasi rasa kesepian dalam hidupnya melalui berbagai cara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan diri, yaitu bertransformasi dari sikap negatif menjadi lebih bijak dalam menghadapi suatu masalah. Bastaman (2007:50), menambahkan bahwa kebermaknaan hidup dapat dicapai ketika seseorang mampu beradaptasi dan merespons tantangan dengan cara yang lebih baik. Subjek telah melalui berbagai bentuk penderitaan dan akhirnya mampu menerima keadaannya. Setelah itu, subjek berusaha bangkit dengan mengambil langkah positif untuk memperbaiki hidupnya. Salah satu caranya adalah dengan menikah kembali dan berupaya memenuhi kebutuhan ekonomi.

Pada subjek (AS3) menyadari bahwa kebermaknaan hidup tidak bergantung pada kondisi fisik, tetapi pada amal dan perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain. (AS4) menemukan hidupnya memiliki tujuan lebih besar, yaitu membantu komunitasnya agar lebih sejahtera. Sejalan dengan penjelasan Henderson (Arista, 2017:373) yang menyatakan bahwa kebermaknaan hidup bagi penyandang tunanetra dapat diperoleh melalui berbagai aktivitas yang mereka jalani, seperti mendalami ajaran agama, bekerja, atau mengembangkan ketrampilan yang bermanfaat, serta meningkatkan kemampuan individu dalam mengendalikan diri saat menghadapi tantangan hidup. Sehingga kebermaknaan hidup bagi penyandang tunanetra dapat diperoleh melalui usaha aktif dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan memberikan kontribusi bagi diri sendiri serta lingkungan sekitar.

Selama proses pencapaian kebermaknaan hidup, terdapat beberapa aspek yang memengaruhi proses pencapaian kebermaknaan hidup penyandang tunanetra pada komunitas sahabat mata Semarang meliputi pemahaman diri, pemahaman akan makna hidup, kegiatan terarah, dan dukungan sosial. Pemahaman diri membantu subjek dalam menerima kondisi mereka dan

menyadari potensi yang dapat dikembangkan, pemahaman akan makna hidup memungkinkan individu melihat keterbatasan sebagai bagian dari rencana yang lebih besar, kegiatan terarah dapat membawa individu ke arah yang lebih positif, sedangkan dukungan sosial memberikan dorongan moral dan emosional dalam menghadapi tantangan. Aspek tersebut saling terkait dan menjadi pondasi bagi individu dalam membangun kembali makna hidup setelah mengalami kehilangan penglihatan.

Subjek FN, A, AS3 dan AS4 menyadari keterbatasan yang dialami, memahami kondisi, dan menerima bahwa kehilangan penglihatan adalah bagian dari perjalanan hidup yang harus dihadapi. Pemahaman diri menjadi salah satu aspek yang menentukan bagaimana penyandang tunanetra menghadapi keterbatasan mereka. Menurut Bastaman (2007:157), pemahaman diri menjadi langkah awal yang penting dalam menemukan kebermaknaan hidup. Adanya penerimaan didasarkan pada pemahaman yang mendalam, individu akan cenderung mengalami tekanan psikologis yang berkepanjangan. Pemahaman diri berkaitan dengan ajaran Islam tentang kesabaran dan ketakwaan. Al-Qur'an menegaskan pentingnya bersabar dalam menghadapi ujian hidup, sebagai mana dalam QS. Al-Baqarah ayat 286:

لَا يَكُفِّرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَاسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupan ia mendapat pahala (dari kebajikan) dan diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya (mereka berdoa) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatillah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah, kami dalam menghadapi kaum kafir”

Kitab tafsir Al-Azhar jilid 1 Hamka (2015), menjelaskan bahwa Allah tidak pernah membebani sesuatu diluar batas kemampuan manusia. Ayat

tersebut menegaskan bahwa setiap ujian dan cobaan yang diberikan Allah pasti masih dalam batas kemampuan seseorang, dan dibaliknya selalu ada hikmah serta jalan keluar. Hal tersebut mencerminkan kasih sayang dan keadilan Allah yang sempurna. Setiap individu pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga setiap perbuatan baik maupun buruk akan mendapatkan balasan yang setimpal, yakni pahala atas kebaikan yang dilakukan dan siksa atas kejahatan yang diperbuat. Selanjutnya, doa yang terkandung dalam ayat ini mengungkapkan kerendahan hati dan pengakuan atas keterbatasan manusia: memohon agar tidak dipersalahkan atas kelalaian atau kesalahan yang wajar terjadi, serta agar tidak diberikan cobaan yang berat seperti yang pernah dialami umat terdahulu. Permohonan ini juga mencerminkan harapan agar Allah mengampuni, mengasihi, dan memberikan pertolongan kepada hamba-nya, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan, termasuk melawan kekuatan orang-orang kafir. Dengan demikian, ayat tersebut mengajak umat islam untuk senantiasa menyadarkan diri kepada rahmat dan keadilan Allah yang maha mengetahui batas kemampuan setiap hambanya.

Keterkaitan dengan pemahaman diri, di mana seseorang perlu mengenali kapasitasnya dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan memahami bahwa Allah telah mengukur setiap ujian sesuai dengan kemampuan masing-masing, individu tidak seharusnya merasa putus asa atau menyerah. Sebaliknya, individu perlu melakukan introspeksi dan menyadari bahwa setiap kesulitan adalah kesempatan untuk bertumbuh dan menemukan makna hidup. Selain itu, ayat ini juga menekankan bahwa manusia bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, baik itu kebaikan yang mendatangkan pahala maupun keburukan yang berakibat dosa. Dalam hal pemahaman diri, hal ini menunjukkan bahwa manusia harus menyadari pilihan-pilihannya, memahami konsekuensi dari tindakannya, serta terus berusaha untuk memperbaiki diri. Oleh karena itu, ketika seseorang menghadapi cobaan, individu tidak boleh terjebak dalam rasa putus asa, melainkan harus menguatkan hati, berikhtiar, dan memohon pertolongan Allah. Dengan memahami dirinya sendiri dan menerima takdir dengan sikap yang

positif, seseorang dapat menjalani kehidupan dengan lebih bermakna dan penuh kesabaran.

Individu yang menerima takdir dengan sikap yang positif dan penuh kesabaran, dapat mengembangkan pemahaman akan makna hidup yang baik, sehingga mampu melihat nilai dan hikmah di balik setiap pengalaman. Sikap menerima dengan penuh ikhlas dan tabah peristiwa tragis yang tidak dapat dihindari mampu mengubah pandangan individu yang semula diwarnai penderitaan menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dibalik penderitaan (Bastaman, 2007:49). Kepercayaan individu terhadap rencana Allah menjadi faktor utama dalam proses pencapaian kebermaknaan hidup bagi setiap subjek. Terlihat dalam pengalaman subjek (AS4) dan subjek (A) yang menganggap ketunanetraan bukan sebagai ujian, tetapi sebagai bagian dari keadilan Allah yang telah membukakan jalan rezeki dan peluang baru. Dalam prosesnya, subjek tersebut semakin mendekatkan diri kepada Allah, melalui ibadah, serta refleksi diri yang dapat memberikan ketenangan batin dan menumbuhkan semangat menjalani kehidupan dengan penuh makna.

Meyakini bahwa kehilangan penglihatan merupakan rencana Allah yang harus diterima dengan ikhlas, dapat dikaitkan dengan konsep *nrimo ing pandum* yang menggambarkan sikap menerima dengan ikhlas segala sesuatu yang diberikan oleh Allah, termasuk ujian dan penderitaan, konsep tersebut sering diterapkan dalam lingkungan budaya Jawa (Yemima & Basuki, 2024:1859). , Konsep *sabar lan nrimo* serta *nrimo ing pandum* menjadi bagian dari sikap penerimaan terhadap takdir, yang selaras dengan nilai Islam seperti *ikhlas*, *ridlo*, dan *qonaah*. *Ikhlas* berarti menerima keadaan dengan hati yang tulus tanpa menyimpan kekecewaan dan penyesalan, sehingga individu dapat melangkah maju tanpa terbebani oleh masa lalu. *Ridlo* merupakan sikap menerima ketentuan Allah dengan penuh kerelaan, di mana individu tidak hanya pasrah tetapi juga meyakini bahwa apa yang terjadi adalah bagian dari rencana terbaik Allah. Sementara itu, *qanaah* mengajarkan rasa cukup dan puas terhadap apa yang dimiliki, sehingga individu tetap mampu mensyukuri setiap aspek

kehidupannya. Sikap tersebut membantu individu untuk tidak berlarut dalam kesedihan, melainkan memandang keterbatasan sebagai bagian dari perjalanan hidup yang harus dijalani dengan ketabahan.

Penerimaan tersebut bukan berarti pasrah tanpa usaha, melainkan sebuah kesadaran untuk tetap menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya. Karena latar belakang keempat subjek beragama Islam, maka bentuk penerimaan yang dilakukan dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah dan doa yang dapat membantu untuk memperoleh ketenangan batin dan menerima kondisi mereka dengan lebih lapang dada. Konsep *ikhtiar* tetap ditekankan, yakni upaya untuk terus berjuang serta menjalani hidup sebaik-baiknya dan bertawakal kepada Allah menjadi landasan utama setelah melakukan usaha terbaik. Temuan ini didukung oleh penelitian Tammar, Abubakar dan mahfudz (2023), mengenai konsep tawakkal yang mengajarkan untuk berusaha sebaik mungkin, bersamaan dengan menyadari keterbatasan diri dan ketergantungan kepada Allah, melalui doa, permohonan, dan ibadah, individu memperkuat hubungan spiritual sebagai bentuk berserah diri kepada Allah. Sikap tawakal juga mengajarkan untuk menerima dengan lapang dada dan tetap percaya bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik. Penelitian Astuti dkk., (2024:198) menjelaskan terkait keyakinan spiritualitas mencakup kesadaran akan makna hidup, tujuan, hubungan dengan Tuhan, serta bagaimana seseorang menghadapi tantangan dengan keimanan.

Proses pencapaian kebermaknaan hidup tentu tidak lepas dari dukungan sosial, dukungan tersebut didapatkan keempat subjek dari orang disekitarnya, baik dari keluarga, komunitas sahabat mata Semarang dan masyarakat. Seperti yang terjadi pada subjek (AS4), yang mengalami penurunan kepercayaan diri dan mengurung diri selama tiga tahun setelah mengalami kehilangan penglihatan secara tiba-tiba, dukungan penuh didapatkan subjek dari keluarga dan komunitas yang membuatnya menjadi lebih terbuka dalam menerima kondisi dan memotivasi dirinya untuk tetap berjuang. Sesama penyandang tunanetra dapat saling mendukung dengan menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif,

upaya ini akan memperkuat hubungan interpersonal yang harmonis, di mana setiap anggota komunitas merasa dihargai dan didengar. Dengan adanya kepercayaan dan kenyamanan dalam berbagai pengalaman serta informasi, mereka dapat menguatkan satu sama lain (Kurniawan & Noviza, 2018:138), dukungan tersebut dapat membantu untuk bangkit dari keterpukan.

Hasil penelitian terkait aspek dukungan sosial dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada penyandang tuna netra di Panti Sosial Bina Netra”Tuah Sakato” Padang” (Mony dkk., 2021:325). Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa dukungan sosial dan kebermaknaan hidup memiliki hubungan yang positif sangat kuat, dapat dikatakan dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan hubungan sosial, berperan penting dalam membantu peyandang tunanetra menemukan makna dalam hidup mereka. Dukungan ini tidak hanya memberikan rasa aman dan penerimaan, tetapi juga memperkuat kebebasan individu dalam mengambil keputusan serta memahami makna hidup, sehingga dapat meningkatkan kebermaknaan hidup secara keseluruhan.

Penelitian lain yang memiliki keterkaitan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup adalah, penelitian yang berjudul “Hubungan antara ikhlas dan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada orang dengan hiv/aids” mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kebermaknaan hidup (Siddik dkk., 2018). Di mana responden dalam penelitian tersebut memperoleh dukungan sosial sangat tinggi, yang tidak terlepas dari keterlibatan mereka dalam kelompok dukungan bagi sesama orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Keikutsertaan dalam komunitas dengan individu yang memiliki pengalaman dan kondisi serupa memberikan rasa kebersamaan dan pemahaman yang mendalam terhadap tantangan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang berada pada lingkungan dengan individu yang memiliki latar belakang atau kondisi yang sama, dirinya

akan muda merasa diterima, dipahami, dan mendapatkan dukungan. Dukungan ini berperan penting dalam membantu individu menghadapi berbagai permasalahan hidup dengan lebih baik, baik secara emosional maupun praktis.

Kebermaknaan hidup penyandang tunanetra juga dapat dicapai melalui keterlibatan dalam aktivitas yang memiliki tujuan dan nilai atau kegiatan terarah. Seperti, mengurus keluarga, belajar ketrampilan baru atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial, memberikan rasa memiliki, harga diri, dan kontribusi bagi lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, subjek (A) yang semula merasa tidak berdaya mulai menemukan makna baru setelah mereka aktif melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat. Layaknya seorang ibu rumah tangga, subjek (A) misalnya, tetap menjalankan perannya dalam mengasuh anak dan mengurus rumah tangga, yang membuatnya merasa tetap berguna dan dihargai oleh keluarganya. Selain itu, keterlibatan dalam komunitas sahabat mata Semarang memberikan ruang bagi subjek (A) untuk berbagi pengalaman, memperoleh dukungan sosial, serta membantu sesama penyandang tunanetra, yang semakin memperkuat makna hidup. Upaya tersebut menunjukkan proses membangun kemandirian, yang mana dalam membangun kemandirian tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pribadi secara fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial, seperti keberanian mengambil keputusan, inisiatif untuk belajar, tidak bergantung pada orang lain serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Keempat subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan, semangat belajar, dan dukungan yang tepat, dapat mengembangkan ketrampilan baru seperti membaca Al-Qur'an braille, menggunakan alat bantu tunanetra, dan menyesuaikan diri dengan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Kemandirian inilah yang menjadi fondasi penting dalam proses penemuan dan realisasi makna hidup, karena memungkinkan subjek untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan berkontribusi dalam kehidupan sosial. Penelitian Windarti, Hakim dan Rasalwati (2022), mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa proses pencapaian kebermaknaan hidup salah satunya bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, adanya kebebasan hidup yang diperoleh subjek mencerminkan bagaimana kebermaknaan hidup yang dirasakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup penyandang tunanetra dalam komunitas sahabat mata Semarang menunjukkan bahwa proses menemukan makna hidup bukan sesuatu yang terjadi secara cepat dan mudah, melainkan melalui tahapan yang penuh tantangan. Setiap tahapan yang dilalui membentuk pola pemaknaan hidup yang unik bagi setiap individu, tetapi pada akhirnya mereka mampu mencapai kehidupan yang bermakna melalui pemahaman diri, pemahaman akan makna hidup, kegiatan terarah dan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup penyandang tunanetra dibentuk melalui perjalanan panjang yang melibatkan kondisi psikologis tidak stabil, keyakinan dan hubungan dengan tuhan yang semakin kuat, dukungan keluarga dan komunitas tunanetra untuk beradaptasi, serta upaya membangun kemandirian dan kontribusi sosial pada penyandang tunanetra.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kebermaknaan hidup penyandang tunanetra pada komunitas sahabat mata Semarang dengan menggunakan teori Bastaman, ditemukan bahwa proses pencapaian makna hidup pada penyandang tunanetra melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Kebermaknaan hidup penyandang tunanetra mengalami lima tahapan utama yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penderitaan: pada tahap penderitaan, subjek FN, A, AS3 dan AS4 belum mampu untuk menerima kenyataan, perasaan kehilangan, isolasi sosial, ketidakstabilan emosi sampai mengurung diri akibat kehilangan penglihatan. Tahap penderitaan membuat penyandang tunanetra mengalami kondisi psikologis tidak stabil,
2. Penerimaan: setelah melewati tahap penderitaan, keempat subjek mulai berusaha untuk menerima kondisi mereka. Penerimaan tersebut didorong oleh dukungan dari keluarga, komunitas, dan lingkungan sosial yang positif. Beberapa subjek mengembangkan cara untuk menyesuaikan diri dengan keterbatasan yang mereka alami, seperti belajar menggunakan tongkat, membaca braille, serta memanfaatkan teknologi bantu seperti *talkback*. Komunitas sahabat mata menjadi tempat dalam membantu subjek FN, A, AS3 dan AS4 merasa diterima dan memahami bahwa mereka tetap bisa berkontribusi dalam kehidupan.
3. Penemuan makna: penemuan makna dari keempat subjek melalui berbagai faktor, seperti spiritual dan kontribusi sosial. Keyakinan bahwa kehilangan penglihatan adalah bagian dari rencana Allah yang harus diterima dengan ikhlas menjadi sumber kekuatan bagi subjek. Konsep *nrimo ing pandum* dalam budaya Jawa juga menjadi landasan penerimaan yang lebih mendalam. Selain itu, kepercayaan bahwa mereka masih memiliki peran dalam kehidupan mendorong mereka untuk tetap produktif dan membantu

sesama. Seluruh subjek mulai berbagi pengalaman dengan penyandang tunanetra lainnya, memberikan dukungan moral serta memotivasi bagi orang-orang di sekitar mereka.

4. Realisasi makna: setelah menemukan makna dalam hidup, subjek FN, A, AS3 dan AS4 mulai mengambil tindakan nyata untuk mewujudkan makna tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keempat subjek terlibat dalam kegiatan produktif seperti belajar ketrampilan baru, membangun kehidupan rumah tangga, serta aktif dalam komunitas sosial. Salah satu yang paling menonjol dalam tahap ini adalah kontribusi sosial, di mana subjek AS3 dan AS4 mulai berperan sebagai mentor atau penggerak dalam komunitas sahabat mata, kedua subjek tersebut berbagi pengalaman dan ketrampilan dengan sesama penyandang tunanetra, sehingga kedua subjek merasa memiliki peran yang berarti dalam masyarakat.
5. Kehidupan bermakna: pada tahap ini, subjek merasa lebih percaya diri dan optimis dalam menjalani kehidupan. Mereka telah mencapai titik di mana hidup mereka tidak lagi berfokus pada keterbatasan, melainkan pada potensi yang dapat mereka maksimalkan. Dukungan sosial, aktivitas yang bermakna, serta keyakinan spiritual yang kuat membantu dalam mencapai kebermaknaan hidup. Dengan keterlibatan dalam komunitas dan peran aktif dalam lingkungan sosial, keempat subjek akan memiliki tujuan yang jelas dan kehidupan yang berarti.

Kebermaknaan hidup penyandang tunanetra dalam komunitas sahabat mata Semarang dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti pemahaman diri, pemahaman akan makna hidup, kegiatan terarah, dan dukungan sosial. Faktor yang mendukung dalam mencapai kebermaknaan hidup penyandang tunanetra diantaranya faktor internal yakni konsep diri, pola pikir dan keyakinan. Sedangkan, faktor eksternal dipengaruhi oleh pengalaman, hubungan keluarga, dan lingkungan sosial. Faktor utama mendukung proses ini adalah keyakinan spiritualitas, di mana keempat subjek meyakini bahwa kehilangan penglihatan merupakan bagian dari rencana Allah. Konsep *nrimo ing pandum* mengajarkan penerimaan tanpa pasrah, didukung oleh doa, ibadah, serta nilai *ikhlas, ridlo*,

dan *qanaah*. Sikap tawakal dan ikhtiar mendorong untuk tetap berusaha dan berserah diri setelah melakukan yang terbaik. Dengan landasan spiritual yang kuat, individu lebih mudah beradaptasi, tetap optimis dan mencapai kebermaknaan hidup. Selain itu, kebermaknaan hidup penyandang tunanetra dibentuk melalui perjalanan panjang yang melibatkan penerimaan diri, serta usaha untuk tetap produktif dan berkontribusi dalam kehidupan.

## **B. Keterbatasan**

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai karakteristik subjek, yang seluruhnya berasal dari komunitas sahabat mata Semarang. Kesamaan latar belakang sosial dan lingkungan dapat memengaruhi pengalaman yang diperoleh, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mewakili penyandang tunanetra di luar komunitas sahabat mata Semarang.
2. Keterbatasan dalam penggunaan bahasa saat wawancara menyebabkan subjek kurang memahami pertanyaan, sehingga jawaban yang diberikan tidak sepenuhnya sesuai dengan topik.
3. Keterbatasan waktu yang tersedia untuk pengumpulan data. Waktu wawancara yang relatif singkat membatasi kedalaman eksplorasi terhadap pengalaman subjektif subjek.

## **C. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam keberagaman subjek dan lingkungannya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan penyandang tunanetra dari berbagai latar belakang, termasuk yang belum bergabung dalam komunitas, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih representatif dan memperkaya kajian psikologi terkait kebermaknaan hidup.
2. Bagi komunitas sahabat mata: perlu dikembangkan lebih banyak lagi pelatihan berbasis teknologi dan program penguatan mental untuk meningkatkan kemandirian, ketrampilan serta kemampuan untuk tetap berdaya.

3. Bagi keluarga dan masyarakat: Dukungan emosional dan sosial kepada penyandang tunanetra dalam proses adaptasi dan pencapaian kebermaknaan hidup.
4. Bagi penyandang tunanetra: memahami peristiwa yang dialami dapat membantu dalam menemukan makna dan tujuan hidup. Selain itu, dapat memotivasi untuk terus mengembangkan diri dan menemukan makna dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D. (2017). Kebermaknaan hidup dan religiusitas pada mantan narapidana kasus pembunuhan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 366–377. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4422>
- Astuti, R. F., Munte, R. N. B., Mawarni, W. T., Mahfi, I. A., Azzacky, F., & Utama, P. (2024). *Peran psikologi agama dalam pengembangan spiritual peserta didik*. 6(2), 191–199.
- Atika, D., Arsely, M., Caniago, R., Julisti, W., & Asvio, N. (2023). Socialization of children with special needs (blind tunanetra) in the village community in the talo kecil sub-district sosialisasi anak berkebutuhan khusus (anak tunanetra) dilingkungan masyarakat Dusun Bakal Dalam Kecamatan Talo Kecil. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(1), 79–83. <http://journal.al-matani.com/index.php/arsy>, Online
- Aulia, A. (2021). Resiliensi pada penyandang tunanetra non bawaan. (*Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area*).
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*. PT Raja Grafindo Persada.
- Berlianti, D. F., Abid, A. Al, & Ruby, A. C. (2024). *Jurnal review pendidikan dan pengajaran, volume 7 Nomor 1, 2024 | 1861*. 7, 1861–1864.
- Bukhori, B. (2006). Kesehatan mental mahasiswa ditinjau dari religiusitas dan kebermaknaan hidup. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 12(22). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol12.iss22.art2>
- Bukhori, B. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana (studi kasus nara pidana Kota Semarang). *Jurnal Ad-Din*, 4(1), 1–19.
- Conyers, M. C. (1992). *Vision for the future : meeting the challenge of sight loss*.

Philadelphia: J. Kingsley Publishers.

Cucu, Y., Agustin, P., & Harsiwi, N. E. (2023). Pendampingan anak tunanetra SLB PGRI Kamal. *Sumikolah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 No 2, 88–93.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. [https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104\\_01](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01)

Devina, G., & Penny, H. (2016). Gambaran proses penerimaan diri ibu yang memiliki anak disleksia. *Ijds*, 3(1), 44–52.

Fahira, W. R. (2022). Hubungan pola berfikir siswa kelas 8 terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS di SMPN 3 Kota Solok. *Journal of Education and Teaching*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.24014/jete.v3i2.18331>

Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep dasar anak berkebutuhan khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>

Fiqriah, D. (2015). *Resiliensi tunanetra binaan yayasan khazanah kebijakan dalam mencapai kesejahteraan di masyarakat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 6.

Frankl, Victor E. (2017). *Man's search for meaning* (H. Priyatna (trans.)). Noura Books.

Frankl, Viktor Emil. (1992). *Man's search for meaning: an introduction to logotherapy* (4th, cetak u ed.). Universitas Michigan: Beacon Press.

Fromm, E. (1995). *Masyarakat yang sehat* (Murtianto (trans.)). Obor.

Ginuni, D. C., Naharia, M., & Kapahang, G. L. (2022). Kebermaknaan hidup wanita dewasa awal yang pernah melakukan aborsi di Kelurahan Matani Satu Kota Tomohon. *Psikopedia*, 2(1). <https://doi.org/10.53682/pj.v2i1.2107>

Hamida, N. S., & Mustofa, T. A. (2023). Peran guru PAI dalam pendidikan Al-Qur'an pada penyandang disabilitas tunanetra. *Journal on Education*, 6(1),

6379–6388. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3781>

Hanna Djumhana Bastaman ; pengantar, N. M. (1996). *Meraih hidup bermakna : kisah pribadi dengan pengalaman tragis*. Paramadina, 1996.

Harimukthi, M. T., & Dewi, K. S. (2014). Eksplorasi kesejahteraan psikologis individu dewasa awal penyandang tunanetra. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 64–77. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.1.64-77>

Hestu Widiyastana, M., & Fajrotuz Zahro, I. (2018). Kebermaknaan hidup narapidana ditinjau dari pendekatan eksistensial. *Jurnal Psikologi*, 5(1), 1–10.

Kahija, Y. F. La. (2017). Penelitian fenomenologis: jalan memahami pengalaman hidup. In <https://Penalaran-Unm.Org/Penelitian-Fenomenologi/>.

Kamal. (2021). *Kebermaknaan hidup penyandang tunanetra (studi kasus pada seorang penyandang tunanetra di Penujak Toro Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah)*. 1–81.

Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>

Khoirudin, A. (2021). *Menemukan makna hidup model aplikasi logoterapi pada penderita kejiwaan di PP. Asy-Syifa*. CV Jejak, anggota IKAPI.

Kurniawan, Y., & Noviza, N. (2018). Peningkatan resiliensi pada penyintas kekerasan terhadap perempuan berbasis terapi kelompok pendukung. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1968>

Mambela, S. (2018). Tinjauan umum masalah psikologis dan masalah sosial individu penyandang tunanetra. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 14(25), 65–73. <https://doi.org/10.36456/bp.vol14.no25.a1465>

Melani, M. V., Aditi, R., & Farkhatunnisa, A. (2021). *Karsa sastra : aplikasi pintar*

- berbasis digital audio sebagai wahana inklusi sastra bagi penyintas tunanetra guna mewujudkan ekonomi kreatif pascapandemi. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 57–76. <https://doi.org/10.32764/izdihar.v1i2.2153>
- Moha, D. S. & M. I. (2015). Ragam penelitian kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mony, W., Kardo, R., & Adison, J. (2021). Hubungan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada penyandang tuna netra di Panti Sosial Bina Netra”Tuah Sakato” Padang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 320–326. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1207>
- Muflihah Azahra Iska Hasibuan, Novia Anindhita, Nurul Hikmah Maulida, & Fuad Nashori. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101–116.
- Mustika, R., & Yoki Pradikta, H. (2022). Pelaksanaan pelayanan kesehatan penyandang disabilitas: perspektif fiqih siyasah. *As-Siyasi: Journal of Constitutional Law*, 1(2), 14–33. <https://doi.org/10.24042/as-siyasi.v1i2.11368>
- Nafi, A. I., Agustin, R. W., & Agustina, L. S. S. (2020). Proses pencapaian kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa karena kecelakaan. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 3(1), 100–126. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i1.15737>
- Nietzsche, F. (1883). *Thus spoke zarathustra: book for all and none*. Ernst Schmeitzner.
- Pranata, D. C. P., & Suryanto, S. (2022). Makna Hidup Pada Narapidana Vonis Seumur Hidup Di Lapas Kelas IIA Banda Aceh. *Journal Psikologi Forensik* ..., 2(September), 155–164. <http://www.journal.apsifor.or.id/index.php/jpfi/article/view/28%0Ahttp://www.journal.apsifor.or.id/index.php/jpfi/article/download/28/16>

- Praptaningrum, A. (2020). *Penerapan bahan ajar audio untuk anak tunanetra tingkat SMP di Indonesia agnes praptaningrum seperangkat tunanetra dan noncetak . bahan ajar cetak dapat*. 5, 1–19.
- Prof.Dr.Hamka. (2015a). *Tafsir al-azhar: jilid 1 diperkaya dengan pendekatan sejarah, tasawuf, ilmu kalam, sastra dan psikologi* (Cet, 1). Gema Insani.
- Prof.Dr.Hamka. (2015b). *Tafsir al-Azhar: jilid 2 diperkaya dengan pendekatan sejarah, tasawuf, ilmu kalam, satsra dan psikologi* (Cet,1). Gema Insani.
- Putri, V. N., Ifdil, I., Yusri, Y., & Yendi, F. M. (2020). Profil kebermaknaan hidup siswa membolos. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.24036/4.24367>
- Rahma, R. (2020). Penerimaan diri bagi penyandang disabilitas netra. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3380>
- Rama, A. A., Binawan, U., & Trustisari, H. (2024). Literatur review : aksesibilitas pelayanan fasilitas publik bagi penyandang disabilitas tunanetra. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 659–668. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1674>
- Rini, H. P., Psikolog, M. P., & Nindhita, V. (2022). *Observasi: teori dan praktek dalam bidang psikologi*. Basya Media Utama.
- Rivani, K. D., & Aulia, P. (2023). Dinamika regulasi emosi penyandang disabilitas netra late blind. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6, 765–776. <https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/view/1489>
- Saleh, S. (2017). Penerbit pustaka ramadhan, bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Santoso, S. H., & Erawan, E. (2020). Coping stress penyandang tunatera late-blind. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Santoso, T. (2024). *Bawaan dan non bawaan ( kajian fenomenologi di Komunitas*

*Belajar Al-Qur ' an Braille Malang ) skripsi oleh : (Issue 200401110159).*

- Sarnita, F., & Eddy, A. (2018). Prototype benda langit siswa tuna netra dalam membentuk pemahaman konsep materi tata surya. *Gravity Edu: Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Fisika*, 1(2), 25–28. <http://www.jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/GE/article/view/153>
- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1323>
- Sayadi. (2012). Logoterapi, sebuah upaya pengembangan spiritualitas dan makna hidup dalam perspektif psikologi pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, I.
- Shofiefany, C. N. (2022). *Hubungan antara penerimaan diri dengan kebermaknaan hidup pada penyandang tunanetra anggota Komunitas Sahabat Mata Semarang*. 356–363.
- Siddik, I. N., Oclaudya, K., Ramiza, K., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara ikhlas dan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada orang dengan hiv/aids. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3(1), 98–114.
- Solicha, A. &. (2009). *Psikologi pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); Keenam). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suliwati, & Naqiyah Mukhtar. (2022). Analisis pengaruh motivasi spiritual, pengendalian diri dan sikap tanggung jawab terhadap etos mengajar serta implikasinya pada kebermaknaan hidup dalam perspektif islam. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.268>
- Susanti, M. A., & Yusuf, U. (2018). Studi deskriptif kebermaknaan hidup pada

penyandang tunadaksa karena kecelakaan (studi di lembaga penyandang disabilitas cimah). *Prosiding Psikologi*, 801–807.

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.

Tammar, A., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2023). Relevansi tawakal dalam kehidupan sosial (kajian literatur Al Quran). *Farabi*, 20(2 SE-Articles), 157–179. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/4247>

Windarti, A. R., Hakim, M. Z., & Rasalwati, U. H. (2022). Kebermaknaan hidup ibu rumah tangga dengan hiv/aids di kelompok dukungan sebaya “smile plus” Temanggung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 3(02), 189–205. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v3i02.448>

Yemima, C. K., & Basuki, A. (2024). Sebuah review: pemaknaan filsafah Jawa nrimo ing pandum terhadap depresi remaja. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1857–1870. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5682>

Yusuf, R. N., Musyadad, V. F., Iskandar, Y. Z., & Widiawati, D. (2021). Implikasi asumsi konsep diri dalam pembelajaran orang dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1144–1151. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/513>

**LAMPIRAN 1**

**SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN**

**INFORMED CONSENT**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**TRIANGULASI SUMBER**

## **Surat Persetujuan Penelitian**



#### COME UNITY

Komunitas Sahabat Mata

SK Menkumham RI no. AHU.2429.AH.01.04.Tahun.2010

Rumah Sahabat Jl. Taman Pinus II Blok D6 no. 35 Jatisari Asabri BSB Mijen Semarang  
telp. (024) 76673502 – 08112713834 fax. (024) 76673711

Nomor : 7/cu\_ksm/iii/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Izin dan pelaksanaan Penelitian

Kepada

Ykh. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
di tempat

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.*

Merindaklanjuti surat Saudara nomor 201/Un.10.7/B1/KM.00.01/01/2025 tanggal 21 Januari 2025 tentang permohonan izin riset/penelitian di lingkungan Yayasan Komunitas Sahabat Mata, kami sampaikan dengan hormat bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada:

Nama : Sibhi Alfiatuni'mah  
NIM : 2107016015  
Program Studi : Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian lapangan guna pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi sarjana S1. Dan yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.*

Semarang, 5 Maret 2025

Ketua Yayasan

Basuki

Bank Muammalat cabang Semarang no. rek. 5010092237  
a.n. Basuki c.q. Yayasan Komunitas Sahabat Mata  
[www.sahabatmata.or.id](http://www.sahabatmata.or.id)

## LEMBAR INFORMASI PENELITIAN

---

**Judul Penelitian** : Kebermaknaan Hidup Penyandang Tunanetra pada Komunitas Sahabat Mata Semarang

**Peneliti** : Sibthi Alfiatuni'mah

**Institusi** : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Sebelum anda menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi prtisipan untuk mengetahui informasi terkait rencana penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan tugas yang perlu dilaksanakan oleh peneliti selaku mahasiswa program studi Psikologi. Penelitian ini dilakukan untuk memahami proses pencapaian kebermaknaan hidup penyandang tunanetra pada komunitas sahabat mata Semarang.

2. Prosedur Penelitian

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan penyandang tunanetra anggota komunitas sahabat mata Semarang, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan topik yang diteliti. Peneliti akan menggunakan handphone sebagai alat bantu perekam untuk mempermudah penyusunan transkrip dan menganalisis data yang dihasilkan selama penelitian. Wawancara akan berlangsung kurang lebih 60 menit dan memungkinkan akan dilakukan lebih dari satu kali, oleh karena itu apabila diperlukan wawancara lanjutan akan dilaksanakan dengan tempat dan waktu yang telah disepakati bersama.

3. Kerahasiaan

Keseluruhan informasi yang diberikan oleh partisipan akan dijaga keraahasiannya sesuai dengan prinsip etika penelitian. Identitas informan akan disamarkan dalam publikasi, dan data hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Semua dokumen dan rekaman akan disimpan dengan aman, serta hanya diakses oleh peneliti. Informan berhak meminta klarifikasi atau pembatalan data tanpa

konsekuensi apa pun, demi menjaga privasi dan kenyamanan mereka. Sehingga partisipan dapat leluasa menyampaikan perasaan, pengalaman, serta pemikiran yang dimiliki.

### **Informed Consent**

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN**  
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bermuka tangan di bawah ini:

1. Inisial : *Agus*
2. Tempat, tanggal lahir : *Surabaya, 19.01.1978*
3. Usia : *30*
4. Jenis Kelamin : *Pria*
5. Pekerjaan : *Manajemen*
6. Status Pendidikan : *Magister Ilmu Kesehatan (sarjana yang tidak penuh) (S-1)*
7. Alamat : *Perumahan ...*

Menyatakan bahwa saya telah menerima penjelasan yang jelas dan lengkap mengenai penelitian yang berjudul:

**"Kebudayaan Hidup Prayogang Tunggara pada Komunitas Sahabat Mata Semarang"**

Berdasarkan keterangan tersebut maka:

1. Saya menyatakan bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.
2. Saya akan memberikan informasi sesuai sebenarnya.
3. Saya menyadari data yang saya berikan akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Semarang, 22 - 01 - 2023

Peneliti,

Partisipan,

*(Stefi Alfarizi'nah)*

( )

( )

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN**  
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bermuka tangan di bawah ini:

1. Inisial : *Agus*
2. Tempat, tanggal lahir : *Surabaya, 19 April 1993*
3. Usia : *30*
4. Jenis Kelamin : *Pria*
5. Pekerjaan : *Pilot*
6. Status Pendidikan : *Magister Ilmu Kesehatan (sarjana yang tidak penuh)*
7. Alamat : *Sekeloa Barat 3 No. 28*

Menyatakan bahwa saya telah menerima penjelasan yang jelas dan lengkap mengenai penelitian yang berjudul:

**"Kebudayaan Hidup Prayogang Tunggara pada Komunitas Sahabat Mata Semarang"**

Berdasarkan keterangan tersebut maka:

1. Saya menyatakan bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.
2. Saya akan memberikan informasi sesuai sebenarnya.
3. Saya menyadari data yang saya berikan akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Semarang, 23 Januari 2023

Peneliti,

Partisipan,

*(Stefi Alfarizi'nah)*

( )

( )

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN**  
(INFORMED CONSENT)

Saya yang beranda tangan di bawah ini:

1. Jenis: *Survei*
2. Tempat, tanggal pelaksanaan: *Surabaya, 14 & 15 Agustus 2023*
3. Usia: *24*
4. Jenis Kelamin: *Laki*
5. Pekerjaan: *Freelance*
6. Status Pendidikan: *Belum Menamatkan Pendidikan*
7. Alamat: *Karanganyar, Desa Sukajaya, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Gresik*

Mengatakan bahwa saya telah menerima penjelasan yang jelas dan lengkap mengenai penelitian yang berjudul:

**"Kebijakan Hidup Bersih Masyarakat pada Komunitas Sakat Mata Surabaya"**

Berdasarkan keterangan tersebut maka:

1. Saya menyetujui bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.
2. Saya akan memberikan informasi sesuai kemampuan.
3. Saya menyadari data yang saya berikan akan dipergunakan secara rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Surabaya, 14 Agustus 2023

Peneliti, Partisipan,

*(Signature)* *(Signature)*

(Saksi Afiliasi 'tidak') Arif Satrio

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PARTISIPAN**  
(INFORMED CONSENT)

Saya yang beranda tangan di bawah ini:

1. Jenis: *Survei*
2. Tempat, tanggal pelaksanaan: *Surabaya, 14 & 15 Agustus 2023*
3. Usia: *24*
4. Jenis Kelamin: *Laki*
5. Pekerjaan: *Freelance*
6. Status Pendidikan: *Belum Menamatkan Pendidikan*
7. Alamat: *Karanganyar, Desa Sukajaya, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Gresik*

Mengatakan bahwa saya telah menerima penjelasan yang jelas dan lengkap mengenai penelitian yang berjudul:

**"Kebijakan Hidup Bersih Masyarakat pada Komunitas Sakat Mata Surabaya"**

Berdasarkan keterangan tersebut maka:

1. Saya menyetujui bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.
2. Saya akan memberikan informasi sesuai kemampuan.
3. Saya menyadari data yang saya berikan akan dipergunakan secara rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Surabaya, 14 Agustus 2023

Peneliti, Partisipan,

*(Signature)* *(Signature)*

(Saksi Afiliasi 'tidak') Arif Satrio

## **Pedoman Wawancara**

### **Informasi subjek:**

Nama :

Usia :

Domisili :

### **Pertanyaan:**

1. Bisa ceritakan bagaimana awal mula anda mengalami ketunanrteaan?
2. Bisa ceritakan bagaimana Anda memahami diri Anda sendiri setelah mengalami kehilangan penglihatan?
3. Bagaimana Anda mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri Anda?
4. Bagaimana perasaan Anda tentang keterbatasan yang Anda miliki, apakah hal tersebut dapat memengaruhi cara Anda untuk menerima atau menghadapi kenyataan sebagai penyandang tunanetra?
5. Bagaimana cara Anda untuk menerima kondisi tersebut?
6. Bagaimana Anda memaknai hidup setelah mengalami kehilangan penglihatan?
7. Bisa ceritakan, apa yang membuat hidup Anda tetap berharga dan berarti meskipun dengan kondisi keterbatasan?
8. Bagaimana cara Anda menyesuaikan tujuan hidup dengan keterbatasan yang ada dan bagaimana hal itu memengaruhi pandangan Anda tentang makna hidup?
9. Bagaimana respon Anda ketika menghadapi suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari dan tindakan seperti apa yang Anda ambil untuk menghadapinya?
10. Mengapa Anda memilih untuk mengambil tindakan tersebut saat menghadapi suatu masalah dan bagaimana hal itu berhubungan dengan pencarian makna hidup?
11. Bagaimana perubahan sikap Anda terhadap masalah hidup? apakah hal tersebut berhubungan dengan keputusan yang Anda ambil dalam menghadapinya?
12. Keputusan besar apa yang pernah Anda buat?
13. Bagaimana Anda bertanggung jawab atas keputusan atau tujuan tersebut?
14. Bagaimana tekad Anda dalam mencapai kehidupan yang bermakna?
15. Apakah Anda mengikuti kegiatan sosial? Mengapa Anda memutuskan untuk mengikuti kegiatan sosial

16. Apakah kegiatan sosial memberikan dampak positif di diri Anda?  
bagaimana saja dampak positifnya berbentuk emosional dan mental?
17. Bagaimana cara Anda untuk mengasah kemampuan yang Anda miliki?
18. Mengapa penting bagi Anda untuk tetap mengembangkan ketrampilan meskipun memiliki keterbatasan?
19. Bagaimana dukungan sosial dari orang sekitar dapat membantu Anda untuk menemukan makna dalam hidup?
20. Bagaimana hubungan Anda dengan orang-orang di komunitas memengaruhi cara Anda menghadapi tantangan sebagai penyandang tunanetra?
21. Bagaimana dukungan dari orang sekitar yang Anda terima dari orang sekitar memengaruhi perasaan dan pandangan Anda tentang diri sendiri, selain itu perhatian dan cinta apakah membantu Anda dalam menghadapi tantangan dan kesulitan?

### **Triangulasi Sumber**

1. Bagaimana keseharian subjek dirumah?
2. Bagaimana perubahan sikap atau kebiasaan subjek setelah kehilangan penglihatannya?
3. Apa saja hal yang biasanya dilakukan subjek untuk menunjukkan semangat hidupnya?
4. Apakah subjek pernah menunjukkan kesulitan menerima kondisinya?
5. Apakah subjek menunjukkan usaha untuk tetap mandiri atau mencari bantuan dari orang lain?
6. Bagaimana Anda melihat cara subjek menghadapi tantangan dalam aktivitas sehari-hari setelah kehilangan penglihatannya?
7. Menurut Anda, apakah subjek sudah dapat menerima kondisinya? Apa yang menunjukkan hal tersebut?
8. Bagaimana Anda sebagai keluarga/kerabat memberikan dukungan kepada subjek dalam menghadapi kondisinya?

**LAMPIRAN 2**

**VERBATIM WAWANCARA SUBJEK**

**HORIZONTALISASI VERBATIM WAWANCARA**

## Verbatim Wawancara Subjek

### Verbatim Wawancara subjek 1

Wawancara dilakukan pada:

Nama (inisial) : FN

Usia : 35 tahun

Tanggal : 22 Januari 2025

Waktu :13.45

Tempat : Rumah subjek penggaron kidul Semarang

Keterangan:

Peneliti : P

Subjek : FN

### 2. Hasil wawancara

| No. | Subjek | Verbatim                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | P      | Ibu saya mulai nggeh bu, Assalamualaikum wr wb                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|     | FN     | Waalaikumsalam wr wb                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 2.  | P      | Awal mula bisa ceritakan bagaimana bisa mengalami tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|     | FN     | Oh. Iya. Awal mula saya bisa apa ya tunanetra karena dulu saya gejalanya cuma pusing terus karena saya sudah berobat kesana kesini ada yang katanya vertigo, ada yang katanya apa ya migrain akhirnya saya ke laborat ternyata menandakan juga bagus. Lama-kelamaan saya minume kan obat warung terus aja, kira-kira 3 bulanan baru saya apa ya ke rumah sakit karena saya sudah ga sadar. Itu akibat dari mengkonsumsi obat warung terlau banyak, sehari bisa 3 sampai 4 kali. |

|    |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | P  | Itu efeknya ke mata gitu ya bu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|    | FN | Iya, saraf mata dia sudah mulai ngaruh. Ya itu yang mengakibatkan saya terus mengalami kebutaan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 4. | P  | Apa yang dirasakan setelah tiba-tiba mengalami kebutaan secara mendadak, yang dirasakan awalnya apa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|    | FN | Awalnya saya ya stress juga, mbak. Stres, mungkin apa ya, ndak bisa menerima kenyataan, kalau apa ya dulunya bisa lihat sekarang kok jadi gelap semua kan, jadi ya perubahan-perubahan mungkin ya ndak mudah si tapi ya insya Allah kita tetap semangat akhirnya ya bisa apa ya menghadapi semua cobaan ini.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 5. | P  | Bagaimana ibu bisa memahami diri setelah mengalami kehilangan penglihatan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|    | FN | Saya memahami diri, ya awale kan saya ga bisa menerima kenyataann ya, saya kalau dibantu pun selalu nggak mau, pokonya saya tuh apa ya ee dari hati saya atau pikiran saya tuh masih lihat gitu aja, ndak mau dibantu terus akhirnya saya bisa nerima itu ya karena atas apa ya mungkin dari orang tua dari temen-temen juga suruh menerima kenyataan. Sing sabar, ibarate kan gitu. Terus akhirnya saya mulai menata diri untuk apa ya menerima kenyataan ini karena saya sekarang sudah kayak gini ya apa ya pikiran sama ati itu kan kadang ga bisa sama ya kan. Makanya harus menata pikiran sama hatinya itu biar bisa menerima kenyataan. |
| 6. | P  | Terus bisa menerima diri itu berapa lama prosesnya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|    | FN | Itu mungkin saya kurang lebih hampir 3 bulan ya mbak, heeh 3 bulan saya bisa menata diri                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 7. | P  | Bagaimana cara ibu untuk mengenali kelebihan dan kekurangan ibu setelah mengalami tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|    | FN | Kalau saya mengenali kekurangan itu waktu bersama orang-orang yang disabilitas. Saya merasa apa ya canggung gitu lo mbak. Mau ngomong apa kayake wah aku koyokne opo yo gitu, Terus kelebihan saya saat saya bergabung ke tunanetra, wah aku jebule luweh ya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 8. | P  | Misalnya apa ya bu, contohnya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | FN | Misale kalau sekarang walaupun tunanetra saya masih bisa membaca Al-Qur'an braille, saya masih bisa beraktivitas layaknya kayak orang normal, kalau kekurangannya tunanetra kemana-mana susah atau sulit untuk bergerak jadi masih membutuhkan orang lain.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 9.  | P  | Bagaimana perasaan ibu tentang keterbatasan yang ibu miliki, hal ini bisa memengaruhi cara ibu dalam menerima atau menghadapi kenyataan sebagai penyandang tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|     | FN | Ya, kadang bisa mbak. Kadang bisa menerima. Tapi kadang nek kek apa ya, gaweane sepi kadang sok gresulo, aku kok yo di gawe uto ngene terus piye nek gawean. Lah mikire banyak mbak. Saya juga masih menyekolahkan anak dadine ne ya banyak, tapi asline ya apa ya, tinggal orange masing-masing, mbak. Kalau kita secara agami bisa menerima ikhlas insya Allah buat ngaji sebentar nanti juga legowo, nek saya gitu.                                                                                                                                                                      |
| 10. | P  | Berarti lebih dialihkan ke hal positif ya buk, selain itu caraya ibu atau proses menerima keadaan setelah mengalami tunanetra itu apa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|     | FN | Oh.. caranya saya itu kan dikasih tahu sama orang tua juga saudara, sing wis dhisik-dhisik dilalekno wae ibarat jawane gitu mbak. Karena saya masih punya anak. Terus saya mikir kalau saya tiap hari cuman nangis merenungi kesedihan saya terus kedepane saya bisa apa gitu lo, sedangkan saya masih punya anak, berarti saya harus menatap kedepan, bagaimana caranya. Lah itu, saya harus mulai memikirkan bagaimana kerja dengan keadaan buta. Wes pokoknya mikire apa ya seolah-olah demi anak. Anak itu harus punya pendidikan sama seperti layaknya orang tua yang non disabilitas. |
| 11. | P  | Bagaimana ibuk dapat memaknai hidup atau mengambil pelajaran setelah mengalami kehilangan penglihatan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|     | FN | Kalau saya memaknai hidup itu gampang mbak, ternyata dadi wong buta ndak akan mati segalane. Ibarate pergaulan ataupun rezeki. Dulu saya mikirnya, terus keadaanku ra weruh aku iso nyambut gawe opo, ngko mesti ra duwe konco. Ternyata ga gitu juga, masih banyak teman-teman. Walaupun sekarang sek non disabilitas banyak yang ndak                                                                                                                                                                                                                                                     |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | ngaruhi kita ya, tapi ee garek wong e sih. Kalau kita itu bisa beradaptasi dengan tetangga. Tetangga juga welcome.                                                                                                                                                                                                                         |
| 12. | P  | Berarti memaknainya itu, menerima kondisi atau gimana?                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|     | FN | Saya menerima kondisi tunanetra itu syukur aja alhamdulillah mbak, saya masih dikasih ee mungkin penglihatan kayak gini, intine gusti Allah masih sayang sama saya. Dengan begini kan saya bisa ngaji juga gitu lo mbak, lebih deket sama agama kita.                                                                                      |
| 13. | P  | Bisa ceritakan apa yang membuat ibu itu, tetap merasa berharga dan berarti meskipun dalam kondisi tersebut?                                                                                                                                                                                                                                |
|     | FN | Karena saya itu masih punya anak jadi tanggung jawab besar, jadi saya selalu memikirkan kedepane anak, kalau ndak ada saya terus dengan siapa dia.                                                                                                                                                                                         |
| 14. | P  | Bagaimana cara ibu menyesuaikan tujuan hidup, pasti kan sebelu mengalami maaf ketunanetraan pasti punya tujuan. Apakah tujuan itu sama setelah dan sebelum mengalami ketunanetraan?                                                                                                                                                        |
|     | FN | Kalau tujuannya sama si mbak, seolah-olah apa ya pengen menyekolahkan anak ke jenjang lebih tinggi. Sama, tapi usahanya yang beda. Karena dulu saya cita-citanya pas masih lihat, jadi pekerjaan kan sudah ada. Kalau sekarang kan tunanetra kan hanya memijat, jadi tinggal nunggu pasien jadine tuh lebih berat dalam keadaan tunanetra. |
| 15. | P  | Itu mempengaruhi ga bu, dalam hal itu memengaruhi pandangan anda tentang makna hidup?                                                                                                                                                                                                                                                      |
|     | FN | Ndak si mbak, kalau saya sama juga. Walaupun saya kayak gini alhamdulillah saya mampu menempatkan. Dadine terlihte masih sama kayak orang non disabilitas.                                                                                                                                                                                 |
| 16. | P  | Bagaimana ibu merespon ketika menghadapi suatu masalah dalam hidup sehari-hari sebagai penyandang tunanetra?                                                                                                                                                                                                                               |
|     | FN | Kalau saya mengeluh itu ada, tapi e saya balik pasrah ke gusti Allah itu aja. Tapi nanti kaau saya udah balik ngobrol sama temen saya sudah lupa.                                                                                                                                                                                          |
| 17. | P  | Tindakan yang diambil contohnya seperti apa                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | FN | Saya ambil positifnya aja, buat ngaji, kalau ngaji saya sudah hilang. Kalau ngga ngaji ya pegang hp udah hilang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 18. | P  | Mengapa ibu lebih memilih tindakan tersebut?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|     | FN | Karena itu bagi saya lebih nyaman ya, lebih enak tenang. Kalau saya milih njangong sama orang pasti nanti ngrasani orang mbak. Mendingan saya gitu, dengerin aja hp, ngaji gitu aja                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 19. | P  | Ketika menghadapi tantangan atau masalah itu, berpengaruh sama bagaimana pencarian makna hidup ngga bu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|     | FN | Wah itu malah, bagi saya lebih, di aku sangat-sangat penting memang. Kalau misale saya ga ngaji atau piye saya malah bingung, terus kalau dari gini toh pencarian mata ini toh pekerjaan saya ya, itu mendukung karena bagi mereka mendukung karena bagi mereka yang non disabilitas nuwun sewu kalau kita mengaji kan mereka bisa lihat, iki moco opo to kok do bolong, loh ini padahal Al-Qur'an kok do bolong di woco, akhire mereka salut.                         |
| 20. | P  | Bagaimana perubahan sikap ibu, terhadap masalah hidup, awalnya yang sebelum tunanetra dan sesuda tunanetra itu apakah ada perubahan dalam mengahdapi masalah?                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|     | FN | Kalau sebelum apa ya tunanetra, itu emosi saya dapat ketahan ya, walaupun saat nesu-nesune bisa ketahan mbak, dengan sikap juga bisa menahan. Tapi setelah tunanetra mbak semua los ditoke mbak. Jadi ketika tunanetra itu emosinya menggebu-gebu. dan caranya berdamai itu diem, biarin diem dulu nanti baru diajak ngomong. Jadi diberi selang waktu entah itu 5 menit biar diam dulu, biar gagapi awake dewe, setelah itu kalau udah sadar salah, pasti minta maaf. |
| 21. | P  | Tindakan yang anda ambil apakah berhubungan dengan keputusan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|     | FN | Sama si mbak keputusane, sebelum kita berinteraksi kan memikirkan dulu jadi sama dengan keputusan yang diambil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 22. | P  | Keputusan besar apa yang pernah ibu buat?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|     | FN | Saya berani mengatakan iya, waktu ada orang yang mengatakan mau berumah tangga sama saya. sedangkan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | dulu, kan suami non disabilitas. Nah itu, keputusan besar saya berani mengatakan iya untuk menerima calon suami sesama tunanetra.                                                                                                                                                                                                                                      |
| 23. | P  | Bagaimana ibu bertanggung jawab dengan keputusan tersebut?                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|     | FN | Saya bertanggung jawabnya berani ngomong iya, karena suda tahu dia gimana dia orangnya gimana jadi saya udah tau makanya berani bilang iya.                                                                                                                                                                                                                            |
| 24. | P  | Ibu mengikuti kegiatan sosial atau komunitas? apa yang memutuskan untuk mengikuti kegiatan komunitas tersebut?                                                                                                                                                                                                                                                         |
|     | FN | Karena saya kan ikut dua organisasi ya mbak, ada pertuni dan ada ITMI. bagi saya mereka ini keluarga saya bisa merangkul saya. Dulu saya nol besar waktu tunanetra ndak mengenal Al-Qur'an braille dengan bergabung di organisasi tersebut saya bisa mengenal Al-Qur'an braille, diluar ITMI pun saya ikut seperti sahabat mata yang mengadakan MPD setiap awal bulan. |
| 25. | P  | Ibu merasa kalau kegiatan sosial tersebut mendatangkan dampak positif di hidup ibu?                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|     | FN | Tentu mbak, karena kalau kita tidak ikut organisasi, terus kita itu mau berbagi sama siapa karena kita itu kan teman senasib. Kalau kita bisa apa ya, bergabung walaupun itu satu bulan sekali kita kan bisa sharing gitu loh                                                                                                                                          |
| 26. | P  | Itu berpengaruh ga sih bu sama reaksi emosional dan mental?                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|     | FN | Malah lebih baik masuk komunitas mbak, mentalnya itu lebih tertata dikomunitas, ketimbang kita dirumah kita menyendiri dan menyepi                                                                                                                                                                                                                                     |
| 27. | P  | Contoh kegiatan komunitas apa yang menurut ibu ini dapat menetralsir emosi?                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|     | FN | Ngaji braille ee, itu bersama komunitas ITMI setiap 1 bulan sekali. Juga itu lo MPD nah itu awale kita punya masalah apa, kita ikut langsung adem                                                                                                                                                                                                                      |
| 28. | P  | Bagaimana cara ibu mengasah kemampuan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|     | FN | Ya, saya waktu itu mengasah e gini. Opo saya bisa kan gitu, saya asline minder mbak, ndak mungkin saya bisa. Wong                                                                                                                                                                                                                                                      |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | saya ndak sekolah kayak temen-temen saya nek SLB. Akhirnya dengan tekat bulat, bismillah saya terjun, yowes saya mau belajar. Saya belajar braille itu otodidak mbak, sama diarahin pak ustadnya. Kalau pijat emang ada pelatihannya.                                                           |
| 29. | P  | Mengapa penting bagi ibu untuk mengembangkan ketrampilan, setelah mengalami tunanetra?                                                                                                                                                                                                          |
|     | FN | Karena ini mata pencaharian saya                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 30. | P  | Bagaimana dukungan orang sekitar?                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | FN | Wah kalau sekitar sangat mendukung malah support juga dia, karena apa ya bagi mereka ternyata tunanetra ndak bisanya cuma berdiam diri, dia juga bisa berkarya dan bekerja                                                                                                                      |
| 31. | P  | Hal itu kayak memengaruhi cara ibu untuk menemukan makna dalam hidup?                                                                                                                                                                                                                           |
|     | FN | Ya, saya, merasa diajani gitu loh mbak disini karena ya ada gitu lo mbak, dadine saya dulune mikir setelah tunanetra opo yo ono seng aroh-aroh aku. Ternyata itu semua ndak sek kayak tak fikirkan dulu. Ternyata berbanding gitu lo.                                                           |
| 32. | P  | Bentuk dukungan mereka itu seperti apa?                                                                                                                                                                                                                                                         |
|     | FN | Misale kan saya ini kemari nada ngaji braille, itu teman-teman saya kan ada disini, minta itu pak meja untuk ngaji, terus soalnya kan kalau ada apa-apa tolong ngomong ke saya membutuhkan apa. Akhirnya membantu ngeja braille, terus saya diajak untuk ngaji, dijemput ngaji untuk ke masjid. |
| 33. | P  | Kalau untuk lingkungan orang sekitar itu seperti apa?                                                                                                                                                                                                                                           |
|     | FN | Ya, mereka menawarkan bantuan-bantuan, misale ini kurang apa atau mau dibuatin MMT lagi atau apa gitu loh, biar lebih maju. Kayak lewat hp gitu lo mbak, saya dimasuke ke info pucang gading, jadi semua pucang gading itu tau gitu lo mbak                                                     |
| 34. | P  | Bagaimana hubungan ibu dengan orang-orang dikomunitas?                                                                                                                                                                                                                                          |
|     | FN | Ya, baik-baik aja. wah itu lah temen-temen sukane pada gemes kalau lihat aku, mesti mereka pengen nyoel. Saya kan                                                                                                                                                                               |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | orange iseng kadang, yang saya rasakan seneng, kangen gitu nek misale dua bulan sekali ketemu. Waktu pertemuan yo ngerasa kangen, Apa ya dulu ketika masih lihat ya, kan ndak ada temen apa ya susah seneng bareng, kalau gini senasib saya merasakan, jadi ndak seneng tok, susah pun mereka ada dadine kayak sebelum saya tunanetra teman saya banyak. Ya Allah mbak, setelah saya tunanetra tinggal dua orang saja yang mau nempo keadaanku gitu loh mbak, ya mungkin dia malu yak e |
| 35. | P  | Hubungan dengan orang-orang di komunitas memengaruhi cara ibu untuk menghadapi tantangan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | FN | Ada ya, saya bisa lebih tegar karena ndak cuman saya saja, temenku juga merasakan hal yang sama, ya bentuknya kita ngobrol, kadang juga ada temennya gini toh kayak sharing.                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 36. | P  | Bagaimana perhatian dari orang sekitar yang ibu terima memengaruhi perasaan dan pandangan ibu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|     | FN | Kalau sesama tunanetra itu mereka pada ora weroh kok malah perhatian men gitu loh dari pada non disabilitas malah pada acuh. Mereka itu loh suka sopo aroh meskipun ndak kenal, kalau saya ya lebih seneng sama tunanetra.                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 37. | P  | Bagaimana dari perhatian tersebut membantu ibu dalam menghadapi tantangan atau kesulitan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | FN | Saya sangat bersyukur aja, karena semua itu pada support sama aku, misale kalau saya menghadapi masalah mereka memberi motivasi iya, tapi kalau apa ya memang saya secara materi uang, saya selalu nggak mau ngomong gitu loh, saya selalu berusaha. Palingan saya cuman sharing gitu lo.                                                                                                                                                                                               |

## Verbatim Wawancara subjek 2

Nama (inisial) : A

Usia : 40 tahun

Tanggal : 22 Januari 2025

Waktu :11.27

Tempat : Rumah subjek sentiaki baru Semarang

Keterangan:

Peneliti : P

Subjek : A

| No. | Subjek | Verbatim                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | P      | Assalamualaikum wr. wb, bisa langsung saya mulai ya bu untuk pertanyaan pertama bisa ceritakan terlebih dahulu riwayat ketunanetraan ibu itu seperti apa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | A      | Walaikumsalam wr. wb mbak. baik, awal saya ga bisa melihat itu tanggal 15 Agustus tahun 2010 mbak, itu awal saya ndak isa melihat. Setelahnya saya melahirkan anak nomor 2, langsung saya ndak isa melihat. Tapi pertama kali hanya ada kabut putih tebal yang saya rasakan setelah itu hampir sebulan baru hanya ada kabut putih dan bayangan hitam sampai sekarang gitu mba, ini saya sudah total ya mbak cahaya matahari saya sudah ndak bisa masuk, yang tersisa hanya samping kanan itu saja hanya beberapa persen |
| 2.  | P      | Berarti itu awalnya mines atau bagaimana ibu, kemudian setelah melahirkan lebih parah atau bagaimana ibu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | A      | Saya normal mbak alhamdulillah keluarga kami normal alhamdulillah. Dari bapak ibu adek-adek saya ndak ada yang berkacamata, alhamdulillah tidak ada yang berkacamata. Jadi ceritanya itu saraf motorik mata saya itu kecepit karena ee, kalau melahirkan itu kan kita harus ngeden to mbak nah                                                                                                                                                                                                                          |

|    |   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |   | gitu, jadi saraf motorik saya kecepit ketika saya ngeden lahiran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 3. | P | Apa yang ibu rasakan dengan keterbatasan yang ibu alami secara pikiran dan perasaan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|    | A | Kalau keterbatasan saat ini yang saya alami sudah ndak ada ya mbak, alhamdulillah untuk sekarang udah lepas, tapi kalau dulu awal-awal saya tunanetra, yang saya rasakan dari pikiran itu karena saya hanya mengandalkan pendengaran itu rasa-rasanya itu setiap ada orang bisik-bisik itu merasa, mereka itu membully kita gitu. Terus apa ya untuk apa yang kita lakukan gitu tu seolah-olah kita itu disorot terus gitu loh mbak, dari cara jalan kita, entah dari segala macam lah. Awal-awalnya ya mbak, terus apalagi ya mbak, intinya untuk sekarang alhamdulillah saya sudah nyaman, orang sekitar dan lingkungan saya itu sudah paham kami difabel tunanetra tuh seperti apa dan bagaimana dan harus eee gimana caranya untuk memperlakukan kami seperti apa gitu mbak.    |
| 4. | P | Bagaimana ibu memahami diri atau memandang diri setelah mengalami tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|    | A | Istimewa, segalanya berubah 180 derajat dari yang awalnya saya bisa melihat, terus sekarang saya ndak bisa melihat, dari yang apa-apa dulu saya bisa terus ada hal-hal yang tidak bisa saya kerjakan bahkan sampek saya tidak bisa melihat wajah anak saya seperti apa, itu yang saya rasakan mbak, istimewa masya Allah luar biasa. Tapi alhamdulillah dari keterbatasan saya ini, gusti Allah itu bersikap adil segala macem urusan saya dipermudah sama gusti Allah. Terutama hal yang paling bisa saya rasakan dampaknya saat ini ya dalam hal mencari rezeki. Dulu saat saya bisa lihat, capek capek mbak muter-muter cari kerjaan mbak, panas-panasan, tapi setelah saya seperti ini alhamdulillah rezeki yang datang ke saya, orang-orang yang datang ke saya untuk dipijat. |
| 5. | P | Bagaimana ibu mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|    | A | Kelebihan sama kekurangan tuh saya bisa mengenal tuh ketika saya melakukan sesuatu yang harusnya saya bisa tapi ternyata tidak. Contoh sepele tadinya saya waktu katakanlah sedikit low vision saya ra make tongkatpun saya bisa, tapi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|    |   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |   | sekarang sudah total ya nggak bisa lepas dari tongkat saya mbak, baru saya sadari terus yang lain apa ya mbak ya kurang fokus dan belum bisa mengendalikan emosi sepenuhnya. Selain itu, janji Allah itu pasti benar adanya mbak, satu nikmat kita diambil pasti kita diberi nikmat yang lain, awal mulanya saya juga ga sadar mbak setelah mengalami tunanetra insting lebih kuat dan ingatan saya lebih tajam terus apa ya lebih peka itu kelebihan yang saya rasakan.                                                                                                                     |
| 6. | P | Bagaimana perasaan ibu tentang keterbatasan yang ibu miliki dapat memengaruhi cara Anda menerima atau menghadapi kenyataan sebagai penyandang tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|    | A | Perasaane kalau sekarang biasa aja ya mbak ya, lebih bersyukur aja mbak, lebih enjoy menikmati. Walaupun awal-awal sedikit terpuruk kena mental itu kalau sekarang sudah lebih legowo sudah bisa menerima aja.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 7. | P | Apakah ibu sudah bisa berdamai dengan keadaan tersebut, contohnya seperti apa bu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|    | A | Sudah, contohnya saya sudah berdamai itu ya dengan cara e seperti piye ya, ndak kebanyakan sambat ndak banyak mengeluh gitu loh mbak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 8. | P | Bagaimana proses yang telah ibu lalui sehingga berada pada tahap menerima atas kondisi yang dialami seperti saat ini?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|    | A | Proses e lumayan berat dari titik nol lah ya kita hancur, kehilangan keluarga, kehilangan penglihatan, kita pisah dengan pasangan kita, buanget-banget terpuruk, kita berada dititik nol dengan berbagai macam kondisi yang tadinya kita bisa apa-apa, kita bisa ngapa-ngapa sendiri, kita ga bisa sama sekali sekarang, terus lambat laun dengan berjalannya waktu kita kenal dengan teman-teman, ternyata ada yang ibarat kata tuh ngga cuman saya sendiri lah. Kita kenal komunitas, kita bisa move on lagi kita bisa bangkit lagi, tambahan semangat dari keluarga terutama, ya itu aja. |
| 9. | P | Mengapa ibu terdorong untuk mengikuti kegiatan sosial yang diadakan komunitas tunanetra tersebut? Bagaimana keterlibatan ibu dalam kegiatan tersebut memengaruhi cara pandang yang Anda miliki?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-----|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | A  | Ya, kalau kita bisa bermanfaat kenapa tidak gitu. Ya lebih ke interaksi ke orangnya itu lebih ke wawasane, terus kita tuh lebih kayak bisa apa ya, adalah pengaruh di keseharian kita tetap ada ya mbak ya, e kadang kala bahasa gaul e nambah relasi, nambah wawasan pengalaman hidup gitu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 10. | P  | Bagaimana ibu memaknai hidup atau pelajaran hidup setelah mengalami kehilangan penglihatan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|     | A  | Sekarang lebih ke itu aja si memaknainya, lebih ke itu mbak sekarang hijrah memperbaiki diri lagi, berusaha menjadi yang lebih baik lagi gitu lah mbak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 11. | P  | Bisa ceritakan, apa yang membuat hidup tetap berharga dan berarti meskipun dalam kondisi keterbatasan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|     | A  | Aa, karena sekarang saya punya suami, saya punya anak, saya punya keluarga yang alhamdulillah yang memang bener-bener support. Rasa berharga dari situ punya keluarga dan rumah tangga lagi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 12. | P  | Bagaimana cara ibu, menyesuaikan tujuan hidup ibu dengan keterbatasan yang ada? bagaimana langkah yang diambil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|     | A. | Saya apa ya, e step by step tuh saya punya planning saya harus seperti apa bagaimana. Ya itu, lebih tertata dalam menyusun planning ke depannya, lebih berhati-hati lagi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 13. | P  | Dalam mencapai tujuan tersebut, apakah ada perbedaan dalam memilih langkah?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|     | A  | Ada mbak banget mbak, ada perbedaan ee dalam tanda kutip gini, katakanlah e untuk kita ambil contoh usaha aja ya mbak ya. Misal dikala kita awas dan kita sekarang difabel, katakanlah kita saat pengajuan dana ke bank, itu lebih mudah orang liat mbak dari pada difabel. Kepercayaananya kurang gitu oh mbak, itu contoh sepelanya, untuk melangkahnya. Perbedaanane kerasa banget mbak satu dari hal itu, terus dari hal e sosial masyarakat lah ya mbak ya, katakanlah mereka itu masih belum percaya, kalau kita udah ga bisa lihat krena kan bola mata kita kan masih bagus, kita masih bisa ngelihat interaksi jenengan ada dimana, kita ngeliriknyanya kemana kita lihatnya kemana disitu perbedaan e banget mbak |

|     |   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 14. | P | Bagaimana ibu menentukan sikap paling tepat dalam menghadapi suatu masalah kehidupan sehari-hari sebagai penyandang tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|     | A | Lebih banyak menengeh sih mbak, ya lebih ke sadar diri                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 15. | P | Mengapa ibu memilih sikap tersebut?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|     | A | Jatoh malah lebih ke introspeksi diri ya mbak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 16. | P | Bagaimana ibu mengurangi pikiran negatif yang sering muncul dalam diri?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|     | A | Lebih banyak melakukan hal-hal positif, contohnya lebih ke banyak kegiatan ya, apa yang seharusnya sebagai ibu rumah tangga seperti saya, saya kan harus melakukan kegiatan itu, kayak masak, bersih-bersih intine kegiatan sehari-hari aja dan mengurangi kumpul-kumpul                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 17. | P | Keputusan besar apa yang pernah ibu buat untuk melanjutkan hidup?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|     | A | Ya pokoknya keputusan besar dalam hidup, ya itu mbak memulai lagi kehidupan baru dengan rumah tangga yang baru itu loh mbak, ka ibarat kata sekarang ketemu yang sama-sama ga bisa lihat gitu loh mbak. Selain itu, memutuskan untuk meninggalkan anak untuk lanjut sekolah pijat, itu untuk memutuskannya lumayan berat loh mbak, anak masih kecil, masih asi ya to, saya harus tetap itu to pertimbangan masa depan kan ya. Karna dulu aku sebelum sekolah itu kan apa jualan keliling terus di kasih saran ke orang untuk memutuskan belajar pijat, walaupun lumayan lama satu tahun setengah lebih itu ada. Tapi demi masa depan |
| 18. | P | Bagaimana tekad ibu dalam mencapai kehidupan bermakna?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | A | Apa ya, lebih gigih, lebih tertata, lebih semangat lagi menata hidup gitu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 19. | P | Mengapa ibu memutuskan untuk mengikuti kegiatan sosial atau bergabung dalam komunitas?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | A | Biar lebih apa ya, merasa ga sendiri, terus juga biar bisa kalau kita bermanfaat, kalau kita bisa e apa namanya kemampuan kita untuk berinteraksi dengan orang lain                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|     |   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |   | kenapa engga gitu lo mbak. Nambah pengalaman dan wawasan juga gitu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 20. | P | Apakah kegiatan sosial tersebut memberikan dampak positif pada diri ibu secara emosional atau mental?                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|     | A | Kalau secara emosional dan mental iya, 1) lebih syukur 2) lebih sabar 3) lebih ke intropeksi diri bahwa dibawah kita itu ada yang lebih                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 21. | P | Bagaimana cara ibu untuk mengasah kemampuan yang dimiliki?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|     | A | Mengasah kemampuan yang dimiliki itu kayak, itu apa namanya lebih ke itu aja mbak mengasah dengan cara pelatihan, meningkatkan ketrampilan juga, braille itu juga saya dari nol                                                                                                                                                                                                                             |
| 22. | P | Mengapa penting bagi ibu untuk tetap mengembangkan ketrampilan meskipun memiliki keterbatasan fisik?                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|     | A | Karena mungkin lebih ke menunjang kayak pekerjaan kita, contohnya kan kalau ada pelatihan kerja, memperdalamnya lagi, nanti kan kita bisa langsung ke pasien, itu kan lebih maksimal lagi kan mbak                                                                                                                                                                                                          |
| 23. | P | Bagaimana dukungan sosial dari orang sekitar membantu ibu untuk menemukan makna dalam hidup?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|     | A | Alhamdulillah dukungannya positif mbak lebih banyak e mereka sekarang lebih banyak welcome, mengerti kita, memahami kita, apa yang dibutuhkan kita. Sebetule si ya ngga banget, contoh simpel e nek nggon pkk lah mbak gitu kan, terus kegiatan-kegiatan dikampung gitu kan mbak, ga lumayan bermakna tapi lumayan lah mbak untuk mereka                                                                    |
| 24. | P | Bagaimana hubungan ibu dengan orang-orang dikomunitas memengaruhi cara ibu menghadapi tantangan sebagai penyandang tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | A | Ya, baik saling tukar pengalaman. Pernah pengalaman kayak gitu tuh berpengaruh banget ya mbak kayak apalagi kita tukang pijet kan mbak. Pernah e suami saya untungnya kita ada komunitas terus kita ada WA jadi kita bisa saling tukar informasi ya mbak ya. Disitu suami ku mijet untunge ga kena tipu mbak, karena banyak temen-temen yang kena tipu karena kita sudah tau dulu. Untunge karena kita ikut |

|     |   |                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |   | komunitas kita ikut sharing sama temen jadi kita bisa mengantisipasi                                                                                                                                                                                                                 |
| 25. | P | Bagaimana perhatian yang ibu terima dari orang-orang sekitar memengaruhi perasaan dan pandangan ibu tentang diri sendiri?                                                                                                                                                            |
|     | A | Ya, saya merasa orang lain sudah memahami kami, orang lain sudah tau kalau kami sudah menjadi difabel. Contoh sepele saja misal menggok nek gang iki aja belum pas mereka bisa ngarah-ngarahke, berarti itu kan satu apresiasi buat saya gitu loh dan sudah mengakui keberadaan kita |
| 26. | P | Bagaimana perhatian tersebut dapat membantu ibuk dalam menghadapi tantangan dan kesulitan?                                                                                                                                                                                           |
|     | A | Lebih ke guyub lagi mbak, kita bisa sharing, kalau kita ga mampu kita bisa minta tolong warga sama sekitar. Alhamdulillah mereka bisa membantu mbak                                                                                                                                  |

### Wawancara subjek 3

Nama (inisial) : AS

Usia : 39 tahun

Tanggal : 27 Januari 2025

Waktu :16.30

Tempat : Rumah subjek candisari Semarang

Keterangan:

Peneliti : P

Subjek : AS

| No. | Subjek | Verbatim                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|--------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | P      | Assalamualaiku wr wb pak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|     | AS     | Waalaikumsalam wr wb                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 2.  | P      | Baik, bisa ceritakan pak, awal mula mengalami tunanetra itu seperti apa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|     | AS     | Dulu awal mulanya saya kena hewan samber mata itu mbak, sumber mata yang kecil. Itu saya kena di mata kanan terus saya kucek sampai hancur, cuman saat itu saya abaikan ndak langsung saya priksakan terus beberapa bulan sekitar setengah bulan atau satu tahunan itu muncul gejala-gejala, habis itu saya priksain dokternya tanya riwayatnya terus saya ceritakan ternyata benar dokternya mendiagnosa kalau racun dari hewan itu tersebar disaraf mata saya, jadi yang kena saraf mata saya. Awalnya yang kena kanan dulu terus beberapa bulan yang kiri itu nutupnya sedikit-sedikit gitu nggak langsung pet, kalau yang kanan ini langsung. Cuman dokter mendiagnosanya itu ada glukomanya sedikit efek dari sarafnya itu tadi |
| 3.  | P      | Awal mengalami tunanetra itu perasaannya seperti apa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|     | AS     | Terus terang awal mula saya down terus gamau ngapa-ngapain itu kurang lebih selama dua tahun, jadi saya hanya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

|    |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |    | diatas kasur saja, keluar rumah aja saya ndak mau. Kayak apa ya mentalnya agak kena lah ya, down lah mbak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 4. | P  | Berarti pas mata kanannya udah kena itu, sudah mulai mengurung diri atau gimana pak?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|    | AS | Belum, saya masih kerja, masih beraktivitas biasa. Cuman memang setengahnya saya khawatir, kok mata saya yang satu gak bisa lihat saya khawatir e gitu, tapi gak terlalu saya pikirkan. Mungkin pikiran saya kan yang satu masih bisa. Mikirnya aja gitu tapi kok lama-kelamaan kok kayak nular gitu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 5. | P  | Terus waktu keluar itu memutuskan gak mau keluar atau gimana?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|    | AS | Ya, waktu pertama saya gamau keluar, gamau bersosialisasi jadi hanya dirumah saja, gamau ngapa-ngapain, seakan-akan itu udah putus asa gitu loh mbak mau aktivitas ngapain itu ndak semangat gitu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 6. | P  | Berarti itu selama dua tahun hanya mengurung diri?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|    | AS | Nah itu, alhamdulillah dengan dukungan dari keluarga dari istri dari temen-temen, alhamdulillah ya perlahan-lahan udah agak terbuka saya tapi tetep dirumah belum mau keluar, terus dari masukan atau wejangan guru saya, ya pak ustad gitulah, terus perlahan-lahan saya juga bisa membuka pikiran saya. Terus dari ikut di organisasi itu baru itu mbak, baru saya gabung di organisasi, baru saya bisa membuka keseluruhannya. Jadi percaya diri saya tumbuh, semangat saya tumbuh, mungkin saya ada temannya jadi yang tunanetra ndak saya saja, waktu saya masuk ke organisasi itu saya mulai e percaya diri tumbuh, semangat untuk hidup tumbuh lagi, terus temen-temen juga mensupport, terus istri selalu mensupport. Nah dari situ saya kembali lagi pada awalnya lah sampai sekarang |
| 7. | P  | Bapak bisa ceritakan bagaimana bapak memahami diri dari proses itu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|    | AS | Waktu awal terus terang saya belum bisa mbak, cuman yang saya fokus dalam pikiran saya, waktu awal tunanetra itu saya fokus itu gimana cara saya biar bisa melihat kembali itu yang ada dalam pikiran saya, jadi waktu pertama kali tunanetra yang ada dalam pikiran saya hanya itu, gimana                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

|    |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |    | caranya agar saya bisa lihat kembali agar bisa beraktivitas kembali gitu si mbak. Setelah itu saya mencoba memahaminya itu si mbak beradaptasi si mbak, kalau sekarang tuh saya menjadi tunanetra ndak seperti dulu jadi saya harus memahami diri saya untuk bisa menerima, untuk bisa bersyukur walaupun saya punya keterbatasan ya alhamdulillah saya masih bisa beraktivitas, ya walaupun terus terang agak terbatas itu si mbak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 8. | P  | Bagaimana cara bapak untuk mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada didalam diri?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|    | AS | Kalau mengenali kelebihan apa ya, mungkin sekarang saya merasa bisa membaca Al-Qur'an braille yang dulu sewaktu awas tidak sama sekali mengenal braille itu seperti apa mungkin itu sih, saya merasa itu. Dan kelemahannya sebenarnya banyak si mbak ya mungkin masih sering merepotkan sih kalau misalkan apa ya, seperti jalan belum tau medannya atau gimana saya pasti minta tolong istri atau anak, atau mungkin seperti aktivitas lain seperti bersih-bersih suruh ngeliatin udah bersih apa belum itu aja si mbak. Sebenarnya banyak si mbak kelemahane                                                                                                                                                                                                                |
| 9. | P  | Bagaimana perasaan bapak tentang keterbatasan yang dimiliki, apakah hal ini memengaruhi cara bapak untuk menerima atau menghadapi kenyataan sebagai penyandang tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|    | AS | Kalau dulu perasaan saya itu tadi sedih, down bakan merasa tidak bergunalah saya sebagai manusia ga berguna. Tapi kalau sekarang alhamdulillah sudah mau menerima, mau bersyukur karena keadaan saya dan alhamdulillah mbak sedikit-sedikit bisa bermanfaat bagi orang lain, jadi ada kepuasan tersendiri lah dalam batin, walaupun sedikit. Pasti hal itu memengaruhi saya untuk menerima keadaan, jadi saya lebih semangat si mbak, jadi untuk dulu saya kan gamau sosialisasi nah sekarang saya mengubah diri untuk keluar untuk bermasyarakat terus membaur ke masyarakat lain, jadi bisa menerima meskipun dibully, ya memang ga sedikit sih ada yang bully apa ya istilahnya tuh ada yang nyindir gitu, saya senyum aja, karena pikiran saya ya toh memang saya begini. |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | P  | Awal-awal mendapatkan perlakuan seperti itu, perasaan bapak bagaimana?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|     | AS | Dulu marah saya mbak, sedih yang pasti sedih terus campur marah, emosi, tapi mau marah ga bisa cuman ya paling dalam hati aja sih apa sedih sih, sempat berpikir kenapa kok saya, kenapa harus saya, sempet berfikir gitu si mbak. Dulu waktu pertama sih, sekarang kan udah alhamdulillah bisa menyesuaikan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 11. | P  | Bagaimana cara bapak menerima keadaan setelah mengalami tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|     | AS | Ya, gimana ya menyesuaikan aja si mbak jadi untuk aktivitas yang dulu biasanya awas, berbuat sendiri bisa, tapi kalau sekarang mau duduk di sofa aja minta tolong. Ya lama-lama jadi kebiasaan si mbak jadi ya malah sekarang merasa kayak masih awas sih, jadi dengan kebiasaan menyesuaikan diri dengan keterbatasan ini, saya malah kesininya itu merasa seperti awas. Jadi gaada sekat atau batasan untuk saya beraktivitas itu gaada bahkan pernah saya dari atas sana warung ke sini saya jalan sendiri tanpa pendampingan. Ya itu si cara saya, mau ndak mau si mbak harus mandiri sih tidak terus bergantung pada orang lain, soalnya kalau bergantung terus malah kasihan nanti                                                                                                                                                                                                                                    |
| 12. | P  | Bagaimana bapak memaknai hidup setelah mengalami kehilangan penglihatan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|     | AS | Alhamdulillah saya diberikan ini saya bisa mengambil hikmah si mbak, saya memaknai hidup itu kita harus lebih bersyukur, lebih sabar, lebih bisa menerima kondisi kita. Ada perbedaan ya mbak antara dulu dan sekarang, jadi dulu saya pas awas, bisa dikatakan itu saya hidup belum ada tujuan hanya tinggal jalani aja gitu jadi gaada kayak e plain atau rencana itu gaada, malah tambah dulu ketika saya awas itu bisa dikatakan ga beraturan, dulu tuh saya jarang mbak pulang ke rumah bisa dikatakan saya tuh anak jalanan lah kesininya semenjak saya menjadi tunanetra saya bisa mengambil hikmahnya, jadi saya mengambil hikmah itu gusti Allah itu sudah menyelamatkan hidup saya dari maksiat, secara tidak langsung menjauhkan kalau misalkan saya masih diberi awas mungkin kelakuan buruk saya menjadi-jadi, saya berpikirnya gitu aja si mbak terus diberikan tunanetra ini. Saya bersyukur jadi saya untuk |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | menjalani hidup itu lebih tertata ada tujuannya lebih memaknai hidup, kita di dunia ini tujuannya apa itu lebih bisa, ya sedikit memahimi lah, intinya lebih terarah gitu lah mbak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 13. | P  | Bisa ceritakan, apa yang membuat hidup tetap berharga dan berarti meskipun dengan kondisi keterbatasan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|     | AS | Terutama istri dan anak saya mbak yang membuat hidup saya berharga itu doa dan support dari anak dan istri saya yang lebih utama itu dan keluarga, keluarga juga mensupport sampai sekarang kadang masih mensupport untuk soal ekonomi, ya itu si mbak doa dari anak istri si mbak yang membuat hidup saya lebih berarti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 14. | P  | Bagaimana bapak menyesuaikan tujuan hidup bapak dengan keterbatasan yang ada dan bagaimana hal itu memengaruhi pandangan bapak tentang makna hidup?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|     | AS | Kalau dulu kan saya waktu awas kan tujuan emang pengen punya rumah habis menikah, dulu saya sudah hampir mau tanda tangan mbak terus saya diberi tunanetra jadi ga jadi, jadi hanya tinggal tanda tangan itu saya tunanetra jadi saya ndak jadi, sananya juga ndak jadi. Kalau tujuan setelah ini sekarang ini, saya ingin membesarkan anak saya mbak agar bisa menjadi anak yang soleh, anak yang berguna, ya jadi anak yang baik. Saya menyesuainkannya ya itu, semaksimal mungkin saya bekerja si mbak, semampu saya si mbak saya bekerja itu si mbak. Nah hal itu ada memengaruhi makna hidup saya, jadi ya itu lebih ada tujuannya lah ndak asal atau ngawur gitu lah mbak. Untuk saat ini untuk mencapai tujuan gaada batasannya si mbak |
| 15. | P  | Bagaimana bapa merespons ketika menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai penyandang tunanetra dan tindakan apa yang bapak ambil untuk menghadapinya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|     | AS | Kalau saya mungkin 1) sabar, 2) mencoba untuk terus berfikir bagaimana untuk mencari solusi biasanya gitu, nah kalau kok pikirannya mentok saya ga bisa berfikir itu saya akan bilang istri saya minta solusi. Tindakan yang saya ambil berusaha untuk menyelesaikan si mbak, misalkan hutang lah ya gimana caranya saya membayar, kalau misalkan dalam pekerjaan saya belum bisa menutup ya mau                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | ndak mau bilang ke istri atau saudara untuk minjem untuk menutup itu dulu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 16. | P  | Mengapa bapak memilih untuk mengambil tindakan tersebut saat menghadapi tantangan dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan pencarian makna hidup?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|     | AS | Ya terkadang juga saya menyikapinya dengan emosi si mbak, emosi dalam artian marah, tapi saya fikir-fikir dengan saya menghadapi masalah dengan emosi atau marah itu gaada jalane ga ketemu malah semakin rumit nah jadi, saya berusaha bagaimanapun caranya saya sabar dulu, dibalik kesabaran itu bagaimana caranya bisa terselesaikan masalah saya. Ada hubungannya dengan pencarian makna hidup juga, ya istilahnya untuk menjalaninya kita tuh dengan kesabaran tuh alon-alon asal kelakon yang jelas tuh intinya lebih tertata dan lebih jelas arahnya mau kemana |
| 17. | P  | Bagaimana perubahan sika bapak terhadap masalah hidup yang berhubungan dengan keputusan yang diambil dalam menghadapinya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | AS | Ya, bisa lebih dewasa, lebih bisa berpikir positif. Kalau sekarang saya merasanya itu dulu saya seperti anak kecil mbak, jadi kayak apa ya kalau misalkan tersinggung sedikit itu emosi, bawaannya pengen berantem terus apa ya ya gitu lah, kalau sekarang lebih bersikap dingin ya itu tadi lebih dewasa dalam menghadapi suatu masalah ndak grusa grusu gitu lah mbak                                                                                                                                                                                                |
| 18. | P  | Keputusan besar apa yang pernah bapak buat?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|     | AS | Keputusan saya ya saya bekerja, mandiri soalnya dulu itu terus terang namanya manusia yang dulunya awas terus tunanetra kan mikirnya melihat saja ndak bisa berjalan sendiri aja ndak bisa, apalagi bekerja, ya saya putuskan untuk bekerja karena saya punya keluarga sendiri punya anak istri mau ndak mau ya bekerja                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 19. | P  | Bagaimana bapak bertanggung jawab atas keputusan atau tujuan tersebut?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|     | AS | Ya, komitmen dan konsisten jadi walaupun dah elah tapi karena ada semangat dihati semnagat hidup itu tadi bertanggung jawab saya konsisten harus terus bekerja                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 20. | P  | Bagaimana tekad bapak dalam mencapai kehidupan bermakna?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|     | AS | Tekad saya ya terus berjuang, terus berusaha keras semampu saya dan ya itu tadi harus konsisten terus beroda si mbak, yang penting itu doa dan usaha                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 21. | P  | Mengapa bapak memutuskan untuk mengikuti kegiatan sosial atau bergabung dalam komunitas?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|     | AS | Awal mula saya mengikuti organisasi itu diajak waktu bertemu dikecamatan, bilang kalau ikut organisasi itu kamu ga sendiri ya saya bersedia untuk ikut itu untuk membuktikan mbak apa bener to temen-temen tunanetra itu banyak itu dalam hati, lah terus dari ikut itu ternyata ya banyak si saya ikut jadi ya itu tadi kepercayaan diri saya tumbuh. Kalau awal untuk membuktikan dan nambah sedulur sih. |
| 22. | P  | Kan bapak bilang dengan ikut organisasi kepercayaan diri muncul itu bagaimana?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|     | AS | Ehm... kan saya salah satu pengurus di organisasi dari pengurus dari situ saya kan ditugaskan menjadi seminar dari seminar itu saya biasanya jadi pembicara nah dari situ saya latihan terus kalau pengurus di suatu organisasi kan sedikit agak sibuk ya, piye carane nggoleke gawe konco nah dari situ saya berinteraksi dengan orang lain itu, gaya bicara lebih tersusun rapih lah dibanding dulu       |
| 23. | P  | Apakah kegiatan sosial yang bapak ikuti memberikan dampak positif secara emosional dan mental?                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|     | AS | Sangat berpengaruh, terutama untuk kejiwaan itu kan di organisasi ini kan muslim jadi kegiatan kita itu ngaji, tausiah jadi kebanyakan rohani yang di diberikan. Jadi untuk ketengan jiwa, ketenangan hati dan ketenangan pikiran lebih terasa si mbak, karena itu tadi untuk menjalani hidup itu lebih tenang lah                                                                                          |
| 24. | P  | Bagaimana cara bapak untuk mengasah kemampuan yang dimiliki?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|     | AS | Ehm... apa ya instingnya lebih tajam si mbak kalau tunanetra dibanding dulu waktu awas. Misalkan kepekaan ya mbak kayak didepan kita ada orang atau ngga itu kita peka, terus kayak kita tunanetra pendengarannya itu lebih                                                                                                                                                                                 |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | tajem kan fokusnya kita di pendengaran soalnya penglihatan kan ibarate sudah gaada jadi fokusnya ke pendengaran lah dipendengaran itu lebih fokus jadi kita berkonsentrasinya lebih baik mbak. Jadi kalau kita diajak diskusi atau apa, tunanetra kan hanya bisa mendengar jadi konsentrasinya lebih                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 25. | P  | Mengapa penting bagi bapak untuk mengembangkan ketrampilan tersebut meskipun memiliki keterbatasan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|     | AS | Sangat penting, soalnya itukan cara kita untuk memahami atau cara kita untuk menyesuaikan diri, soalnya dulu kalau kita awas kan kita sebelum kita berfikir itu kan melihat tapi kalau kita tunanetra kan sebelum kita berfikir kan mendengar, nah, jadi kalau kita kembangkan ya sangat penting. Masalahnya kalau kita berfikir pendengaran kita harus di pertajam ya kayak mata lah mbak. Selain itu kan meningkatkan ketrampilan itu di organisasi kan ada pelatihan juga saya ikut kayak pijat gitu kan untuk mata pencaharian saya mbak, kalau tunanetra kan pekerjaan utamanya kan pijet untuk kemampuan saya |
| 26. | P  | Kalau untuk lingkup pekerjaan apakah dari temen-temen hanya pijat saja pak, apakah bapak pernah mencoba untuk melamar pekerjaan yang lain?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|     | AS | Ada yang jadi guru di slb, bahkan ada yang bekerja di instansi pemerintah, bahkan ada yang di dinsos, dulu saya pernah mencoba mekanik mbak melamar di perusahaan, tapi ya itu lah kesanane masih ragu, kalau itu manusiawi lah mbak saya bisa menerima                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 27. | P  | Bagaimana dukungan sosial dari orang sekitar membantu bapak untuk menemukan makna dalam hidup?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|     | AS | Sangat baik, ya membantu untuk mencari pasien/pelanggan, terus ada yang membantu membuat google maps, bahkan ada yang ga sedikit mau pijet sama saya. Kalau dukungan perasaan hampir rata-rata gitu si mbak pokoknya semangat jangan putus asa yang penting itu bisa menerima keadaan saya dulu, kalau sudah menerima kita jalan itu sudah bisa mengalir. Oh ya, ini memengaruhi juga dalam menemukan makna hidup karena lebih tertata saya bisa memberikan masukan dan saran untuk orang sekitar                                                                                                                   |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 28. | P  | Bagaimana hubungan bapak dengan orang-orang di komunitas, apakah hal ini memengaruhi cara bapak untuk menghadapi tantangan sebagai penyandang tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|     | AS | Alhamdulillah sangat baik, yang saya rasakan senang kalau bertemu dengan mereka yang jelas lebih banyak teman dan saudara. Alhamdulillah teman-teman baik semua, saling mendukung dan saling support jadi kita kalau diorganisasi ada masalah kita itu gimana caranya bisa sama-sama menyelesaikan masalah itu. Saya merasa kaya keluarga sendiri jadi sangat tenang sih kalau bertemu mereka. Ya, pengaruhnya mereka untuk saya harus lebih kuat menghadapi, harus lebih sabar dan itu tadi harus bisa menerima keadaan kita dulu. Jadi saya berfikir tuh kita kan sama-sama senasib kalau teman saya ada yang berjualan kerupuk sendiri dipinggir jalan, dia saja bisa kenopo saya tidak saya berfikir gitu mbak, jadi ada semangatnya mbak. Jadi kalau dia bisa saya ngga kok koyone piye gitu hehehe |
| 29. | P  | Bagaimana perhatian dan cinta yang bapak terima dari orang-orang sekitar memengaruhi perasaan dan pandangan bapak tentang diri sendiri?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|     | AS | Kalau dulu awal tunanetra ada, jadi saya untuk keluar rumah itu cenderung saya malu, dulu saya berfikir kalau saya jalan pakai tongkat terus saya dituntun orang lain memperhatikan saya, saya dulu sempat mau sekarang kesininya dengan hati saya tertata sudah bisa menerima yang lebih percaya diri. Jadi untuk menilai diri sendiri itu derajat orang dimata Allah itu sama saya berfikirnya seperti itu, hanya yang membedakan itu amalan jadi ya saya anggap sama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 30. | P  | Bagaimana dari perhatian tersebut dapat membantu Anda dalam menghadapi tantangan dan kesulitan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|     | AS | Ya banyak sedikitnya ada, kalau misalkan saya sendiri berjalan ga menemukan jalan, kalau ada yang merhatiin dibantu si mbak, ya lebih membantu lah untuk saya, ada yang perhatian dan peduli lebih membantu dan kesulitannya lebih sedikit/minim                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

#### Verbatim Wawancara subjek 4

Nama (inisial) : AS

Usia : 34 tahun

Tanggal : 29 Januari 2025

Waktu :09.30

Tempat : Komunitas sahabat mata Semarang

Keterangan:

Peneliti : P

Subjek : AS

| No. | Subjek | Verbatim                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | P      | Assalamualaikum wr wb bapak bisa dijelaskan di sahabat mata sebagai apa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|     | AS     | Waalaikumsalam wr wb. baik saya di sahabat mata diamanahi di bidang pendidikan diklat dan keolahragaan, kemudian saya disini banyak si yang dikerjakan, kayak siaran radio, menyelenggarakan ivent atau kegiatan-kegiatan, baik itu pelatihan qur'an braille, kemudian workshop tentang inklusi dan keolahragaan. Terus kegiatan kita yang kita kerjakan adalah kita buat konsep untuk kepelatihan-kepelatihan nah berkaitan dengan soft skill contohnya kepelatihan kemandirian, broadcasting untuk meningkatkan komunikasi bagi temen-temen tunanetra. |
| 2.  | P      | Latar belakang mengalami tunanetra itu seperti apa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|     | AS     | Saya mengalami kecelakaan, waktu itu umur 13 tahun ketika saya waktu itu mengikuti kejuaraan pencak silat di Jawa tengah pada saat itu saya jatuh dan cedera, dan pada akhirnya mengalami gangguan saraf pada mata                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 3.  | P      | Itu posisi jatuh atau terkena pukulan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|     | AS     | Waktu pas pertandingan/ pertarungan sambung terus jatuh                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 4.  | P      | Dampak dari itu apa sih pak?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|    |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | AS | Sempet down si mbak, sempet stress selama 3 tahun waktu itu kan 2003 kan mbak, jadi selama 3 tahun saya belum bisa menerima keadaan, belum bisa nerima diri saya, bahwa saya mengalami ketunaetraan gitu, karena waktu itu saya berpikirnya sakit. Ya selama 3 tahun itu mindset saya, saya itu sakit dan masih bisa sembuh                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 5. | P  | Perilaku yang ditimbulin apa pak?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|    | AS | Mengurung diri, jadi selama 3 tahun itu saya dirumah terus keluar itu saat berobat saja selebihnya ngga, saya dirumah, dikamar asik dengerin radio, asik dengan aktivitasnya sendiri-sendiri jadi minder lah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 6. | P  | Untuk ketunanetraannya itu satu apa gimana?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|    | AS | Satu dulu mbak, pas habis freestyle itu satu dulu, itu yang kanan deh, terus yang kiri mau diamankan tapi gatau malah ikut-ikutan. Jadi prosesnya itu satu bulan saya total, jadi bulan mei tanggal 1 saya pertandingan dibulan juni setelah e saya udah total. Dan itu prosesnya cepet sekali karena sebelum pertandingan itu kan kita medical chek up semuanya itu aman-aman semua gaada gangguan mata, mins plus itu gaada dan tau-tau itu yang membuat saya stress 3 tahun ya itu. Jadi ngga ada ancang-ancang gitu loh mbak, langsung saat tiba-tiba setelah habis jatuh kayak remang-remang gitu tau-tau satu bulan setelah itu udah total                                                                                                                                                                                                                   |
| 7. | P  | Cara bapak untuk bangkit lagi setelah itu gimana?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|    | AS | Ehm cara saya si, saya waktu itu berpikir e itu ada stimulus juga si sebener e, dari waktu itu kan saya dengerin radio, nah kebetulan itu ada talk show kemudian ada tunanetra juga disitu yang menyampaikan seorang disabilitas apalagi tunanetra itu dia tidak mungkin bisa hidup mengandalkan keluarga apalagi orang tua dan waktu itu dia mengatakan begini, coba bayangkan kalau orang tua kita gaada, bagaimana survivenya kita ya selama ini kan mungkin orang tua benar-benar sayang sama kita gitu kan, nah ketika orang tua gaada gimana apakah dengan kakak, apakah dengan adek, apakah kasih sayang kakak dan adek itu sama pasti beda sih, apalagi ketika mereka sudah punya keluarga masing-masing nah disitu yang akhirnya menghentakkan saya untuk bagaimana saya juga oke bener juga ya. Jadi sebener e gini mbak penerimaan diri antara saya dan |

|    |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |    | keluarga saya berbeda jauh mbak jadi ketika saya tunanetra itu, keluarga saya udah ngga ada masalah, artinya bagaimana saya biar e apa namanya survive untuk belajar ga minder cuman disitu posisi saya yang ga siap, ehm ya effort ya keluarga bagi aku itu luar biasa. Namun, untuk saya sendiri yang problem gitu kan ya ketika saya difonis dokter mengalami kebutaan keluarga saya orang tua saya mencari info bagaimana biar saya sekolah terus, malah saya gamau saya malu waktu itu dan ketika saya dah denger itu kemudian bapak saya pulng kerja saya ngomong pak saya cariin sekolah kaget orang tua semua. Kaget orang tua semua kok kek gini langsung gitu kan padahal sebelumnya ngga mau gitu kan. Nah itu artinya setelah itu saya menyadari ya betul juga sih, apa yang dikatakan di talk show itu bahwa ternyata memang masuk akal juga dan alhamdulillah ketika saya suda bisa menerima diri kemudian bisa ya terima keadaan dengan adaptasi kondisi saya seperti ini dan saya bisa sekolah lagi dan alhamdulillah saya bisa ngelanjutin smp inklusi, sma inklusi sampek bisa kuliah di uin begitu |
| 8. | P  | Berarti orang tua lebih bisa menerima?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|    | AS | Oh, lingkungan mbak, perilaku orang tua itu sangat membantu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 9. | P  | Bisa ceritakan bagaimana bapak memahami diri setelah mengalami tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|    | AS | Saya memahami dirinya lebih ke ini ya, saya lebih apa namanya mudah merfleskan diri, jadi bagaimana sih sebenarnya mau Allah untuk aku gitukan ibaratnya seperti itu. Artinya makna-makna itu bagi kehidupan saya itu saya bisa membacanya setelah peristiwa itu terjadi, ya sorry ya waktu itu apa sih mau Allah ketika mengambil mata saya mungkin ketika itu saya ga pernah berpikir ya mbak. Karena satu kematangan berpikir juga belum ada masih smp tapi beberapa tahun setelah itu ya mungkin 5 tahunan ya, ketika saya dan teman-teman diusia sma saya baru menyadari bahwa temen-temen dulu waktu kumpul-kumpul bareng ketika nakal bareng itu ternyata mereka pakai narkoba semua kadang pake miras semua ternyata, saya memahaminya mungkin ini jalan Allah menyelamatkan saya gitu kan dengan cara mengambil mata saya kemudian                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | bagaimana Allah menyelamatkan aku dari lingkungan-lingkungan seperti itu dan sehingga pada akhirnya pun saya berpikir juga itu scenario Allah untuk bagaimana mengangkat derajat saya dengan cara seperti itu. Aspeknya luas sih mengangkat derajat itu kan dari cara berpikir, dari cara keimanan, aspek lingkungan sosial juga, pendidikan siapa tau mungkin ketika saya melihat e gak kepikiran untuk kuliah itu kan, jadi apa ya kayak tempaan hidup kali ya jadi bisa memaknai cerita dibalik itu semua                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 10. | P  | Setelah mengalami ketunanetraan bagaimana bapak mengenali kelemahan dan kekurangan yang ada dalam diri?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|     | AS | Alhamdulillah sih bisa mbak, artinya karena kita cenderungnya lebih bisa fokus si ya, baik fokus ke diri sendiri atau lingkungan jadi lebih peka lah ya, yang saya rasakan si ketika saya mengalami ketunanetraan, dulunya kan saya lihat jadi ada pembandingan gitu kan, kadang kalau kita mengandalkan mata artinya banyak hal yang bisa jadi tidak obyektif karena kita hanya melihat e luarnya aja artinya lebih sensitifitas untuk aspek lainnya itu berkurang, nah ketika mata saya diambil oleh Allah jadi ada hal-hal yang ditingkatkan oleh Allah termasuk kepekaan, e hal-hal yang lain, bukan sensitif mode tersinggung bukan ya, artinya sensitifitas sebagaimana itu kepekaan diri sendiri, ke sosial dll itu lebih. Saya mengenalinya itu selalu cepat mbak melalui intropeksi kemudian pengendalian dirinya lebih cepat artinya ketika apapun yang kita lakukan kita lebih langsung nyadar ini ga bener ya, jadi ehm apa ya mungkin karena tunanetra kalau ada sesuatu bisa langsung instropeksi mbak kalau kayak ngelihat ketika ini bisa cepet lupa, kalau saya pribadi karena pernah ada pembandingan ketika ada problem langsung bisa intropeksi karena gaada fokus lainnya untuk memikirkan itu kan, jadi cepat memaknai dan menilainya |
| 11. | P  | Bagaimana perasaan bapak tentang keterbatasan yang dimiliki, apakah hal tersebut memengaruhi cara bapak untuk menghadapi kenyataan sebagai penyandang tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|     | AS | Ehm apa ya, inisih relative ya mbak jadi keterbatasan yang saya miliki itu kadang membuat saya happy happy aja tapi kadang juga gemes gitu mbak, kadang suatu hal yang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | <p>memang saya bisa kerjakan cuman karena keterbatasan itu kan ehmm membutuhkan ekstra jadi ya manusiawi ya terkadang kalau kita kuat ya kuat kalau lagi drop ya drop ini sesuatu yang memang saya harus bener-bener sabar dan menyadari bahwa ya namanya disabilitas ada keterbatasan ada kekurangan itu ada aspek-aspek yang memang saya harus sabar disitu. Pasti hal itu memengaruhi saya untuk menghadapi kenyataan e yang terkadang ketika kita melakukan sesuatu yang harusnya bisa cepet gitu kan ternyata engga ya kadang naik turun kayak iman kali ya, ketika kita harus sabar harus cepet dan kita ada keterbatasan pasti oh kok gini ya, terus kalau kayak gitu mau memrestartnya ya itu lah itu rencana Allah kita gatau, ya disitulah mentoknya untuk motivasi diri sendiri ya itu sih, berfikir positif lagi</p> |
| 12. | P  | Bagaimana cara bapak menerima keadaan setelah mengalami tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | AS | <p>Saya terima keadaannya ya tadi berpikir positif lag bahwa itu lah rencana Allah bahwa Allah akan memberikan yang terbaik untuk aku. Gitu jadi memang untuk motivasi diri sendiri gitu mbak e bagaimana kita berhusnudzon sama Allah itu senjata utamanya kita disitu gitu, biar apa biar e kita tidak selalu menyalahkan keadaan, kadang ketika kita menyalahkan keadaan menurut aku ya itu akan berdampak bagi diri kita sendiri dan lingkungan kita gitu jadi yang ada menyalahkan-menyalahkan gitu kan</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 13. | P  | Bagaimana bapak memaknai hidup setelah mengalami kehilangan penglihatan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|     | AS | <p>Yang jelas meskipun dengan keadaan seperti ini, saya bisa bermanfaat untuk orang lain itu aja, untuk membuktikan pada orang bahwa aku bisa kok berbuat, itu yang pertama. Kemudian bagi keluarga juga artinya bagaimana keluarga itu ga malu memiliki anggota keluarga tunanetra seperti saya bagaimana, kemudian bagaimana teman-teman ga malu ketika punya teman seperti saya dan apa yang saya berikan itu, saya harus memberikan sesuatu biar mereka ga malu, apa yang aku bisa aku lakukan. Misalnya ketika di komunitas anggota lain membutuhkan sesuatu kayak jaminan kesehatan atau bantuan sosial apa dari pemerintah ketika merek tidak memiliki akses dan saya memiliki itu</p>                                                                                                                                    |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | saya akan membantu mereka, saya akan bantu bagaimana mereka akan bisa dapat akses untuk bantuan atau kesehatan itu contoh e itu, kan ada jaminan kesehatan dan beberapa dari mereka ada yang ga dapet ga tercover nah itu saya masukan ke bpjs yang non iur dan mereka bisa mendapatkan pelayanan, kala untuk keluarga itu berbeda si mbak paling ngga saya harus ada ketika mereka membutuhkan aku dalam beberapa aspek gitu lah insya Allah aku siap                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 14. | P  | Bisa ceritakan, apa yang membuat hidup tetap berharga dan berarti meskipun dengan kondisi keterbatasan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|     | AS | Ya, itu saya bisa melakukan sesuatu untuk orang karena ya itu pesen bapak saya dulu ketika saya suda bangkit dan mau sekolah gitu kan dan kebetulan semarang itu dulu yang sekolah inklusi dan sampe kuliah itu kan cuman saya. Waktu itu bapak bilang, bapak nyekolahin kamu itu bukan hanya untuk kamu pribadi tapi untuk temen-temen kamu, untuk kelompok kamu, untuk komunitas kamu, bagaimana kamu yang muda dan berpendidikan bisa bawa temen-temen kamu itu berada pada titik yang mereka inginkan. Misalnya ketika mereka butuh apa untuk kesehatan, kesejahteraan kamu itu ada dan kamu maksimalkan kemampuan kamu ke temen-temen kamu bukan semata-mata untuk kamu pesen bapaku seperti itu, makanya sampe sekarang bagaimana agar sebisa mungkin aku bisa bermanfaat bagi orang lain |
| 15. | P  | Bagaimana bapak menyesuaikan tujuan hidup dengan keterbatasan yang ada dan bagaimana langkah yang anda ambil untuk mencapai tujuan dengan keterbatasan yang ada?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|     | AS | Ehm fleksibilitas impian mbak, jadi e tujuan hidup dengan apa yang saat ini saya alami terjadi sama saya, saya akan menyesuaikan bagaimana apa yang saya inginkan itu saya harus menyesuaikan kapasitas dan kemampuan saya. Jadi apa yang bisa saya lakukan sekarang tu sebagai gambaran tujuan hidup saya, saya akan melakukan sesuatu yang saya bisa, saya gaakan melakukan sesuatu atau memimpikan sesuatu tanpa aku ga bisa, aku gak mungkin seperti itu. Sebelum dan sesudah mengalami tunanetra pun tujuannya berbeda mangkannya aspek kedisabilitasan kemudian aspek apa tempaan hidup itu mempengaruhi cara berpikir saya itu                                                                                                                                                           |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | <p>karena dulu mungkin ya ketika saya bisa melihat macem-macem inginnya banyak, tapi ketika suda mengalami sebuah kedisabilitas saya berfikir ini terlalu matrealistik lah artinya terlalu mementingkan egosentris pribadi tapi ketika saya sudah disabilitas ya cenderungnya geser malah bagaimana saya bisa bermanfaat bagi orang lain, beda banget karena mungkin ini ya sekarang saya banyak bertemu orang dengan berbagai latar belakang akhirnya membentuk itu mbak, hal ini juga memengaruhi pandangan saya untuk mengenai makna hidup ketika saya menjadi tunanetra ya, saya bertemu dengan banyak orang banyak latar belakang baik aspek ekonomi berbeda, sosial berbeda dan permasalahan yang berbeda juga dan dari berbagai daerah juga. Dari situ secara tidak sadar mengusik pikiranku, mengusik perasaan dan hati yang ga tegaan itu mempengaruhi banget. Beda ketika saya dulu bisa melihat, saya hanya mengetahui lingkungan yang hihahihi jauh berbeda dengan saat ini gitu loh, ya itu lah penggeseran pola pikir, jadi memengaruhi pola pikir, interaksi sosialnya, cara ngomong, cara sikap itu beda banget</p> |
| 16. | P  | <p>Bagaimana bapak merespons ketika menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai penyandang tunanetra dan tindakan apa yang bapak ambil untuk menghadapinya?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|     | AS | <p>Yang pertama biasanya aku mencoba untuk berpikir terbalik mbak, jadi kalau saya suda mentok nih dalam masalah sosial, misale ketika itu emang terlay berat hal yang membuat aku suntuk gitu. Terkadang saya akan berpikir terbalik berpikirnya ga normal. Misalnya gini ya kebetulan aku kan juga diamanahi menjadi ketua diorganisasi mbak, ada banyak kegiatan disitu dan normalnya organisasi kan kita ada panitia, nah artinya semua kegiatan kan harus dikepentingan tapi kalau panitian mentok gitu kan larinya ke ketua, misal masalah pendanaan panitia mentok hanya berpikir normal aja oh kita buat proposal kemudian program kita kita cantumkan kemudian bagaimana proposal ini, normalnya kanbegitu kan. Nah pada saat itu saya berpikir program ini bisa dapat solusi uangnya, akhirnya saya waktu itu ngadain bazar temen-temen tak ajak bazar kita buka pijat, kemudian kita promoin Al-Qur'an braille, kemudian kita sebar brochure dan pada akhirnya kalau ada orang datang terus melihat sesuatu yang aneh kan mereka bakal tanya, nah disitu ada solusinya. Jadi bukan hanya kita</p>                        |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | semata program itu menentukan programnya tapi pake potensi temen-temen apa yang mereka bisa, nah pijetnya itu kan salah satu stimulusnya jadi saya lebih mengandalkan potensi temen-temen itu bagaimana bisa cari solusi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 17. | P  | Mengapa bapak memilih untuk mengambil tindakan tersebut saat menghadapi tantangan dan bagaimana hal itu berhubungan dengan pencarian makna hidup?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|     | AS | Saya biasanya kalau bener-bener suntuk gitu ya mbak, apa ya bahasanya orang sekarang, biasanya saya akan melakukan berdoa, dengan sekolah saya sendiri yang pernah saya lakukan dan pernah diajarkan saya meditasi ngatur nafas bagaimana saya punya keyakinan saya. Cara orang untuk mencari solusi pribadi kan beda-beda kalau saya tak kombain, saya solat, doa kemudian ketika saya diajarkan silat kemudian dikeluarga saya juga seperti itu artinya memang apa ya kayak diperguruan gitu dikeluarga saya itu emang iya, jadi ada kombain antara meditasi kan ada saya biasa disitu. Mengatur diri mengatur nafas keluar masuknya pernafasan, tapi gatau ketika melakukan itu membuat saya bisa solutif gitu loh. Saya mengambil tindakan ini ya karena selama ini itu keyakinan saya, ketika saya mendapatkan beberapa problem yang complicated, saya akan melakukan itu, yang saya rasakan pun tenang dan masalah apa yang saya hadapi akan terurai secara pelan-pelan gitu dan ketika mencari solusi itu lebih agak mudah, ketika sudah los minimal waktu itu aku mikirnya pada saat itu ya memang mengurai, rileks, ketika rileks, gaakan dibawa emosi, gaakan dibawa ego, itu yang benar-benar saya cari ketika pikiran suntuk. Pasti memengaruhi makna hidup, ketika mencari makna hidupnya gini bagaimana ketika memang ketika berada pada titik dimana itu solusi bagi kita disaat itu kita yakin kepada Allah, bagaimana sih ketika kita pendekatan kepada Allah, kan cara pendekatan orang beda-beda, ketika itu yang saya lakukan itu ada titik dimana saya oh klik nih, dan Allah mengijabah doa ku gitu kan nah disanalah keyakinan saya, terhadap pola saya seperti itu. apalagi saya harus mencari sensasi biar doa saya dikabulkan mbak atau cara tersendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah. Nah pencarian makna hidup menurut ku ini mbak jadi saya akan mengejar sensasi untuk berdoa |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | tersebut supaya lebih dekat lagi dengan metode meditasi tadi, ini menurut aku loh ya cara orang beda-beda                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 18. | P  | Bagaimana perubahan sikap bapak terhadap masalah hidup berhubungan dengan keputusan yang anda ambil dalam menghadapinya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|     | AS | Berbeda mbak sekarang itu lebih bisa untuk berpikir lebih luas, ngga hanya spontan ngga hanya sesaat gitu kan jadi sudah ada pertimbangan-pertimbanganyang lebih kompleks lagi jadi ga hanya mengandalkan ego, spontanitas jadi banyak hal yang harus dipikirkan tidak hanya sebelum melangkah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 19. | P  | Keputusan besar apa yang pernah bapak buat?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|     | AS | Ketika itu saya antara bimbang lanjut atau berhenti kuliah, jadi di semester 6 udah selesai semua tinggal kkn, sampe judul proposal itu gugur dengan sendirinya karena ga pernah ta kerjain dan waktu itu saya kan juga kebetulan aktif untuk usah travel sama temen-temen, kita buka travel wisata dan saya sering keluar kemana-mana dan disemester 11 saya mikir lanjutin apa ngga ya, dipikir lanjutin ya asik disaat itu apa uang saya mudah mencari gitu kan tapi kalau misale berhenti kira-kira efek ngga ya untuk teman-teman tunanetra disabilitas yang ada di uin selanjutnya. Tak pikir-pikir itu karena saya pertama kali mbak di uin kan biasanya yang pertama dibuat contoh kan, nah akhirnya saya memutuskan daripada efeknya ga baik untuk yang lainnya akhirnya saya ketemu sama dosen wali, ternyata apa yang saya pikirkan juga difikirkan dosen wali ku saat itu, dosen wali bilang kalau kamu berhenti dampaknya jelek loh buat teman-teman disabilitas yang lain susah masuk sini, ya sudah karena pemikiran saya sama dengan dosen wali akhirnya saya lanjut kkn semester 12 yaudah langsung skripsi saya kerjain selama satu tahun selesai waktu itu, jadi godaan waktu itu antara lanjut atau tidaknya disitu. |
| 20. | P  | Bagaimana bapak bertanggung jawab atas keputusan atau tujuan tersebut?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|     | AS | Ya. itu saya harus memaksimalkan di skripsian karena kan setahun mbak tau lah gimana prosesnya dengan dosen pembimbing dan dosen wali, padahal kalau saya gak lanjut                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | selesai udah tapi karena tanggung jawab moral harus dimaksimalkan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 21. | P  | Bagaimana tekad bapak dalam mencapai kehidupan bermakna                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|     | AS | Ehm satu keinginan saya sih ketika saya selalu memiliki makna untuk orang lain, kita bermakna untuk orang lain, positif untuk orang lain disitu sebagai tahap bermakna sendiri secara otomatis, bentuknya seperti saat ini ketika saya suda punya relasi artinya saya akan menjadi pen jembatan yang berkaitan dengan berkas pemerintah itu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 22. | P  | Mengapa bapak memutuskan untuk mengikuti kegiatan sosial atau bergabung dalam komunitas?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|     | AS | Ya, awal-awal saya ga kepikiran, ketika sadar itu saya belajar dengan tunanetra juga tapi mereka sudah sepuh disitu saya belajar untuk bagaimana terima keadaan saya dulu, saya dikuatkan akidah saya, kemudian dikenalkan dengan ajaran islam tentang fiqih dan segala macam dan setelah itu beliau merupakan salah satu tokoh di Indonesia yang juga mendirikan organisasi waktu itu dan saya dikenalkan disitu, dari situ 2006 waktu itu sampek sekarang lah jadi. Ketika dikenalkan organisasi itu menambah semangat saya mbak, karena waktu tunanetra awal kan saya mikirnya saya sendiri, gabisa apa-apa ini ketika aku melihat temen-temen organisasi itu ada ya mereka yang menggunakan hp, menikah, bisa ya mereka sekolah jadi apa ya ada sesuatu yang baru, oh ternyata apa yang dilakukan tunanetra juga dilakukan masyarakat lainnya, gaada perbeedaan sama sekali gitu loh nah disitu yang membuat saya semakin semangat. Itupun ikut organisasi karena diajak biar ketemu temen-temen gitu aja mikirnya waktu itu |
| 23. | P  | Kegiatan sosial ini yang bapak ikuti dapat memberikan dampak positif pada diri bapak secara emosional dan mental?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|     | AS | Iya berpengaruh karena disitu saya lebih mensyukuri apa yang terjadi pada diri saya, mungkin jenengan berpikir ko bisa bersyukur gimana, karena diluaran sana ada tunanetra lumpuh, ga bisa denger yakan coba bayangkan itu, itu gimana saya ga bisa bersyukur jadi gini meskipun saya tunanetra saya masih bisa kok kemana-mana dengan hp saya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | yang ada tall backnya bisa bicara, bisa pesen ojol dsb. Artinya disitulah bersyukur saya, selain itu, ketika dengan kondisi tersebut berada dipelosok desa jauh dari akses pendidikan, jauh dari akses kesehatan ketika mereka sakit harus bagaimana, terus bagaimana dengan keluarga yang tidak respek dengan anaknya yang disabilitas saya berbalik 180 derajat keluarga saya respek banget dengan saya, effortnya luar biasa untuk saya, saya saja yang waktu itu kurang terbuka ya disitulah saya bisa lebih bersyukur ketika tau dunia luar itu seperti apa |
| 24. | P  | Bagaimana cara bapak untuk mengasah kemampuan yang dimiliki?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|     | AS | Pelatihan, saya suka sih berbagai pelatihan baik offline maupun online baik itu soft skill berkaitan dengan pekerjaan baik degan komunikasi untuk menunjang organisasi ya saya suka. Ketrampilan yang muncul setelah mengalami tunanetra akupatansi, karena saya juga mengikuti pelatihan semacam akupuntur, kemudian akupassion kemudian ya kayak psikoterapi itu sih yang awalnya gatau, kalau komunikasi kan dulu ada broadcast biasalah tapi kalau setelah tunanetra tuh itu                                                                                 |
| 25. | P  | Mengapa penting bagi bapak untuk tetap mengembangkan ketrampilan meskipun memiliki keterbatasan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|     | AS | Kalau untuk komunikasi itu penting karena apa, karena komunikasi itu kunci biar bisa berinteraksi yang baik dan benar pada orang lain dan saya juga senang berorganisasi cara tersebut digunakan untuk berdiplomasi. Kemudian untuk pengobatan si minimal bagaimana ilmu saya itu untuk keluarga mbak, ya itu tadi yang saya harus ada untuk keluarga minimal ketika mereka sakit dan saya tahu ilmunya tau obatnya                                                                                                                                              |
| 26. | P  | Bagaimana dukungan sosial dari orang sekitar membuat bapak menemukan makna hidup?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|     | AS | Ehh, dukungan yang mereka berikan sih baik moril sama materil ya, itu luar biasa. Artinya dari segi waktu kemudian support mereka untuk memberikan motivasi aku semangat aku kemudian mendukung semua kegiatanku, misalnya ketika saya belum bisa pergi sendiri gitu kan mereka bisa mengatarkan itu bentuk suppoortnya seperti itu. Pasti hal itu                                                                                                                                                                                                               |

|     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |    | bisa membantu saya menemukan makna hidup juga karena ketika mereka membantu itu kan banyak pembelajaran yang saya ikuti dan itu akan memberikan input ke diri saya dan merubah diri pada akhirnya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 27. | P  | Bagaimana hubungan bapak dengan orang-orang dikomunitas, hal ini memengaruhi cara bapak untuk menghadapi tatangan sebaagai penyandang tunanetra?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|     | AS | Mereka juga support untuk kegiatan saya saling memahami dan mengerti ya mbak ya, saya kan kerja disini dan banyak kegiatan diluar, ketika saya diluar itu teman saya yang disini ngebackup kerjaan disini, dukungan ini juga memengaruhi untuk menghadapi tantangan itu pasti ehm jadi ketika saya harus berkegiatan diluar dan memang disitu saya ada problem, temen-temen disinipun tidak pernah memberikan masukan secara langsung tapi minimal kalau pekerjaanku disini udah selesai itu udah alhamdulillah banget gitu loh, tantangan ku diluar sana bisa tak selesaikan artinya ngga banyak pikiran juga kan |
| 28. | P  | Bagaimana perhatian dan cinta yang bapak terima dari orang-orang sekitar memengaruhi perasaan dan pandangan bapak tentang diri sendiri?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|     | AS | Eh bagus sih artinya temen-temen saling mengingatkan kita ya, misalkan kalau kita sakit temen-temen pasti tau kalau ini ga boleh kecapekan gitu ketika kegiatan beberapa hari dan kondisi fisik gak fit, disuruh istirahat dulu, mereka yang backup pekerjaan lainnya contohnya seperti itu, nah ternyata dari situ ketika memang saya diposisi seperti inipun orang-orang menghargai gitu kan dan ketika menariknya itu saya harus punya effort juga ketika suatu saat mereka-mereka butuh saya juga harus lebih dari yang mereka berikan                                                                         |
| 29. | P  | Bagaimana perhatian tersebut dapat membantu bapak dalam memnghadapi tantangan dan kesulitan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|     | AS | Ya, jadi sebenarnya malah penyemangat si mbak jadi ketika perhatian itu diberikan sama saya akhirnya saya akan lebih semangat ketika menghadapi tantangan itu untuk menyelesaikan masalah itu, lebih semangat lagi untuk bekerja dan berkegiatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

### HORIZONTALISASI WAWANCARA SUBJEK 1 (FN)

| Ucapan Subjek                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Nomor Jawaban      | Satuan Makna                                                  | Deskripsi Psikologi                                                                                                                                                                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>“Awalnya saya ya stress juga, mbak. Stres, mungkin apa ya, ndak bisa menerima kenyataan, kalau apa ya dulunya bisa lihat sekarang kok jadi gelap semua kan, jadi ya perubahan-perubahan mungkin ya ndak mudah si tapi ya insya allah kita tetap semangat akhirnya ya bisa apa ya menghadapi semua cobaan ini”</p> <p>“...dadine kayak sebelum saya tunanetra teman saya banyak. Ya Allah mbak, setelah saya tunanetra tinggal dua orang saja yang mau nomplo keadaanku gitu loh mbak, ya mungkin dia malu yak e”</p> | <p>4</p> <p>34</p> | <p>Subjek mengalami stres dan merasa dijauhi oleh teman</p>   | <p>Pencapaian kebermaknaan hidup: Tahap penderitaan, mengalami penderitaan, dimana keadaan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan individu.</p>                                                      |
| <p>“...ya awale kan saya ga bisa menerima kenyataannya ya, saya kalau dibantu pun selalu nggak mau, pokonya saya tuh apa ya ee dari hati saya atau pikiran saya tuh masih lihat gitu aja, ndak mau dibantu terus akhirnya saya bisa nerima itu ya karena atas apa ya mungkin dari orang tua dari temen-temen juga suruh menerima kenyataan. Sing sabar, ibarate kan</p>                                                                                                                                                 | <p>5</p>           | <p>Mampu menerima kondisi yang dialami dengan menata diri</p> | <p>Pencapaian kebermaknaan hidup: tahap penerimaan individu untuk menerima dan melakukan perubahan keadaan dirinya kearah yang lebih baik dan pemahaman mengenai dirinya sendiri semakin meningkat</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                            |                                                                                                                |                                                                                                                                                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>gitu. Terus akhirnya saya mulai menata diri untuk apa ya menerima kenyataan ini karena saya sekarang sudah kayak gini ya apa ya pikiran sama ati itu kan kadang ga bisa sama ya kan. Makanya harus menata pikiran sama hatinya itu biar bisa menerima kenyataan”</p> <p>“Itu mungkin saya kurang lebih hampir 3 bulan ya mbak, heeh 3 bulan saya bisa menata diri”</p>                                                                                                                                             | 6                          |                                                                                                                |                                                                                                                                                                      |
| <p>“Kalau saya mengenali kekurangan itu waktu bersama orang-orang yang disabilitas. Saya merasa apa ya canggung gitu lo mbak. Mau ngomong apa kayake wah aku koyokne opo yo gitu, Terus kelebihan saya saat saya bergabung ke tunanetra, wah aku jebule luweh ya”</p> <p>“...walaupun tunanetra saya masih bisa membaca Al-Qur'an braille, saya masih bisa beraktivitas layaknya kayak orang normal, kalau kekurangannya tunanetra kemana-mana susah atau sulit untuk bergerak jadi masih membutuhkan orang lain”</p> | <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> | <p>Mampu melihat kelebihan dibalik keterbatasan dan coping yang dilakukan subjek ketika merasa rendah diri</p> | <p>Aspek kebermaknaan hidup: pemahaman diri Usaha untuk mengenali kelebihan dan menekan kelemahan yang ada pada individu guna berubah kearah yang lebih positif.</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |    |  |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--|--|
| <p>“Ya, kadang bisa mbak. Kadang bisa menerima. Tapi kadang nek kek apa ya, gaweane sepi kadang sok gresulo, aku kok yo di gawe uto ngene terus piye nek gawean. Lah mikire banyak mbak. Saya juga masih menyekolahkan anak dadine ne ya banyak, tapi asline ya apa ya, tinggal orange masing-masing, mbak. Kalau kita secara agami bisa menerima ikhlas insya Allah buat ngaji sebentar nanti juga legowo, nek saya gitu”</p> | 16 |  |  |
| <p>“Kalau saya mengeluh itu ada, tapi e saya balik pasrah ke gusti Allah itu aja. Tapi nanti kalau saya udah balik ngobrol sama temen saya sudah lupa”</p>                                                                                                                                                                                                                                                                     | 17 |  |  |
| <p>“Saya ambil positifnya aja, buat ngaji, kalau ngaji saya sudah hilang. Kalau ngga ngaji ya pegang hp udah hilang”</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | 28 |  |  |
| <p>“Ya, saya waktu itu mengasah e gini. Opo saya bisa kan gitu, saya asline minder mbak, ndak mungkin saya bisa. Wong saya ndak sekolah kayak temen-temen saya nek SLB. Akhirnya dengan tekad bulat, bismillah saya terjun, yowes saya mau belajar. Saya belajar</p>                                                                                                                                                           |    |  |  |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |    |                                                      |                                                                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| braille itu otodidak mbak, sama diarahin pak ustadnya. Kalau pijat emang ada pelatihannya”                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |    |                                                      |                                                                                                                                         |
| “...Karena saya masih punya anak. Terus saya mikir kalau saya tiap hari cuman nangis merenungi kesedihan saya terus kedepane saya bisa apa gitu lo, sedangkan saya masih punya anak, berarti saya harus menatap kedepan, bagaimana caranya. Lah itu, saya harus mulai memikirkan bagaimana kerja dengan keadaan buta. Wes pokoknya mikire apa ya seolah-olah demi anak. Anak itu harus punya pendidikan sama seperti layaknya orang tua yang non disabilitas” | 10 | Demi anak subjek mampu bangkit dan menata masa depan | Pencapaian kebermaknaan hidup: Tahap realisasi makna semangat dalam diri individu untuk melakukan kegiatan yang nyata dan lebih terarah |
| “...ternyata dadi wong buta ndak akan mati segalane. Ibarate pergaulan ataupun rezeki. Dulu saya mikirnya, terus keadaanku ra weruh aku iso nyambut gawe opo, ngko mesti ra duwe konco. Ternyata ga gitu juga, masih banyak teman-teman. Walaupun sekarang sek non disabilitas banyak yang ndak ngaruhi kita ya, tapi ee garek wong e sih...”                                                                                                                 | 11 | Mensyukuri keadaan dan melihat hikmah dalam musibah  | Aspek kebermaknaan hidup: pemahaman akan makna hidup kemampuan berdamai denga keadaan melalui rasa syukur dan penerimaan spritual       |
| “... Saya menerima kondisi tunanetra itu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | 12 |                                                      |                                                                                                                                         |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                     |                                                                  |                                                                                                                                                       |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| syukur aja alhamdulillah mbak, saya masih dikasih ee mungkin penglihatan kayak gini, intine gusti Allah masih sayang sama saya. Dengan begini kan saya bisa ngaji juga gitu lo mbak, lebih deket sama agama kita”                                                                                                                                                                                        |                     |                                                                  |                                                                                                                                                       |
| <p>“Karena saya itu masih punya anak jadi tanggung jawab besar, jadi saya selalu memikirkan kedepane anak, kalau ndak ada saya terus dengan siapa dia”</p> <p>“Saya berani mengatakan iya, waktu ada orang yang mengatakan mau berumah tangga sama saya. sedangkan dulu, kan suami non disabilitas. Nah itu, keputusan besar saya berani mengatakan iya untuk menerima calon suami sesama tunanetra”</p> | <p>13</p> <p>22</p> | Mampu bertanggung jawab untuk tetap bekerja demi masa depan anak | Aspek kebermaknaan hidup: Komitmen diri pengetahuan untuk mejalani tanggung jawab guna mencapai tujuan                                                |
| <p>“Kalau sebelum apa ya tunanetra, itu emosi saya dapat ketahan ya, walaupun saat nesu-nesune bisa ketahan mbak, dengan sikap juga bisa menahan. Tapi setelah tunanetra mbak semua los ditoke mbak. Jadi ketika tunanetra itu emosinya menggebu-gebu”</p> <p>“Malah lebih baik masuk komunitas mbak,</p>                                                                                                | <p>20</p> <p>26</p> | Mental lebih tertata                                             | Aspek kebermaknaan hidup: Perubahan sikap pengetahuan Individu terkait sikap kurang tepat berubah menjadi lebih baik ketika menghadapi suatu masalah. |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |    |                                                                          |                                                                                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| mentalnya itu lebih tertata dikomunitas, ketimbang kita dirumah kita menyendiri dan menyepi”                                                                                                                                                                                                                                                                            |    |                                                                          |                                                                                                                                                               |
| “Karena saya kan ikut dua organisasi ya mbak, ada pertuni dan ada ITMI. bagi saya mereka ini keluarga saya bisa merangkul saya. Dulu saya nol besar waktu tunanetra ndak mengenal Al-Qur’an braille dengan bergabung di organisasi tersebut saya bisa mengenal Al-Qur’an braille, diluar ITMI pun saya ikut seperti sahabat mata yang mengadakan MPD setiap awal bulan” | 24 | Subjek mengikuti organisasi atau kegiatan sosial untuk saling menguatkan | Aspek kebermaknaan hidup: kegiatan terarah Usaha yang dilakukan individu untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan dan ketrampilan untuk mencapai tujuan. |
| “Tentu mbak, karena kalau kita tidak ikut organisasi, terus kita itu mau berbagi sama siapa karena kita itu kan teman senasib. Kalau kita bisa apa ya, bergabung walaupun itu satu bulan sekali kita kan bisa sharing gitu loh”                                                                                                                                         | 25 |                                                                          |                                                                                                                                                               |
| Ngaji braille ee,itu bersama komunitas ITMI setiap 1 bulan sekali. Juga itu lo MPD nah itu awale kita punya masalah apa, kita ikut langsung adem                                                                                                                                                                                                                        | 27 |                                                                          |                                                                                                                                                               |
| “Wah kalau sekitar sangat mendukung malah support juga dia, karena apa ya bagi                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 30 | Memperoleh dukungan dari teman, keluarga                                 | Aspek kebermaknaan hidup: Dukungan sosial Penerimaan                                                                                                          |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |    |                      |                                                                             |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| mereka ternyata tunanetra ndak bisanya cuma berdiam diri, dia juga bisa berkarya dan bekerja”                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | 31 | dan sesama tunanetra | positif ketika mendapatkan perhatian aau dukungan ketika menghadapi masalah |
| <p>“Ya, saya, merasa diajani gitu loh mbak disini karena ya ada gitu lo mbak, dadine saya dulune mikir setelah tunanetra opo yo ono seng aroh-aroh aku. Ternyata itu semua ndak sek kayak tak fikirkan dulu. Ternyata berbanding gitu lo”</p> <p>“Ada ya, saya bisa lebih tegar karena ndak cuman saya saja, temenku juga merasakan hal yang sama, ya bentuknya kita ngobrol, kadang juga ada temennya gini toh kayak sharing”</p> | 33 |                      |                                                                             |

#### HORIZONTALISASI WAWANCARA SUBJEK 2 (A)

| Ucapan Subjek                                                                                                                                                                                                                                                                              | Nomor Jawaban | Satuan Makna                             | Deskripsi Psikologi                                                                                                                                           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>“...dulu awal-awal saya tunanetra, yang saya rasakan dari pikiran itu karena saya hanya mengandalkan pendengaran itu rasa-rasanya itu setiap ada orang bisik-bisik itu merasa mereka itu membully kita gitu. Terus apa ya, untuk apa yang kita lakukan gitu tu seolah-olah kita itu</p> | 3             | Perasaan terisolasi dan kecemasan sosial | Pencapaian Kebermaknaan hidup pada tahap penderitaan. tahap individu mengalami penderitaan, dimana keadaan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan individu. |



|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                            |                                                                                |                                                                                                                                                                                                                               |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>“...janji Allah itu pasti benar adanya mbak, satu nikmat kita diambil pasti kita diberi nikmat yang lain, awal mulanya saya juga ga sadar mbak setelah mengalami tunanetra insting lebih kuat dan ingatan saya lebih tajam terus apa ya lebih peka itu kelebihan yang saya rasakan.”</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                            |                                                                                |                                                                                                                                                                                                                               |
| <p>“Perasaane kalau sekarang biasa aja mbak ya, lebih bersyukur aja mbak, lebih enjoy menikmati. Walaupun awal-awal sedikit terpuruk kena mental itu kalau sekarang sudah lebih legowo”</p> <p>“...saya sudah bisa berdamai itu ya dengan cara ee seperti piye ya, ndak kebanyakan sambat ndak banyak mengeluh gitu loh mbak”</p> <p>“Proses e lumayan berat dari titik nol lah ya kita hancur, kehilangan keluarga, kehilangan penglihatan, kita pisah dengan pasangan kita, buanget-banget terpuruk, kita berada dititik nol dengan berbagai macam kondisi yang tadinya kita bisa apa-apa, kita bisa ngapa-ngapa sendiri, kita ga bisa sama sekali sekarang, terus lambat laun dengan berjalannya</p> | <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> | <p>Mampu menerima kondisi dirinya setelah melalui fase kesulitan emosional</p> | <p>Pencapaian kebermanaknaan hidup pada tahap penerimaan. kesadaran diri individu untuk menerima dan melakukan perubahan keadaan dirinya kearah yang lebih baik dan pemahaman mengenai dirinya sendiri semakin meningkat.</p> |

|                                                                                                                                                                                                  |    |                                                                               |                                                                                                                                                      |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| waktu kita kenal dengan teman-teman, ternyata ada yang ibarat kata tuh ngga cuman saya sendiri lah. Kita kenal komunitas, kita bisa move on lagi kita bisa bangkit lagi...”                      |    |                                                                               |                                                                                                                                                      |
| “memaknainya, lebih ke itu mbak sekarang hijrah memperbaiki diri lagi, berusaha menjadi yang lebih baik lagi gitu lah mbak”                                                                      | 10 | Memperkuat rasa syukur, sabar untuk memperbaiki diri kearah lebih baik        | Aspek kebermaknaan hidup: Perubahan sikap. Kesadaran Individu terkait sikap kurang tepat berubah menjadi lebih baik ketika menghadapi suatu masalah. |
| “Saya apa ya, e step by step tuh saya punya planning saya harus seperti apa bagaimana. Ya itu, lebih tertata dalam menyusun planning ke depannya, lebih berhati-hati lagi”                       | 12 |                                                                               |                                                                                                                                                      |
| “Apa ya, lebih gigih, lebih tertata, lebih semangat lagi menata hidup gitu”                                                                                                                      | 18 |                                                                               |                                                                                                                                                      |
| “Kalau secara emosional dan mental iya, 1) lebih syukur 2) lebih sabar 3) lebih ke intropeksi diri bahwa dibawah kita itu ada yang lebih”                                                        | 20 |                                                                               |                                                                                                                                                      |
| “Ya, kalau kita bisa bermanfaat kenapa tidak gitu. Ya lebih ke interaksi ke orangnya itu lebih ke wawasane, terus kita tuh lebih kayak bisa apa ya, adalah pengaruh di keseharian kita tetap ada | 9  | Aktif melakukan kegiatan sosial sebagai bentuk kontribusi terhadap orang lain | Aspek kebermaknaan hidup: Kegiatan terarah. Usaha yang dilakukan individu untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan dan                          |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                               |                                                                                |                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>ya mbak ya, e kadang kala bahasa gaul e nambah relasi, nambah wawasan pengalaman hidup gitu”</p> <p>“Biar lebih apa ya, merasa ga sendiri, terus juga biar bisa kalau kita bermanfaat, kalau kita bisa e apa namanya kemampuan kita untuk berinteraksi dengan orang lain kenapa engga gitu lo mbak. Nambah pengalaman dan wawasan juga gitu...”</p> <p>“Mengasah kemampuan yang dimiliki itu kayak, itu apa namanya lebih ke itu aja mbak mengasah dengan cara pelatihan, meningkatkan ketrampilan juga, braille itu juga saya dari nol”</p> | <p>19</p> <p>21</p>           |                                                                                | <p>ketrampilan untuk mencapai tujuan.</p>                                                                                                       |
| <p>“Aa, karena sekarang saya punya suami, saya punya anak, saya punya keluarga yang alhamdulillah yang memang benar-bener support...”</p> <p>“Alhamdulillah dukungannya positif mbak lebih banyak e mereka sekarang lebih banyak welcome, mengerti kita, memahami kita, apa yang dibutuhkan kita...”</p> <p>“Ya, saya merasa orang lain sudah memahami kami, orang lain sudah</p>                                                                                                                                                               | <p>11</p> <p>23</p> <p>25</p> | <p>Mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar dan teman sesama tunanetra</p> | <p>Aspek kebermaknaan hidup: Dukungan sosial. Adanya orang sekitar yang memberikan perhatian, cinta dan dukungan ketika menghadapi masalah.</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |    |                                                                                                     |                                                          |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| <p>tau kalau kami sudah menjadi difabel. Contoh sepele saja misal menggok nek gang iki aja belum pas mereka bisa ngarah-ngarahke, berarti itu kan satu apresiasi buat saya gitu loh dan sudah mengakui keberadaan kita”</p> <p>“Lebih ke guyub lagi mbak, kita bisa sharing, kalau kita ga mampu kita bisa minta tolong warga sama sekitar. Alhamdulillah mereka bisa membantu mbak”</p>                                                                                                                                                                                                      | 26 |                                                                                                     |                                                          |
| <p>“Ada mbak banget mbak, ada perbedaan ee dalam tanda kutip gini, katakanlah e untuk kita ambil contoh usaha aja ya mbak ya. Misal dikala kita awas dan kita sekarang difabel, katakanlah kita saat pengajuan dana ke bank, itu lebih mudah orang liat mbak dari pada difabel. Kepercayaanya kurang gitu oh mbak, itu contoh sepelanya, untuk melangkahnya. Perbedaanane kerasa banget mbak satu dari hal itu, terus dari hal e sosial masyarakat lah ya mbak ya, katakanlah mereka itu masih belum percaya, kalau kita udah ga bisa lihat karena kan bola mata kita kan masih bagus...”</p> | 13 | <p>Tantangan yang dihadapi subjek ketika mengalami tunanetra dalam kehidupan sosial dan ekonomi</p> | <p>Faktor hambatan sosial dan kepercayaan masyarakat</p> |

### HORIZONTALISASI WAWANCARA SUBJEK 3 (AS)

| Ucapan Subjek                                                                                                                                                                                                                                                                   | Nomor Jawaban | Satuan Makna                                                                                                                    | Deskripsi Psikologi                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Terus terang awal mula saya down terus gamau ngapa-ngapain itu kurang lebih selama dua tahun, jadi saya hanya diatas kasur saja, keluar rumah aja saya ndak mau. Kayak apa ya mentalnya agak kena lah ya, down lah mbak”                                                        | 3             | Subjek merasa sedih, putus asa, emosi tidak stabil dan mengisolasi diri dari lingkungan sekitar setelah mengalami ketunanetraan | Pencapaian kebermanaknaan hidup: Tahap penderitaan. Penderitaan emosional yang mendalam akibat kehilangan penglihatannya |
| “Ya, waktu pertama saya gamau keluar, gamau bersosialisasi jadi hanya dirumah saja, gamau ngapa-ngapain, seakan-akan itu udah putus asa gitu loh mbak mau aktivitas ngapain itu ndak semangat gitu”                                                                             | 5             |                                                                                                                                 |                                                                                                                          |
| “...waktu awal tunanetra itu saya fokus itu gimana cara saya biar bisa melihat kembali itu yang ada dalam pikiran saya, jadi waktu pertama kali tunanetra yang ada dalam pikiran saya hanya itu, gimana caranya agar saya bisa lihat kembali agar bisa beraktivitas kembali...” | 7             |                                                                                                                                 |                                                                                                                          |
| “Dulu marah saya mbak, sedih yang pasti sedih terus campur marah, emosi, tapi mau marah ga bisa cuman ya paling                                                                                                                                                                 | 10            |                                                                                                                                 |                                                                                                                          |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                              |                                                                                                        |                                                                                                                                          |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| dalam hati aja sih apa sedih sih, sempat berpikir kenapa kok saya, kenapa harus saya, sempat berfikir gitu si mbak. Dulu waktu pertama sih...”                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                              |                                                                                                        |                                                                                                                                          |
| <p>“Nah itu, alhamdulillah dengan dukungan dari keluarga dari istri dari temen-temen, alhamdulillah ya perlahan-lahan udah agak terbuka saya tapi tetep dirumah belum mau keluar, terus dari masukan atau wejangan guru saya, ya pak ustad gitulah, terus perlahan-lahan saya juga bisa membuka pikiran saya...”</p> <p>“Terutama istri dan anak saya mbak yang membuat hidup saya berharga itu doa dan support dari anak dan istri saya yang lebih utama itu dan keluarga, keluarga juga mensupport sampai sekarang kadang masih mensupport untuk soal ekonomi, ya itu si mbak doa dari anak istri si mbak yang membuat hidup saya lebih berarti”</p> <p>“Sangat baik, ya membantu untuk mencari pasien/pelanggan, terus ada yang membantu membuatkan google maps, bahkan ada yang</p> | <p>6</p> <p>13</p> <p>27</p> | <p>Subjek mendapatkan dukungan dari istri, anak, keluarga, teman dan masyarakat lingkungan sekitar</p> | <p>Aspek kebermaknaan hidup: Dukungan sosial. Penerimaan positif ketika mendapatkan perhatian aau dukungan ketika menghadapi masalah</p> |



|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                     |                                                                               |                                                                          |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| <p>hati, lah terus dari ikut itu ternyata ya banyak si saya ikut jadi ya itu tadi kepercayaan diri saya tumbuh. Kalau awal untuk membuktikan dan nambah sedulur sih...”</p> <p>“Ehm... kan saya salah satu pengurus di organisasi dari pengurus dari situ saya kan ditugaskan menjadi seminar dari seminar itu saya biasanya jadi pembicara nah dari situ saya latihan terus kalau pengurus di suatu organisasi kan sedikit agak sibuk ya, piye carane nggoleke gawe konco na dari situ saya berinteraksi dengan orang lain itu, gaya bicara lebih tersusun rapih lah dibanding dulu”</p> <p>“...Selain itu kan meningkatkan ketrampilan itu di organisasi kan ada pelatihan juga saya ikut kayak pijat gitu kan untuk mata pencaharian saya mbak, kalau tunanetra kan pekerjaan utamanya kan pijet untuk kemampuan saya...”</p> | <p>22</p> <p>25</p> |                                                                               |                                                                          |
| <p>“...saya mencoba memahaminya itu si mbak beradaptasi si mbak, kalau sekarang tuh saya menjadi tunanetra ndak seperti</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <p>7</p>            | <p>Menerima kondisi dengan bersyukur dan mampu bermanfaat bagi orang lain</p> | <p>Pencapaian kebermanaknaan hidup: Tahap penerimaan, kesadaran diri</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                    |                                                   |                                                                                                                                                                |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>dulu jadi saya harus memahami diri saya untuk bisa menerima, untuk bisa bersyukur walaupun saya punya keterbatasan ya alhamdulillah saya masih bisa beraktivitas, ya walaupun terus terang agak terbatas itu si mbak”</p> <p>“Kalau dulu perasaan saya itu tadi sedih, down bakan merasa tidak bergunalah saya sebagai manusia ga berguna. Tapi kalau sekarang alhamdulillah sudah mau menerima, mau bersyukur karena keadaan saya dan alhamdulillah mbak sedikit-sedikit bisa bermanfaat bagi orang lain, jadi ada kepuasan tersendiri lah dalam batin,..”</p> | 9                  | ditengah keterbatasan                             | individu untuk menerima dan melakukan perubahan keadaan dirinya kearah yang lebih baik dan pemahaman mengenai dirinya sendiri semakin meningkat.               |
| <p>“...kelebihan apa ya, mungkin sekarang saya merasa bisa membaca Al-Qur'an braille yang dulu sewaktu awas tidak sama sekali mengenal braille itu seperti apa mungkin itu sih, saya merasa itu. Dan kelemahannya sebenarnya banyak si mbak ya mungkin masih sering merepotkan sih...”</p> <p>“Ya, gimana ya menyesuaikan aja si mbak jadi untuk</p>                                                                                                                                                                                                               | <p>8</p> <p>11</p> | Mampu mengasah kelebihan dan menyesuaikan keadaan | Aspek kebermaknaan hidup: Pemahaman diri, Usaha untuk mengenali kelebihan dan menekan kelemahan yang ada pada individu guna berubah kearah yang lebih positif. |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                              |                                                                                                            |                                                                                                                                                              |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>aktivitas yang dulu biasanya awas, berbuat sendiri bisa, tapi kalau sekarang mau duduk di sofa aja minta tolong. Ya lama-lama jadi kebiasaan si mbak jadi ya malah sekarang merasa kayak masih awas sih, jadi dengan kebiasaan menyesuaikan diri dengan keterbatasan ini...”</p> <p>“Ehm... apa ya instingnya lebih tajam si mbak kalau tunanetra dibanding dulu waktu awas...”</p>                                                                                                                                                                                                                  | 24                           |                                                                                                            |                                                                                                                                                              |
| <p>“...dulu saya kan gamau sosialisasi nah sekarang saya mengubah diri untuk keluar untuk bermasyarakat terus membaur ke masyarakat lain, jadi bisa menerima meskipun dibully, ya memang ga sedikit sih ada yang bully apa ya istilahnya tuh ada yang nyindir gitu, saya senyum aja, karena piikiran saya ya toh memang saya begini”</p> <p>“Kalau saya mungkin 1) sabar, 2) mencoba untuk terus berfikir bagaimana untuk mencari solusi biasanya gitu, nah kalau kok pikirannya mentok saya ga bisa berfikir itu saya akan bilang istri saya minta solusi. Tindakan yang saya ambil berusaha untuk</p> | <p>9</p> <p>15</p> <p>16</p> | <p>Kesadaran subjek untuk merubah sikap, perasaan, dan pola pikir dari negatif menjadi lebih baik lagi</p> | <p>Aspek kebermaknaan hidup: Perubahan sikap pengetahuan Individu terkait sikap kurang tepat berubah menjadi lebih baik ketika menghadapi suatu masalah.</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |    |                                                            |                                                                                                                      |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>menyelesaikan si mbak...”</p> <p>“Ya terkadang juga saya menyikapinya dengan emosi si mbak, emosi dalam artian marah, tapi saya fikir-fikir dengan saya menghadapi masalah dengan emosi atau marah itu gaada jalane ga ketemu malah semain rumit nah jadi, saya berusaha bagaimanapun caranya saya sabar dulu, dibalik kesabaran itu bagaimana caranya bisa terselesaikan masalah saya...”</p> <p>“Ya, bisa lebih dewasa, lebih bisa berpikir positif. Kalau sekarang saya merasanya itu dulu saya seperti anak kecil mbak, jadi kayak apa ya kalau misalkan tersinggung sedikit itu emosi, bawaannya pengen berantem terus apa ya ya gitu lah, kalau sekarang lebih bersikap dingin ya itu tadi lebih dewasa dalam menghadapi suatu masalah ndak grusa grusu gitu lah mbak”</p> | 17 |                                                            |                                                                                                                      |
| <p>“Alhamdulillah saya diberikan ini saya bisa mengambil hikmah si mbak, saya memaknai hidup itu kita harus lebih bersyukur, lebih sabar, lebih bisa menerima kondisi kita...”</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | 12 | <p>Mensyukuri keadaan dan melihat hikmah dalam musibah</p> | <p>Aspek kebermaknaan hidup: Pemahaman akan makna hidup, kemampuan menemukan kedamaian batin melalui rasa syukur</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |    |                                          |                                                                                                                                          |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>“...jadi saya mengambil hikmah itu gusti Allah itu sudah menyelamatkan hidup saya dari maksiat, secara tidak langsung menjauhkan kalau misalkan saya masih diberi awas mungkin kelakuan buruk saya menjadi-jadi, saya berpikirnya gitu aja si mbak terus diberikan tunanetra ini. Saya bersyukur jadi saya untuk menjalani hidup itu lebih tertata ada tujuannya lebih memaknai hidup, kita di dunia ini tujuannya apa itu lebih bisa, ya sedikit memahami lah, intinya lebih terarah gitu lah mbak”</p> <p>“...Jadi untuk menilai diri sendiri itu derajat orang dimata Allah itu sama saya berfikirnya seperti itu, hanya yang membedakan itu amalan jadi ya saya anggap sama...”</p> | 29 |                                          | dan penerimaan spritual                                                                                                                  |
| <p>“...Kalau tujuan setelah ini sekarang ini, saya ingin membesarkan anak saya mbak agar bisa menjadi anak yang soleh, anak yang berguna, ya jadi anak yang baik. Saya menyesuaikan ya itu, semaksimal mungkin saya bekerja si mbak, semampu saya si mbak saya bekerja itu si mbak.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | 14 | Subjek tidak menyerah dan tetap berusaha | Pencapaian kebermanaan hidup: Tahap realisasi makna, semangat dalam diri individu untuk melakukan kegiatan yang nyata dan lebih terarah. |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |    |                                                        |                                                                                                                       |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nah hal itu ada memengaruhi makna hidup saya, jadi ya itu lebih ada tujuannya lah ndak asal atau ngawur gitu lah mbak...”                                                                                                                                                                                     |    |                                                        |                                                                                                                       |
| “...ya saya bekerja, mandiri soalnya dulu itu terus terang namanya manusia yang dulunya awas terus tunanetra kan mikirnya melihat saja ndak bisa berjalan sendiri aja ndak bisa, apalagi bekerja, ya saya putuskan untuk bekerja karena saya punya keluarga sendiri punya anak istri mau ndak mau ya bekerja” | 18 | Keputusan subjek untuk tetap bekerja demi keluarga     | Aspek kebermaknaan hidup: Komitmen diri subjek berpegang teguh pada keputusan untuk produktif                         |
| “Ya, komitmen dan konsisten jadi walaupun dah lelah tapi karena ada semangat dihati semangat hidup itu tadi bertanggung jawab saya konsisten harus terus bekerja”                                                                                                                                             | 19 |                                                        |                                                                                                                       |
| “Tekad saya ya terus berjuang, terus berusaha keras semampu saya dan ya itu tadi harus konsisten terus berdoa si mbak, yang penting itu doa dan usaha”                                                                                                                                                        | 20 |                                                        |                                                                                                                       |
| “...Alhamdulillah temen-temen baik semua, saling mendukung dan saling support jadi kita kalau diorganisasi ada masalah kita itu gimana caranya bisa sama-sama menyelesaikan masalah                                                                                                                           | 28 | Bergabung dengan komunitas dan menemukan semangat baru | Pencapaian kebermaknaan hidup: Tahap penemuan makna, potensi individu akan ditemukan dan dikembangkan, serta mencapai |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |    |                                                                                              |                                       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| itu. Saya merasa kaya keluarga sendiri jadi sangat tenang sih kalau bertemu mereka. Ya, pengaruhnya mereka untuk saya harus lebih kuat menghadapi, harus lebih sabar dan itu tadi harus bisa menerima keadaan kita dulu. Jadi saya berfikir tuh kita kan sama-sama senasib kalau temen saya ada yang berjualan kerupuk sendiri dipinggir jalan, dia saja bisa kenopo saya tidak saya berfikir gitu mbak, jadi ada semangatnya mbak. Jadi kalau dia bisa saya ngga kok koyone piye gitu hehehe” |    |                                                                                              | nilai-nilai berharga dalam kehidupan. |
| “Sangat berpengaruh, terutama untuk kejiwaan itu kan di organisasi ini kan muslim jadi kegiatan kita itu ngaji, tausiah jadi kebanyakan rohani yang di diberikan. Jadi untuk ketenangan jiwa, ketenangan hati dan ketenangan pikiran lebih terasa si mbak, karena itu tadi untuk menjalani hidup itu lebih tenang lah”                                                                                                                                                                         | 23 | Mencapai ketenangan atau kebermanaan hidup dengan mendekatkan diri kepada Allah              | Faktor spiritual/religiusitas         |
| “Dulu saya pernah mencoba mekanik mbak melamar di perusahaan, tapi ya itu lah kesanane masih ragu, kalau itu manusiawi lah mbak saya bisa menerima”                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | 26 | Tantangan yang dihadapi subjek ketika mengalami tunanetra dalam kehidupan sosial dan ekonomi | Faktor hambatan dan tantangan         |

## ORIZONALISASI WAWANCARA SUBJEK 4 (AS)

| Ucapan Subjek                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Nomor Jawaban | Satuan Makna                                  | Deskripsi Psikologi                                                                                                                                           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| “...baik saya di sahabat mata diamanahi di bidang pendidikan diklat dan keolahragaan, kemudian saya disini banyak si yang dikerjakan, kayak siaran radio, menyelenggarakan ivent atau kegiatan-kegiatan, baik itu pelatihan qur'an braille, kemudian workshop tentang inklusi dan keolahragaan...”                                                                                                                                                                                                                              | 1             | Terlibat dalam berbagai kegiatan di komunitas | Aspek kebermaknaan hidup: Kegiatan terarah Usaha yang dilakukan individu untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan dan ketrampilan untuk mencapai tujuan. |
| “...saya waktu itu ngadain bazar temen-temen tak ajak bazar kita buka pijat, kemudian kita promoin Al-Qur'an braille, kemudian kita sebarkan brosure dan pada akhirnya kalau ada orang datang terus melihat sesuatu yang aneh kan mereka bakal tanya, nah disitu ada solusinya. Jadi bukan hanya kita semata program itu menentukan programnya tapi pake potensi temen-temen apa yang mereka bisa, nah pijetnya itu kan salah satu stimulusnya jadi saya lebih mengandalkan potensi temen-temen itu bagaimana bisa cari solusi” | 16            |                                               |                                                                                                                                                               |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | 24            |                                               |                                                                                                                                                               |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |   |                                                                                    |                                                                                                                          |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>“...saya suka sih berbagai pelatihan baik offline maupun online baik itu soft skill berkaitan dengan pekerjaan baik dengan komunikasi untuk menunjang organisasi ya saya suka...”</p>                                                                                                                                            |   |                                                                                    |                                                                                                                          |
| <p>“Sempet down si mbak, sempet stres selama 3 tahun waktu itu kan 2003 kan mbak, jadi selama 3 tahun saya belum bisa menerima keadaan, belum bisa nerima diri saya, bahwa saya mengalami ketunaetraan gitu, karena waktu itu saya berpikirnya sakit. Ya selama 3 tahun itu mindset saya, saya itu sakit dan masih bisa sembuh”</p> | 4 | Subjek awalnya sulit menerima keadaan sehingga mengalami stress dan mengurung diri | Pencapaian kebermanaknaan hidup: Tahap penderitaan, Penderitaan emosional yang mendalam akibat kehilangan penglihatannya |
| <p>“Mengurung diri, jadi selama 3 tahun itu saya dirumah terus keluar itu saat berobat saja selebihnya ngga, saya dirumah, dikamar asik dengerin radio, asik dengan aktivitasnya sendiri-sendiri jadi minder lah”</p>                                                                                                               | 5 |                                                                                    |                                                                                                                          |
| <p>“...sebelum pertandingan itu kan kita medical chek up semuanya itu aman-aman semua gaada gangguan mata, mins plus itu gaada dan tau-tau itu yang membuat saya stress 3 tahun ya itu. Jadi ngga ada ancang-ancang gitu loh mbak, langsung saat tiba-tiba setelah habis</p>                                                        | 6 |                                                                                    |                                                                                                                          |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                        |                                                                                                                     |                                                                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| jatuh kayak remang-remang gitu tau-tau satu bulan setelah itu udah total                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                        |                                                                                                                     |                                                                                                                                         |
| <p>“...jadi ketika saya tunanetra itu, keluarga saya udah ngga ada masalah, artinya bagaimana saya biar e apa namanya survive untuk belajar ga minder cuman disitu posisi saya yang ga siap, ehm ya effort ya keluarga bagi aku itu luar biasa. Namun, untuk saya sendiri yang problem gitu kan ya ketika saya difonis dokter mengalami kebutaan keluarga saya orang tua saya mencari info bagaimana biar saya sekolah terus...”</p> <p>“...keluarga saya respect banget dengan saya, effortnya luar biasa untuk saya, saya saja yang waktu itu kurang terbuka ya disitulah saya bisa lebih bersyukur ketika tau dunia luar itu seperti apa...”</p> <p>“Ehh, dukungan yang mereka berikan sih baik moril sama materil ya, itu luar biasa. Artinya dari segi waktu kemudian support mereka untuk memberikan motivasi aku semangat aku, kemudian mendukung semua kegiatanku, misalnya ketika saya belum bisa pergi sendiri gitu kan mereka bisa mengatarkan</p> | <p>7</p> <p>23</p> <p>26</p> <p>27</p> | <p>Subjek mendapatkan dukungan dari sosial terutama orang tua yang sangat membantu dalam proses penerimaan diri</p> | <p>Aspek kebermaknaan hidup: Dukungan sosial Penerimaan positif ketika mendapatkan perhatian aau dukungan ketika menghadapi masalah</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                              |                                                                                                            |                                                                                                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| itu bentuk suppoortnya seperti itu...”                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                              |                                                                                                            |                                                                                                                                                              |
| “Mereka juga support untuk kegiatan saya saling memahami dan mengerti ya mbak ya...”                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                              |                                                                                                            |                                                                                                                                                              |
| <p>“...Nah itu artinya setelah itu saya menyadari ya betul juga sih, apa yang dikatakan di talk show itu bahwa ternyata memang masuk akal juga dan alhamdulillah ketika saya sudah bisa menerima diri kemudian bisa ya terima keadaan dengan adaptasi kondisi saya seperti ini dan saya bisa sekolah lagi dan alhamdulillah saya bisa ngelanjutin smp inklusi, sma inklusi sampek bisa kuliah di uin begitu”</p> <p>“...menjadi tunanetra ya, saya bertemu dengan banyak orang banyak latar belakang baik aspek ekonomi berbeda, sosial berbeda dan permasalahan yang berbeda juga dan dari berbagai daerah juga. Dari situ secara tidak sadar mengusik pikiranku, mengusik perasaan dan hati yang ga tegaan itu mempengaruhi banget. Beda ketika saya dulu bisa melihat, saya hanya mengetahui lingkungan yang hihahihi jauh berbeda dengan saat ini gitu loh, ya itu lah penggeseran pola pikir, jadi memengaruhi pola</p> | <p>7</p> <p>15</p> <p>18</p> | <p>Kesadaran subjek untuk merubah sikap, perasaan, dan pola pikir dari negatif menjadi lebih baik lagi</p> | <p>Aspek kebermanaknaan hidup:Perubahan sikap pengetahuan Individu terkait sikap kurang tepat berubah menjadi lebih baik ketika menghadapi suatu masalah</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                              |                                                                                               |                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>pikir, interaksi sosialnya, cara ngomong, cara sikap itu beda banget”</p> <p>“Berbeda mbak sekarang itu lebih bisa untuk berpikir lebih luas, ngga hanya spontan ngga hanya sesaat gitu kan jadi sudah ada pertimbangan-pertimbangan yang lebih kompleks lagi jadi ga hanya mengandalkan ego, spontanitas jadi banyak hal yang harus dipikirkan tidak hanya sebelum melangkah”</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                              |                                                                                               |                                                                                                                                                               |
| <p>“...saya lebih apa namanya mudah merefleksikan diri, jadi bagaimana sih sebenarnya mau Allah untuk aku gitu kan ibaratnya seperti itu. Artinya makna-makna itu bagi kehidupan saya itu saya bisa membacanya setelah peristiwa itu terjadi...”</p> <p>“...ketika mata saya diambil oleh Allah jadi ada hal-hal yang ditingkatkan oleh Allah termasuk kepekaan, e hal-hal yang lain, bukan sensitif mode tersinggung bukan ya, artinya sensitifitas sebagaimana itu kepekaan diri sendiri, ke sosial dll itu lebih. Saya mengenalinya itu selalu cepat mbak melalui intropeksi kemudian pengendalian dirinya lebih cepat artinya ketika apapun yang kita lakukan</p> | <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> | <p>Subjek mulai memahami keterbatasan yang ada dan mulai mengasah kelebihan yang dimiliki</p> | <p>Aspek kebermaknaan hidup: Pemahaman diri Usaha untuk mengenali kelebihan dan menekan kelemahan yang ada pada individu guna berubah kearah yang positif</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |    |                                                                        |                                                                                                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>kita lebih langsung nyadar ini ga bener ya...”</p> <p>“...jadi keterbatasan yang saya miliki itu kadang membuat saya happy happy aja tapi kadang juga gemes gitu mbak, kadang suatu hal yang memang saya bisa kerjakan cuman karena keterbatasan itu kan ehm membutuhkan ekstra jadi ya manusiawi ya terkadang kalau kita kuat ya kuat kalau lagi drop ya drop ini sesuatu yang memang saya harus bener-bener sabar dan menyadari bahwa ya namanya disabilitas ada keterbatasan ada kekurangan”</p> <p>“...saya harus mencari sensasi biar doa saya dikabulkan mbak atau cara tersendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah. Nah pencarian makna hidup menurut ku ini mbak jadi saya akan mengejar sensasi untuk berdoa tersebut supaya lebih dekat lagi dengan metode meditasi tadi, ini menurut aku loh ya cara orang beda-beda...”</p> | 17 |                                                                        |                                                                                                                      |
| <p>“...setelah itu ya mungkin 5 tahunan ya, ketika saya dan teman-teman diusia sma saya baru menyadari bahwa temen-temen dulu waktu kumpul-kumpul bareng ketika nakal bareng itu ternyata</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | 9  | <p>Subjek mampu memaknai peristiwa hidup setelah mengalami musibah</p> | <p>Aspek kebermaknaan hidup: Pemahaman akan makna hidup, kemampuan menemukan kedamaian batin melalui rasa syukur</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |    |  |                         |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--|-------------------------|
| <p>mereka pakai narkoba semua kadang pake miras semua ternyata, saya memahaminya mungkin ini jalan Allah menyelamatkan saya gitu kan dengan cara mengambil mata saya kemudian bagaimana Allah menyelamatkan aku dari lingkungan-lingkungan seperti itu dan sehingga pada akhirnya pun saya berpikir juga itu scenario Allah untuk bagaimana mengangkat derajat saya dengan cara seperti itu...”</p> <p>“Saya terima keadaannya ya tadi berpikir positif lagi bahwa itu lah rencana Allah bahwa Allah akan memberikan yang terbaik untuk aku. Gitu jadi memang untuk motivasi diri sendiri gitu mbak e bagaimana kita berhusnudzon sama Allah itu senjata utamanya kita disitu gitu, biar apa biar e kita tidak selalu menyalahkan keadaan, kadang ketika kita menyalahkan keadaan menurut aku ya itu akan berdampak bagi diri kita sendiri dan lingkungan kita gitu jadi yang ada menyalahkan-menyalahkan gitu kan”</p> <p>“Yang jelas meskipun dengan keadaan seperti ini, saya bisa bermanfaat untuk orang lain itu aja,</p> | 12 |  | dan penerimaan spritual |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | 13 |  |                         |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | 15 |  |                         |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                    |                                                                                       |                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>untuk membuktikan pada orang bahwa aku bisa kok berbuat...”</p> <p>“...dulu mungkin ya ketika saya bisa melihat macem-macam inginnya banyak, tapi ketika suda mengalami sebuah kedisabilitas saya berfikir ini terlalu matrealistik lah artinya terlalu mementingkan egosentris pribadi tapi ketika saya sudah disabilitas ya cenderungnya geser malah bagaimana saya bisa bermanfaat bagi orang lain, beda banget karena mungkin ini ya sekarang saya banyak bertemu orang dengan berbagai latar belakang akhirnya membentuk itu mbak...”</p> |                    |                                                                                       |                                                                                                                                                                                                  |
| <p>“...Aspeknya luas sih mengangkat derajat itu kan dari cara berpikir, dari cara keimanan, aspek lingkungan sosial juga, pendidikan siapa tau mungkin ketika saya melihat e gak kepikiran untuk kuliah itu kan, jadi apa ya kayak tempaan hidup kali ya jadi bisa memaknai cerita dibalik itu semua”</p> <p>“...ketika berada pada titik dimana itu solusi bagi kita disaat itu kita yakin kepada Allah, bagaimana sih ketika kita pendekatan kepada Allah,</p>                                                                                  | <p>9</p> <p>17</p> | <p>Menemukan makna dengan meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah</p> | <p>Pencapaian kebermaknaan hidup: Penemuan makna, potensi individu akan ditemukan dan dikembangkan, serta mencapai nilai-nilai berharga dalam kehidupan dengan mendekatkan diri kepada Allah</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                     |                                                                      |                                                                                                                                                            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|----------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>kan cara pendekatan orang beda-beda, ketika itu yang saya lakukan itu ada titik dimana saya oh klik nih, dan Allah mengijabah doa ku gitu kan nah disanalah keyakinan saya, terhadap pola saya seperti itu. apalagi saya harus mencari sensasi biar doa saya dikabulkan mbak atau cara tersendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah. Nah pencarian makna hidup menurut ku ini mbak jadi saya akan mengejar sensasi untuk berdoa tersebut supaya lebih dekat lagi...”</p>                                                                                                                           |                     |                                                                      |                                                                                                                                                            |
| <p>“...Misalnya ketika di komunitas anggota lain membutuhkan sesuatu kayak jaminan kesehatan atau bantuan sosial apa dari pemerintah ketika mereka tidak memiliki akses dan saya memiliki itu saya akan membantu mereka, saya akan bantu bagaimana mereka akan bisa dapat akses untuk bantuan atau kesehatan itu contoh e...”</p> <p>“Ya, itu saya bisa melakukan sesuatu untuk orang karena ya itu pesen bapak saya dulu ketika saya suda bangkit dan mau sekolah gitu kan dan kebetulan semarang itu dulu yang sekolah inklusi dan sampe kuliah itu kan cuman saya. Waktu itu bapak bilang, bapak</p> | <p>13</p> <p>14</p> | <p>Subjek mampu bertanggung jawab terkait keputusan yang diambil</p> | <p>Aspek kebermaknaan hidup: Komitmen diri penerimaan dalam menetapkan tujuan realistis dan dapat dicapai dengan kapasitas dan kemampuan diri saat ini</p> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |    |                                   |                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-----------------------------------|--------------------------------------|
| <p>nyekolahkan kamu itu bukan hanya untuk kamu pribadi tapi untuk temen-temen kamu, untuk kelompok kamu, untuk komunitas kamu, bagaimana kamu yang muda dan berpendidikan bisa bawa temen-temen kamu itu berada pada titik yang mereka inginkan. Misalnya ketika mereka butuh apa untuk kesehatan, kesejahteraan kamu itu ada dan kamu maksimalkan kemampuan kamu ke temen-temen kamu bukan semata-mata untuk kamu pesen bapaku seperti itu, makanya sampe sekarang bagaimana agar sebisa mungkin aku bisa bermanfaat bagi orang lain”</p> <p>“...saya akan menyesuaikan bagaimana apa yang saya inginkan itu saya harus menyesuaikan kapasitas dan kemampuan saya. Jadi apa yang bisa saya lakukan sekarang itu sebagai gambaran tujuan hidup saya, saya akan melakukan sesuatu yang saya bisa, saya gaakan melakukan sesuatu atau memimpikan sesuatu tanpa aku ga bisa, aku gak mungkin seperti itu...”</p> | 15 |                                   |                                      |
| <p>“...saya selalu memiliki makna untuk orang lain, kita bermakna untuk orang lain, positif untuk</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | 21 | Mampu bermanfaat untuk orang lain | Pencapaian kebermaknaan hidup: Tahap |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                     |    |                                                                        |                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| orang lain disitu sebagai tahap bermakna sendiri secara otomatis, bentuknya seperti saat ini ketika saya sudah punya relasi artinya saya akan menjadi pen jembatan yang berkaitan dengan berkas pemerintah itu”                                                                     |    |                                                                        | realisasi makna semangat dalam diri individu untuk melakukan kegiatan yang nyata dan lebih terarah.                                                                                                             |
| “Ya, awal-awal saya ga kepikiran, ketika sadar itu saya belajar dengan tunanetra juga tapi mereka sudah sepuh disitu saya belajar untuk bagaimana terima keadaan saya dulu, saya dikuatkan akidah saya, kemudian dikenalkan dengan ajaran islam tentang fiqih dan segala macem....” | 22 | Subjek dapat menerima kondisi dirinya yang tidak sesuai dengan harapan | Pencapaian kebermaknaan hidup: Tahap penerimaan kesadaran diri individu untuk menerima dan melakukan perubahan keadaan dirinya kearah yang lebih baik dan pemahaman mengenai dirinya sendiri semakin meningkat. |

**LAMPIRAN 3**  
**VERBATIM TRIANGULASI SUMBER**  
**OBSERVASI**  
**DOKUMENTASI**

## Verbatim Triangulasi

### A. INFORMASI TRIANGULASI SUBJEK 1

Nama (inisial) : W  
Hubungan dengan subjek : Kerabat dekat/teman kerja  
Tanggal wawancara : 22 Januari 2025

Keterangan :  
Peneliti : P  
Subjek : W

### B. VERBATIM

| No, | Keterangan | Verbatim                                                                                                                                                                              |
|-----|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | P          | Bapak saya wawancara nggeh..bagaimana hubungan bapak dan ibunya? disini sebagai apa?                                                                                                  |
|     | W          | Ya, sebagai rekan kerja to mbak                                                                                                                                                       |
| 2.  | P          | Sebagai rekan kerja ya pak? terus bagaimana keseharian ibu dirumah itu seperti apa?                                                                                                   |
|     | W          | Kesehariane? ya aktivitas sehari-hari ya apa ya masak                                                                                                                                 |
| 3.  | P          | Bapaknya tau kalau ibu kehilangan penglihatan mendadak?                                                                                                                               |
|     | W          | Tau, 2017 tau                                                                                                                                                                         |
| 4.  | P          | Bagaimana perubahan sikap ibu setelah kehilangan penglihatan, ada perubahan ndak?                                                                                                     |
|     | W          | Ya, ada perubahan semangat apa ya mbak ya, semangat hidup, semangat menyesuaikan diri. Ya, untuk baik bergaul di lingkungan sekitar terus ke temen-temen yang senasib itu ya ada mbak |

|     |   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5.  | P | Apa saja hal yang ditunjukkan ibu untuk menunjukkan semangat hidupnya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | W | Yoo..kadang dengerin musik, pokoke semangate kadang komunikasi lah grup WA gitu, terus ngobrol lah sama temen-temen, telpon, japri, yo nek pekerja keras e pekerja keras mbak                                                                                                                                                                                                        |
| 6.  | P | Apakah ibu pernah menunjukkan kesulitan menerima kondisinya                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|     | W | Kesulitan..kayak e ngga i mbak, ya sepengetahun saya gak pernah menunjukkan kesulitan tuh ya jarang sih ya                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 7.  | P | Apa yang ditunjukkan ibu pak biasanya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | W | Apa ya, kesulitane i apa ya mbak ya, kalau berjalan si asline ya kalau bersabar atau gelem keluar asline ya wes jalan kuwi                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 8.  | P | Apakah ibu menunjukkan usaha untuk mandiri?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|     | W | Ya, menunjukkan seperti kayak masak, nyapu, ya seperti temen-temen tunanetra yang sudah terlatih gitu loh mbak, walaupun ini baru aja beberapa tahun tidak bisa melihat                                                                                                                                                                                                              |
| 9.  | P | Bagaimana bapak melihat ibu menghadapi tantangan dalam aktivitas sehari-hari setelah kehilangan penglihatannya?                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|     | W | Tapi yo anu kok mbak, dijelaske to? ngene lo mbak dadi, kadang koyok tabel ngono naik turun emosinya ndak stabil, namanya manusia. Tapi iya tinggine harus bersabar si mbak nek emosi yo tetep emosi tapi kan ga terlau tinggi lebih cenderung seneng, beda sama saya padahal saya dari lahir mbak kudune harus sabar neh malah lebih sabar neh kadang nasehatin saya juga gitu mbak |
| 10. | P | Menurut bapak apakah ibu sudah dapat menerima kondisinya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|     | W | Menerima sudah to mbak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 11. | P | Bagaimana bapak melihat itu, prosesnya bagaimana?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|     | W | Ehm ya itu lah aktivitas seperti teman-teman tunanetra lainnya gitu, karena bisa menyesuaikan aktivitas pekerjaan temen-temen tunanetra sudah apalagi opo yo memakai                                                                                                                                                                                                                 |

|     |   |                                                                                                                                             |
|-----|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |   | tongkat sudah mau, berjalan bergandengan mau gitu, sering diajak berjalan ya mau                                                            |
| 12. | P | Bagaimana bapak sebagai kerabat ibu memberi dukungan dalam kondisi seperti ini?                                                             |
|     | W | Ehhehe gatau e mbak, ga pernah ngasih dukungan, ya kalau peduli ya peduli to mbak jenenge senasib. Ya ngasih motivasi dan ngasih pengalaman |

#### A. INFORMASI TRIANGULASI SUBJEK 2

Nama (inisial) : EP

Hubungan dengan subjek : Suami

Tanggal wawancara : 22 Januari 2025

Keterangan :

Peneliti : P

Subjek : EP

#### B. VERBATIM

| No, | Keterangan | Verbatim                                                                                                                         |
|-----|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | P          | Saya mulai nggeh pak, assalamualaikum wr wb, bisa bapak perkenalan terlebih dahulu, terus hubungan bapak dengan ibu seperti apa? |
|     | EP         | Ya, perkenalkan nama saya tuh kalau di KTP tuh pak EP, nama panggilan saya disini itu pak R. Terus suami dari bu A               |

|    |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | P  | Bagaimana keseharian ibu dirumah itu, bagaimana pak kegiatannya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|    | EP | Ya, kegiatannya biasa kalau pagi itu subuh ya ke masjid berdua, terus pulang dari masjid muroja'ah, habis muroja'ah terus e kesibukan sehari-hari pagi tuh bu A tuh masak saya itu bersih-bersih tempat kerja ya gitu tiap hari                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 3. | P  | Ibu A ini kan tunanetra non bawaan nggeh pak, bagaimana perubahan sikap atau kebiasaan ibu setelah kehilangan penglihatan tersebut pak?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|    | EP | Saya ketemu mbak A dulu kan di Temanggung sama-sama sekolah pijat, waktu itu pertama kali perkenalan itu dia itu menceritakan kisah hidupnya. Dia kan biasa melihat, punya rumah tangga, punya anak 2 tapi yang 1 meninggal, terus setelah itu dia mengalami musibah terus menyebabkan dia ngga bisa melihat akhirnya ditinggal suami, itu awalnya dia masih sering labil tidak bisa terima keadaan, masih sering emosi. Tapi dengan berjalannya waktu alhamdulillah sekarang suda mulai menerima kenyataan. Ya, apapun kalau hati sudah menerima kita menjalaninya enak. Terutama setelah kenal sama saya terus kemudian kami menjalin keluarga. Ya, alhamduillah sekarang secara ekonomi ya kita jadi tukang pijet di rumah, ya istilahnya bisa bangkit lagi bisa ngelanjutin lagi |
| 4. | P  | Apa saja yang biasanya dilakukan oleh ibu yang menunjukkan semangat hidup?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|    | EP | Waw..kalau bu A ini semangatnnya luar biasa, seperti dulu. Mangkannya saya tertarik sama dia itu karena semangatnya luar biasa, dia tidak mengenal putus asa. Pokoke ku yang dia ingin apa ya dia berusaha dengan kondisi seperti ini. Kalau umpama saya pengen apa dia itu berusaha nyariin kemana ke kemana, wes pokoke orange semangat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 5. | P  | Apakah ibu pernah menunjukkan kesulitan untuk menerima kondisi ini?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|    | EP | Awalnya, ya termasuk baru pindah kesini. Di lingkungan yang baru kemungkinan sekitarpun belum memahami kita, kadang-kadang ada seng nyeletuk gak enak. Kadang yang masih ndak-ndak enak itu jadi nelongso, kadang pengen balikin omongannya sama mereka. Tapi akhirnya lama-lama kita yang harus menyesuaikan ini, kita yang harus                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|    |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |    | memahami mereka dulu lama-lama juga akhirnya mereka juga memahami kita                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 6. | P  | Apakah ibu menunjukkan usaha untuk tetap mandiri atau ke lebih mencari bantuan ke orang lain?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|    | EP | Ehm..ndak sih ya, kalau kadang perlu masukan dari orang lain juga motivasi tetep, sedangkan ee nek mbak A ini kan semangat itu ya, terus akhir lama-lama ndak peduli lah orang mau bilang apa. Yang penting kita kan ga mengganggu mereka, kita ngga bisa nyalahin mereka lah. Ya, kadang kita juga perlu bantuan orang lah kalau kita tersesat atau kita merasa down kadang ya butuh bantuan orang lain                              |
| 7. | P  | Bagaimana bapak melihat ibu itu menghadapi tantangan dalam aktifitas sehari-hari?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|    | EP | Inikan dia kan kemarin, dia itu kaya ngalamin tunanetra kedua kalinya ya mbak, yang dulu kan masih agak low vision gitu terus sekarang mengalami total. Jadi memang pada saat itu kadang mental e kena yo jalan masih nabrak-nabrak elah, tapi ya tetap saya motivasi terus gitu loh, ya lama-kelamaan akhir e ya bisa mandiri lagi. Tadi ini udah langsung jalan sendiri ke pasar                                                    |
| 8. | P  | Menurut bapak apakah ibu sudah bisa menerima kondisinya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|    | EP | Alhamdulillah sudah normal seperti dulu lagi, ya pokoknya normal seperti ga ngalamin apa-apa lah, biasa aktivitasnya seperti orang-orang biasa                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 9. | P  | Terus ngaimana bapa sebagai keluarga memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi kondisinya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|    | EP | Ya, pasti itu motivasi terus kalau memang ini kan kita harus sadar bahwa ini kan ndak sebagai pedolan e jalan kita sudah seperti ini, jadi ya kita terima apapun kondisi kita, kan terkadang apa yang kita rasakan ndak enak tapi justru itu yang terbaik menurut Allah, terkadang kita merasa senang belum tentu yang terbaik bagi kita. Jadi semakin kita memahami sebagai itu, kita tuh banyak jalani hidup, bisa nerima kenyataan |

### A. INFORMASI TRIANGULASI SUBJEK 3

Nama (inisial) : N  
Hubungan dengan subjek : Istri subjek AS  
Tanggal wawancara : 27 Januari 2025

Keterangan :  
Peneliti : P  
Subjek : N

### B. VERBATIM

| No, | Keterangan | Verbatim                                                                                                                         |
|-----|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | P          | Ibu saya wawancara nggeh..bisa perkenalkan diri dan bagaimana hubungan ibu dengan pak A?                                         |
|     | N          | Nama saya N, saya istri dari bapak A                                                                                             |
| 2.  | P          | Saya akan menanyakan bagaimana keseharian pak A dirumah itu seperti apa?                                                         |
|     | N          | Keseharian di rumah ya seperti biasa itu belum ada kegiatan ya mbak ya, paling ya sholat, ngaji gitu                             |
| 3.  | P          | Untuk bekerja?                                                                                                                   |
|     | N          | Kalau ini belum, tapi kalau pas puasa itu jual kerupuk                                                                           |
| 4.  | P          | Berarti jual kerupuknya pas puasa aja atau setiap hari bu?                                                                       |
|     | N          | Ini selama puasa dulu, kalau hari-hari biasa gini cuacanya kan gak nentu                                                         |
| 5.  | P          | Bagaimana ibu melihat perubahan sikap atau kebiasaan bapak setelah mengalami ketunanetraan? ada perbedaan ga sih bu perubahanya? |
|     | N          | Ada sih ya mbak ya, ehm semenjak tunanetra itu suami saya itu lebih pendiem, lebih apa ya, lebih emosian gitu,                   |

|     |   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |   | sebelumnya yang ngga sekarang jadi emosinya lebih tinggi, kadang suka murung ya gitu, terus semangatnya dulu juga gaada                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 6.  | P | Jadi dulu itu sesudah mengalami kehilangan penglihatan seperti itu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|     | N | He e, kalau sebelumnya ya biasa sih                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 7.  | P | Berarti setelah mengalami tunanetra emosinya lebih tinggi?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|     | N | He e emosinya lebih tinggi, kalau dulunya kan engga, misalkan ada masalah gitu diem, maksudnya ya ngomong baik-baik lah. Tapi kalau semenjak tunanetra jadi sayanya kalau bicara harus hati-hati gitu, takut nrimane salah, lah dari situ terus lama kelamaan saya oh jadi seperti ini, jadi saya lebih ke diem                                                                                                               |
| 8.  | P | Tapi sekarang kalau ibu melihat bapak itu seperti apa? apakah sudah bisa emosinya lebih rendah?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | N | Ya, masih kadang-kadang, tinggal moodnya seperti apa kalau pikirannya lagi tenang ya ngga, kadang kalau pas ada sedikit masalah sama temen-temennya gitu emosinya naik gitu tapi kalau ngga ya ngga                                                                                                                                                                                                                           |
| 9.  | P | Jadi ibu yang lebih menyesuaikan emosinya bapak, terus apa saja hal yang dilakukan bapak untuk menunjukkan semangat hidup?                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|     | N | Ya, itu mbak sekarang sholat, ngaji, terus kalau misalkan ada acara itu ikut. Kalau dulu kan ndak sama sekali, murung dikamar ga ngapa-ngapain                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 10. | P | Maaf saya tanya, pas ketika pak A ini mengurung diri itu bagaimana cara ibu menyemangatnya seperti apa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|     | N | Ya, kalau saya sih pertama diem aja ya mbak maksudnya biar dulu lah biar menenangkan dulu, biar dia bisa menerima keadaan dirinya. Kadang kalau saya banyak omong nanti malah tambah emosi. Ora ngerti keadaane gitu nanti malah salah trima, saya diem dulu terus perlahan-lahan gitu. Saya bilang selama kamu bisa melakukan apa yang kamu bisa lakukan saya bilang gitu dari situ pelan-pelan, bisa bangkit tapi lama mbak |

|     |   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 11. | P | Apakah bapak menunjukkan kesulitan menerima kondisinya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|     | N | Pernah dulu yang marah itu, kenapa kok aku gitu seemosi itu, ya saya bilang berarti Allah kan sayang sama ayah, berarti jangan diambil sisi buruknya mungkin dengan seperti ini bisa menambah keimanan atau memang Allah itu sayang, saya terus gitu, jadi saya selalu kalau misalkan bicara itu selalu Allah Allah gitu maksudnya biar tenang gitu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 12. | P | Ibu juga pada saat itu menerima kondisi tersebut berat ngga?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|     | N | (sambil nangis) pertama si dulunya berat ya mbak ya, cuman lama-kelamaan kita terima, orang tua juga support, jadi orang tua yang menguatkan terus dari temen-temen juga, kebetulan anak saya juga berkebutuhan khusus. Ya, pertama saya nata hati dulu mbak buat nerima keadaan gitu mbak, sholat, kedua orang tua juga bilang gapapa ini ujian lah karena ga semua orang bisa berkelit seperti ini, dulu temen-temen juga pasti bisa, pasti bisa semangat ya, ngasih semangat, berarti tuh kita orang terpilih yang Allah kasih ujian Allah tuh ngga bakal ngasih kita ujian tuh dibatas kemampuan kita. Nah dari situ saya menata diri menata hati ya sampe sekarang alhamdulillah, bisa menyesuaikan lah, yang tadinya kan kok ngono ya, ngene sitik kok salah ya gitu, o terus ternyata seperti ini, jadi kalau rata-rata emosinya kan gak stabil jadi saya yang ngalah gitu |
| 13. | P | Berarti dari awal ibu langsung bisa menerima atau ada penyesuaian?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|     | N | Iya, maksute yang dari pertama itu kok aku ya seng gitu, kenapa kok aku. Kan posisi ayah tunanetra itu, suami saya divonis tunanetra itu kan maret tahun 2013, saya dinyatakan positif hamil desember 2012 nah itu kan pas terapi hamil, nah disitu saya ya sempet down juga posisi itu juga kandungan saya lemah, saya ga boleh kerja akhirnya saya mau ndak mau harus berhenti kerja, nah terus bismillah wes kerja apa aja ndak papa saya malah gitu, karena pada saat itu posisi suami saya kan bener-bener down mbak ngga ngapa-ngapain dirumah aja dikamar gitu, nah disitu sempet bidannya juga bilang mbak jangan terlalu pikiran nanti bisa ke anaknya kasihan, ndak buk insya                                                                                                                                                                                           |

|     |   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |   | Allah saya terus semangat, ya alhamdulillah sampe sekarang masih bisa sama-sama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 14. | P | Apakah bapak pernah menunjukkan usaha untuk tetap mandiri?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|     | N | Ya bisa, kadang bantuin saya nyuci baju terus apa ganti sprengitu, kalau jalan itu belum berani bisa tapi kalau terpaksa bisa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 15. | P | Ibu maaf untuk mata pencaharian saat ini itu gimana?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|     | N | Untuk mata pencaharian saat ini itu saya cuman kadang suami saya bantu-bantu, saya juga jualan online, ya itu bantu bapak ibu jualan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 16. | P | Bagaimana ibu melihat cara bapak untuk menghadapi tantangan dalam aktivitas sehari-hari?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|     | N | Seiring berjalannya waktu alhamdulillah bisa nerima, apalagi ketemu temen-temen tunanetra itu bisa nerima                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 17. | P | Menurut ibu bapak itu sudah bisa menerima kondisinya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|     | N | Untuk sekarang alhamdulillah sudah bisa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 18. | P | Bagaimana ibu, keluarga, dan teman-teman disini memberikan dukungan untuk pada bapak untuk menghadapi kesulitan itu seperti apa?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|     | N | Kalau saya sih selama suami saya masih bisa saya lepas, tapi kecuali kalau suami saya minta bantuan saya bantu gitu. Cuman saya lihat dulu misal mau apa gitu saya pantau dari belakang, misal mau cari sabun ya mbak ya belum ketemu itu tempatnya padahal ditempat yang sama saya dibelakang nah baru bilang sabun e ndi saya bilang sebelah kanan, banyak lah temen-temen sini juga, kalau misal mau naik gitu pas ndak ada yang dampingi gitu dari tetangga-tetangga juga bantu, kalau misal saya ada acara juga ngambilin maem. Kalau dulu memang cuman dilihat tok tapi lama-kelamaan mereka lebih perhatian |

#### A. INFORMASI TRIANGULASI SUBJEK 4

Nama (inisial) : L

Hubungan dengan subjek : Partner kerja AS

Tanggal wawancara : 1 Februari 2025

Keterangan :

Peneliti : P

Subjek : L

#### B. VERBATIM

| No, | Keterangan | Verbatim                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | P          | Baik mbak saya mulai ya, assalmualaikum wr, wb bisa perkenalkan diri dari nama dan apa hubungan mbak dengan pak AS?                                                                                                                                                                  |
|     | L          | Waalaikumsala wr wb mbak, perkenalan nggeh saya L hubungan dengan mas AS ya sebagai partner kerja si mba karena sama-sama kerja dan berkegiatan di sahabat mata Semarang                                                                                                             |
| 2.  | P          | Berarti tahunya pas kerja bareng di komunitas sahabat mata ini ya mbak, terus gimana mbak keseharian pak AS di komunitas?                                                                                                                                                            |
|     | L          | Keseharian mas AS di komunitas sahabat mata ya aktif mbak, karena kan mas AS juga ketua di divisi olahraga itu kan mbak jadi aktif terus sering juga jadi pembicara pas acara-acara. Terus selain itu, mas AS juga merangkul mbak, gimana caranya itu beliau membantu teman-temannya |
| 3.  | P          | Bagaimana sikap dan kebiasaan subjek di komunitas mbak, pas lagi banyak temen-temen terus pas kumpul kayak gitu?                                                                                                                                                                     |
|     | L          | Mas AS semangat mbak, karena kan mas AS itu biasanya yang bikin program-program gitu loh mbak, terus sering juga sih diskusi sama temen-temen yang lain                                                                                                                              |
| 4.  | P          | Apa sih mbak yang dilakukan pak AS untuk menunjukkan semangat hidupnya?                                                                                                                                                                                                              |
|     | L          | Ya itu tadi si mbak yang saya tahu, kayak aktif di komunitas ikut pelatihan, jadi pembicara, diskusi, terkadang juga beliau memberikan motivasi buat kita-kita                                                                                                                       |

|    |   |                                                                                                                                                                                                          |
|----|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | P | Biasanya kalau dikomunitas gini, atau pas lagi kerja pak AS pernah menunjukkan kesulitan menerima kondisi ga si mbak?                                                                                    |
|    | L | Ehm apa ya mbak mungkin pernah tapi saya gatau mungkin, mas AS sangat menerima dirinya mbak mangkanya dia jadi pembicara                                                                                 |
| 6. | P | Bagaiman mbak menggambarkan pak AS ketika dikomunitas ini dalam menunjukkan usaha untuk tetap mandiri atau mencari bantuan dari orang lain                                                               |
|    | L | Mas AS itu kalau di komunitas sering ketika ada tugas sering berusaha melakukan sendiri mbak, maksudnya kayak ngerjain tugas sendiri terlebih dahulu nanti kalau ada apa-apa baru minta tolong yang lain |
| 7. | P | Menurut mbak bagaimana pak AS ini menghadapi kesulitan atau tantangan dalam kegiatan sehari-hari?                                                                                                        |
|    | L | Mas AS itu optimis ya mbak dan semangat ya mbak kalau ngehadapin kesulitan, terus ni kalau misal di komunitas atau jadi panitia deh mbak lagi buntu pasti mas AS ini yang fokus cari solusine            |
| 8. | P | Menurut mbak pak AS ini suda bisa menerima kondisinya?                                                                                                                                                   |
|    | L | Ya sudah menerima mbak, kayak beliau bisa menjadi pembicara terus ngasih motivasi ke temen-temen tunanetra yang lain                                                                                     |
| 9. | P | Biasanya temen-temen disini kalau memberikan dukungan sengan pak AS atau temen-temen yang lain itu gimana si mbak?                                                                                       |
|    | L | Saling ngasih semangat si mbak                                                                                                                                                                           |

### Observasi Subjek

| Subjek       | Observasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pertama (FN) | <ul style="list-style-type: none"> <li>– Subjek menyambut dengan senang, humble, ceria, berpakaian rapih dan rambut di kuncir sanggul</li> <li>– Sebelum proses wawancara berlangsung, subjek menunjukkan kemandiriannya dengan memasak sendiri dan membantu menyajikan makanan untuk teman-teman tunanetra lainnya</li> <li>– Subjek menggunakan tongkat hanya pada saat berkegiatan di luar rumah, ketika dirumah subjek mampu berjalan tanpa tongkat</li> <li>– Subjek mampu berkomunikasi menggunakan handphone dengan fitur talkback</li> <li>– Ketika bercerita awal mula mengalami tunanetra, sebelum menjelaskan subjek sempat tersenyum, dengan intonasi suara yang rendah dan menjelaskan kejadian yang dialami dengan runtut</li> <li>– Subjek tertawa dan tersipu malu ketika menjelaskan keputusan yang diambil untuk menjalin hubungan lagi dengan sesama penyandang tunanetra. Selain itu ekspresi tersenyum dan geli ditunjukkan ketika subjek menjawab hubungannya dengan teman-teman di komunitas</li> <li>– Ekspresi lega dan tersenyum ketika subjek menjawab pertanyaan alasan bangkit dari rasa keterpurukan, karena adanya anak yang saat itu masih kecil</li> <li>– Selama proses wawancara subjek selalu fokus untuk mendengarkan setiap pertanyaan yang diberikan, selalu menghadap kearah peneliti, duduk dengan nyaman posisi kedua kaki dilipat ke dalam tidak banyak bergerak dan sesekali mengelus lengan atau meremas jari-jari kaki</li> </ul> |

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           | <ul style="list-style-type: none"> <li>– Banyak teman-teman tunanetra lain yang berkumpul di rumah subjek dan saling bercanda, sekitar 5 orang yang berkumpul</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Kedua (A) | <ul style="list-style-type: none"> <li>– Subjek menyambut dengan ramah, menggunakan daster dengan rambut basah tergerai</li> <li>– Ketika berjalan di gang rumah subjek tidak menggunakan tongkat, tetapi masih meraba dan beberapa kali sempat tersandung</li> <li>– Namun, ketika berkegiatan di luar subjek tetap menggunakan tongkat, seperti tunanetra lain subjek juga menggunakan fitur talkback untuk berkomunikasi</li> <li>– Ketika bercerita awal mula mengalami tunanetra subjek lebih tenang</li> <li>– Subjek juga memberikan ekspresi tertawa dengan gestur condong ke kanan untuk memeluk suaminya ketika membahas keputusan yang diambil untuk menikah lagi setelah mengalami ketunanetraan</li> <li>– Helaan nafas berat ketika menjawab penyesuaian subjek terhadap tujuan hidup setelah mengalami tunanetra dan harus berpisah dengan anak</li> <li>– Sering kali ketika ada pertanyaan membahas mengenai pandangan tentang diri sendiri atau ketika diminta untuk menjelaskan pemahaman diri, subjek menunjukkan ekspresi kebingungan dan melempar pertanyaan ke orang lain untuk meminta pendapat atau jawaban</li> <li>– Selama wawancara berlangsung, seringkali subjek sibuk dengan menyisir rambutnya, banyak bergerak dan duduk tidak terlalu nyaman</li> <li>– Subjek juga menunjukkan hubungan yang baik dengan tetangga, ditunjukkan dengan tetangga yang mengarahkan jalan subjek atau mau mengantar pesanan subjek</li> </ul> |

|              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketiga (AS)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>– Subjek menyambut dengan bercerita, mengajak ngobrol dan menggunakan pakaian rapih</li> <li>– Ketika berjalan subjek tidak menggunakan tongkat, tetapi dituntun oleh anaknya</li> <li>– Tenang dan tegas ketika menjelaskan latar belakang ketika mengalami tunanetra</li> <li>– Suara lebih menggebu-nggebu ketika menjelaskan pekerjaan tunanetra yang terbatas</li> <li>– Sedikit lesu ketika subjek menjelaskan ketika kondisinya terpuruk selama dua tahun</li> <li>– Menjawab dengan tegas ketika menerima perhatian yang datang dari anak dan istrinya</li> <li>– Subjek juga duduk dengan tenang dan nyaman selama wawancara berlangsung, menjelaskan dengan sabar</li> <li>– Hubungan subjek dengan tetangga baik, ditunjukkan dengan ketika subjek ingin bekerja di gang atas rumahnya, mereka membantu</li> </ul> |
| Keempat (AS) | <ul style="list-style-type: none"> <li>– Subjek menyambut dengan menggunakan sarung dan dituntun oleh anggota komunitas</li> <li>– Ketika menjalani aktivitas subjek tidak mengandalkan tongkat</li> <li>– Kemandirian subjek terlihat ketika subjek mampu untuk kemana-mana sendiri dengan mengandalkan handphone dengan fitur talkback</li> <li>– Subjek bercerita dengan semangat ketika membahas mengenai perannya ketika di komunitas</li> <li>– Nada sedikit kebingungan ketika subjek bercerita alasan mengalami ketunanetraan</li> <li>– Selama menjelaskan jawaban subjek duduk dengan silang dan posisi tangan depan saling</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                     |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>merangkum, menjelaskan dengan tenang dan tertata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Subjek antusias ketika menceritakan penerimaan kedua orang tua setelah dirinya mengalami tunanetra</li> <li>– Hubungan hangat terjalin antara subjek dengan teman-teman tunanetra lainnya ditunjukkan dengan lemparan candaan yang ditujukan untuk subjek ditanggapi dengan bergurau juga</li> </ul> |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## Dokumentasi Subjek



Gambar 1. Wawancara dengan subjek (FN)



Gambar 2. Wawancara dengan subjek (A)



Gambar 3. Wawancara dengan subjek (AS3)



Gambar 4. Wawancara dengan subjek (AS4)

## Dokumentasi Triangulasi Sumber



Gambar 1. Triangulasi sumber (FN)



Gambar 2. Triangulasi sumber (A)



Gambar 3. Triangulasi sumber (AS3)



Gambar 4. Triangulasi sumber (AS4)

### **Dokumentasi kegiatan sahabat mata Semarang**



Gambar 1. Pengajian rutin ahad ke 3 di Pondok sahabat mata



Gambar 2. Mengaji Al-Qur'an Braille



Gambar 3. Peringatan Isro' Mi'raj

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Sibthi Alfiatuni'mah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Rembang, 21 Juni 2003
3. Alamat : Ds. Pandangan Wetan, Kec. Kragan, Kab. Rembang
4. Email : [Sibthialfiatunimah@gmail.com](mailto:Sibthialfiatunimah@gmail.com)
5. Nomer Handphone : 089501581234

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Plus Al-Islah (2008 – 2009)
2. SD Negeri 2 Pandangan Kulon (2009 – 2015)
3. MTS Negeri 1 Rembang (2015 – 2018)
4. SMA Negeri 1 Lasem (2018 – 2021)